

**MANAJEMEN FILANTROPI ISLAM UNTUK PENDIDIKAN
(STUDI PROGRAM JOGJA CERDAS BAZNAS KOTA YOGYAKARTA)**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Disusun oleh:
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
KHAMIM TOHARI
NIM : 15490096

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum wr. wb

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Khamim Tohari
NIM : 15490096
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini dengan judul "Manajemen Filantropi Islam untuk Pendidikan (Studi Program Jogja Cerdas BAZNAS Kota Yogyakarta" adalah asli karya atau penulisan saya sendiri bukan plagiasi dari hasil orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 9 Juni 2020

Yang menyatakan,

Khamim Tohari
NIM. 15490096



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lam : -
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi, serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Khamim Tohari
NIM : 15490096
Judul Skripsi : Manajemen Filantropi Islam Untuk Pendidikan (Studi Program
Jogja Cerdas BAZNAS Kota Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat
segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 19 Juni 2020
Pembimbing Skripsi

Dr. Iman Mardhi, M. Pd
NIP. 19791031 20091201 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah dilaksanakan munaqosah pada hari Kamis tanggal 30 Juli 2020 dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Khamim Tohari

NIM : 15490096

Judul Skripsi : Manajemen Filantropi Islam untuk Pendidikan (Studi Program
Jogja Cerdas BAZNAS Kota Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam-Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 26 Agustus 2020

Konsultan,

Dr. Imam Maghili, M. Pd.

NIP. 1971101120091201005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-999/Un.02/DT/PP.00/9/08/2020

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN FILANTROPIS ISLAM UNTUK PENDIDIKAN (STUDI PROGRAM JOGJA CERDAS BAZNAS KOTA YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHAIMIM TOHARI
Nomor Induk Mahasiswa : 15490096
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Juli 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR.



Ketua Sidang
Dr. Imam Machali, S.Pd.I, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 314364665



Pengaji I
Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
SIGNED



Pengaji II
Nora Saiva Jannina, M.Pd.
SIGNED



Yogyakarta, 30 Juli 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dr. H. Sri Sumarmi, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 314364665

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ^{١٩}

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Qur'an Hafalan dan Terjemahan*, (Jakarta: Almahira, 2015), QS Ar-Ra'd: 11, hal. 250.

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur

Skripsi ini dipersembahkan untuk Almamater tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولَ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ

الْأَئْبَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah *azza wa jalla*, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah yang tak terhingga kepada penulis. Shalawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada Rasulullah SAW, yang telah menuntun umat manusia keluar dari fase kebodohan, kejumudan dan ketertindasan. Setelah banyak melewati hambatan, tantangan dan rintangan akhirnya skripsi dengan judul “Manajemen Filantropi Islam untuk Pendidikan (Studi Program Jogja Cerdas BAZNAS Kota Yogyakarta)” dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan dukungan serta doa dari berbagai pihak. Mereka adalah orang-orang yang dikirimkan Tuhan untuk senantiasa menggugah penulis untuk bangun dari candu kemalasan dan kebodohan, juga mengoyak-oyak penulis untuk keluar dari buaian kenikmatan-kenikmatan yang fana. Mereka semua layak diberi haturan terima kasih, diantaranya:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, terima kasih atas dukungannya selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Program Studi dan Dosen Pembimbing Skripsi, Dr. Imam Machali, M.Pd, terima kasih atas dukungan dan perhatiannya yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi selama penulis menyelesaikan Tugas Akhir.
4. Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Dosen Penasehat Akademik, Dr. Zainal Arifin, S.Pd, M.S.I, selaku yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan selama peneliti menjadi mahasiswa.
5. Dra. Wiji Hidayati, M.Ag selaku penguji I, terima kasih atas arahan dan motivasi selama penulis menempuh studi, serta telah menguji penulis dengan penuh kesabaran dan membimbing penulis untuk perbaikan skripsi ini.

6. Nora Saiva Jannana, M.Pd., selaku penguji II yang telah menguji penulis dengan penuh kesabaran dan membimbing penulis untuk perbaikan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan berkah ilmunya kepada penulis.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak H. Nawawi dan Ibu Binti Mu'alifah yang tak pernah lelah memberikan kasih sayangnya kepada penulis, terima kasih atas segenap pengorbanannya.
9. Mas Muhammin, S.Si, selaku Staf Pelaksana Bidang Pentasyarufan BAZNAS Kota Yogyakarta, yang telah berkenan memberikan izin penelitian dan memberikan informasi yang peneliti perlukan selama proses penelitian berlangsung.
10. Mas Gus Munir, S.IP., M.A, selaku Staf Pelaksana Bidang Penghimpunan BAZNAS Kota Yogyakarta, yang telah berkenan memberikan informasi yang peneliti perlukan selama proses penelitian berlangsung.
11. Ibu Wahyu Nur Hasanah, selaku Sekretaris Kampung Pintar BAZNAS Kota Yogyakarta yang telah berkenan memberikan informasi yang peneliti perlukan selama proses penelitian berlangsung.
12. Saudara Abdullah, Ahmad Baily, Nur Ikhsan, Achmad Zukhruf, Adenar Dirham, Ade Sarwoko, Sri Wahyuni, Ibnu Khafid, Lutfi Setya Rahmadhani, Zaimul Umam dan M. Nasir selaku sahabat seperjuangan yang tiada henti untuk memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan penulis di MPI angkatan 2015, Keluarga KKN 170, KMNU UIN SUKA Yogyakarta, Demisioner Pengurus KMNU Regional 2 dan Pengurus Pusat KMNU Nasional yang banyak memberikan pelajaran hidup kepada penulis. Terima kasih atas persahabatan dan kehangatannya.

Yogyakarta, 27 Juli 2020

Penulis,



Khamim Tohari
NIM. 15490096

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI	iv
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Penelitian Terdahulu	7
E. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN	18
A. Kajian Teori	18
1. Filantropi Islam	18
2. Strategi <i>Fundraising</i>	22
3. Evaluasi Program	26
B. Metode Penelitian	30
1. Jenis Penelitian	30
2. Model Penelitian.....	31
3. Populasi dan Sampel	31
4. Variabel Penelitian	33
5. Metode Pengumpulan Data	33
6. Teknik Validitas dan Keabsahan Data	35

7. Teknik Analisis Data	36
BAB III GAMBARAN UMUM BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA YOGYAKARTA.....	39
A. Letak Geografis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta.....	39
B. Sejarah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta	39
C. Struktur Kepengurusan Badan amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta.....	42
D. Dasar Hukum	45
E. Visi Misi dan Nilai Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta.....	47
F. Azas pengelolaan	53
G. Tujuan dan Sasaran BAZNAS.....	54
H. Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta.....	54
I. Tugas Pokok Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta .	58
BAB IV MANAJEMEN FILANTROPI ISLAM UNTUK PENDIDIKAN (STUDI PROGRAM JOGJA CERDAS BAZNAS KOTA YOGYAKARTA)....	59
A. Strategi <i>Fundraising</i> Filantropi Islam BAZNAS Kota Yogyakarta.....	59
1. Identifikasi Calon Donatur	60
2. Penggunaan Metode <i>Fundraising</i>	62
3. Pengelolaan dan Penjagaan Donatur	74
4. Monitoring dan Evaluasi <i>Fundrasising</i>	76
B. Manajemen Filantropi Islam Untuk Program Jogja Cerdas BAZNAS Kota Yogyakarta.....	78
1. Perencanaan	79
2. Pengorganisasian	84
3. Pelaksanaan	86
4. Pengawasan	95
C. Evaluasi Program Jogja Cerdas BAZNAS Kota Yogyakarta.....	96
1. Konteks (Context)	96
2. Masukan (<i>Input</i>)	100

3. Proses (<i>Process</i>)	107
4. Produk (<i>Product</i>).....	109
BAB V PENUTUP.....	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran-saran	116
C. Kata Penutup.....	117
DAFTAR PUSTAKA	118

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Evaluasi Program Jogja Cerdas dengan Model CIPP	29
Tabel 2 Daftar Rekening Mitra Bank BAZNAS Kota Yogyakarta	73
Tabel 3 Pendistribusian Dana Filantropi Islam Berdasarkan Program	81
Tabel 4 Jadwal Kegiatan Kampung Pintar BAZNAS Kota Yogyakarta	93
Tabel 5 Pendistribusian Dana Filantropi Islam Berdasarkan Program	102
Tabel 6 Daftar Lembaga Penerima Program Jogja Cerdas	103
Tabel 7 Data Prestasi Kampung Pintar BAZNAS Kota Yogyakarta	109
Tabel 8 Hasil Evaluasi Program Jogja Cerdas Dengan Model CIPP	111



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Alur Pelayanan Penerimaan ZIS BAZNAS Kota Yogyakarta.....	76
Gambar 2 Alur SOP BAZNAS Kota Yogyakarta.....	81
Gambar 3 Alur SOP BAZNAS Kota Yogyakarta.....	105



DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|----------------|--|
| Lampiran I | : Surat Penunjukan Pembimbing |
| Lampiran II | : Bukti Seminar Proposal |
| Lampiran III | : Berita Acara Seminar Proposal |
| Lampiran IV | : Surat Izin Penelitian BAZNAS Kota Yogyakarta |
| Lampiran V | : Surat Keterangan Penelitian BAZNAS Kota Yogyakarta |
| Lampiran VI | : Kartu Bimbingan Skripsi |
| Lampiran VII | : Pedoman Wawancara |
| Lampiran VIII | : <i>Transcript</i> Wawancara |
| Lampiran IX | : <i>Coding</i> Wawancara |
| Lampiran X | : <i>Grouping</i> Wawancara |
| Lampiran XI | : <i>Comparing and Contrasting</i> |
| Lampiran XII | : Sertifikat PLP 1 |
| Lampiran XIII | : Sertifikat PLP 2 |
| Lampiran XIV | : Sertifikat KKN |
| Lampiran XV | : Sertifikat ICT |
| Lampiran XVI | : Sertifikat TOEFL |
| Lampiran XVII | : Sertifikat SOSPEM |
| Lampiran XVIII | : Sertifikat PKTQ |
| Lampiran XIX | : Foto Dokumentasi |
| Lampiran XX | : Ijazah Terakhir SMA |
| Lampiran XXI | : Curriculum Vitae |

ABSTRAK

Khamim Tohari, *Manajemen Filantropi Islam untuk Pendidikan (Studi Program Jogja Cerdas BAZNAS Kota Yogyakarta).* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 2020.

Penelitian ini bermula dari ketertarikan peneliti terhadap upaya Pemerintah melalui BAZNAS Kota Yogyakarta dalam mengelola dana filantropi Islam untuk program Jogja Cerdas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi *fundraising*, manajemen filantropi Islam untuk program pendidikan "Jogja Cerdas" dan evaluasi program Jogja Cerdas BAZNAS Kota Yogyakarta.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah Staf Pelaksana Bidang Pentasharufan, Staf Pelaksana Bidang Penghimpunan, Staf Penghimpunan Kaleng S2, Amil Program Kampung Pintar dan penerima Beasiswa Mahasiswa Produktif BAZNAS Kota Yogyakarta dengan mempertimbangkan 3M mengetahui, memahami dan mengalami. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, *transcript, coding, grouping, comparing and contrasting* dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi *Fundraising* Filantropi Islam BAZNAS Kota Yogyakarta terdiri dari empat siklus, yaitu identifikasi calon donatur, penggunaan metode *fundraising*, pengelolaan dan penjagaan donatur dan monitoring dan evaluasi *fundraising*. Manajemen dana filantropi Islam untuk program Jogja Cerdas di implementasikan ke dalam enam program diantaranya (1) Beasiswa Anak Asuh (2) Beasiswa Anak Dhuafa Masyarakat (3) Madrasah Al-Qur'an Diniyyah Ta'miliyyah (4) Beasiswa Mahasiswa Produktif (5) Kampung Pintar (6) *Mobile* Inspirasi. Evaluasi program Jogja Cerdas BAZNAS Kota Yogyakarta dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Pada aspek konteks, program Jogja Cerdas sangat dibutuhkan oleh peserta didik atau kurang mampu mulai dari jenjang TK/RA s/d SMP/MTs, SMA dan mahasiswa yang berada di Kota Yogyakarta. Pada aspek input, program Jogja Cerdas sudah ditopang dengan SDM (Sumber Daya Manusia), sarana dan prasarana, dana/anggaran serta SOP (Standar Operasional Pelayanan) yang memadai. Pada aspek proses, perencanaan dan pelaksanaan program Jogja Cerdas telah terlaksana sesuai dengan SOP yang berlaku. Serta pada aspek produk, *output* yang dihasilkan ialah wisuda santri Madrasah Al Quran SMPN dan beberapa prestasi program Kampung Pintar. Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat di Kota Yogyakarta, contohnya siswa-siswi di SMPN yang belum bisa membaca Al-qur'an menjadi bisa membaca Al-qur'an dan siswa-siswi di Kampung Pintar merasa terbantu dengan adanya berbagai program dari Kampung Pintar salah satunya Bimbingan Belajar.

Kata Kunci: **Filantropi Islam, Strategi *fundraising*, Manajemen Pendidikan, Evaluasi Program.**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di negara Indonesia istilah “filantropi” belum di kenal secara luas oleh masyarakat, meskipun kegiatan filantropi itu sendiri sudah mengakar kuat dalam budaya dan tradisi masyarakat Indonesia.² Filantropi merupakan konsep filosofis yang dirumuskan dalam rangka memaknai hubungan antar manusia dan rasa cinta seseorang atau sekelompok orang kepada sesamanya yang diwujudkan diantaranya melalui tradisi berderma atau memberi.³ Konsep filantropi dalam perkembangannya diartikan secara lebih luas, tidak hanya berkaitan dengan kegiatan berderma itu sendiri melainkan pada bagaimana keefektifan sebuah kegiatan “memberi” baik material maupun nonmaterial, dapat mendorong perubahan kolektif di masyarakat.⁴

Indonesia merupakan sebuah negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, dengan persentase 88,1% dari total penduduk di Indonesia berdasarkan data *The Pew Forum of Religion and Public Life* pada 2010.⁵ Masyarakat muslim yang ada di Indonesia maupun di dunia, diwajibkan

² Chaider S. Bamualim dan Irfan Abu Bakar, *Revitalisasi Filantropi Islam: Studi Lembaga Zakat dan Wakaf di Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa dan Budaya, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Ford Foundation, 2005), hal. 4.

³ Hilman Latief, “Filantropi dan Pendidikan Islam di Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 28 (1) 2013: 124.

⁴ Hilman Latief, “Filantropi..., hal. 124.

⁵ Angga Indrawan, “Inilah 10 Negara dengan Populasi Muslim Terbesar di Dunia.” 2015. <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/15/05/27/noywh5-inilah-10-negara-dengan-populasi-muslim-terbesar-di-dunia> [13 Juli 2019].

untuk menunaikan zakat, yang mana merupakan rukun Islam yang ketiga.⁶

Pemberian zakat pada bulan Ramadhan setiap tahunnya, merupakan salah satu contoh dari praktek filantropi Islam.

Sejak berlakunya UU No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan Zakat, pertumbuhan organisasi pengelola zakat di Indonesia mengalami perubahan yang cukup signifikan. Forum Zakat (FOZ) mencatat sedikitnya ada 403 organisasi pengelola zakat di Indonesia yang terdiri dari: 1 BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional), 18 Lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas), yakni Dompet Dhuafa (DD), Yayasan Dana Sosial Al Falah (YSDF), Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU), Rumah Zakat Indonesia (RZI), Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhid (DPU DT), Baitul Maal Muamalat (BMM), Banhun Sejahtera Mitra Ummat (BSMU), Amanah Tafakul, Dewan Dakwah, Yayasan Baitul Maal BRI (YBM BRI), Bamuis BNI, Baituzzakah Pertamina (Bazma), Baitul Maal Hidayatullah (BMH), Pusat Zakat Ummat Persis (PZU), Baitul Maal Wattanwil (BMT), LAZIS NU, LAZIS MU, Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI), 32 Baz (Badan Amil Zakat) Provinsi, lebih dari 300 Baz kabupaten/kota dan lebih dari 52 lembaga Amil Zakat baik tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten/kota.⁷

Sebagian besar lembaga pengelola zakat memiliki fokus untuk menuntaskan masalah kemiskinan. Daerah Istimewa Yogyakarta yang terkenal dengan sebutan kota pendidikan belum bisa terlepas dengan

⁶ Fakhruddin, *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 21.

⁷ Noor Aflah, *Arsitektur Zakat Indonesia*, (Jakarta: UI Press, 2009), hal. iii.

masalah kemiskinan ini. Data Badan Pusat Statistik pada tahun 2019 semester 1 (Maret) menunjukkan angka kemiskinan di Kota Yogyakarta berada di level 10,89 persen, bahkan angka ini masih di atas rata-rata nasional, yakni sebesar 9,41 persen.⁸ Kemiskinan yang terjadi di Kota Yogyakarta maupun di daerah-daerah lain memunculkan masalah lain yakni pendidikan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) mengenai *Right to Education Index (RTEI)* yang bertujuan untuk mengukur pemenuhan hak atas pendidikan di 14 negara, yakni Inggris, Kanada, Australia, Filipina, Ethiopia, Korea Selatan, Indonesia, Nigeria, Honduras, Palestina, Tanzania, Zimbabwe, Kongo dan Chili, kualitas pendidikan Indonesia masih di bawah Ehtiopia dan Filipina dengan menempati urutan ke-7 dengan nilai skor sebanyak 77%. Ada 5 indikator yang diukur oleh JPPI, di antaranya *governance*, *availability*, *accessibility*, *acceptability*, dan *adaptability*. Menurut Ubaid selaku Koordinator Nasional Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI), dari kelima indikator tersebut ada 3 aspek yang skor-nya masih rendah, seperti kualitas guru (*availability*), sekolah yang belum ramah anak (*acceptability*), satu lagi soal pendidikan atau akses bagi kelompok-kelompok marginal (*adaptability*). Kemiskinan menyebabkan anak-anak menjadi sulit untuk memperoleh hak pendidikan. Mereka kesulitan untuk membayar uang sekolah, buku-buku maupun alat-alat sekolah. Padahal dalam Undang-

⁸ Badan Pusat Statistik, “Persentase Penduduk Miskin Maret 2019 Sebesar 9,41 Persen.” 2019. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/07/15/1629/persentase-penduduk-miskin-maret-2019-sebesar-9-41-persen.html> [13 Mei 2020].

Undang Dasar 1945 pasal 31 sendiri menjamin, bahwasanya setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan.⁹ Fakta inilah yang membuat beberapa lembaga filantropi Islam yang ada di Indonesia memiliki fokus pada pendidikan demi mewujudkan negara Indonesia yang maju.

Perlu kita ketahui bersama, potensi dana filantropi Islam untuk kategori zakat di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta diprediksi lebih dari 600 Miliar per-tahun. Sementara itu potensi zakat profesi dari pegawai negeri sipil (PNS) Kota Yogyakarta yang beragama Islam dan sudah wajib zakat mencapai Rp 500 juta hingga Rp. 700 juta perbulan, dan tahun 2012 ditargetkan mencapai Rp. 3,5 miliar perbulan. Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kota Yogyakarta pada 2011 telah menghimpun zakat dan infak sebesar Rp 2,9 miliar dari para pegawai di lingkungan Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta. Jumlah itu meningkat 25 persen dibandingkan tahun sebelumnya.¹⁰ Sepanjang tahun 2018 BAZNAS Kota Yogyakarta berhasil menghimpun dana zakat, infaq, shodaqoh, dan dana sosial keagamaan lain hingga mencapai 5,38 miliar. Dana tersebut kemudian disalurkan dalam 5 program, yaitu Jogja Cerdas Rp 1 miliar, Jogja Takwa Rp 2,2 miliar, Jogja Sehat Rp 5 juta, Jogja Peduli Rp 1,1 miliar, dan Jogja Sejahtera Rp 420 juta.¹¹

⁹ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945, Bab XII, pasal 31.

¹⁰ Nur Kholis, dkk., “Potret Filantropi Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta”, *La Riba: Jurnal Ekonomi Islam*, 7 (1) 2013: 63.”

¹¹ Agung Sasongko, “Baznas Yogyakarta Himpun Dana Zakat Rp 5,38 Miliar.” 2019. <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/pqylk1313/baznas-yogyakarta-himpun-dana-zakat-rp-538-miliar> (28 Juli 2019).

Potensi dana yang menjanjikan tersebut, akan sangat bermanfaat bagi masyarakat dengan hadirnya program-program pendidikan yang dikelola oleh lembaga filantropi Islam. Di LAZISNU mereka menamakan program pendidikannya dengan sebutan NU-Smart. Program NU-Smart terdiri dari Beasiswa dan lembaga Bimbingan Belajar. Kemudian untuk LAZISMU mereka juga mengalokasikan dana filantropi Islam untuk pendidikan yakni, program Beasiswa Sang Surya, Save Our School, Sekolah Cerdas, dan lain-lain. Lembaga filantropi Islam yang berada di bawah naungan Pemerintah BAZNAS Kota Yogyakarta juga tidak mau ketinggalan dan turut andil dalam memanfaatkan potensi dana filantropi Islam. BAZNAS Kota Yogyakarta juga memiliki program yang berfokus pada pendidikan. Mereka menamakan program pendidikannya dengan nama “Jogja Cerdas”. Program Jogja Cerdas ini dilakukan untuk membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didik kurang mampu tingkat TK/RA sampai dengan SMA/MA/SMK dengan program beasiswa anak asuh, Rumah Cerdas BAZNAS serta beasiswa mahasiswa produktif. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik dan ingin mengetahui upaya Pemerintah melalui BAZNAS Kota Yogyakarta dalam mengelola dana filantropi Islam untuk program Jogja Cerdas dengan judul “Manajemen Filantropi Islam untuk Pendidikan (Studi Program Jogja Cerdas BAZNAS Kota Yogyakarta).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana siklus strategi *fundraising* filantropi Islam di BAZNAS Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana manajemen filantropi Islam untuk program Jogja Cerdas BAZNAS Kota Yogyakarta?
3. Bagaimana evaluasi program Jogja Cerdas BAZNAS Kota Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui strategi *fundraising* filantropi Islam di BAZNAS Kota Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui manajemen filantropi Islam untuk program Jogja Cerdas BAZNAS Kota Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui evaluasi program Jogja Cerdas BAZNAS Kota Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang peneliti harapkan dengan adanya penelitian ini antara lain :

- a. Kegunaan Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu manajemen khususnya dalam pengelolaan filantropi Islam.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan dengan objek sejenis yang belum tercakup pada penelitian ini.
- b. Kegunaan Praktis
- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan terkait dengan strategi *fundraising*, manajemen filantropi Islam untuk program pendidikan "Jogja Cerdas", dan evaluasi program pendidikan Jogja Cerdas kepada BAZNAS Kota Yogyakarta.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada peneliti dan masyarakat terkait dengan strategi *fundraising*, manajemen filantropi Islam untuk program Jogja Cerdas, dan evaluasi program Jogja Cerdas BAZNAS Kota Yogyakarta.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang telah dikaji oleh peneliti banyak ditemukan penelitian dengan tema yang serumpun dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu berkaitan dengan penelitian tentang manajemen filantropi Islam. Akan tetapi dari penelitian-penelitian sebelumnya masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus dibenahi

oleh penelitian selanjutnya. Berikut pembahasan literatur-literatur yang telah dikaji oleh peneliti:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rosa Diyana tentang “*Filantropi Pendidikan Studi Kasus Komunitas Yogyakarta Coin A Change*” mengungkapkan komunitas Yogyakarta *Coin A Chance* telah memiliki beberapa unsur-unsur dalam kegiatan filantropi. Unsur-unsur tersebut seperti penggalangan, pengelolaan, dan pendayagunaan serta unsur-unsur kesukarelaan seperti pemberian, pelayanan, dan asosiasi. Komunitas ini pada prakteknya masih menggunakan kegiatan filantropi yang tradisional. Dalam artian kegiatan filantropi ini sifatnya masih melakukan pelayanan langsung dan melakukannya secara berulang-ulang. Dalam hal promosi mereka menggunakan media sosial untuk memaksimalkan promosinya.¹² Namun, kekurangan dari penelitian ini tidak dijelaskan secara lebih rinci tentang pengelolaan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen, yakni *planning, organizing, actuating* dan *controlling*. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti disini, fungsi-fungsi manajemen yang berkaitan dengan pengelolaan akan dijelaskan secara lebih rinci.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sauqi Futaqi dan Imam Machali tentang “*Pembentukan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam: Strategi Rumah Pintar BAZNAS Piyungan Yogyakarta*” mengungkapkan

¹² Rosa Diyana, “Filantropi Pendidikan Studi Kasus Komunitas Yogyakarta *Coin A Change*,” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hal. 73.

bahwa Rumah Pintar BAZNAS Piyungan merupakan bentuk dari penyaluran dana filantropi Islam di bidang pendidikan. Penelitian ini berfokus pada manajemen pembiayaan dan strategi Rumah Pintar BAZNAS Piyungan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sumber dana Rumpin ini berasal dari BAZNAS Pusat yang didapatkan melalui dua cara. Pertama, sumber dana didapatkan dari zakat melalui BAZNAS Pusat. Kedua, alokasi biaya di Rumpin yang di mana dari tahun ke tahun yang mengalami kenaikan. Dalam penelitian juga dijelaskan mengenai manajemen pembiayaan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengendalian. Kelebihan dalam penelitian ini adalah dalam menyampaikan hasil penelitian tidak hanya melalui narasi, namun juga terdapat tabel dan gambar peta konsep. Seperti terdapatnya laporan audit BAZNAS Pusat dalam bentuk tabel dari tahun 2009-2013 mengenai penerimaan dan penyaluran dana ZIS, laporan audit bulanan pendayagunaan dana zakat untuk pendidikan per bulan pada tahun 2013, alokasi biaya untuk Rumpin dan deskripsi ringkas mutu pendidikan Rumpin. Kemudian juga terdapat gambar peta konsep, salah satunya mengenai alur perencanaan biaya di Rumpin BAZNAS Piyungan. Dengan adanya tabel dan gambar peta konsep, pembaca menjadi lebih mudah untuk memahami literature ini. Kekurangan dalam penelitian ini adalah tidak dijelaskan secara gamblang terkait posisi dan peran antara BAZNAS Pusat dan BAZNAS Daerah khususnya

BAZNAS Kab. Bantul untuk mensukseskan program pendidikan Rumah Pintar ini.¹³

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Handoko tentang “*Filantropi Pendidikan Untuk Menumbuhkan Mutu Madrasah Di MI Muhammadiyah Kaweron Muntilan Magelang*” mengungkapkan bahwa praktik filantropi pendidikan yang ada di MI Muhammadiyah Kaweron diwujudkan dalam bentuk zakat fitrah, zakat pendapatan, infak, shodaqoh dan wakaf tanah. Untuk infak dan sedekah berasal dari wali murid, alumni madrasah, pengurus yayasan, peserta didik, masyarakat umum, dan warga madrasah. Sementara itu indikator mutu madrasah yang ditumbuhkan melalui filantropi di MI Muhammadiyah Kaweron diantaranya: pengelolaan pendanaan khususnya hasil filantropi, fokus kepada kepuasan pelanggan madrasah melalui peningkatan mutu dan beberapa pendanaan kegiatan yang ditujukan untuk evaluasi madrasah, kegiatan kerja sama madrasah, pelatihan dan peningkatan ketrampilan guru, pendanaan pendukung sumber daya madrasah, pendanaan peningkatan prestasi dan pendanaan pengelolaan pendidikan.¹⁴ Kekurangan dari penelitian ini adalah tidak adanya proses evaluasi dalam penelitian tersebut. Padahal proses evaluasi sangat penting dilakukan agar pengelolaan dana filantropi menjadi lebih efektif dari sebelumnya.

¹³ Sauqi Futaqi dan Imam Machali, “Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam: Strategi Rumah Pintar BAZNAS Piyungan Yogyakarta”, *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3 (2) 2018: 240-243.

¹⁴ Wahyu Handoko, “Filantropi Pendidikan Untuk Menumbuhkan Mutu Madrasah di MI Muhammadiyah Kaweron Muntilan Magelang,” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hal. 120.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Masitoh Firdiya Sari tentang “*BAZMA ASSET 3: Lembaga Filantropi Islam Studi Program Pemberdayaan Ekonomi Permodalan Usaha Ekonomi (PUM) dan Kontribusinya bagi kesejahteraan Mustahiq Asal Desa Klayan Periode 2011*” mengungkapkan untuk menghimpun dana ZIS, BAZMA Asset 3 menggunakan strategi pendekatan dan sosialisasi pada calon muzaki tentang pentingnya zakat bagi kemaslahatan umat. Kemudian untuk teknik penghimpunannya ialah zakat dihimpun dengan cara memotong gaji pegawai muslim Pertamina secara otomatis, ada juga layanan sistem jemput zakat, sistem online dengan menggunakan layanan bank (transfer zakat), dan sistem offline yakni datang langsung ke kantor BAZMA. Dana yang sudah berhasil dihimpun digunakan untuk mewujudkan keadilan sosial dan mewujudkan masyarakat yang terbebas dari masalah kemiskinan dan kesenjangan sosial.¹⁵ Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh saudari Masitoh Firdiya Sari terdapat kesamaan fokus permasalahan antara penelitian ini, yakni bahwasanya kedua penelitian ini sama-sama mencoba melihat bagaimana strategi *fundraising* dan pengelolaan dana filantropi Islam yakni zakat, infaq, dan shodaqoh. Hanya saja terdapat perbedaan dalam penggunaan dana filantropi tersebut. Dalam penelitian saudari Masitoh Firdiya Sari, dana filantropi Islam digunakan untuk mewujudkan

¹⁵ Masitoh Firdiya Sari, “*BAZMA ASSET 3: Lembaga Filantropi Islam Studi Program Pemberdayaan Ekonomi Permodalan Usaha Ekonomi (PUM) dan Kontribusinya bagi kesejahteraan Mustahiq Asal Desa Klayan Periode 2011*,” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hal. 79.

keadilan sosial dan mewujudkan masyarakat yang terbebas dari masalah kemiskinan dan kesenjangan sosial. Sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, dana filantropi Islam dialokasikan untuk program pendidikan yakni program “Jogja Cerdas”. Kekurangan dalam penelitian ini adalah proses evaluasi tidak dijelaskan secara lebih jelas, proses evaluasi berguna agar kesalahan yang sama tidak dapat terulang kembali.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Intan Tsalist Firdausia tentang “*Solidaritas Sosial Dalam Iklan Layanan Filantropi Islam Karya Syafa’at advertising*” mengungkapkan bahwa dalam iklan layanan filantropi Islam versi zakat dan wakaf mengandung sebuah pesan solidaritas. Diantaranya, ajakan dalam penggalangan zakat dan wakaf, pengentasan kemiskinan, perbaikan sarana publik pasca gempa dan sindiran kepada orang kaya agar mau menyalurkan harta sebagianya untuk berzakat.¹⁶ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama memiliki tujuan dalam mengajak masyarakat untuk melakukan kegiatan filantropi. Perbedaannya, dalam penelitian tersebut berfokus untuk melakukan strategi *fundraising* filantropi Islam melalui iklan layanan, sedangkan dalam penelitian ini tidak hanya melakukan strategi *fundraising* saja, tetapi juga berkaitan dengan manajemen dan evaluasi dalam penggunaan dana filantropi Islam.

¹⁶ Intan Tsalist Firdausa, “Solidaritas Sosial Dalam Iklan Layanan Filantropi Islam Karya Syafa’at advertising,” Skripsi Jurusan Sosiologi (Skripsi., Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), hal. 82.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Aan Nashrullah tentang “*Pengelolaan Dana Filantropi Untuk Pemberdayaan Pendidikan Anak Dhuafa (Studi Kasus Pada BMH Cabang Malang Jawa Timur)*” mengungkapkan bahwa dana filantropi yang berasal dari zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf oleh BMH cabang Malang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak dhuafa. Dana itu disalurkan dalam tiga program pendidikan, yakni program Berpadu, Pusat Pengembangan Anak Sholeh, dan Pengembangan Sekolah Dhuafa.¹⁷ Kelebihan dari penelitian ini adalah terdapatnya data-data kuantitatif, seperti laporan tahunan BMH cabang Malang, laporan penyebaran anak asuh berdasarkan desa binaan dan jenjang pendidikan, dan laporan keuangan BMH cabang Malang. Ketiga data kuantitatif tersebut tidak hanya dipaparkan dalam bentuk narasi kalimat, namun juga dalam bentuk tabel, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami penelitian tersebut. Kemudian dalam penelitian ini juga ada skema penyaluran dana filantropi untuk tiga program pendidikan. Namun, kekurangan dalam penelitian ini adalah tidak adanya strategi *fundraising* dalam menghimpun dana filantropi tersebut. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti disini, bahwasanya strategi *fundraising* dalam menghimpun dana filantropi tersebut akan dijelaskan secara gamblang. Mengingat strategi *fundraising* sangat berguna

¹⁷ Aan Nashrullah, “Pengelolaan Dana Filantropi Untuk Pemberdayaan Pendidikan Anak Dhuafa (Studi Kasus Pada BMH Cabang Malang Jawa Timur)”, *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 12 (1) 2015: 17.

agar lembaga tersebut bisa lebih maksimal dalam menghimpun dana filantropi Islam.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Rizka Amalia Shofa dan Imam Machali tentang “*Filantropi Islam Untuk Pendidikan: Strategi Pendanaan Dompet Dhuafa Dalam Program Sekolah Guru Indonesia (SGI)*” mengungkapkan bahwa dana filantropi Islam disalurkan ke dalam program Sekolah Guru Indonesia (SGI). Program ini bertujuan untuk melahirkan guru transformatif yang mempunyai kompetensi mengajar, mendidik, dan berjiwa kepemimpinan sosial. Kemudian guru-guru ini dikirim ke daerah penempatan yang terletak di lokasi 3T (Tertinggal, Terluar, dan Terdepan). Dampak dari adanya program ini yaitu, masyarakat makin berdaya berkat adanya program Sekolah Guru Indonesia (SGI) ini. Kelebihan dalam penelitian ini adalah adanya fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan yang diwujudkan dalam bentuk Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan (RKAT). Kemudian dalam penelitian ini juga dijelaskan alur untuk mendapatkan dana ke Dompet Dhuafa pusat dengan 3 cara yakni dengan cara *fundraising Request*, *Reimbuse*, dan *Petty Cash*.¹⁸ Namun, kekurangan dalam penelitian ini tidak adanya proses evaluasi, hanya sebatas tentang strategi dan implementasi pendanaan dalam hal manajemen dana zakat untuk Sekolah Guru Indonesia (SGI) Dompet Dhuafa.

¹⁸ Rizka Amalia Shofa dan Imam Machali, “Filantropi Islam Untuk Pendidikan: Strategi Pendanaan Dompet Dhuafa Dalam Program Sekolah Guru Indonesia (SGI)”, *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 21 (1) 2017: 16-17.”

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa kecenderungan penelitian-penelitian terdahulu hanya sebatas membahas manajemen penyaluran dana filantropi dan strategi dalam menghimpun dananya saja. Dalam penelitian sebelumnya belum ada yang membahas berkaitan dengan 3 aspek yaitu strategi, manajemen, dan evaluasi, sehingga dirasa sangat penting penelitian ini dilakukan. Penelitian ini akan membahas tentang bagaimana strategi *fundraising* filantropi Islam di BAZNAS Kota Yogyakarta. Kemudian manajemen filantropi Islam untuk program Jogja Cerdas, dan evaluasi program Jogja Cerdas BAZNAS Kota Yogyakarta.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini, peneliti menjelaskan gambaran umum tentang penyusunan skripsi. Sistematika pembahasan tersebut dirumuskan menjadi lima bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian yang menjelaskan tema yang akan dibahas dan urgensi mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Kemudian bab ini juga menjelaskan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun praktis, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori dan Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang kajian teori yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini. Kemudian bab ini juga menjelaskan tentang metode penelitian yang di dalamnya mencakup jenis penelitian,

model penelitian, populasi dan subjek, variabel penelitian, metode pengumpulan data, teknik validitas dan keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB III: Gambaran Umum Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum Badan Amil BAZNAS Kota Yogyakarta sebagai lokasi penelitian. Gambaran umum tersebut meliputi letak geografis, sejarah, struktur kepengurusan, dasar hukum, visi misi dan nilai, Azas pengelolaan, tujuan dan sasaran, program kerja, dan tugas pokok Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, serta hasil olah data dan analisa data tentang manajemen filantropi Islam untuk pendidikan (Studi Program Jogja Cerdas BAZNAS Kota Yogyakarta). Dalam bab ini juga akan membahas lebih terperinci terkait dengan strategi *fundraising* filantropi Islam, manajemen filantropi Islam untuk program Jogja Cerdas dan Evaluasi program Jogja Cerdas BAZNAS Kota Yogyakarta.

BAB V: Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang bermanfaat bagi pengembangan

perpustakaan. Pada bagian akhir halaman juga dicantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan masalah penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN

A. Kajian Teori

1. Filantropi Islam

a. Pengertian Filantropi

Istilah filantropi berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani, yaitu *philos* berarti cinta dan *antrophos* yang berarti kemanusiaan.¹⁹ Filantropi adalah konseptualisasi dari praktek memberi, pelayanan dan asosiasi secara sukarela untuk membantu pihak lain yang membutuhkan sebagai ekspresi rasa cinta.²⁰ Secara etimologis filantropi bermakna kedermawanan, kemurah hatian, atau sumbangsih sosial, sesuatu yang menunjukkan cinta kepada manusia. Secara terminologi, filantropi adalah keikhlasan menolong dan memberi sebagian harta, tenaga, maupun pikiran, secara sukarela untuk kepentingan orang lain.²¹ Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep filantropi mencakup seluruh kegiatan yang menunjukkan cinta kepada sesama secara ikhlas atau sukarela.²²

b. Filantropi Islam

¹⁹ Sulkifli, “Filantropi Islam Dalam Konteks Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Indonesia”, *PALITA: Journal of Social-Religion Research*, 3 (1) 2018: 4.

²⁰ Chaider S. Bamualim dan Irfan Abu Bakar, *Revitalisasi Filantropi Islam...*, hal. 4.

²¹ Idris Thaha (ed), *Berderma untuk Semua Wacana dan Praktik Filantropi Islam*, (Jakarta Selatan: Teraju, 2003), hal. 206.

²² *Ibid*, hal. viii.

Filantriopi Islam bersumber dari Al-Qur'an yakni terdapat pada surat Al-Ma'un ayat 1-7. "Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin, (yaitu) orang yang lalai dari sholatnya, orang-orang yang berbuat riya', dan enggan (menolong dengan barang yang berguna)". Jadi, orang itu bisa mendustakan agama, yaitu orang yang sholat, taat beribadah tetapi perilaku sosialnya tidak ada. Artinya, mereka yang tidak memiliki kepedulian terhadap anak yatim, orang-orang yang miskin, dan juga orang kelaparan. Memang orang seperti itu bisa melakukan ibadah dengan tekun sekali, tetapi biasanya itu hanya berupa keyakinan. Disinilah muncul konsep sosial keagamaan, kemudian timbul doktrin zakat.²³ Filantropi Islam merupakan aktivitas berderma atau perilaku sosial masyarakat muslim untuk menyeimbangkan ibadah, di dalamnya termasuk zakat, infaq, shodaqah, dan wakaf

(ZISWAF).²⁴ Segala bentuk perilaku sosial untuk menyeimbangkan ibadah cakupannya sangat luas dan tidak terbatas. Di dalamnya terdapat zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ziswaf) yang mana adalah filantropi yang ada di dalam Islam. Dalam ajaran Islam, ZIS mengandung pengertian yang sama dan acap kali digunakan secara

²³ *Ibid*, hal. xxxviii.

²⁴ Chaider S. Bamualim dan Irfan Abu Bakar, *Revitalisasi Filantropi Islam...*, hal. 6.

bergantian untuk maksud yang sama, yaitu berderma. Zakat sering dimaknai sebagai membelanjakan (mengeluarkan) harta yang sifatnya wajib dan salah satu rukun Islam serta berdasarkan perhitungan yang tertentu.²⁵ Zakat juga dipungut untuk didayagunakan khusus kepada delapan kategori khusus yang terlah ditentukan dalam Qs. At-Taubah ayat 60,²⁶

Bunyi dan terjemahan ayat tersebut adalah sebagai berikut:

﴿إِنَّمَا الصَّدَقَةُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤْلَفَةِ
فُلُوْبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنَ السَّبِيلِ
فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٦٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

Infaq merujuk pada pemberian yang bukan zakat, yang kadang jumlahnya lebih besar dari zakat. Biasanya dimaksudkan untuk kepentingan sabilillah, dalam arti peningkatan kapasitas sarana. Misalnya, bantuan untuk masjid, madrasah, pondok pesantren, rumah sakit. Sedangkan sedekah, biasanya dalam jumlah yang kecil, kemudian diserahkan kepada orang miskin, pengemis,

²⁵ Ibid..., hal. 6.

²⁶ Sjechul Hadi Permono, *Pendayagunaan Zakat dalam Rangka Pembangunan Nasional Persamaan dan Perbedaannya dengan Pajak*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992), hal. 84.

pengamen, dan lain-lain. Berbeda dengan zakat yang hukumnya wajib, sedekah dan infaq hukumnya sunnah. Sementara itu wakaf, jika mengacu pada kepada hadits otentik, dapat dikategorikan dalam infaq. Perbedaannya terletak pada kekekalan manfaatnya.

c. Jenis Filantropi

Menurut Andi Agung Prihatna, terdapat dua jenis filantropi yang berdasarkan pada sifatnya, di antaranya sebagai berikut:

1) Filantropi Tradisional

Filantropi tradisional adalah filantropi yang berbasis *charity* dan pada umumnya berupa pemberian untuk kepentingan pelayanan sosial. Dilihat dari orientasinya filantropi tradisional lebih bersifat individual. Dengan orientasi tersebut, para dermawan sering kali justru didorong oleh maksud untuk memelihara dan menaikkan status dan prestise mereka di mata publik, Model karitas seperti ini justru mempertebal relasi kuasa si kaya terhadap si miskin.

2) Filantropi Keadilan Sosial

Filantropi keadilan sosial merupakan bentuk kedermawanan sosial yang dimaksudkan untuk menjembatani jurang antara si kaya dan si miskin. Jembatan tersebut diwujudkan dalam memobilisasi sumber daya untuk mendukung kegiatan yang menggugat ketidakadilan struktur yang menjadi penyebab kemiskinan dan ketidakadilan. Dalam konsep

filantropi keadilan sosial, diyakini bahwa kemiskinan lebih disebabkan oleh ketidakadilan dalam alokasi sumber daya dan akses kekuasaan dalam masyarakat. Untuk itu filantropi keadilan sosial diharapkan dapat mendorong perubahan struktur dam kebijakan agar memihak kepada mereka yang lemah dan minoritas.²⁷

2. Strategi *Fundraising*

a. Pengertian Strategi *Fundraising*

Strategi *fundraising* terdiri dari dua kata yakni strategi dan *fundraising*. Secara etimologis kata strategi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *stratos* yang bermakna pasukan dan kata *agein* yang berarti memimpin, sehingga strategi bermakna memimpin pasukan.²⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²⁹ Sedangkan menurut Griffin (2000) strategi didefinisikan sebagai rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. (*Strategy is a comprehensive plan for accomplishing an organization's goals*). Bukan hanya sekedar mencapai tujuan organisasi saja, namun juga dimaksudkan untuk mempertahankan

²⁷ *Ibid*, hal. 4-6.

²⁸ Ali Moertopo, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta: Yayasan Proklamasi, 1978), hal. 7.

²⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cetakan ke 2, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 859.

keberlangsungan organisasi di lingkungan di mana organisasi tersebut melakukan aktifitasnya.³⁰

Fundraising dalam kamus Inggris-Indonesia diartikan sebagai penggalangan dana, sedangkan yang mengumpulkan dananya disebut sebagai *fundraiser*.³¹ *Fundraising* merupakan suatu kegiatan dalam rangka menghimpun atau mengumpulkan dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional agar tujuan organisasi tercapai.³²

Menurut Michael Norton strategi *Fundraising* ialah rencana tindakan jangka panjang yang dirancang untuk mewujudkan tujuan penggalangan dana tertentu.³³ Dana yang bisa dikumpulkan disini tidak hanya berupa uang saja, namun bisa berbentuk barang yang dimana bisa dimanfaatkan untuk keperluan suatu lembaga. Sebagai contoh misalnya lembaga pengelola zakat melakukan kegiatan menghimpun dana filantropi Islam yakni zakat, infaq, shodaqoh,

³⁰ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hal. 132.

³¹ Peter Salim, *Salim's Ninth Collegiate English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 2000), hal. 607.

³² Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI , 2009). Hal. 65.

³³ Michael Norton terj, *Menggalang Dana: Penuntun bagi Lembaga Swada Masyarakat dan Organisasi Sukarela di Negara-negara Selatan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 2002), hal. 2.

wakaf serta sumber daya lainnya yang akan disalurkan dan didayagunakan kepada *mustahik*.³⁴

b. Siklus Strategi *Fundraising*

Menurut Hamid Abidin, siklus strategi *fundraising* terdiri dari identifikasi calon donatur, penggunaan metode *fundraising*, pengelolaan dan penjagaan donatur, serta monitoring dan evaluasi *fundraising*. Berikut ini penjelasannya:³⁵

- 1) Identifikasi calon donatur, ialah ketika organisasi menentukan tentang siapa dan bagaimana profil dari calon donatur potensial. Pendekatan *fundraising* yang berdasarkan pada jenis sumber dayanya terbagi menjadi dua yakni *retail fundraising* dan *institutional fundraising*. *Retail fundraising* ialah penggalangan dana yang memfokuskan sasarannya pada perorangan. Sedangkan *institutional fundraising* ialah penggalangan dana yang dimana targetnya dari lembaga atau organisasi, misalnya perusahaan, pemerintah, lembaga, atau yayasan.

- 2) Penggunaan metode *fundraising*, ialah penentuan metode yang tepat guna melakukan pendekatan kepada donatur. Menurut Muhsin Kalida ada empat metode dalam *fundraising*. Pertama, *face to face*, atau berkomunikasi langsung dengan calon donatur dalam rangka menawarkan program ke kantor, perusahaan, atau

³⁴ Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Manajemen Pengelolaan...*, hal. 65.

³⁵ Hamid Abidin, *Membangun Kemandirian Perempuan Potensi dan Pola Derma Untuk Pemberdayaan Perempuan, Serta Strategi penggalangannya*, (Depok: Piramedia, 2009), hal. 134.

presentasi. *Kedua, direct mail*, yakni penawaran tertulis untuk menyumbang yang didistribusikan melalui surat. *Ketiga, special event*, yakni penggalangan dana dengan mengadakan acara khusus atau memanfaatkan acara-acara tertentu yang dihadiri oleh banyak orang untuk menggalang dana. *Keempat, campaign*, yakni kegiatan penggalangan dana dengan kampanye melalui media komunikasi seperti poster, internet, sosial media, brosur, dan media elektronik yang digunakan sebagai media komunikasi dan promosi program lembaga atau merawat donatur.³⁶

- 3) Pengelolaan dan penjagaan donatur, pengelolaan donatur dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah sumbangan, mengarahkan donatur untuk menyumbang pada program tertentu, atau meningkatkan status dari donatur tidak tetap menjadi donatur tetap. Penjagaan donatur bisa dilakukan dengan cara melakukan kunjungan hangat, melibatkan donatur dalam berbagai kegiatan, membantu memecahkan persoalan donatur, memberikan informasi dan layanan kepada donatur, dan mengirimkan hadiah.
- 4) Monitoring dan evaluasi *fundraising* ialah memantau bagaimana proses kegiatan *fundraising* berlangsung serta menilai

³⁶ Muhsin Kalida, *Fundraising Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*, (Yogyakarta: Cangkruk, 2012), hal. 157-159.

efektivitasnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai seberapa efektif upaya yang telah dilakukan. Kemudian, memastikan apakah ada permasalahan dalam pelaksanaannya serta seberapa besar pencapaiannya terhadap target yang telah dilakukan.

3. Evaluasi Program

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti penilaian.³⁷ Menurut Stufflebeam (1971) evaluasi merupakan proses mengambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.³⁸ Sedangkan menurut Wirawan (2011) mengatakan evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.³⁹

Definisi program menurut Joan L. Herman dan Cs (1987) dalam buku Farida Yusuf Tayibnapis ialah segala sesuatu yang dicoba dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.⁴⁰ Evaluasi program dapat disimpulkan sebagai suatu proses

³⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1996), hal. 1.

³⁸ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 1.

³⁹ Dewa Gede Hendra Divayana dan Gusti Ayu Dessy Sugiharni, “Evaluasi Program Sertifikasi Komputer Pada Universitas Teknologi Indonesia Menggunakan Model CSE-UCLA”, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5 (2) 2016: 160.

⁴⁰ Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta: ineka Cipta, 2008), hal. 9.

pencarian informasi, penemuan informasi, dan penetapan informasi yang dipaparkan secara sistematis tentang perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektifitas, dan kesesuaian sesuatu dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan.⁴¹

Tujuan diadakannya evaluasi program menurut Arikunto dan Jabar adalah untuk mengetahui tujuan pencapaian program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program. Di samping itu menurut Brikerhoff ada tujuh elemen yang harus dilakukan untuk pelaksanaan evaluasi, yaitu: 1) penentuan fokus yang akan dievaluasi, 2) penyusunan desain evaluasi, 3) pengumpulan informasi, 4) analisis dan interpretasi informasi, 5) pembuatan laporan, 6) pengelolaan evaluasi, 7) evaluasi untuk evaluasi.⁴²

Model yang akan digunakan dalam mengevaluasi program Jogja Cerdas ini adalah model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam.⁴³ Evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, manajemen, perusahaan dan sebagainya serta dalam berbagai jenjang baik itu proyek, program maupun institusi.

Dalam bidang pendidikan Stufflebeam menggolongkan sistem pendidikan atas 4 dimensi, yaitu *context, input, process, dan product.*

⁴¹ Dewa Gede Hendra Divayana dan Gusti Ayu Dassy Sugiharni, “Evaluasi Program...”, hal. 160-161.

⁴² Ashiong P. Munthe, “Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat”, *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5 (2) 2015: 7.

⁴³ Andri Sulistyo, “Evaluasi Program Budaya Membaca Di Sekolah Dasar Negeri”, *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4 (1) 2017: 52.

Oleh karena itu, dimensi tersebut disingkat CIPP yang merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses kegiatan.⁴⁴ Keempat komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Evaluasi konteks (*Context*) adalah upaya mengidentifikasi dan menilai kebutuhan-kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program. Evaluasi konteks untuk menjawab pertanyaan: Apa yang perlu dilakukan? (*What needs to be done?*).
- b. Evaluasi masukan (*Input*) untuk mencari jawaban atas pertanyaan: Apa yang harus dilakukan? (*What should be done?*). Evaluasi ini mengidentifikasi problem, aset dan peluang untuk membantu para pengambil keputusan mengidentifikasi tujuan, prioritas, dan manfaat-manfaat dari program, menilai pendekatan alternatif, rencana tindakan, rencana staf dan anggaran untuk feasibilitas dan potensi *cost effectiveness* untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan yang ditargetkan. Para pengambil keputusan memakai evaluasi masukan dalam memilih rencana-rencana yang ada, menyusun proposal pendanaan, alokasi sumber-sumber, menetapkan staf, menskedul pekerjaan, menilai rencana-rencana aktivitas, dan penganggaran.

⁴⁴ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal.181.

- c. Evaluasi proses (*Process*) berupaya untuk mencari jawaban atas pertanyaan dari: Apakah program sedang dilaksanakan? (*Is it being done?*). Evaluasi ini berupaya mengakses pelaksanaan dari rencana untuk membantu staf program melaksanakan aktivitas dan kemudian membantu kelompok pemakai lebih luas menilai program dan menginterpretasikan manfaat.
- d. Evaluasi produk (*Product*) diarahkan untuk mencari jawaban pertanyaan: *Did it succeed?* Evaluasi ini berupaya mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat, baik yang direncanakan atau tidak direncanakan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Evaluasi produk merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi program. Jadi setelah evaluasi produk selesai dapat direkomendasikan hasil program yang berjalan untuk merumuskan kebijakan berikutnya.⁴⁵

Berikut ini adalah tabel indikator evaluasi program Jogja

Cerdas dengan menggunakan model CIPP (*Context Input Process Product*).

**TABEL 2.1
INDIKATOR EVALUASI PROGRAM
JOGJA CERDAS DENGAN MODEL CIPP**

No.	Komponen	Indikator
1.	<i>Context</i>	Kebutuhan masyarakat Kota Yogyakarta
		Tujuan program Jogja Cerdas
		Sasaran program Jogja Cerdas

⁴⁵ Andri Sulistyo, “Evaluasi Program Budaya Membaca Di Sekolah Dasar Negeri”, *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4 (1) 2017: 52.

2.	<i>Input</i>	Sumber daya manusia Sarana prasarana Dana/anggaran SOP
3.	<i>Process</i>	Perencanaan program Jogja Cerdas Pelaksanaan program Jogja Cerdas
4.	<i>Product</i>	<i>Output</i> pelaksanaan program Jogja Cerdas Manfaat yang diharapkan dari program Jogja Cerdas

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.⁴⁶ Pemilihan metode penelitian kualitatif ini didasarkan pada masalah penelitian yakni mengenai strategi *fundraising*, manajemen filantropi Islam dan evaluasi program Jogja Cerdas di BAZNAS Kota Yogyakarta. Masalah dalam penelitian tersebut tidak bisa diukur dengan metode penelitian kuantitatif karena merupakan permasalahan yang kompleks. Metode penelitian kualitatif memiliki desain fleksibel, sehingga akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Fokus utama dalam penelitian kualitatif adalah bukan untuk menguji teori, melainkan untuk

⁴⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), hal. 60.

mengembangkan atau menemukan teori baru. Hasil yang didapatkan bersifat alamiah dan sesuai dengan realita yang terjadi di lapangan.

2. Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian *Case Study* (Studi Kasus). Metode penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem yang berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Model penelitian ini diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.⁴⁷

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, melainkan menurut Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial. Situasi sosial tersebut dari 3 elemen yang berinteraksi secara sinergis yaitu, tempat, pelaku, dan aktivitas.⁴⁸ Jadi, situasi sosial yang terdapat dalam penelitian ini mencakup (1) tempat, yaitu BAZNAS Kota Yogyakarta; (2) pelaku, yaitu Ketua dan Staf Pelaksana Pentasyarufan BAZNAS Kota Yogyakarta; (3) aktivitas, yaitu kegiatan program Jogja Cerdas BAZNAS Kota Yogyakarta.

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 64.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 297.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁹ Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *nonprobability sampling* yaitu pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling snowball sampling*.

Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, ketika kita akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan. Dengan teknik *purposive sampling* didapatkan subjek utama penelitian ini yaitu Muhaimin, S.Si, selaku Staf Pelaksana Bidang Pentasharufan BAZNAS Kota Yogyakarta.

Snowball sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan cara mencari sumber data pendukung sebagai penguat informasi dari subyek utama penelitian. Sumber data atau informan dapat bertambah jumlah sesuai dengan kebutuhan informasi yang ingin peneliti dapatkan. Subyek pendukung berfungsi sebagai pelengkap data yang telah diperoleh sebelumnya. Jika diibaratkan seperti bola salju yang kecil kemudian menggelinding dan lama-lama menjadi besar. Sumber data pendukung dari penelitian ini yaitu Gus Munir, S.I.P., MA, selaku Staf Pelaksana Bidang Penghimpunan, Wahyu Nur Khasanah, selaku

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 118.

Sekretaris Program Kampung Pintar, Ahmad Baily, selaku penerima Beasiswa Mahasiswa Produktif BAZNAS Kota Yogyakarta dan Abdullah, S.Sos, selaku Staf Penghimpunan Kaleng S2 yang mengetahui, memahami, dan mengalami masalah yang sedang diteliti.

4. Variabel Penelitian

Variabel utama dalam penelitian ini adalah manajemen filantropi Islam dan program Jogja Cerdas. Fokus utama dari kedua variabel tersebut ialah manajemen filantropi Islam untuk program Jogja Cerdas. Adapun variabel lain dalam penelitian ini adalah strategi *fundraising* dan evaluasi program Jogja Cerdas di BAZNAS Kota Yogyakarta.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam kegiatan obeservasi bisa dilakukan dengan partisipatif atau non-partisipatif.⁵⁰ Teknik observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non-partisipatif yang dimana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang terdapat di tempat lokasi penelitian tersebut, akan tetapi peneliti hanya berperan mengamati

⁵⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode...,* hal. 220.

kegiatan, tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Dalam hal ini peneliti akan mengamati proses tentang strategi, manajemen filantropi Islam, serta evaluasi CIPP program Jogja Cerdas.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode *indepth interview* yaitu wawancara secara mendalam. Wawancara jenis ini pelaksanaannya lebih bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang akan di ajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya sebatas garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan ke responden untuk mendapatkan informasi yang diteliti.⁵¹. Alat yang digunakan untuk melakukan wawancara ini ialah buku catatan guna mencatat data yang disampaikan oleh responden. Kemudian juga menggunakan kamera untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu menggunakan teknik dokumentasi yang diperoleh dari catatan peristiwa masa lalu

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 194.

yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental. Dokumentasi bisa dilakukan dengan cara mengambil gambar, rekaman, atau video dengan menggunakan *handphone*, kamera, perekam suara atau alat sejenis. Dengan adanya dokumentasi seperti foto, rekaman, video, karya, dan sebagainya maka akan memperkuat keabsahan penelitian dan terlihat lebih kredibel/dapat dipercaya.⁵²

6. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

Validitas data berarti data yang telah terkumpul dapat menggambarkan realitas yang ingin diungkapkan oleh peneliti. Banyak hal yang mempengaruhi perolehan data yang valid seperti ketepatan teknik pengumpulan data, kesesuaian informan, cara melakukan wawancara dan observasi dan cara membuat catatan lapangan. Salah satu cara untuk memperoleh data yang valid dan teruji keabsahannya adalah dengan menggunakan teknik trianggulasi. Teknik trianggulasi adalah teknik pengecekan atau pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁵³ Trianggulasi juga bisa menjadi pembanding terhadap data yang telah didapat. Sementara trianggulasi yang peneliti gunakan dalam pengujian keabsahan data ini adalah dengan trianggulasi sumber data serta *member check*. Dalam metode ini untuk membandingkan dan melakukan *cross check* suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam penelitian kualitatif baik

⁵² *Ibid*, hal. 329.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 273.

informasi hasil pengamatan maupun dengan hasil wawancara dengan para partisipan.

7. Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian yang sistematis dan sesuai dengan kaidah metodologi penelitian diperlukan sebuah metode yang valid dalam menganalisis data. Selain itu setelah melewati proses pengambilan data di lapangan dengan menghasilkan cukup banyak data mulai dari observasi, wawancara dengan menggunakan *Indepth Interviews* dan dokumentasi, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci kemudian dianalisis dengan teknik analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya yang sangat banyak, yang kemudian di rangkum dengan memilih hal-hal yang pokok kemudian memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari sesuai dengan tema penelitian dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁴

b. *Transcript*

Transcript merupakan salah satu olah data yang mana dalam prosesnya apa adanya berdasarkan dengan data dari hasil penelitian

⁵⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta,2016), hal. 92.

selama dilapangan yang dilakukan oleh peneliti. Data yang telah diperoleh kemudian diketik apa adanya berupa pertanyaan-pertanyaan dan jawaban dari subyek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Biasanya peneliti menggunakan *recorder* ataupun *android* yang terdapat perekam untuk merekam proses wawancara yang berlangsung.

c. *Coding*

Setelah melakukan *transcript* selesai, maka baru kemudian dilakukan proses pemberian label pada setiap responden, maksudnya dari jawaban-jawaban responden tersebut diberikan label sesuai dengan variabel yang diteliti dalam penelitian tersebut. Label yang akan digunakan berdasarkan tema-tema yang berhubungan dengan sub variabel dan induk variabel.⁵⁵

d. *Grouping*

Grouping merupakan salah satu proses pengelompokan atau klasifikasi dari data hasil wawancara dan observasi untuk disamakan antara label yang satu dengan label yang lain sehingga setiap label yang terdiri dari variabel-variabel tersebut mudah untuk dianalisis.

e. *Comparing dan Contrasting*

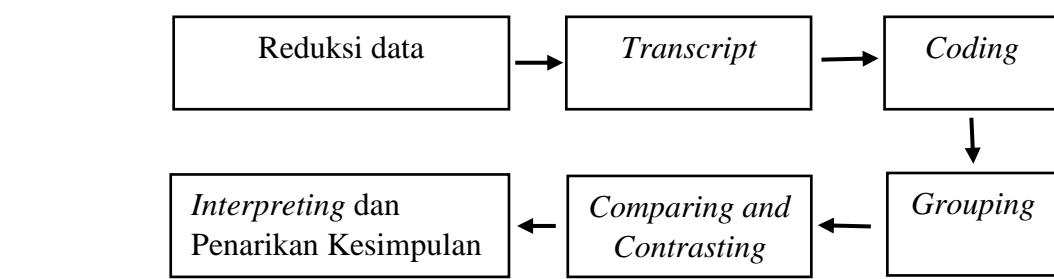
Setelah melakukan grouping, langkah selanjutnya mencari persamaan dan perbedaan dari jawaban responden. Dalam hal ini,

⁵⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hal. 13.

peneliti memasukkan opini yang didasarkan pada data yang diperoleh dari responden dan menarasikan persamaan dan perbedaannya. Setelah menarasikan pesamaan dan perbedaannya dari jawaban responden, selanjutnya peneliti membandingkan hasil narasi dengan peneliti sebelumnya. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kenyataan di lapangan dengan kajian teori yang terdapat pada kajian penelitian terdahulu.

f. *Interpreting* dan Penarikan Kesimpulan

Interpreting merupakan salah satu langkah setelah melakukan persamaan dan perbedaan dari hasil jawaban responden yaitu melakukan narasi atau interpretasi dari hasil jawaban tersebut. Setelah melakukan interpretasi hasil penelitian kemudian tahap akhir yaitu menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut yang dimana dapat dijadikan jawaban atas rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kemudian tujuan dari penarikan kesimpulan tersebut dapat menghasilkan informasi tentang strategi *fundraising*, manajemen filantropi Islam, dan Evaluasi program Jogja Cerdas BAZNAS Kota Yogyakarta. Di bawah ini merupakan alur dari teknik analisis data, sebagai berikut.⁵⁶



⁵⁶ R. Zain, *Handout Metodologi Penelitian*.

BAB III

GAMBARAN UMUM BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)

KOTA YOGYAKARTA

A. Letak Geografis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta berada di kompleks Masjid Pangeran Diponegoro Balaikota Yogyakarta. Tepatnya beralamat di Jl. Kenari No. 56 Muja Muju, Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Keberadaannya di tengah pusat perkantoran membuat BAZNAS memiliki lokasi yang cukup strategis. Di sisi lain lokasinya yang berada di tengah kota yang padat penduduk membuat BAZNAS Yogyakarta mudah untuk dijangkau. Di sebelah utara kantor BAZNAS terdapat Perumahan Timoho Regency, di sebelah barat dibatasi dengan Kampung Miliran, sebelah selatan dibatasi pusat perkantoran Kota Yogyakarta yang apabila terus ke selatan berbatasan dengan kelurahan Muja Muju, dan sebelah timur dibatasi dengan keberadaan Lapangan Kantor Walikota Yogyakarta.

B. Sejarah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta

Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta merupakan salah satu badan resmi yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/568 Tahun 2014.⁵⁷ Badan Amil Zakat Nasional kabupaten/kota ini memiliki tugas

⁵⁷ Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No. DJ.II/568 Tahun 2014 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota Se Indonesia.

untuk melaksanakan pengelolaan zakat pada tingkat kabupaten/kota. Yang dalam hal ini ialah kota Yogyakarta.⁵⁸

Pengelolaan zakat, infaq dan sedekah (ZIS) pegawai di Kota Yogyakarta pada awalnya dikelola oleh BAZIS (Badan Amil Zakat Infaq Sedekah) yang berdiri tahun 1996, berdasarkan Keputusan Walikotamadya Daerah Tingkat II Yogyakarta nomor 177/KD/1996. Program pokok dari BAZIS ini ialah mengumpulkan ZIS secara sukarela dari PNS di lingkungan Pemda Kotamadya Yogyakarta. Pengumpulan yang sangat terbatas ruang lingkupnya ini membuat pentasyarufan hanya diutamakan untuk pembangunan atau perbaikan madrasah dan tempat ibadah seperti masjid, mushola.

Kemudian setelah masa kepengurusan Badan Amil Zakat Infaq Sedekah (BAZIS) yang sebelumnya telah habis, dilanjutkan dengan kepengurusan masa bakti 1999-2003 berdasar pada SK Walikotamadya Yogyakarta nomor 309/KD/1999. Guna meningkatkan kinerja kepengurusan, utamanya dalam pengumpulan ZIS, Walikotamadya Yogyakarta kemudian mengeluarkan Surat Edaran nomor 451.12/1546 tanggal 16 Juli 1999 tentang penunaian ZIS bagi PNS Muslim di lingkungan Pemda Kotamadya Yogyakarta.

Seiring dengan adanya peraturan tentang pengelolaan zakat, UU Nomor 38 Tahun 1999, Walikotamadya Yogyakarta mengeluarkan SK

⁵⁸ Badan Amil Zakat Nasional, Peraturan Badan Amil Zakat Nasional No. 03 Tahun 2014 tentang organisasi dan tata kerja badan amil zakat nasional provinsi dan badan amil zakat nasional kabupaten/kota, hal. 9.

nomor 274/KEP/2005 tanggal 1 Juli 2005 tentang pembentukan Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Yogyakarta masa bakti 2005-2008. Akan tetapi, perkembangan BAZ selanjutnya di periode ini sempat terhambat dan tidak maksimal karena vakum kurang lebih selama 4 tahun. Sehingga membuat tidak terlaksananya program-program yang telah diamanatkan dan pada akhirnya berdampak pada tidak adanya dana Zakat Infaq Sedekah (ZIS) yang masuk ke BAZ kota Yogyakarta.

Pada akhir tahun 2009, tepatnya tanggal 1 September 2009, Walikota Yogyakarta mengeluarkan SK Nomor 432/KEP/2009 tentang pembentukan Badan Amil Zakat Daerah Kota Yogyakarta disingkat BAZDA Kota Yogyakarta. BAZDA memiliki tugas pokok yaitu memungut zakat dan infaq dari gaji (zakat/infaq, profesi) Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang beragama Islam di lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta dan instansi lainnya di tingkat Kota Yogyakarta yang kemudian dithasyarufkan sesuai dengan syari'at Islam yang berlaku.

Kemudian dengan adanya perubahan UU 38 tahun 1999 menjadi UU 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, BAZDA Kota Yogyakarta yang telah ada sebelumnya berubah nama menjadi BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kota Yogyakarta dan diumumkan oleh Walikota Yogyakarta pada tanggal 3 Agustus 2012.⁵⁹

⁵⁹ Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta, *Rencana Strategis BAZNAS Kota Yogyakarta 2016-2020*, (Yogyakarta: Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta, 2016), hal. 15.

C. Struktur Kepengurusan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta

Susunan Kepengurusan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota

Yogyakarta Masa Bakti 2015-2020

No	Jabatan	Nama
I	PEMBINA	Walikota Yogyakarta
II	PENASEHAT	Kepala Kementerian Agama Kota Yogyakarta
III	PIMPINAN	
	Ketua	Drs. H. Syamsul Azhari
	Wakil Ketua I	Dr. Adi Soeprapto, S.Sos, M.Si
	Wakil Ketua II	Marsuadi Endang Sri Rejeki, S.E, M.Si
IV	PELAKSANA	
	Ketua	Dra. Rr. Titik Sulastri
	Wakil Ketua	H. Misbahrudin, S.Ag, MM
	Bidang Penghimpunan	Gus Munir, S.IP, M.A
	Bidang Penthasyarufan	Muhaimin, S.Si
	Bagian Perencanaan	Noorlia Dharmawati, SE
	Keuangan dan Pelaporan	Nurul Istiqomah, SE
	Bagian Administrasi, Umum dan Sumber Daya Manusia	Muhamad Fuad, SE
	Satuan Audit Internal	Rr. Dwi Lestari Styaningsih, SE

Sumber: Website BAZNAS Kota Yogyakarta.⁶⁰

Rincian tugas masing-masing jabatan dan bidang ialah sebagai berikut:⁶¹

1. Ketua

Memimpin dan melaksanakan tugas BAZNAS Kabupaten/Kota.

2. Wakil Ketua

⁶⁰ Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta, “Susunan Kepengurusan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta Masa Bakti 2015-2020”, <https://baznas.jogjakota.go.id/Home/profil/6>, [7 Januari 2020].

⁶¹ Badan Amil Zakat Nasional, Peraturan Badan Amil Zakat Nasional No. 03 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Amil Zakat Nasional Provinsi dan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota.

Membantu Ketua memimpin pelaksanaan tugas BAZNAS kabupaten/kota dalam perencanaan, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan keuangan, administrasi perkantoran, sumber daya manusia, umum, pemberian rekomendasi, dan pelaporan.

3. Bidang Penghimpunan

- a. Menyusun strategi pengumpulan zakat.
- b. Melaksanakan pengelolaan zakat dan pengembangan data muzaki.
- c. Melaksanakan kampanye zakat.
- d. Melaksanakan dan mengendalikan pengumpulan zakat.
- e. Melaksanakan pelayanan muzaki.
- f. Melaksanakan evaluasi pengelolaan pengumpulan zakat.
- g. Menyusun pelaporan dan pertanggungjawaban pengumpulan zakat.
- h. Melaksanakan penerimaan dan tindak lanjut komplain atas layanan muzaki.
- i. Mengkoordinasi pelaksanaan pengumpulan zakat tingkat kota Yogyakarta.

4. Bidang Penthasyarufan dan Pendayagunaan

- a. Menyusun strategi pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
- b. Melaksanakan pengelolaan dan pengembangan data mustahik.
- c. Melaksanakan dan mengendalikan pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
- d. Melaksanakan evaluasi pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

- e. Menyusun pelaporan dan pertanggungjawaban pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
- f. Mengkoordinasi pelaksanaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat tingkat Kota Yogyakarta.

5. Bagian Perencanaan Keuangan dan Pelaporan

- a. Menyiapkan penyusunan rencana strategis pengelolaan zakat tingkat Kota Yogyakarta.
- b. Menyusun rencana tahunan BAZNAS Kota Yogyakarta.
- c. Melaksanakan evaluasi tahunan dan lima tahunan rencana pengelolaan zakat Kota Yogyakarta.
- d. Melaksanakan pengelolaan keuangan BAZNAS Kota Yogyakarta.
- e. Melaksanakan sistem akuntansi BAZNAS Kota Yogyakarta.
- f. Menyusun Laporan Keuangan dan Laporan Akuntabilitas Kinerja BAZNAS Kota Yogyakarta.
- g. Menyiapkan penyusunan laporan pengelolaan zakat tingkat Kota Yogyakarta.

6. Bagian Administrasi, Umum dan SDM

- a. Menyusun strategi pengelolaan Amil BAZNAS Kota Yogyakarta.
- b. Melaksanakan perencanaan Amil BAZNAS Kota Yogyakarta.
- c. Melaksanakan rekrutmen Amil BAZNAS Kota Yogyakarta.
- d. Melaksanakan pengembangan Amil BAZNAS Kota Yogyakarta.
- e. Melaksanakan administrasi Amil BAZNAS Kota Yogyakarta.

- f. Menyusun rencana strategi komunikasi dan hubungan masyarakat BAZNAS Kota Yogyakarta.
 - g. Melaksanakan strategi komunikasi dan hubungan masyarakat BAZNAS Kota Yogyakarta.
 - h. Pengadaan, pencatatan, pemeliharaan, pengendalian, dan pelaporan aset BAZNAS Kota Yogyakarta.
 - i. Pemberian rekomendasi pembukaan perwakilan LAZ berskala provinsi di Kota Yogyakarta.
7. Satuan Audit Internal
- a. Menyiapkan program audit.
 - b. Melaksanakan audit.
 - c. Melaksanakan audit untuk tujuan tertentu atas penugasan Ketua BAZNAS.
 - d. Menyusun laporan hasil audit.
 - e. Menyiapkan pelaksanaan audit yang dilakukan oleh pihak eksternal.

D. Dasar Hukum

Adapun dasar hukum yang terkait dengan Peraturan Perundang BAZNAS Kota Yogyakarta⁶² diantaranya sebagai berikut:

1. Undang-Undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.
2. Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2014 tentang pelaksanaan undang-undang No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.

⁶² Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta, “Peraturan Perundangan”, <https://baznas.jogjakota.go.id/Home/peraturan/perundangan>, [16 April 2020].

3. Intruksi Presiden melalui surat edaran menteri dalam negeri Republik Indonesia no. 450. 12/3302/SJ tentang optimalisasi pengumpulan zakat.
4. Peraturan BAZNAS No 2 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan tata kerja UPZ.
5. Peraturan BAZNAS No 1 Tahun 2016 tentang Pedoman RKAT.
6. Peraturan BAZNAS No 1 Tahun 2018 tentang Kode Etik Amil.
7. Peraturan BAZNAS No 2 Tahun 2018 tentang Sertifikasi Amil Zakat.
8. Peraturan BAZNAS No 3 Tahun 2018 tentang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat.
9. Peraturan BAZNAS No 4 Tahun 2018 tentang Pelaporan Pelaksanaan Pengelolaan Zakat.
10. Peraturan BAZNAS No 5 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Zakat.
11. Peraturan BAZNAS No 5 Tahun 2018 tentang Pedomaan Pelaksanaan Kerja Sama Di Lingkungan Pengelola Zakat.
12. Peraturan BAZNAS No 1 Tahun 2019 tentang Tata Cara Pengangkatan dan Pemberhentian Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi dan Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota.

Adapun peraturan perundangan-undangan kelembagaan BAZNAS Kota Yogyakarta⁶³ ialah sebagai berikut:

⁶³ Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta, “Peraturan Perundangan-undangan Kelembagaan BAZNAS”, <https://baznas.jogjakota.go.id/Home/peraturan/kelembagaan>, [16 April 2020].

1. Keputusan Menteri Agama Nomor 118 Tahun 2014 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi.
2. Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/568 Tahun 2014.
3. Peraturan BAZNAS No. 01 Tahun 2014 tentang Pengajuan Pertimbangan Pimpinan BAZNAS.
4. Peraturan BAZNAS No. 02 Tahun 2014 tentang Pemberian Rekomendasi Pembentukan LAZ.
5. Peraturan BAZNAS No. 03 Tahun 2014 tentang Organisasi BAZNAS provinsi dan BAZNAS kabupaten kota.
6. Peraturan BAZNAS No. 04 Tahun 2014 – Pedoman Penyusunan RKAT BAZNAS.
7. RENCANA STRATEGIS ZAKAT BAZNAS KOTA YOGYAKARTA 2016-2020.

Adapun peraturan perundangan-undangan Zakat Pengurang PKP⁶⁴

ialah sebagai berikut:

1. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 2010
2. Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-33/PJ/2011

E. Visi Misi dan Nilai Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta.⁶⁵

⁶⁴ Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta, “Peraturan Perundangan-undangan Kelembagaan BAZNAS”, <https://baznas.jogjakota.go.id/Home/peraturan/kelembagaan>, [16 April 2020].

⁶⁵ Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta, “Visi, Misi, Nilai”, <https://baznas.jogjakota.go.id/Home/profil/3>, [16 April 2020].

1. Visi

Menjadi pengelola zakat terbaik dan terpercaya di Yogyakarta

2. Misi.⁶⁶

- a. Mengkoordinasikan LAZ tingkat Kota Yogyakarta dalam mencapai target-target nasional;
- b. Mengoptimalkan secara terukur pengumpulan Zakat Infaq Shodaqoh (ZIS) dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL) Kota Yogyakarta;
- c. Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS dan DSKL untuk penanggulangan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pemoderasi kesenjangan sosial;
- d. Menerapkan sistem manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel berbasis teknologi informasi dan komunikasi terkini;
- e. Menerapkan sistem pelayanan prima kepada seluruh pemangku kepentingan ZIS dan DSKL Kota Yogyakarta;
- f. Menggerakkan dakwah Islam untuk kebangkitan ZIS dan DSKL Kota Yogyakarta melalui sinergi umat;
- g. Terlibat aktif dan memimpin gerakan ZIS dan DSKL di Yogyakarta;

⁶⁶ Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta, *Berkhidmat untuk Kemaslahatan Umat Majalah Silaturahmi Zakat Kota Yogyakarta (MAS ZAKKY)*, Juli 2019, hal. 5.

- h. Mengutamakan ZIS dan DSKL sebagai instrumen pembangunan menuju masyarakat yang adil dan makmur, baldatun thayyibatun wa rabbunghafuur;
- i. Mengembangkan kompetensi amil zakat yang unggul dan menjadi rujukan.

3. Nilai.

Nilai-nilai BAZNAS Kota Yogyakarta mencakup semua nilai luhur dan unggul Islami, di antaranya:

a. Visioner:

Amilin yang bervisi jauh kedepan, strategis dan maslahat.

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. [Q.S Al Hasyr: ayat 18].

b. Optimis:

Amilin yang bersungguh-sungguh, memiliki keyakinan kuat bahwa kemudahan yang diciptakan oleh Allah jauh lebih banyak dibanding kesulitan atau masalah. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT:

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila

engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras untuk (urusana yang lain).” [Q.S. Al-Insyirah: ayat 5-7].

c. **Jujur:**

Amilin yang memiliki kesatuan antara kata dan perbuatan.

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT:

“Wahai orang-orang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan”. [Q.S Ash-Shaff: ayat 2].

d. **Sabar:**

Amilin yang memiliki kesabaran dalam menjalankan kebenaran. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT:

“Dan bersabarlah bahwa sesungguhnya janji Allah itu pasti benar dan sekali-kali janganlah orang-orang yang tidak menyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan kamu.” [Q.S Ar Rum: ayat 60].

e. **Amanah:**

Amilin hendaknya amanah dalam menjalankan tugas. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.” [Q.S. Al-Anfal: ayat 27].

f. **Keteladan:**

Amilin yang menjadi teladan dalam kehidupan. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” [Q.S. Al Ahzab: ayat 21].

g. Profesional:

Amilin yang senantiasa melakukan yang terbaik dan profesional dalam aktifitasnya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT:

“Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.” [Q.S. Al-Mulk: ayat 2].

Demikian juga dengan hadist berikut, :

”Sesungguhnya Allah SWT mencintai jika seorang dari kalian bekerja, maka ia itqon (profesional) dalam pekerjaannya”
(HR. Baihaqi).

h. Perbaikan Berkelanjutan:

Amilin yang senantiasa memperbaiki amal dan pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW:

“Barangsiapa yang harinya sekarang lebih baik daripada kemarin maka dia termasuk orang yang beruntung. Barangsiapa yang harinya sama dengan kemarin maka dia adalah orang yang

merugi. Barangsiapa yang harinya sekarang lebih jelek daripada harinya kemarin maka dia celaka.” (HR. Ad-Dailami).

i. **Entreprenurial:**

Amilin yang senantiasa bermental kuat, pantang menyerah, memiliki optimisme dalam hidup, serta kreatif dan inovatif dalam menghadapi tantangan hidup. Hal ini sesuai dengan Firman Allah:

“... Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia membukakan jalan keluar baginya. Dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya.” [Q.S. At-Talaq: ayat 2-3].

“Sesungguhnya Shafaa dan Marwa adalah sebahagian dari syi’ar Allah. Maka barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah atau ber’umrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa’i antara keduanya. Dan barang siapa yang mengerjakan suatu kebijakan dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha Mensyukuri kebaikan lagi Maha Mengetahui.” [Q.S. Al-Baqarah: ayat 158].

j. **Transformasional:**

Amilin yang senantiasa melakukan perbaikan berkelanjutan dari kondisi buruk menuju kondisi yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah Muhammad SAW yang

sukses memimpin umatnya berhijrah dari peradaban jahiliyah menuju peradaban madaniah dalam waktu yang relatif amat singkat, dan juga sesuai dengan Firman Allah SWT:

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” [Q.S. Ar-Ra’d: ayat 11].

F. Azas pengelolaan⁶⁷

1. Amanah

Pengelolaan (pemungutan, pengadministrasian dan pentasyarufan) ZIS dan DSKL dilakukan sesuai tuntunan syar’i dan peraturan perundangan.

2. Profesional

Pengelolaan ZIS dan DSKL dilakukan sesuai dengan prinsip – prinsip tata kelola yang benar.

3. Transparan

Masyarakat dapat mengetahui ketentuan dan informasi pengelolaan ZIS dan DSKL dengan cepat dan mudah.

⁶⁷ Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta, *Berkhidmat untuk Kemaslahatan...*, hal. 5.

4. Akuntabel

Pengelolaan ZIS dan DSKL dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

G. Tujuan dan Sasaran BAZNAS⁶⁸

1. Tujuan

- a. Meningkatkan fungsi dan peran pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan dan keadilan sosial.
- b. Meningkatkan pelayanan dalam menunaikan ZIS sesuai ketentuan syar'i.
- c. Meningkatkan hasil guna dan daya guna ZIS.

2. Sasaran

- a. Meningkatnya kesadaran muzakki, munfiq dan mushaddiq dalam menunaikan ZIS.
- b. Meningkatnya pelayanan amil terhadap muzakki, munfiq, mushaddiq dan mustahiq.
- c. Meningkatnya hasil guna dan daya guna ZIS bagi kesejahteraan masyarakat.

H. Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta⁶⁹

Kebijakan Badan Amil Zakat Daerah Kota Yogyakarta diarahkan pada tiga hal pokok, yaitu: (1). Meningkatnya kesadaran muzakki munfiq

⁶⁸ Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta, “Tujuan dan Sasaran”, <https://baznas.jogjakota.go.id/Home/profil/4>, [16 April 2020].

⁶⁹ Hasil dokumentasi Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta, pada tanggal 4 Februari 2020, pukul 09.00 WIB.

dalam menunaikan zakat infaq; (2). Meningkatnya pelayanan amil terhadap muzakki, munfiq dan mustahiq; (3). Meningkatnya hasil guna dan daya guna zakat infaq bagi kesejahteraan masyarakat.

Adapun strategi untuk merealisasikan ke tiga kebijakan tersebut, dituangkan dalam lima (5) program Badan Amil Zakat Daerah Kota Yogyakarta dengan kegiatan prioritas masing-masing yakni:

1. Program Dukungan Menejemen Dan Pelaksanaan Tugas

Tujuan utama program ini adalah meningkatnya kwalitas SDM amil, dukungan manajemen, pemeliharaan dan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun kegiatan prioritas yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Pembinaan administrasi amil;
- b. Pemeliharaan dan penyediaan sarana kesekretariatan;
- c. Pemeliharaan dan penyediaan sarana perkantoran.

2. Program Bimbingan Muzakki Munfiq

Tujuan utama program ini adalah meningkatnya kwalitas dan kuantitas muzakki munfiq dalam menunaikan zakat infaq.

Adapun kegiatan prioritas yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan sosialisasi zakat infaq kepada instansi Pemerintah/Swasta tingkat Kota Yogyakarta;
- b. Menyediakan media informasi dan komunikasi.

3. Program Pengumpulan/*Fundraising*

Tujuan utama program ini adalah meningkatnya pengumpulan zakat infaq. Adapun kegiatan prioritas yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Pendataan dan pemetaan potensi zakat infaq;
- b. Pendataan muzakki munfiq;
- c. Menyediakan fasilitas untuk memudahkan muzakki munfiq dalam melaksanakan zakat infaq;
- d. Mengadakan kerjasama dengan lembaga keuangan.

4. Program Penthasyarufan/Pendistribusian

Tujuan utama program ini adalah meningkatnya penthasyarufan zakat infaq sesuai tuntunan syar'i. Adapun kegiatan prioritas yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Pendataan dan pemetaan mustahiq;
- b. Menyelenggarakan penthasyarufan yang terukur baik dari segi kwalitas maupun kwantitas;
- c. Menyelenggarakan penthasyarufan tepat waktu dan tepat sasaran.

5. Program Pendayagunaan Dan Pemberdayaan

Tujuan utama program ini adalah meningkatnya fungsi zakat infaq untuk kesejahteraan masyarakat. Adapun kegiatan prioritas yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Jogja Taqwa;

Penthasyarufan ZIS yang diarahkan pada peningkatan pemahaman penghayatan dan pengamalan ajaran Islam, peningkatan ketersediaan sarana prasarana tempat ibadah/madrassah, penguatan syiar Islam, beasiswa jariyah santri TKA/TPA, pengambangan Madrasah Diniyah (madin) berbasis Sekolah Dasar, dan Madrasah Al-Qur'an.

b. Program Jogja Cerdas;

Penthasyarufan ZIS untuk mendukung peningkatan kualitas dan kuantitas peserta didik kurang mampu tingkat TK/RA s.d SMA/MA/SMK dengan program beasiswa anak asuh, rumah cerdas BAZNAS serta beasiswa Mahasiswa produktif.

c. Program Jogja Sejahtera;

Penthasyarufan ZIS untuk meningkatkan ekonomi jamaah yang kurang mampu namun memiliki kegiatan ekonomi produktif, khususnya yatim/piatu, dhuafa', difabel, ustaz, penyuluhan, penjaga Masjid dan mualaf kurang mampu.

d. Jogja Sehat

Penthasyarufan ZIS untuk membantu masyarakat kurang mampu yang terkena musibah sakit.

e. Program Jogja Peduli.

Jogja Peduli merupakan program BAZNAS Kota Yogyakarta dengan tujuan meringankan beban masyarakat yang terkena bencana alam, BAZNAS Tanggap Bencana (BTB).

I. Tugas Pokok Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta

Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2011, BAZNAS Kota Yogyakarta adalah lembaga yang berwenang untuk melakukan beberapa tugas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, palaporan, dan pertanggungjawaban atas kegiatan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. BAZNAS Kota Yogyakarta juga menjalankan fungsi koordinator dan operator zakat tingkat Kota Yogyakarta.



BAB IV

MANAJEMEN FILANTROPI ISLAM UNTUK PENDIDIKAN (STUDI PROGRAM JOGJA CERDAS BAZNAS KOTA YOGYAKARTA)

A. Strategi *Fundraising* Filantropi Islam BAZNAS Kota Yogyakarta

Sebelum kita membahas mengenai strategi *fundraising* filantropi Islam BAZNAS Kota Yogyakarta, perlu kita ketahui bersama bahwasanya dana filantropi Islam yang dihimpun oleh BAZNAS Kota Yogyakarta meliputi Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL). Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL) meliputi dana sosial seperti dana kurban, kebencanaan, kedulian, dan fidyah. Sasaran atau fokus utama dana yang dihimpun oleh BAZNAS Kota Yogyakarta sesuai dengan UU yang berlaku yakni zakat dari elemen ASN atau masyarakat, sebagaimana yang dituturkan oleh Mas Munir selaku Staf Pelaksana Bidang Penghimpunan BAZNAS Kota Yogyakarta sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALONG
YOGYAKARTA

“Kalo di BAZNAS itu kan emang kalo sesuai dengan UU sebenarnya itu dana yang dihimpun di BAZNAS yang pertama namanya aja sudah BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) jadi yang dihimpun adalah dana zakat sebenarnya, zakat dari semua elemen ASN atau masyarakat. Kemudian di UU juga disebutkan bahwasanya selain dana zakat BAZNAS juga dapat menerima infaq, sedekah, dan DSKL. DSKL itu dana sosial keagamaan lainnya. Contohnya ada apa namanya fidyah, kemudian ada apa itu namanya dana Qurban, kemudian dana pokoknya dana-dana yang selain di zakat, infaq, sedekah. Di lain tiga itu bisa dana sosial, misalkan kebencanaan, kedulian itu bisa.”⁷⁰

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Mas Munir, Staf Pelaksana Bidang Penghimpunan BAZNAS Kota Yogyakarta, di Kantor BAZNAS Kota Yoyakarta, pada tanggal 17 Februari 2020.

Sesuai dengan nama lembaganya, BAZNAS Kota Yogyakarta memang memiliki fokus untuk menggarap dana zakat terutama dari kalangan ASN atau masyarakat di Kota Yogyakarta. Kita sebagai masyarakat awam identik menyebut namanya dengan istilah Zakat Profesi. Maka dari itu, untuk memaksimalkan kegiatan *fundraising* diperlukan strategi yang efektif agar bisa menghimpun dana sesuai dengan target yang diinginkan. Menurut Hamid Abidin, siklus dalam strategi *fundraising* meliputi:⁷¹

1. Identifikasi Calon Donatur

Identifikasi calon donatur memiliki dua pendekatan yang harus dilakukan yakni *retail fundraising* dan *institutional fundraising*. *Retail fundraising* ialah penggalangan dana yang memfokuskan sasarannya pada perorangan. Sedangkan *institutional fundraising* ialah penggalangan dana yang dimana targetnya dari lembaga atau organisasi, misalnya perusahaan, pemerintah, lembaga, atau yayasan.⁷² Dalam kasus ini calon donatur potensial yang menjadi target BAZNAS Kota Yogyakarta dari pihak perorangan ialah masyarakat umum yang berdomisili di Kota Yogyakarta, kecuali ASN/PNS. Sedangkan dari pihak lembaga/organisasi ialah masyarakat yang berprofesi sebagai ASN/PNS di wilayah Pemerintahan dan Instansi vertikal di Kota Yogyakarta. Contoh dari instansi vertikal ialah Kemenag, POLRESTA,

⁷¹ Hamid Abidin, *Membangun Kemandirian...*, hal. 134.

⁷² *Ibid*, hal. 134.

KODIM, DPRD, dll, yang mana berada di wilayah Kota Yogyakarta.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Mas Munir sebagai berikut:

“Jadi, kalo di BAZNAS itu kan sebenarnya sudah diatur dalam UU maupun di PERBAZNAS. Di PERBAZNAS itu pun sudah disebutkan dimana sebenarnya muzakkinya itu siapa. Itu kan kalo kita mau menyusun strategi kita harus tahu dulu kan di lapangan seperti apa. Karena kita zakat yang kita cari donaturnya itu muzakki. Lha muzakki kita yang pertama memang difokuskan ke ASN (Aparatur Sipil Negara) atau PNS. Ya kita didata dulu PNS di kota Jogja itu ada berapa kayak gitu khususnya di instansi Pemerintahan, kemudian kita juga selain instansi Pemerintahan kita juga bisa di instansi vertikal. Vertikal itu contohnya Kementerian Agama, itu kan di luar Pemerintah ya, itu di luar OPD (Organisasi Perangkat Daerah), ya tetep pasien tapi kan lembaganya sudah beda dengan Pemerintah, instansinya berbeda, ada Kementerian Agama ada POLRESTA, ada KODIM ada Pengadilan Agama ada DPRD yang di tingkat apa namanya itu di tingkat Kota Yogyakarta. Jadi, sudah apa ya, kita petakan dulu siapa muzakki kita, setelah kita petakan kemudian kita kira-kira dari total ASN, jadi kita petakan dulu ASNnya berapa, setelah itu ketemu, setelah itu kita potensinya kira-kira berapa. ASN itu kalo PNS gajinya berapa kira-kira. Ya pokoknya kan tinggal ngitung aja.”⁷³

Hal ini menjadi jelas bahwa BAZNAS Kota Yogyakarta telah melakukan identifikasi calon donatur dengan baik. Adapun ASN/PNS yang bekerja di wilayah Pemerintahan Provinsi DIY akan dihimpun oleh BAZNAS Provinsi DIY. Jadi, antara BAZNAS Kota Yogyakarta dengan BAZNAS Provinsi DIY sudah mempunyai cakupan wilayahnya sendiri, sebagaimana kutipan wawancara berikut ini:

⁷³ Hasil wawancara dengan Mas Munir, Staf Pelaksana Bidang Penghimpunan BAZNAS Kota Yogyakarta, di Kantor BAZNAS Kota Yoyakarta, pada tanggal 17 Februari 2020.

“Ya, Kemenag di tingkat Kota. Ya, kita kan karena di BAZNAS Kota ya tingkatannya di Kota Yogyakarta. Nah, DIY kan sudah punya wilayah sendiri. Wilayahnya kan Pemda kan DIY kayak dimana itu ASN di tingkat daerah.”⁷⁴

2. Penggunaan Metode *Fundraising*

Penggunaan metode *fundraising* berfungsi sebagai cara dalam melakukan pendekatan kepada donatur, dengan harapan kegiatan *fundraising* bisa berjalan dengan optimal dan efektif. Menurut Muhsin Kalida ada empat metode dalam kegiatan *fundraising*, diantaranya terdiri dari:

a. *Face to Face*,

Face to face ialah berkomunikasi langsung dengan calon donatur dalam rangka menawarkan program ke kantor, perusahaan, atau presentasi.⁷⁵ Berdasarkan temuan lapangan di BAZNAS Kota Yogyakarta, metode *Face to face* terdiri dari tujuh layanan, diantaranya:

1) Sosialisasi dan Edukasi Zakat

Sosialisasi dan edukasi zakat ditujukan khususnya

kepada ASN, dengan cara datang langsung ke instansi-

instansi terkait pada acara Pengajian yang diadakan

setiap bulan. Materi yang disampaikan berkaitan dengan

UU tentang Zakat dan nishob. Setelah sosialisasi dan

edukasi zakat tersebut berjalan, gaji dari para ASN yang

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Mas Munir, Staf Pelaksana Bidang Penghimpunan BAZNAS Kota Yogyakarta, di Kantor BAZNAS Kota Yoyakarta, pada tanggal 17 Februari 2020.

⁷⁵ Muhsin Kalida, *Fundraising...*, hal. 157-159.

sudah mencapai nishob akan otomatis terpotong (Payroll System) dan masuk ke rekening BAZNAS. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Yang jelas yang pertama kita selalu sosialisasi dan edukasi dulu, kita nggak bisa tahu-tahu langsung, “mana zakatnya ambil?” itu enggak bisa, dihajar orang nanti. Ya kita yang pertama sosialisasi dahulu, sosialisasi kepada ASN, bahwasanya kita sudah ada UU Zakat atau mereka yang misalkan gajinya sudah mencapai nishob kemudian wajib zakat, ya kita memberikan pengertian dulu, edukasi-edukasi kepada ASN dengan cara kita bisa datang langsung ke instansi-instansi kan ada pengajian itu tiap bulan ya kita masuk disitu kita memberikan sosialisasi edukasi tentang zakat gini-gini setelah itu suruh bayar, tapi kan itu prosesnya udah lama, kalo sekarang udah berjalan. Mereka itu sudah otomatis *payroll system*, sudah kepotong gajinya langsung masuk ke BAZNAS, tahap dulu seperti itu ya.”⁷⁶

Namun, perlu ditekankan disini bahwasanya setelah sosialisasi dan edukasi berjalan, bendahara tidak langsung memotong gaji dari para ASN, tetapi pihak

BAZNAS menyebarkan ikrar atau formulir kepada ASN di Kota Yogyakarta. Biasanya ikrar ini diadakan di awal tahun, formulir itu kemudian diisi tentang nantinya gaji saya (ASN/PNS) akan dipotong berapa persen, atau muzakki boleh mengisi sesuai dengan kehendaknya sendiri. Setelah itu ikrarnya diberikan ke bendahara untuk dilakukan pemotongan dan kemudian diserahkan

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Mas Munir, Staf Pelaksana Bidang Penghimpunan BAZNAS Kota Yogyakarta, di Kantor BAZNAS Kota Yoyakarta, pada tanggal 17 Februari 2020.

ke BAZNAS Kota Yogyakarta. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh mas Munir, sebagai berikut:

“Iya, gaji sudah masuk kemudian nanti dipotong oleh bendahara. Tapi yo otomatis terpotongnya gak langsung dipotong bendahara juga gak. Kita juga menyebarkan ikrar. Biasanya kita setiap awal tahun karena zakat itu kan tahapnya kan tahunan ya setiap satu tahun. Nah, setiap tahun kita memberikan ikrar atau formulir untuk membayar zakat. Nanti kita sebar ke semua ASN kita, lha nanti disitu ikrar diisi, nanti dari gaji saya itu dipotong berapa persen atau langsung dipotong Rp. 100.000, Rp. 12.000, atau Rp. 50.000 atau berapa nanti terserah yang ngisi muzakkinya. Setelah itu ikrarnya diberikan ke bendahara. Bendahara yang motong kemudian langsung diserahkan ke BAZNAS kayak gitu.”⁷⁷

2) Pelayanan via Kantor

Alur mekanisme pelayanan via Kantor dilakukan dengan cara seorang muzakki/munfiq/mushodiq datang langsung ke Kantor BAZNAS Kota Yogyakarta, lalu bertemu dengan petugas pelayanan. Setelah itu diberikan penerbitan tanda terima. Selanjutnya, bagian keuangan mencatat transaksi lalu menginputnya ke SIMBA (Sistem Manajemen Informasi BAZNAS), dan tahap terakhir yaitu pelaporan.

3) Pelayanan via UPZ

Alur mekanisme pelayanan via UPZ (Unit Pengumpul Zakat) dilakukan dengan membentuk UPZ di

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Mas Munir, Staf Pelaksana Bidang Penghimpunan BAZNAS Kota Yogyakarta, di Kantor BAZNAS Kota Yoyakarta, pada tanggal 17 Februari 2020.

masing-masing OPD (Organisasi Perangkat Daerah) di Kota Yogyakarta. UPZ itu sendiri terdiri dari 94 lembaga contohnya, Sekretariat DPRD, Inspektorat, Bagian Tata Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat, Bagian Hukum, Bagian Administrasi dan Pengendalian Pembangunan, dll. Jadi, di masing-masing lembaga tersebut sudah ada UPZnya, sehingga para muzakki dapat dengan mudah menyerahkan zakatnya ke UPZ tersebut. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh narasumber, sebagai berikut:

“Ya, kalo yang pertama, kalo kami kan itu fokusnya ke zakat profesi, ke pegawai negeri, untuk spesifiknya ke pegawai negeri, kemudian edukasi, alokasi, pelaporan kemudian kitabentuk di masing-masing OPD itu namanya Unit Pengumpul Zakat. Sehingga, disana taruh sistem, bendahara gaji, terus masuk keuangannya ke BAZNAS, nanti itu foto aja itu kan ada alurnya, alur-alurnya, SOP-SOPnya itu ada.”⁷⁸

4) GO-ZIS (Layanan Jemput Zakat)

GO-ZIS merupakan sebuah layanan jemput zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta dengan datang langsung kepada muzakki yang sebelumnya telah mengirimkan permintaan via telepon/email untuk menjemput zakat. Caranya mudah sekali, muzakki hanya

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Mas Muhammin, Staf Pelaksana Bidang Pentasharufan BAZNAS Kota Yogyakarta, di Kantor BAZNAS Kota Yoyakarta, pada tanggal 4 Februari 2020.

perlu mengirimkan nama, alamat, nomer Hp, dan email ke nomor 0821-4123-2770 atau bisa dikirim ke email baznaskota.yogyakarta@baznas.go.id.⁷⁹

5) Zakat via Counter/Gerai

Pembayaran zakat via counter/gerai merupakan layanan pembayaran yang bisa dilakukan di counter/gerai hasil kerja sama antara BAZNAS Kota Yogyakarta dengan pihak swasta. Untuk sementara ini layanan zakat via counter/gerai tersedia di dua Mall, yakni Gerai Zakat Jogjatronik Mall dan Gerai Zakat Galeria Mall.⁸⁰

6) Layanan Konsultasi Zakat

Layanan Konsultasi Zakat tersedia dalam dua mode, mode offline dan online. Untuk mode offline dengan cara petugas BAZNAS Kota Yogyakarta datang

langsung ke rumah muzakki, kemudian muzakki menjelaskan tentang berapa harta yang dimiliki lalu petugas BAZNAS Kota Yogyakarta akan menghitungkan berapa zakat yang harus dikeluarkan.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh narasumber:

“Ya itu kan langsung ketemu, kemudian selain itu kita juga ada layanan konsultasi. Kalo layanan

⁷⁹ Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta, “Jemput Zakat”, <https://baznas.jogjakota.go.id/Home/layanan/3>, [16 April 2020].

⁸⁰ Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta, “Kerja Sama”, <https://baznas.jogjakota.go.id/Home/kerjasama>, [16 April 2020].

konsultasi jelas *face to face*, biasanya kayak kita langsung datang ke rumahnya, kemudian jelaskan “mas apa itu saya punya harta segini-gini kayak gitu, zakat saya berapa mas?” suruh menghitungkan. Nah, kayak gitu juga ada, banyak.”⁸¹

Untuk mode online caranya dengan mengirimkan nama, email, no. Hp, keluhan, dan kemudian dikirim ke no. telp/WA 0821-4123-2770.

7) Pelayanan via Kaleng S2 (Sedino Sewu)

Pelayanan Kaleng S2 (Sedino Sewu) dilakukan dengan cara petugas dari BAZNAS Kota Yogyakarta melakukan sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya berinfaq. Media yang digunakan ialah Kaleng S2 (Sedino Sewu) yang disediakan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta pada acara Pengajian yang berlangsung di instansi-instansi. Mereka nantinya akan diberikan masing-masing satu Kaleng S2 (Sedino Sewu). Hal ini

ses dengan wawancara yang dilakukan dengan mas Abdul selaku Staf Penghimpunan Kaleng S2 BAZNAS Kota Yogyakarta, sebagai berikut:

“Kaleng S2 ini sebenarnya kan tujuannya untuk mengedukasi masyarakat. Jadi, untuk pendekatannya ke masyarakat dari BAZNAS itu sendiri kita menggunakan metode ke Pengajian-Pengajian, misalnya seperti instansi A mau mengadakan Pengajian terus kemudian BAZNAS memfasilitasi dengan menghadirkan Ustadz penceramahnya,

⁸¹ Hasil wawancara dengan Mas Munir, Staf Pelaksana Bidang Penghimpunan BAZNAS Kota Yogyakarta, di Kantor BAZNAS Kota Yoyakarta, pada tanggal 17 Februari 2020.

kemudian dari *fundraising* itu kan memanfaatkan momen tersebut untuk mengedukasi masyarakat terkait pentingnya untuk berinfaq kepada atau untuk BAZNAS nanti kita tasyarufkan ke masyarakat.”⁸²

Untuk program ini bisa diikuti oleh semua kalangan masyarakat dari bawah, menengah, dan atas.

Kemudian untuk pengisiannya sendiri sesuai dengan namanya Kaleng S2 (Sedino Sewu), maka warga cukup mengisinya dengan nominal Rp 1.000 atau bisa Rp 500, atau lebih, terserah warga itu sendiri. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh mas Abdullah:

“He’em, kita usahakan ada, kalo di instansi sudah ada zakat profesi itu jadi lebih memudahkan. Kalo masyarakat umum sih semuanya bisa ikut serta dari yang kalangan bawah, atas, menengah bisa ikut semua. Kan cuman Rp 1.000, bahkan ada yang bisa Rp 500 gak papa, terserah mereka.”⁸³

b. Direct mail

Direct mail, yaitu penawaran tertulis untuk menyumbang

yang didistribusikan melalui surat. Untuk metode *fundraising* ini biasanya BAZNAS Kota Yogyakarta mengirimkan surat untuk kegiatan *event* kepada perusahaan-perusahaan, misalnya ke Hotel/Bank.⁸⁴ Hal ini sebagaimana keterangan yang diutarakan oleh narasumber sebagai berikut:

⁸² Hasil wawancara dengan Mas Abdullah, Staf Penghimpunan Kaleng S2 BAZNAS Kota Yogyakarta, di Asrama Al-Asyhar, Kota Yogyakarta, pada tanggal 7 April 2020.

⁸³ Hasil wawancara dengan Mas Abdullah, Staf Penghimpunan Kaleng S2 BAZNAS Kota Yogyakarta, di Asrama Al-Asyhar, Kota Yogyakarta, pada tanggal 7 April 2020.

⁸⁴ Muhsin Kalida, *Fundraising...*, hal. 158.

“Kalo kita biasanya kalo ngirim surat itu untuk kegiatan *event*. Kalo untuk *event* kegiatan itu biasanya kita ngirim surat kepada perusahaan-perusahaan yang mungkin di dekat sini kayak di Hotel, kemudian ada di apa, ya pokoknya ke Bank-Bank kayak gitu, istilahnya ya tetep ada.”⁸⁵

c. Special Event

Special Event, yakni penggalangan dana dengan mengadakan acara khusus atau memanfaatkan acara-acara tertentu yang dihadiri oleh banyak orang untuk menggalang dana. Disini, BAZNAS Kota Yogyakarta juga menggunakan metode ini dalam hal *sponsorship* dengan Hotel/Bank. Ketika BAZNAS mengadakan *event* lalu nanti ada pihak dari Hotel/Bank yang ingin ikut sebagai *sponsorship*, hal ini sebagaimana keterangan yang disampaikan oleh narasumber, sebagai berikut:

“Kalo itu kita kerja sama, ada event apa, mereka Hotel atau Bank mau ikut ya mereka biasanya sponsorship kayak gitu.”⁸⁶

Berbeda dengan keterangan di atas, menurut Mas Muhammin selaku Staf Pelaksana Bidang Pentasharufan, BAZNAS Kota Yogyakarta jarang dalam menggunakan metode ini karena mereka lebih fokus ke Zakat Profesi untuk ASN, sebagaimana yang disampaikan oleh beliau sebagai berikut:

“Nggak, nggak ada, kayak event itu jarang mas, karena kita itu fokusnya ke ASN, tapi kalo yang lainnya (LAZISNU) seperti ini, beda. Itu spesifiknya ke masyarakat, umum kan.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Mas Munir, Staf Pelaksana Bidang Penghimpunan BAZNAS Kota Yogyakarta, di Kantor BAZNAS Kota Yoyakarta, pada tanggal 17 Februari 2020.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Mas Munir, Staf Pelaksana Bidang Penghimpunan BAZNAS Kota Yogyakarta, di Kantor BAZNAS Kota Yoyakarta, pada tanggal 17 Februari 2020.

Kalo umum itu yo dia harus pinter-pinter memanage, cari, sebetulnya kalo samean dodolan ki yo iklan, marketing, dsb. Kita kan emang fokusnya ke Zakat Profesi.”⁸⁷

Untuk metode ini sebenarnya sama dengan metode *direct mail*, persamaannya terletak pada penggunaan surat untuk keperluan *event/sponsorship*.

d. Campaign

Campaign, yaitu kegiatan penggalangan dana dengan kampanye melalui media komunikasi seperti poster, internet, sosial media, brosur, dan media elektronik yang digunakan sebagai media komunikasi dan promosi program lembaga atau merawat donatur. BAZNAS Kota Yogyakarta juga menggunakan metode ini, mengingat metode ini merupakan metode *millennial* sesuai dengan tuntutan zaman sekarang. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber, sebagai berikut:

“Wah itu salah satunya jelas. Jadi, selain edukasi sosialisasi kita juga gak langsung face to face aja kita gak langsung datang, kita juga lewat *millennial* juga lewat media sosial kemudian lewat semua akun kita juga ada, ada di twitter, youtube, kemudian facebook, Instagram, web, dll, pokoknya kita semua. Jadi, ya bahkan kita pembayaran zakatpun kita sudah menggunakan payroll, QR code, gopay juga ada, ya pokoknya mengikuti.”⁸⁸

Kampanye yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta ada lima, diantaranya:

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Mas Muhammin, Staf Pelaksana Bidang Pentasharufan BAZNAS Kota Yogyakarta, di Kantor BAZNAS Kota Yoyakarta, pada tanggal 4 Februari 2020.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Mas Munir, Staf Pelaksana Bidang Penghimpunan BAZNAS Kota Yogyakarta, di Kantor BAZNAS Kota Yoyakarta, pada tanggal 17 Februari 2020.

1) Brosur

Brosur yang dibuat oleh BAZNAS Kota Yogyakarta ada dua. Pertama, brosur yang memuat Profil BAZNAS Kota Yogyakarta serta cara pembayaran zakat melalui aplikasi seperti Gopay, Go Mobile, OVO, DANA, Link Aja, dll. Kedua, brosur tentang Laporan Pengelolaan ZIS dan DSKL 2019, disitu terdapat laporan penerimaan ZIS dan DSKL berdasarkan bulan dan muzakki, capaian ZIS dan DSKL dengan tahun sebelumnya, (grafik pentasyarufan berdasarkan asnaf dan program, audit dan akreditasi, serta nomor rekening untuk pembayaran ZIS

via Bank dan aplikasi.

2) Media Sosial

Media sosial yang digunakan oleh BAZNAS dalam keperluan kampanye ada empat, yaitu Facebook, Twitter, Instagram, dan Youtube. Untuk alamat Facebook, Twitter, dan Instagram alamatnya di @baznasjogja. Sedangkan untuk akun Youtube BAZNAS Kota Yogyakarta alamatnya ZAKKY TV.

3) Web

Alamat web BAZNAS Kota Yogyakarta ialah <https://baznas.jogjakota.go.id/>. Dalam web ini terdapat informasi lengkap tentang BAZNAS Kota Yogyakarta

mulai dari profil, laporan, layanan, program, rekening, dsb.

4) Bank

Kampanye yang dilakukan oleh BAZNAS melalui Bank disini maksudnya pihak BAZNAS melakukan kerja

sama dalam hal pembayaran zakat, infaq, dan shodaqoh melalui transfer bank. Untuk alur penerimaan pelayanan ZIS via transfer Bank, pertama muzakki melakukan transfer ke rekening BAZNAS Kota Yogyakarta atas nama Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta.

Kedua, dilakukannya monitoring rekening. Ketiga, bagian keuangan melakukan rekapan. Keempat, dilakukannya penginputan ke SIMBA (Sistem Manajemen Informasi BAZNAS). Kelima, pelaporan kepada BAZNAS Kota Yogyakarta. Berikut ini adalah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TABEL 4.1
Daftar Rekening Mitra Bank
BAZNAS Kota Yogyakarta

No	Nama Bank	Rekening
1	Bank BPD DIY Syari'ah	Zakat : 801.111.000053 Infaq : 801.111.000054
2	PD. BPR Bank Jogja	Zakat : 2020000001 Infaq : 2020000002
3	BNI Syari'ah	Zakat : 7000776639 Infaq : 7000776640
4	Bank BPD DIY	Zakat : 006.111.001057 Infaq : 006.111.001056
5	Bank BRI	Zakat : 1531-01-000007-30-9 Infaq : 153-01-000005-30-7
6	Bank Muamalat	Zakat : 53900001935 Infaq : 53900001936
7	Cimb Niaga Syari'ah	Zakat : 861050505100 Infaq : 861060606100
8	Bank Mandiri Syari'ah	Zakat : 4441111113 Infaq : 4441111121

Sumber: Dokumentasi Brosur Laporan Pengelolaan ZIS dan DSKL 2019/1440.

5) Aplikasi

Aplikasi yang digunakan untuk kampanye oleh

BAZNAS Kota Yogyakarta merupakan bentuk kerja

sama antara BAZNAS Kota Yogyakarta dengan sejumlah

aplikasi yang ada di Indonesia dalam hal kemudahan

pembayaran zakat, infaq, dan shodaqoh. Aplikasi tersebut

diantaranya Gopay, Ovo, Dana, Go Mobile, Link Aja,

Paytren, Jogja Smart Service, dll. Caranya pun sangat

mudah, pertama buka aplikasi pembayaran tersebut.

Kedua, scan/upload QR Code. Ketiga, Masukkan jumlah

donasi. Keempat, konfirmasi donasi. Kelima, klik Bayar.

Keenam, Alhamdulillah berhasil.

Untuk lebih mudahnya dalam memahami beberapa alur pelayanan penerimaan ZIS BAZNAS Kota Yogyakarta, bisa dilihat pada hasil dokumentasi berupa foto yang diambil sebelum melakukan wawancara kepada Mas Muhammin, sebagai berikut.

Gambar 4.1

Alur Pelayanan Penerimaan ZIS BAZNAS Kota Yogyakarta



Sumber: Dokumentasi di Kantor BAZNAS Kota Yogyakarta.
3. Pengelolaan dan Penjagaan Donatur

Cara yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta dalam mengelola dan menjaga donatur dengan cara membangun kepercayaan. Membangun kepercayaan disini melalui tiga hal, yakni dengan adanya audit, *sharing* laporan pengelolaan ZIS dan DSKL, serta bukti setor

zakat. Audit itu sendiri ada tiga, audit internal, eksternal, dan syari'ah.

Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh narasumber sebagai berikut:

“Membangun kepercayaan itu salah satunya itu adalah adanya audit, audit kita ada tiga, audit internal, eksternal, sama audit syari’ah.”⁸⁹

Laporan tentang audit serta pengelolaan ZIS dan DSKL disampaikan pihak BAZNAS Kota Yogyakarta melalui brosur dan web. Kemudian untuk BSZ (Bukti Setor Zakat) diserahkan langsung ketika muzakki menyerahkan zakatnya. Jadi, ada semacam notifikasi melalui email/sms dari pihak BAZNAS Kota Yogyakarta. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Mas Munir sebagai berikut:

“Jadi, kita setiap tahun itu selalu memberikan selain itu pun kita juga semisalkan ada orang bayar zakat ke sini kita langsung memberikan BSZ atau Bukti Setor Zakat. Kemudian kita juga memberikan laporan kinerja kita selama satu tahun, selalu kita berikan dan itu apa namanya rutin tiap tahun, itu kita setiap tahun mungkin hampir nerbitkan kurang lebih total muzakki kita yang tahun lalu kemarin itu sekitar 8.000 eh 7.000 surat laporan. Jadi, laporan kita setiap tahun memberikan apa sudah mengumpulkan berapa milyar, kita salurkan untuk apa aja, kemudian program-programnya yang sudah berjalan apa kayakgitu. Kita berikan kepada muzakki semua. Ya, selain itu juga mereka yang membayar zakat ke kita mendapatkan notifikasi lewat HP. Sistem pembayaran di BAZNAS kita kana da sistem SIMBA (Sistem Manajemen Informasi BAZNAS) setelah mereka bayar, otomatis langsung nanti di notifikasi di HP itu ada. Selain itu nanti juga ada notifikasi melalui email, berarti semisalkan nanti bayar ke sini, kemudian nomor HP dicatat, email dicatat setelah bayar, ikrar kita do’akan, langsung otomatis nanti langsung memberikan notifikasi kayak gitu.”⁹⁰

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Mas Muhammin, Staf Pelaksana Bidang Pentasharufan BAZNAS Kota Yogyakarta, di Kantor BAZNAS Kota Yoyakarta, pada tanggal 4 Februari 2020.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Mas Munir, Staf Pelaksana Bidang Penghimpunan BAZNAS Kota Yogyakarta, di Kantor BAZNAS Kota Yoyakarta, pada tanggal 17 Februari 2020.

4. Monitoring dan Evaluasi *Fundraising*

Monitoring dan evaluasi *fundraising* juga dilakukan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta, namun perlu ditekankan disini bahwasanya ketika sudah masuk dalam hal ini, itu berarti sudah menjadi bagian dari tugas semuanya, tidak hanya staf penghimpunan, namun juga staf pentasyarufan dan pengelolaan. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh narasumber sebagai berikut:

“Ya, kalo itu jelas ke lembaga manajemen kita monitoring dan evaluasi itu sudah masuk ke wilayahnya BAZNAS. Maksudnya itu ya sudah wilayah bersama. Kita monitoring maupun evaluasi itu sudah masuk jadi satu menjadi penghimpunan, pentasyarufan, kemudian pengelolaan.”⁹¹

Monitoring dan evaluasi *fundraising* dilakukan dengan cara mengadakan rapat, pemberian kuisioner kepada muzakki, dan audit. Rapat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta terdiri dari rapat pleno mingguan, bulanan, Musyawarah Kerja Rutin per semester, dan rapat FGD di akhir tahun. Rapat pleno mingguan dijadwalkan setiap hari rabu, pukul 13.00 WIB dengan dihadiri oleh semua pengurus, termasuk pelaksana dan pimpinan BAZNAS Kota Yogyakarta. Pada rapat pleno mingguan ini membahas berkaitan dengan evaluasi apa yang telah dilakukan kemarin dan rencana terhadap apa yang akan dilakukan pada minggu ini. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh mas Munir, sebagai berikut:

⁹¹ Hasil wawancara dengan Mas Munir, Staf Pelaksana Bidang Penghimpunan BAZNAS Kota Yogyakarta, di Kantor BAZNAS Kota Yoyakarta, pada tanggal 17 Februari 2020.

“Ya itu gak cuma setahun itu hampir setiap bulan ya kadangm mingguan, bulanan, kalo yang Musyawarah Kerja Rutin itu setiap semester. Jadi, enam bulan itu yang rapat besar, kalo yang seperti itu yang cuma “oh kurang ini, belum ini, belum itu” itu biasa bisa mingguan. Jadi, kita ada rapat pleno mingguan setiap hari rabu jam 1, itu ya sudah otomatis tanggal itu sudah rapat dengan komplit biasanya pelaksana dengan pemimpin kayak itu. Dan nanti untuk minggu ini kita apa, kemarin gimana, itu ada.”⁹²

Untuk rapat FGD (*Focus Group Discussion*) ini dilaksanakan di akhir tahun dengan mengundang perwakilan muzakki dari OPD dan ASN, misalnya Kepala Dinas Pemkot Yogyakarta. Pada sesi FGD tersebut membahas beberapa hal seperti penghimpunan, pentasyarufan, dan pendistribusian. Kemudian muzakki yang hadir pada acara tersebut juga diberikan kuisioner yang isinya berkaitan dengan pengelolaan di bidan apa yang belum disentuh oleh BAZNAS Kota Yogyakarta. Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh narasumber, sebagai berikut:

“Ya mungkin hampir sama dengan mas Muhammin ya kalo kita khusus muzakki biasanya kita memberikan kuisioner, misalkan kepada muzakki BAZNAS Kota Yogyakarta kira-kira dari pengelolaan dari muzakki itu BAZNAS itu yang kurang apa. Kira-kira yang belum disentuh itu di bidang apa kayak gitu seperti itu biasanya kita memberikan, dan itu biasanya kita di kemaren di akhir tahun kita biasanya mengundang, kemudian nanti beberapa perwakilan dari muzakki di OPD, ASN, nah nanti disitu ada diskusi kayak gitu. Selain itu kita juga ada FGD juga, biasanya kita yang undang Dinas Kepala-Kepala itu, kemudian nanti kita disitu ngomong, “oh udah sampe segini-gini” kayak gitu. Nanti selain itu gak Cuma bahas penghimpunan juga, tetapi juga termasuk dari pentasyarufan juga, pendistribusian juga kayak gitu.”⁹³

⁹² Hasil wawancara dengan Mas Munir, Staf Pelaksana Bidang Penghimpunan BAZNAS Kota Yogyakarta, di Kantor BAZNAS Kota Yoyakarta, pada tanggal 17 Februari 2020.

⁹³ Hasil wawancara dengan Mas Munir, Staf Pelaksana Bidang Penghimpunan BAZNAS Kota Yogyakarta, di Kantor BAZNAS Kota Yoyakarta, pada tanggal 17 Februari 2020.

Dalam hal audit, BAZNAS Kota Yogyakarta juga telah diaudit oleh auditor akuntan public dengan memperoleh predikat WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) yang artinya pengelolaan Zakat, infaq, dan shodaqoh di BAZNAS Kota Yogyakarta sudah wajar dan akuntabel. Hal ini sesuai dengan pernyataan narasumber sebagai berikut:

“Nah, kalo itu nanti udah di keuangan. Jadi, kalo audit itu sudah masuk ke lingkup keuangan dan apa ya pengelolaanlah. Kalo pengelolaan itu kan semua, jadi penghimpunan, manajemen keuangan sama pentasyarufan itu sudah jadi satu. Dan alhamdulillah selama ini kita selama dari awal sampai sekarang itu ya kita WTP terus ya (Wajar Tanpa Pengecualian), istilahnya sudah bener-bener gak ada apa ya wajar kayak gitu. Pengelolaanya sudah sesuai dengan akuntabel.”⁹⁴

B. Manajemen Filantropi Islam Untuk Program Jogja Cerdas BAZNAS Kota Yogyakarta

Secara umum program Jogja Cerdas merupakan program pentasyarufan ZIS untuk mendukung peningkatan kualitas dan kuantitas peserta didik kurang mampu tingkat TK/RA s.d. SMA/MA/SMK dengan program beasiswa anak asuh, rumah cerdas BAZNAS serta beasiswa Mahasiswa produktif. Setelah peneliti melakukan penelitian, ternyata terdapat program-program baru seperti Kampung Pintar, Mobile Inspirasi dan Madrasah Al-Quran Diniyyah Ta'miliyyah. Maka dari itu, peneliti akan mengulas tentang bagaimana pengelolaan program Jogja Cerdas berdasarkan data yang telah didapatkan selama penelitian, sebagai berikut:

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Mas Munir, Staf Pelaksana Bidang Penghimpunan BAZNAS Kota Yogyakarta, di Kantor BAZNAS Kota Yoyakarta, pada tanggal 17 Februari 2020.

1. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta pada program Jogja Cerdas atau program yang lainnya, terdapat pada SOP (Standar Operasional Pelayanan Pendistribusian dan Pendayagunaan). Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh narasumber sebagai berikut:

“Itu tu tuu (brosur), terus profilnya disitu juga ada, terus nanti SOP yang di depan di foto aja, itu kan termasuk manajemennya, SOP penyaluran sama pengumpulan.”⁹⁵

SOP yang dijalankan di BAZNAS Kota Yogyakarta meliputi beberapa tahapan. Agar lebih mudah dalam memahami SOP, bisa dilihat pada gambar dibawah ini.

**Gambar 4.2
Alur SOP (Standar Operasional Pelayanan Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kota Yogyakarta)**



Sumber: Dokumentasi di Kantor BAZNAS Kota Yogyakarta.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Mas Muhammin, Staf Pelaksana Bidang Pentasharufan BAZNAS Kota Yogyakarta, di Kantor BAZNAS Kota Yogyakarta, pada tanggal 4 Februari 2020.

Alur SOP yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta ada enam, sebagai berikut:

a. Identifikasi Mustahiq

BAZNAS Kota Yogyakarta melakukan identifikasi terhadap calon mustahiq aktif dan pasif. Mustahiq aktif adalah mustahiq yang menjadi target BAZNAS Kota Yogyakarta dalam artian Staf BAZNAS Kota Yogyakarta langsung terjun ke lapangan mencari target dan melakukan pendataan. Sedangkan mustahiq pasif adalah masyarakat biasa yang mengajukan permohonan misalnya permohonan beasiswa, dan sebagainya ke BAZNAS Kota Yogyakarta. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh narasumber:

“Nak Beasiswa itu beasiswa itu yang masyarakat kan sifatnya itu kan kalo SOP di kami itu ada yang aktif, ada yang pasif. Kalo yang pasif berarti masyarakat yang harus mengajukan ke kami. Kalo yang aktif kami langsung terjun ke lapangan kayak madrasah Al-Quran itu kita langsung terjun, pendataan.”⁹⁶

b. Seleksi

Setelah diadakannya proses identifikasi, maka tahap selanjutnya ialah seleksi. Mustahiq yang aktif akan dilakukan identifikasi dan assessment, apakah mustahiq ini layak dan sesuai target. Kemudian mustahiq yang pasif akan diseleksi oleh BAZNAS Kota Yogyakarta berdasarkan syarat dan kriteria yang

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Mas Muhammin, Staf Pelaksana Bidang Pentasharufan BAZNAS Kota Yogyakarta, di Kantor BAZNAS Kota Yoyakarta, pada tanggal 4 Februari 2020.

dimiliki oleh BAZNAS Kota Yogyakarta. Jika lolos akan dilakukan permohonan agar bisa disetujui.

c. Persetujuan

Tahap berikutnya ialah persetujuan. Persetujuan disini ialah seluruh staf BAZNAS Kota Yogyakarta melakukan afirmasi terhadap mustahiq aktif dan pasif.

d. Pendistribusian

Dalam tahap pendistribusian, Staf Pelaksana Pentasharufan melakukan pendistribusian dana filantropi Islam yang telah terkumpul. Perlu diketahui bersama dana filantropi Islam (ZIS dan DSKL) yang telah terkumpul di BAZNAS Kota Yogyakarta pada tahun 2019 mencapai Rp 5.965.358.058,-. Dana yang telah terkumpul akan dilakukan pendistribusian berdasarkan program yang ada di BAZNAS Kota Yogyakarta, sebagai berikut:

TABEL 4.2
Pendistribusian Dana Filantropi Islam Berdasarkan Program

No.	Nama Program	Nominal	Percentase
1.	Jogja Cerdas	Rp 1.057.986.750,-	19,94 %
2.	Jogja Peduli	Rp 895.744.600,-	17,04 %
3.	Jogja Takwa	Rp 2.813.289.950,-	53,16 %
4.	Jogja Sehat	Rp 203.380.000,-	3,85 %
5.	Jogja Sejahtera	Rp 360.265.500,-	6,01 %
	Total	Rp 5.330.666.800,-	100 %

Sumber: Dokumentasi Brosur Laporan Pengelolaan ZIS dan DSKL 2019/1440.

Kemudian, ada juga dana untuk menunjang pelaksanaan tugas dan syiar BAZNAS, sebesar Rp 630.971.037,-. Jika melihat pada tabel tersebut program Jogja Cerdas mendapatkan dana sebesar Rp 1.057.986.750,-. Dana tersebut akan disalurkan ke beberapa sub-program Jogja Cerdas seperti Beasiswa Anak Asuh, Madrasah Al-Quran Diniyyah Ta'miliyyah, Beasiswa Anak Dhuafa Masyarakat, Kampung Pintar, dan Mobile Inspirasi. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber:

“Jogja Cerdas itu ada Beasiswa Anak Asuh, anak asuh kita ada 60, 30 SD, 30 SMP, terus ada Madrasah Al-Quran Diniyyah Ta'miliyyah di SDN itu 47 sekarang, kemudian di SMPN itu Madrasah Al-Qur'an itu di 16 sekolah negeri, kemudian Madrasah Al-Qur'an di instansi masing-masing itu setiap Ramadhan, kalo yang layanan tadi setiap bulan berjalan. Kemudian ada Beasiswa Anak Dhuafa Masyarakat selain dari anak asuh tadi. Jadi, ada Beasiswa Anak Asuh sendiri, masyarakat sendiri untuk mengajukan, kalo untuk anak asuh per bulan yang SMP 200 ribu per bulan eh yang SD 200 ribu per bulan, yang SMP 250 ribu per bulan, terus ada juga Kampung Pintar, ada juga Mobile Inspirasi, Mobile Inspirasi itu Sebenarnya mengedukasi ZIS sih, sistemnya mengedukasi ZIS dengan cara anak-anak, paling maksimal mobil inspirasi itu sampai usia SMA dengan dongeng.”⁹⁷

Selain itu, ada juga program Beasiswa Mahasiswa Produktif yang masih termasuk dalam sub-program Jogja Cerdas. Beasiswa Mahasiswa Produktif merupakan beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa dengan harapan penerima menjadi produktif melalui

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Mas Muhammin, Staf Pelaksana Bidang Pentasharufan BAZNAS Kota Yogyakarta, di Kantor BAZNAS Kota Yoyakarta, pada tanggal 4 Februari 2020.

kegiatan-kegiatan yang ada di BAZNAS Kota Yogyakarta. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Mas Baily, selaku penerima manfaat dari Beasiswa Mahasiswa Produktif, sebagai berikut:

“Beasiswa Mahasiswa Produktif itu jadi itu beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa khusus mahasiswa karena judulnya aja kan udah Beasiswa Mahasiswa Produktif jadi penerima beasiswa ini ya mahasiswa. Nah, produktifnya apa? Jadi diharapkan dengan adanya beasiswa ini, mahasiswa itu tidak hanya menerima beasiswa aja nanti udah dikasih beasiswa selesai gitu enggak, tapi harapannya nanti para mahasiswa yang mendapatkan bantuan ini bisa produktif, nah produktifnya itu ya melalui kegiatan-kegiatan BAZNAS Kota Yogyakarta itu. Cuma secara spesifik saya kemarin itu ditempatkan di Kampung Pintar.”⁹⁸

e. Monitoring dan Evaluasi

Setelah tahap pendistribusian dana selesai, maka tahap selanjutnya ialah proses monitoring dan evaluasi. Proses monitoring dan evaluasi ini secara global dilakukan oleh seluruh pengurus BAZNAS Kota Yogyakarta dalam rapat evaluasi triwulan, semester, dan tahunan. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh Mas Muhammin, sebagai berikut:

“Nanti ada evaluasinya, setiap program punya evaluasi. Jadi misal seperti madrasah Al-Qur'an, ada ujian, ada wisuda, itu termasuk evaluasi. Kemudian kalo secara global keseluruhan program kita ada evaluasi tadi, evaluasi triwulan, semester, sama tahunan.”⁹⁹

f. Laporan

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Mas Baily, Penerima Beasiswa Mahasiswa Produktif BAZNAS Kota Yogyakarta, Wawancara via telepon, pada tanggal 26 April 2020.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Mas Muhammin, Staf Pelaksana Bidang Pentasharufan BAZNAS Kota Yogyakarta, di Kantor BAZNAS Kota Yoyakarta, pada tanggal 4 Februari 2020.

Tahap terakhir setelah monitoring dan evaluasi ialah laporan.

Laporan disini dalam artian pembuatan laporan yang terdiri dari laporan penerimaan, laporan pendistribusian, serta laporan tahunan.¹⁰⁰

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta khususnya program Jogja Cerdas dan program yang lainnya seperti Jogja Sejahtera, Jogja Taqwa, Jogja Sehat, dan Jogja Peduli di amanahkan langsung kepada Mas Muhammin, selaku Staf Pelaksana Bidang Pentasharufan BAZNAS Kota Yogyakarta. Namun, khusus untuk program Kampung Pintar yang merupakan sub-program dari Jogja Cerdas dikelola langsung oleh Amil program yang dimana ada struktur kepengurusannya sendiri. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh narasumber sebagai berikut:

“Kalo di kami Amil program sih, Amil program itu yang mengelola, misalnya Kampung Pintar nanti ada mbak ini, kemudian kalo di program yang lain nanti langsung saya.”¹⁰¹

Berikut ini adalah struktur pengurus BAZNAS Kota Yogyakarta periode 2015-2020 dan struktur pengurus Kampung Pintar BAZNAS Kota Yogyakarta.

¹⁰⁰ Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta, “Laporan”, <https://baznas.jogjakota.go.id/>, [28 April 2020].

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Mas Muhammin, Staf Pelaksana Bidang Pentasharufan BAZNAS Kota Yogyakarta, di Kantor BAZNAS Kota Yoyakarta, pada tanggal 4 Februari 2020.

Struktur Pengurus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta Masa Bakti 2015-2020

No	Jabatan	Nama
I	PEMBINA	Walikota Yogyakarta
II	PENASEHAT	Kepala Kementerian Agama Kota Yogyakarta
III	PIMPINAN	
	Ketua	Drs. H. Syamsul Azhari
	Wakil Ketua I	Dr. Adi Soeprapto, S.Sos, M.Si
	Wakil Ketua II	Marsuadi Endang Sri Rejeki, S.E, M.Si
IV	PELAKSANA	
	Ketua	Dra. Rr. Titik Sulastri
	Wakil Ketua	H. Misbahrudin, S.Ag, MM
	Bidang Penghimpunan	Gus Munir, S.IP, M.A
	Bidang Penthasyarufan	Muhaimin, S.Si
	Bagian Perencanaan	Noorlia Dharmawati, SE
	Keuangan dan Pelaporan	Nurul Istiqomah, SE
	Bagian Administrasi, Umum dan Sumber Daya Manusia	Muhamad Fuad, SE
	Satuan Audit Internal	Rr. Dwi Lestari Styaningsih, SE

Sumber: Website BAZNAS Kota Yogyakarta.¹⁰²

**Struktur Pengurus Kampung Pintar
Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta**

No.	Jabatan	Nama
1.	Penanggung Jawab	BAZNAS Kota Yogyakarta
2.	Ketua	Mujiono
3.	Sekretaris	Wahyu Hasanah
4.	Bendahara	a. Sunarsih b. Annis Novita Sari
5.	Koor. PAUD	Wahyu Hasanah
6.	Koor. Bimbel Lebah	Santi
7.	Koor. Pengajian Remaja	Sukma
8.	Koor. Pengajian TPA	Septiyani Putri Wijaya

Sumber: Dokumentasi Laporan Pertanggung Jawaban Periode 2019 Amil Program Kampung Pintar BAZNAS Kota Yogyakarta.

¹⁰² Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta, “Susunan Kepengurusan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta Masa Bakti 2015-2020”, <https://baznas.jogjakota.go.id/Home/profil/6>, [7 Januari 2020].

3. Pelaksanaan

Setelah tahap pengorganisasian selesai, maka tahap berikutnya ialah pelaksanaan. Dalam proses pelaksanaan program Jogja Cerdas, dana filantropi Islam yang telah diterima oleh Mas Muhamimin, S.Si selaku Staf Pelaksana Bidang Pentasyarufan akan langsung ditasyarufkan ke dalam enam program Jogja Cerdas yang dimana semuanya dipimpin langsung oleh Mas Muhamimin, S.Si. Namun, khusus untuk program Kampung Pintar dikarenakan ada struktur pengurusnya sendiri (Amil Program), dana tersebut oleh Mas Muhamimin, S.Si akan diserahkan ke Ketua Amil Program Kampung Pintar yaitu Bapak Mujiono untuk dikelola dan kemudian dilaporkan kembali kepada Mas Muhamimin, S.Si. Keenam program tersebut antara lain:

a. Beasiswa Anak Asuh

Beasiswa Anak Asuh merupakan program beasiswa yang diberikan kepada mustahiq aktif yang menjadi anak asuh BAZNAS Kota Yogyakarta. Anak asuh yang menjadi mustahiq aktif berjumlah 60 orang, diantaranya 30 anak di SD dan 30 anak di SMP. Untuk anak SD masing-masing akan diberikan uang sebesar Rp 200.000,- per bulan, sementara untuk anak asuh yang SMP akan diberikan uang sebesar Rp 250.000,- per bulan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Mas Muhamimin, sebagai berikut:

“Jogja Cerdas itu ada Beasiswa Anak Asuh, anak asuh kita ada 60, 30 SD, 30 SMP, terus ada Madrasah

Al-Quran Diniyyah Ta'miliyyah di SDN itu 47 sekarang, kemudian di SMPN itu Madrasah Al-Qur'an itu di 16 sekolah negeri, kemudian Madrasah Al-Qur'an di instansi masing-masing itu setiap Ramadhan, kalo yang layanan tadi setiap bulan berjalan. Kemudian ada Beasiswa Anak Dhuafa Masyarakat selain dari anak asuh tadi. Jadi, ada Beasiswa Anak Asuh sendiri, masyarakat sendiri untuk mengajukan, kalo untuk anak asuh per bulan yang SMP 200 ribu per bulan eh yang SD 200 ribu per bulan, yang SMP 250 ribu per bulan.”¹⁰³

b. Beasiswa Anak Dhuafa Masyarakat

Beasiswa Anak Dhuafa Masyarakat merupakan program beasiswa yang diberikan kepada mustahiq pasif yakni anak dhuafa yang berdomisili di Kota Yogyakarta. Perbedaan mendasar antara Beasiswa Anak Dhuafa Masyarakat dengan Beasiswa Anak Asuh ialah terletak pada status mustahiq aktif dan pasif. Mustahiq aktif adalah mustahiq yang menjadi target BAZNAS Kota Yogyakarta dalam artian Staf BAZNAS Kota Yogyakarta langsung terjun ke lapangan mencari target dan melakukan pendataan. Sedangkan mustahiq pasif adalah masyarakat biasa atau anak dhuafa yang mengajukan permohonan misalnya permohonan beasiswa, dan sebagainya ke BAZNAS Kota Yogyakarta. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Mas Muhammin, sebagai berikut:

“Kemudian ada Beasiswa Anak Dhuafa Masyarakat selain dari anak asuh tadi. Jadi, ada Beasiswa Anak

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Mas Muhammin, Staf Pelaksana Bidang Pentasharufan BAZNAS Kota Yogyakarta, di Kantor BAZNAS Kota Yoyakarta, pada tanggal 4 Februari 2020.

Asuh sendiri, masyarakat sendiri untuk mengajukan.”¹⁰⁴

Besaran nominal beasiswa yang diterima oleh anak dhuafa tergantung dari kebutuhan mustahiq tersebut.¹⁰⁵

c. Madrasah Al-Qur'an Diniyyah Ta'miliyyah

Madrasah Al-Qur'an Diniyyah Ta'miliyyah merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dari yang belum bisa menjadi bisa membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Barqy. Pada jenjang SMP program ini berlaku untuk siswa-siswi kelas 7 dan kelas 8. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Mas Muhammin, sebagai berikut:

“Ya dampaknya ya bermanfaat, salah satunya tadi untuk program madrasah SMPN, itu kan kita ngambil sampel, ngambil untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan metode Al-Barqy, jadi yang kita garap itu yang belum bisa baca Al-Qur'an itu kelas 7 saja, contoh kelas 7 kelas 8 harus selesai.”¹⁰⁶

Program Madrasah Al-Quran Diniyyah Ta'miliyyah ini dilaksanakan pada setiap bulan dengan rentang waktu seminggu dua kali pada jam-jam pelajaran, dan terlaksana di 47 SD Negeri dan di 16 SMP Negeri. Sedangkan untuk di instansi-instansi

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Mas Muhammin, Staf Pelaksana Bidang Pentasharufan BAZNAS Kota Yogyakarta, di Kantor BAZNAS Kota Yoyakarta, pada tanggal 4 Februari 2020.

¹⁰⁵ Hasil observasi Laporan Pendistribusian Bulan Januari-Juli 2019, pada tanggal 15 Mei 2020.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Mas Muhammin, Staf Pelaksana Bidang Pentasharufan BAZNAS Kota Yogyakarta, di Kantor BAZNAS Kota Yoyakarta, pada tanggal 4 Februari 2020.

Pemerintahan Kota Yogyakarta berjalan pada bulan Ramadhan saja. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh Mas Muhamimin, sebagai berikut:

“Madrasah Al-Quran Diniyyah Ta’miliyyah di SDN itu 47 sekarang, kemudian di SMPN itu Madrasah Al-Qur'an itu di 16 sekolah negeri, kemudian Madrasah Al-Qur'an di instansi masing-masing itu setiap Ramadhan, kalo yang layanan tadi setiap bulan berjalan. Nak tanggal-tanggalnya Madrasah Al-Qur'an ki setiap hari seminggu 2 kali po yoo di sekolah-sekolahan, ada seminggu 2 kali di jam-jam pelajaran, dsb.”

d. Beasiswa Mahasiswa Produktif

Beasiswa Mahasiswa Produktif adalah beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa dengan harapan penerima menjadi produktif melalui kegiatan-kegiatan yang ada di BAZNAS Kota Yogyakarta. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Mas Baily, selaku penerima manfaat dari Beasiswa Mahasiswa Produktif, sebagai berikut:

“Beasiswa Mahasiswa Produktif itu jadi itu beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa khusus mahasiswa karena judulnya aja kan udah Beasiswa Mahasiswa Produktif jadi penerima beasiswa ini ya mahasiswa. Nah, produktifnya apa? Jadi diharapkan dengan adanya beasiswa ini, mahasiswa itu tidak hanya menerima beasiswa aja nanti udah dikasih beasiswa selesai gitu enggak, tapi harapannya nanti para mahasiswa yang mendapatkan bantuan ini bisa produktif, nah produktifnya itu ya melalui kegiatan-kegiatan BAZNAS Kota Yogyakarta itu. Cuma secara spesifik saya kemarin itu ditempatkan di Kampung Pintar.”¹⁰⁷

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Mas Baily, Penerima Beasiswa Mahasiswa Produktif BAZNAS Kota Yogyakarta, Wawancara via telepon, pada tanggal 26 April 2020.

Untuk pelaksanaannya sendiri, setelah BAZNAS Kota Yogyakarta mendapatkan mustahiq atau penerima beasiswa melalui proses pendaftaran dan seleksi, kemudian penerima beasiswa ini akan mendapatkan uang insentif sebesar Rp 500.000,- per bulan. Tidak hanya itu, penerima beasiswa ini juga akan ditugaskan langsung untuk ikut aktif dan mendampingi masyarakat melalui program Kampung Pintar dengan harapan program ini bisa berjalan dengan baik dan pemberdayaan masyarakat di Kampung Pintar ini bisa terwujud. Hal ini sebagaimana dengan kutipan wawancara berikut:

“Karena saya kemarin itu bersama teman-teman diletakkan di Kampung Pintar, nah Kampung Pintar ini kan di Kampung Sidomulyo di Kecamatan Tegalrejo, kami itu memiliki kewajiban tugas untuk mendampingi masyarakat yang ada disana, jadi ini semacam program pemberdayaan. Nah, namanya brandnya itu Kampung Pintar. Disana itu kami memiliki program-program, kayak program ekonomi, program agama, keagamaan, sosial, pemberdayaan, pendidikan juga ada. Itu memang kita sudah diikutkan program dan itu dirumuskan bersama dengan masyarakat, disana kami juga berperan aktif untuk bisa mendampingi masyarakat selain mendampingi kita juga ikut aktif dengan masyarakat bagaimana Kampung Pintar ini bisa berjalan dengan baik dan kira-kira pemberdayaan ini bisa terwujud.”¹⁰⁸

e. Kampung Pintar

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Mas Baily, Penerima Beasiswa Mahasiswa Produktif BAZNAS Kota Yogyakarta, Wawancara via telepon, pada tanggal 26 April 2020.

Kampung Pintar merupakan program pemberdayaan BAZNAS Kota Yogyakarta yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui beberapa kegiatan seperti TPA, Majelis Ta’lim, Perpustakaan, Bimbel, dsb yang terletak di Desa Bener, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber, sebagai berikut.

“Kampung pintarnya ada di Bener, Kec. Tegalrejo. Nak mase nanti gojek itu nanti titiknya di Borobudur Plaza nanti ke barat. Tapi sekarang dah selesai sih. Jadi, yang namanya Kampung Pintar itu di kami namanya ZCD (*Zakat Community Development*) jadi satu titik untuk beberapa kegiatan kayak pemberdayaan dsb tapi brandingnya lebih di titik tekankan pada Kampung Pintar. Disitu ada bimbelnya, TPanya, ada perpustakaannya, ada pemberdayaannya ada Majelis Ta’limnya, dsb.”¹⁰⁹

Untuk melaksanakan program Kampung Pintar ini, BAZNAS Kota Yogyakarta akan memberikan uang pembiayaan kepada Ketua pengelola Kampung Pintar, Pak Mujiono. Kemudian uang ini akan langsung diserahkan kepada ketua/koordinator di masing-masing plot kegiatan, yang berguna untuk menghidupkan PAUD yang dulunya sempat mati, mensounding pembiayaan Bimbingan Belajar bagi warga yang tidak mampu, membelikan sarana prasarana alat-alat musik untuk remaja agar bisa berkarya lagi, mesin jahit, dan juga alat pembatik. Fokus utama program ini adalah memberdayakan warga yang ada di desa ini mulai dari

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Mas Muhammin, Staf Pelaksana Bidang Pentasharufan BAZNAS Kota Yogyakarta, di Kantor BAZNAS Kota Yoyakarta, pada tanggal 4 Februari 2020.

pemulung, pengemis, dan lainnya agar bisa cerdas, berdaya, dan mandiri terhadap kehidupannya sendiri. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh sekretaris Kampung Pintar, Ibu Wahyu Hasanah, sebagai berikut:

“Oke, gini ya mas, dari awal itu kan Kampung Pintar ini kan berada di bawah naungan BAZNAS ketika kita habis banjir besar disini, kemudian BAZNAS datang tahun 2016, kemudian dikelola Kampung Pintar dengan pengelola dibawah saya dan program yang kita berikan adalah program yang sudah ada disini. Jadi, kita buat program baru itu menghidupkan program baru, yang program baru dari BAZNAS itu adalah hidupnya PAUD. Itu dulu PAUD sempat hidup tapi mati, sekarang dengan adanya BAZNAS PAUD hidup. Yang kedua BAZNAS juga mensounding pembiayaan Bimbingan Belajar. Jadi, Bimbingan Belajar untuk siswa disini itu warga disini yang tidak mampu nanti di biayai oleh BAZNAS. Yang ketiga juga menghidupkan remaja yang sudah mati, dibiayai, dibelikan alat-alat musik dan sebagainya dengan sarana-prasarana supaya remaja disini itu bisa berkarya lagi. Kemudian juga diberikan aset-aset seperti mesin jahit, alat pembatik itu dari BAZNAS supaya warga itu bisa berdaya. Semua program yang kita berikan kepada Kampung Pintar ini adalah program yang sudah kita rencanakan. Karena tujuan dari Kampung Pintar ini adalah menjadikan warga disini cerdas, warga itu mau belajar, warga itu mau berdaya, warga itu mampu mandiri terhadap dunia sendiri. Jadi, fokus kita pada pemberdayaan masyarakat dari pengemis, dari pemulung menjadi warga itu berdaya. Prosesnya adalah memberi pelajaran membuat tas, membuat batik jemputan, membuat batik tulis, membuat roti, dan sebagainya itu rutin kita laksanakan untuk memberdayakan masyarakat. Pembiayaannya dari BAZNAS sendiri, kita sekarang udah selesai tapi yang dulu setiap bulan itu hampir semua elemen semua kegiatan berjalan itu dibiayai oleh BAZNAS dan pengelolaannya kita jelas karena ketuanya adalah Pak Mujiono, saya sekretarisnya, kemudian dana itu langsung kita berikan kepada ketuanya masing-

masing di plot ini, sehingga penyerapan itu berjalan dengan lancar, nanti dikumpulkan di mbak Anis selaku yang punya BAZNAS seperti itu.”¹¹⁰

Berikut ini adalah jadwal kegiatan Kampung Pintar BAZNAS Kota Yogyakarta:

TABEL 4.3
JADWAL KEGIATAN KAMPUNG PINTAR
BAZNAS KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2019

No	Nama Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan	PJ	KET
1	TPA Fii Sabilillah	Senin, Rabu, Jum'at	Wahyu Hasanah	Berjalan
2	Bimbel	Minggu-Jum'at	Widyasih Dwi P.	Berjalan
3	PAUD	Minggu dan kamis	Sunarsih	Berjalan
4	Pengajian Remaja	1 Bulan Sekali	Wahyu Hasanah	Berjalan
5	Pengajian Bapak dan Ibu	1 Bulan Sekali	Mujiono	Berjalan
6	Pengajian ibu -Ibu	Setiap Selasa	Aris Widiarti	Berjalan
7	Pengajian Malam Jum'at	Setiap Kamis	Sutrisno HU	Berjalan
8	Membatik	Insidental	Wahyu Hasanah	Berjalan
9	Senam	Minggu Pagi	Wahyu Hasanah	Berjalan

Sumber: Dokumentasi Laporan Pertanggung Jawaban Periode 2019 Amil Program Kampung Pintar BAZNAS Kota Yogyakarta.

f. *Mobile* Inspirasi

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Wahyu Hasanah, Sekretaris Kampung Pintar BAZNAS Kota Yogyakarta, di Kantor Kampung Pintar BAZNAS Kota Yogyakarta, Sidomulyo, Bener, Tegalrejo, Yogyakarta, pada tanggal 22 Februari 2020.

Program *Mobile* Inspirasi ini merupakan program yang bertujuan untuk mengedukasi zakat, infaq, dan shodaqoh melalui dongeng kepada siswa-siswi mulai dari SD, SMP, dan SMA. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh Mas Muhammin sebagai berikut:

“Mobile Inspirasi, Mobile Inspirasi itu Sebenarnya mengedukasi ZIS sih, sistemnya mengedukasi ZIS dengan cara anak-anak, paling maksimal mobile inspirasi itu sampai usia SMA dengan dongeng.”¹¹¹

Untuk melaksanakan program ini Staf BAZNAS Kota Yogyakarta akan melakukan kunjungan keliling dari satu sekolah ke sekolah lainnya dan kemudian memberikan sosialisasi dan edukasi zakat, infaq, dan shodaqoh berbarengan dengan program Kaleng S2 (Sedino Sewu). Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Mas Abdullah selaku Staf Penghimpunan Kaleng S2, sebagai berikut:

“Iya. Terus ada lagi kemarin program baru dari BAZNAS itu *Mobile* Inspirasi, itu Kaleng S2 juga ikut bergabung disitu jadi ketika *Mobile* Inspirasi itu kan sistem kerjanya keliling dari satu sekolah ke sekolah lain untuk memberikan sosialisasi terkait zakat, infaq, terus ketika di SD itu mungkin ada cerita untuk anak-anak, ketika disitu Kaleng S2 juga disosialisasikan kepada guru-guru, murid-murid juga bisa. Jadi, setiap siswa nanti bisa mengerti, dan biasanya mereka lebih antusias untuk menabung karena masih anak-anak kan, ada juga di beberapa

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Mas Muhammin, Staf Pelaksana Bidang Pentasharufan BAZNAS Kota Yogyakarta, di Kantor BAZNAS Kota Yoyakarta, pada tanggal 4 Februari 2020.

SD itu sudah ada Kaleng S2 setiap kelas, tiap jum'at mereka menyertorkan.”¹¹²

4. Pengawasan

BAZNAS Kota Yogyakarta juga memberlakukan pengawasan terhadap program yang telah berjalan dengan mengadakan pertemuan setiap bulan. Pertemuan ini diadakan di awal bulan pada hari rabu/kamis pertama untuk membahas apa yang sudah dilakukan pada bulan kemarin dan apa yang akan dilakukan pada bulan kedepannya, sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber, sebagai berikut:

“Nanti ada pertemuan, setiap bulan itu sekali di awal bulan, misal rabu pertama, kamis pertama, itu sebagai apa yang dilakukan bulan kemarin dan apa yang dilakukan bulan depannya.”¹¹³

Sementara untuk program Kampung Pintar yang memiliki struktur kepengurusan sendiri (Amil Program), proses pengawasannya dengan cara mendokumentasikan foto dan laporan keuangan.

“Ada, proses pengawasannya kita melalui foto, terus sama kan ada fotonya diserahkan, kemudian sama laporan.”¹¹⁴

Secara keseluruhan BAZNAS Kota Yogyakarta telah melakukan proses manajemen program Jogja Cerdas, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan baik dan jelas,

¹¹² Hasil wawancara dengan Mas Abdullah, Staf Penghimpunan Kaleng S2 BAZNAS Kota Yogyakarta, di Asrama Al-Asyhar, Kota Yogyakarta, pada tanggal 7 April 2020.

¹¹³ Hasil wawancara dengan Mas Muhammin, Staf Pelaksana Bidang Pentasharufan BAZNAS Kota Yogyakarta, di Kantor BAZNAS Kota Yoyakarta, pada tanggal 4 Februari 2020.

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Wahyu Hasanah, Sekretaris Kampung Pintar BAZNAS Kota Yogyakarta, di Kantor Kampung Pintar BAZNAS Kota Yogyakarta, Sidomulyo, Bener, Tegalrejo, Yogyakarta, pada tanggal 22 Februari 2020.

terbukti dengan adanya alur SOP, laporan pengeloaan ZIS dan DSKL, dan Audit.

C. Evaluasi Program Jogja Cerdas BAZNAS Kota Yogyakarta

Model yang akan digunakan dalam mengevaluasi program Jogja Cerdas ini adalah model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam. CIPP singkatan dari *context, input, process and product*. Pelaksanaan evaluasi program Jogja Cerdas menggunakan evaluasi model CIPP (*Context Input Process Product*) sebagai berikut:

1. Konteks (Context)

Evaluasi konteks (Context) adalah upaya mengidentifikasi dan menilai kebutuhan-kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program. Evaluasi konteks untuk menjawab pertanyaan: Apa yang perlu dilakukan? (What needs to be done?). Pelaksanaan program Jogja Cerdas BAZNAS Kota Yogyakarta dilihat dari aspek konteks meliputi:¹¹⁵

- a. Apakah program Jogja Cerdas merupakan kebutuhan masyarakat Kota Yogyakarta?
Lahirnya program Jogja Cerdas merupakan sebuah jalan untuk mentasyarufkan dana filantropi Islam di bidang pendidikan. Setiap program yang ada di BAZNAS Kota Yogyakarta termasuk program Jogja Cerdas tidak mempunyai visi dan misi, tetapi semua program tersebut berlandaskan kepada

¹¹⁵ Andri Sulistyo, "Evaluasi Program..., hal. 52.

Visi dan Misi BAZNAS Kota Yogyakarta. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Mas Muhammin sebagai berikut:

“Kalo visi misi itu satu mas, bukan setiap program ada visi misi. 1 ya punyane BAZNAS itu. *Mumet mas, lawong 34 program ono visi misine yo mumet, kiting mengko.*”¹¹⁶

Sementara itu di Kampung Sidomulyo yang merupakan tempat penyelenggaraan Kampung Pintar, pada tahun 2016 terjadi Banjir Bandung yang menghanyutkan 2 rumah warga dan semua rumah di wilayah RW 04 terbenam banjir. Dalam waktu 15 menit semua rumah terbenam air, semua aset milik masjid dan TPA tidak ada yang terselamatkan dan semuanya hanyut. Kala itu semua warga syok dan proses belajar mengajar terhenti, sehingga menimbulkan keprihatinan dari beberapa pihak, ada yang memberikan bantuan buku, seragam, air minum, mie instan, dan beberapa makanan, namun ada sebagian yang tidak kebagian.

Keprihatinan inilah yang mengundang BAZNAS Kota Yogyakarta untuk melihat dan mensurvei tentang kebenaran berita tersebut dan menggali informasi dari warga sekitar Masjid Fii Sabilillah. Tim penyurva kemudian menanyai kebutuhan apa saja yang dibutuhkan TPA, Masjid dan Warga. Bapak Mujiono selaku penjaga Masjid dan Bendahara Takmir Masjid Fii Sabilillah menyampaikan semua yang dibutuhkan dan dilengkapi

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Mas Muhammin, Staf Pelaksana Bidang Pentasharufan BAZNAS Kota Yogyakarta, di Kantor BAZNAS Kota Yoyakarta, pada tanggal 4 Februari 2020.

penuturan Penyuluhan Agama Non PNS yang ada di wilayah Sidomulyo.

Dirasa sangat membutuhkan, bantuan pun segera diberikan akan tetapi mengingat jumlah bantuan yang akan diberikan bantuan begitu banyak dibutuhkan Pengurus untuk mengelola bantuan tersebut, dan akan didampingi oleh Mahasiswa yang sering datang di masjid Fii Sabilillah. Kepengurusan yang dibentuk tersebut kemudian di masukkan dalam program BAZNAS yaitu Rumah Pintar BAZNAS, dikarenakan letak tempat pelaksanaan program berada di satu RW akhirnya dinamakan Kampung Pintar BAZNAS yang di launching pada

September 2016.¹¹⁷ Berdasarkan Laporan Keuangan dan Laporan Auditor Independen BAZNAS Kota Yogyakarta per 31 Desember 2017 jumlah dana yang disalurkan ke program Kampung Pintar pada tahun 2016 sebesar Rp 38.108.300,- dan

pada tahun 2017 meningkat menjadi Rp 58.505.000,-¹¹⁸

Sementara itu pada tahun 2019 BAZNAS Kota Yogyakarta memberikan dana ke program Kampung Pintar sebesar Rp 30.000.000,-. Dana yang didapatkan tersebut digabungkan dengan sisa saldo program Kampung Pintar pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 32.212.650,-. Kemudian total dari dana tersebut

¹¹⁷ Hasil dokumentasi Laporan Pertanggung Jawaban Periode 2019 Amil Program Kampung Pintar BAZNAS Kota Yogyakarta, pada tanggal 26 Februari 2020, pukul 14.00 WIB.

¹¹⁸ Hasil dokumentasi Laporan Auditor Independen BAZNAS Kota Yogyakarta per 31 Desember 2017, pada tanggal 4 Agustus 2020, pukul 15.08 WIB.

sebesar Rp 63.212.650,- dan digunakan sebagai dana pengelolaan program Kampung Pintar untuk tahun 2019 per Januari-Desember. Dana pengelolaan tersebut diantaranya digunakan untuk operasional kesekretariatan, musyawarah dan pengembangan pengurus, sentra pendidikan dan dakwah dan lain-lain.¹¹⁹ BAZNAS Kota Yogyakarta mulai membantu Kampung Pintar pada tahun 2016 itu artinya sampai di tahun 2020 BAZNAS Kota Yogyakarta telah membantu Kampung Pintar selama 5 tahun dan akan berlanjut hingga tahun-tahun kedepan.

b. Apa tujuan dari program Jogja Cerdas?

Tujuan program Jogja Cerdas ialah untuk mendukung peningkatan kualitas dan kuantitas peserta didik kurang mampu tingkat TK/RA s/d SMP/MTs, SMA/MA/SMK dan mahasiswa.

c. Siapa sasaran dari program Jogja Cerdas?

Sasaran dari program Jogja Cerdas ialah peserta didik atau

kurang mampu mulai dari jenjang TK/RA s/d SMP/MTs, SMA/MA/SMK dan mahasiswa yang berada di Kota Yogyakarta.

Atas dasar ketiga aspek tersebut, menurut peneliti program Jogja Cerdas merupakan sebuah kebutuhan di wilayah Kota Yogyakarta, mengingat ada sebuah korelasi antara ketiga aspek tersebut dengan visi dan misi BAZNAS Kota Yogyakarta.

¹¹⁹ Hasil dokumentasi Laporan Pertanggung Jawaban Periode 2019 Amil Program Kampung Pintar BAZNAS Kota Yogyakarta, pada tanggal 5 Agustus 2020, pukul 22.08 WIB.

2. Masukan (*Input*)

Evaluasi masukan (*Input*) untuk mencari jawaban atas pertanyaan:

Apa yang harus dilakukan? (What should be done?). Evaluasi ini mengidentifikasi problem, asset dan peluang untuk membantu para pengambil keputusan mengidentifikasi tujuan, prioritas, dan manfaat-manfaat dari program, menilai pendekatan alternatif, rencana tindakan, rencana staf dan anggaran untuk feasibilitas dan potensi cost effectiveness untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan yang ditargetkan.

Para pengambil keputusan memakai evaluasi masukan dalam memilih rencana-rencana yang ada, menyusun proposal pendanaan, alokasi sumber-sumber, menetapkan staf, menskedul pekerjaan, menilai rencana-rencana aktivitas, dan penganggaran. Pelaksanaan program Jogja Cerdas BAZNAS Kota Yogyakarta dilihat dari aspek *input* meliputi:¹²⁰

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia (SDM) yang ada di BAZNAS Kota Yogyakarta telah tersusun dengan baik mulai dari Pembina, Penasehat, Pimpinan sampai dengan Pelaksana semuanya ada. Bahkan, BAZNAS Kota Yogyakarta juga dibantu oleh mahasiswa yang mendapat bantuan Beasiswa Mahasiswa Produktif yang kemudian ditugaskan untuk membantu mendampingi program Kampung Pintar.

¹²⁰ Andri Sulistyo, "Evaluasi Program..., hal. 52.

**STRUKTUR PENGURUS BADAN AMIL ZAKAT
NASIONAL (BAZNAS) KOTA YOGYAKARTA MASA
BAKTI 2015-2020**

No	Jabatan	Nama
I	PEMBINA	Walikota Yogyakarta
II	PENASEHAT	Kepala Kementerian Agama Kota Yogyakarta
III	PIMPINAN	
	Ketua	Drs. H. Syamsul Azhari
	Wakil Ketua I	Dr. Adi Soeprapto, S.Sos, M.Si
	Wakil Ketua II	Marsuadi Endang Sri Rejeki, S.E, M.Si
IV	PELAKSANA	
	Ketua	Dra. Rr. Titik Sulastri
	Wakil Ketua	H. Misbahrudin, S.Ag, MM
	Bidang Penghimpunan	Gus Munir, S.IP, M.A
	Bidang Pentasharufan	Muhaimin, S.Si
	Bagian Perencanaan	Noorlia Dharmawati, SE
	Keuangan dan Pelaporan	Nurul Istiqomah, SE
	Bagian Administrasi, Umum dan Sumber Daya Manusia	Muhamad Fuad, SE
	Satuan Audit Internal	Rr. Dwi Lestari Styaningsih, SE

Sumber: Website BAZNAS Kota Yogyakarta.¹²¹

b. Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang ada di BAZNAS Kota Yogyakarta

sudah lengkap mulai dari komputer, gedung, meja, kursi, laptop, mobil, dll. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber sebagai berikut:

“Kalo sarana, prasarana lengkap mas, *njalone opo?* misale komputer, meja, kursi, laptop, mobil, gedung.”¹²²

¹²¹ Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta, “Susunan Kepengurusan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta Masa Bakti 2015-2020”, <https://baznas.jogjakota.go.id/Home/profil/6>, [7 Januari 2020].

¹²² Hasil wawancara dengan Mas Muhaimin, Staf Pelaksana Bidang Pentasharufan BAZNAS Kota Yogyakarta, di Kantor BAZNAS Kota Yoyakarta, pada tanggal 4 Februari 2020.

Gedung atau kantor BAZNAS Koota Yogyakarta terletak di Komplek Masjid Pangeran Diponegoro Balai Kota, Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 4 Februari 2020, kantor BAZNAS Kota Yogyakarta memiliki tatanan ruangan dan sarana prasarana yang teratur dan lengkap, mulai dari ruang tamu, ruang rapat, ruang pimpinan, ruang pelaksana, meja dan kursi *customer services*, semuanya tersusun dengan rapi.

c. Dana/Anggaran

Dana yang dihimpun oleh BAZNAS Kota Yogyakarta sumbernya berasal dari penghimpunan Zakat, infaq, dan Shodaqoh (ZIS) dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL). Total penerimaan dana tersebut selama tahun 2019 mencapai Rp 5.965.358.058,-. Perolehan dana tersebut meningkat sebanyak 11,49 % dari tahun 2018 yang berjumlah Rp 5.350.460.306,-. Berikut ini

adalah tabel pendistribusian dana filantropi Islam berdasarkan program.

TABEL 4.4
Pendistribusian Dana Filantropi Islam Berdasarkan Program

No.	Nama Program	Nominal	Percentase
1.	Jogja Cerdas	Rp 1.057.986.750,-	19,94 %
2.	Jogja Peduli	Rp 895.744.600,-	17,04 %
3.	Jogja Takwa	Rp 2.813.289.950,-	53,16 %
4.	Jogja Sehat	Rp 203.380.000,-	3,85 %
5.	Jogja Sejahtera	Rp 360.265.500,-	6,01 %
	Total	Rp 5.330.666.800,-	100 %

Sumber: Dokumentasi Brosur Laporan Pengelolaan ZIS dan DSKL 2019/1440.

Alokasi dana untuk program Jogja Cerdas sudah disalurkan ke 1779 orang dan 38 lembaga sebesar Rp 1.057.986.750,-. Berikut ini adalah daftar 38 Lembaga Penerima alokasi dana Program Jogja Cerdas tersebut.

TABEL 4.5
DAFTAR LEMBAGA PENERIMA DANA PROGRAM
JOGJA CERDAS

No.	Nama Lembaga	Alamat
1.	SDN Suryodiningratman 2	Jl. Pugeran, No. 21, Yogyakarta
2.	SDN Sosrowijayan	Jl. Sosrowijayan, No. 21, Yogyakarta
3.	SDN Gedungkiwo	Jl. Bantul, Gg. Tawangsari
4.	SDN Keputran 2	Jl. Kadipaten Kidul 17
5.	SDN Keputran Kraton	Kraton Yogyakarta
6.	SDN Kintelan 1	Jl. Brig. Katamso, No. 168
7.	SDN Kintelan 2	Keparakan Kidul, MG 1/1170 Yogyakarta
8.	SDN Keputran 1	Musikanan Kraton Selatan Alun-Alun Utara
9.	SDN Surokarsan 2	Jl. Tamansiswa, Gang Basuki MG II/582 Yogyakarta
10.	SDN Tahunan Umbulharjo	Jl. Garuda Tahunan UH III/204 Yogyakarta
11.	SDN Pakel	Jl. Tritunggal No. 27, Sorosutan
12.	SDN Rejowinangun 3	Jl. Nyi Adisoro No. 33, Yogyakarta
13.	SDN Kotagede 4	Bumen, Purbayan, Kotagede
14.	SDN Margoyasan	Jl. Tamansiswa No. 4
15.	SDN Puro Pakualaman	Jl. Harjowinatan No. 15-B Yogyakarta
16.	SDN Kotagede 3	Nitikan, Umbulharjo
17.	SDN Gedongkuning	Jl. Kusumanegara, Kotagede
18.	SDN Wirosaban	Wirosaban, Umbulharjo

19.	SDN Minggiran	Jl. D.I. Panjaitan, Yogyakarta
20.	SDN Bhayangkara GK	Jl. Kemakmuran No. 5, Yogyakarta
21.	SDN Terbansari 1	Terban GK 5/117 Yogyakarta
22.	SDN Widoro Danurejan	Jl. Tukangan Gg Widoro Yogyakarta
23.	SDN Tegalpanggung	Tegalpanggung No. 41, Yogyakarta
24.	SDN Kiyai Mojo Jetis	Jl. Tentara Rakyat Mataram 52
25.	SDN Jetis 1	Jl. Pasiraman, No. 2, Yogyakarta
26.	SDN Demangan	Jl. Munggur
27.	SDN Lempuyangan Wangi	Jl. Hayam Wuruk 9
28.	SDN Ngupasan	Jl. Reksobayan, No. 6 Yogyakarta
29.	SDN Sayidan Gondomanan	Sayidan, Yogyakarta
30.	SDN Ngabean	Jl. K.H. Ahmad Dahlan 81 Yogyakarta
31.	SDN Serangan Ngampilan	Jl. Munir No. 53 Yogyakarta
32.	SDN Tamansari 1	Jl. Kapten Tendean 43, Yogyakarta
33.	SDN Sindurejan Wirobrajan	Jl. Parenom No. 5 Yogyakarta
34.	SDN Gedongtengen	Jl. Letjen Suprapto No. 84 Yogyakarta
35.	SDN Pingit Tegalrejo	Jl. Tompeyan Tegalrejo
36.	SDN Tegalrejo 1	Jl. Bener 40 Yogyakarta
37.	SDN Tegalmulyo	Jl. Tegalmulyo Pakuncen No. 31
38.	SDN Bener	Jl. Bener RT 01 RW 01 Yogyakarta

Sumber: Lampiran No. 7 Tahun 2019/1440 Penetapan SDN/MI sebagai Pelaksana Program Jogja Cerdas Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi BAZNAS Kota Yogyakarta Tahun 2019/1440

Bukti dari dana tersebut sudah disalurkan terdapat pada Brosur Laporan Pengelolaan ZIS dan DSKL 2019/1440.¹²³ Kemudian juga terdapat pada Laporan Pendistribusian Bulanan yang dipublikasikan di website BAZNAS Kota Yogyakarta.¹²⁴ Selain itu bukti dari penyaluran dana program Jogja Cerdas juga bisa dilihat diInstagram BAZNAS Kota Yogyakarta yaitu @baznasjogja.¹²⁵ Pengelolaan ZIS dan DSKL setiap tahunnya di audit oleh auditor akuntan publik. Selama delapan tahun berturut-turut (2011-2018) BAZNAS Kota Yogyakarta memperoleh predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Kemudian juga mendapatkan Akreditasi dan pendampingan Syariah oleh Kemenag dengan nilai A (98,87). Hal ini membuktikan bahwasanya BAZNAS Kota Yogyakarta telah melakukan pengelolaan dana ZIS dan DSKL sesuai dengan Azas Pengelolaan yaitu amanah, professional, transparan dan akuntabel.

d. Standar Operasional Pelayanan (SOP)

Standar Operasional Pelayanan (SOP) yang ada di BAZNAS Kota Yogyakarta telah tersusun dengan alur yang jelas dan mulai dari tahap awal sampai terakhir. Terdapat enam tahapan di dalam SOP BAZNAS Kota Yogyakarta yaitu dimulai dari identifikasi

¹²³ Hasil Dokumentasi Brosur Laporan Pengelolaan ZIS dan DSKL 2019/1440 BAZNAS Kota Yogyakarta, pada tanggal 5 Agustus 2020, pukul 20.35 WIB.

¹²⁴ Hasil dokumentasi Laporan Pendistribusian BAZNAS Kota Yogyakarta, pada tanggal 5 Agustus 2020, pukul 21.09 WIB.

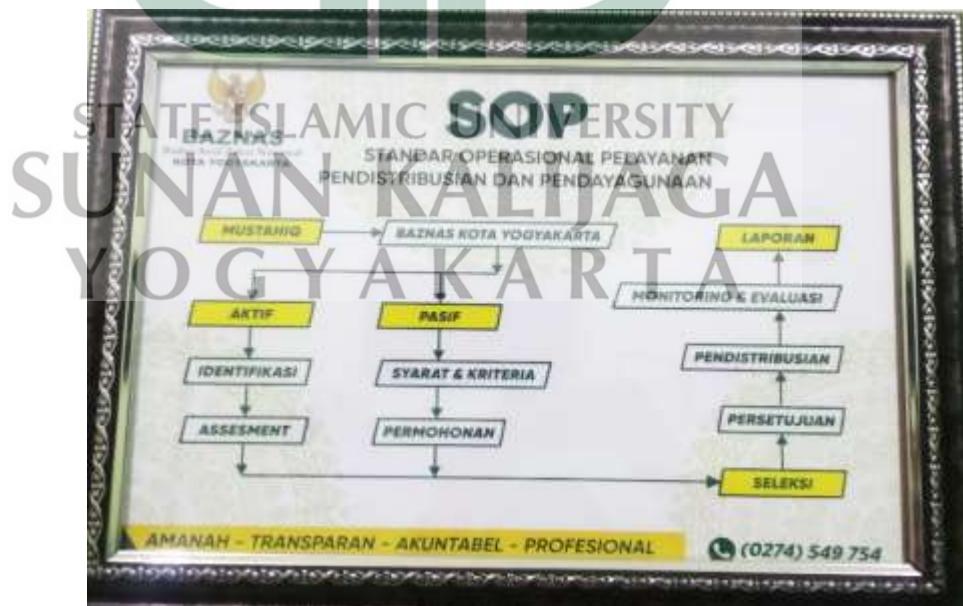
¹²⁵ Hasil dokumentasi Instagram BAZNAS Kota Yogyakarta, pada tanggal 5 Agustus 2020, pukul 21.24 WIB.

mustahiq, seleksi, persetujuan, pendistribusian, monitoring dan evaluasi dan terakhir laporan. BAZNAS Kota Yogyakarta telah melakukan pengelolaan dana sesuai dengan prosedur atau Standar Operasional Pelayanan (SOP) karena jika tidak maka pengurus atau staf BAZNAS Kota Yogyakarta bisa terkena pidana, mengingat ada Undang-Undang Zakat yang berlaku. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber sebagai berikut:

“Insya Allah, kita sesuai prosedur. Kalo menyalahi prosedur kita kan ada undang-undangnya, undang-undang zakatnya.”¹²⁶

Agar lebih mudah dalam memahami Standar Operasional Pelayanan (SOP) yang ada di BAZNAS Kota Yogyakarta, bisa dilihat pada gambar dibawah ini.

**Gambar 4.3
Alur SOP (Standar Operasional Pelayanan Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kota Yogyakarta)**



¹²⁶ Hasil wawancara dengan Mas Muhammin, Staf Pelaksana Bidang Pentasharufan BAZNAS Kota Yogyakarta, di Kantor BAZNAS Kota Yoyakarta, pada tanggal 4 Februari 2020.

Sumber: Dokumentasi di Kantor BAZNAS Kota Yogyakarta.

3. Proses (*Process*)

Evaluasi proses (*Process*) berupaya untuk mencari jawaban atas pertanyaan dari: Apakah program sedang dilaksanakan? (Is it being done?). Evaluasi ini berupaya mengakses pelaksanaan dari rencana untuk membantu staf program melaksanakan aktivitas dan kemudian membantu kelompok pemakai lebih luas menilai program dan menginterpretasikan manfaat.¹²⁷ Pada tahun 2010 program Jogja Cerdas mulai dilaksanakan dengan program yang terdiri dari pemberian beasiswa bagi putra/putri pegawai kurang mampu (Non PNS), beasiswa bagi siswa miskin, beasiswa anak asuh miskin dan bantuan SPP bagi santri miskin TPA/TKA.¹²⁸ Pada tahun 2019 pelaksanaan berjalan lancar tanpa kendala dengan penyaluran dana sebesar Rp 1.057.986.750,-. Seiring dengan meningkatnya pendapatan penghimpunan zakat, program Jogja Cerdas juga mengalami perkembangan, jika tahun 2010 program Jogja Cerdas hanya sebatas program pemberian beasiswa/bantuan SPP, namun mulai tahun 2015 terdapat program-program baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik misalnya Kampung Pintar, Madrasah Al-Qur'an Diniyyah Ta'miliyyah dan program memotivasi peserta didik untuk berzakat yaitu *Mobile Inspirasi*. Berdasarkan hasil temuan di lapangan

¹²⁷ Andri Sulistyo, "Evaluasi Program..., hal. 52.

¹²⁸ Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta, "Laporan Tahunan", <https://baznas.jogjakota.go.id/download/index/laporan-tahunan>, [22 Juli 2020].

meliputi observasi, dokumentasi laporan pengelolaan ZIS dan DSKL dan wawancara, diperoleh informasi bahwa pada aspek proses, perencanaan dan pelaksanaan program Jogja Cerdas maupun Kampung Pintar telah sesuai dengan SOP (Standar Operasional Pelayanan) yang berlaku. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Mas Muhamimin, sebagai berikut:

“Insya Allah, kita sesuai prosedur. Kalo menyalahi prosedur kita kan ada undang-undangnya, undang-undang zakatnya.”¹²⁹

Selain itu di BAZNAS Kota Yogyakarta juga terdapat Undang-Undangnya. Jika misalnya pengurus BAZNAS Kota Yogyakarta menyalahi prosedur atau tidak profesional, maka pengurus tersebut bisa dipidana. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Mas Muhamimin, sebagai berikut:

“Ya, nanti dilihat aja undang-undangnya, sampai-sampai nanti ketika gak professional bisa dipidana. Woco sek ki (brosur) amanah, professional, transparan, akuntabel.”¹³⁰

Kemudian kendala-kendala yang muncul pada tahap proses, misalnya perencanaan telah teratasi dengan baik karena jika kendala tersebut tidak segera diatasi bisa jatuh tersendat dikarenakan di akhir tahun kepengurusan, ada tiga audit. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Mas Muhamimin, sebagai berikut:

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Mas Muhamimin, Staf Pelaksana Bidang Pentasharufan BAZNAS Kota Yogyakarta, di Kantor BAZNAS Kota Yoyakarta, pada tanggal 4 Februari 2020.

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Mas Muhamimin, Staf Pelaksana Bidang Pentasharufan BAZNAS Kota Yogyakarta, di Kantor BAZNAS Kota Yoyakarta, pada tanggal 4 Februari 2020.

“Ya setiap itu harus ada perencanaan, nggak mungkin nggak ada perencanaan, nanti kita kan ada tiga audit itu, nggak mungkin kita menyalahi audit semuanya *iso kejeglong mas, gembos bane.*”¹³¹

4. Produk (*Product*)

Evaluasi produk diarahkan untuk mencari jawaban pertanyaan: *Did it succeed?* Evaluasi ini berupaya mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat, baik yang direncanakan atau tidak direncanakan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Evaluasi produk merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi program. Jadi setelah evaluasi produk selesai dapat direkomendasikan hasil program yang berjalan untuk merumuskan kebijakan berikutnya.¹³² Evaluasi program Jogja Cerdas BAZNAS Kota Yogyakarta dilihat dari aspek *product* meliputi:

a. *Output*

Output atau keluaran yang dihasilkan oleh program Jogja Cerdas salah satunya diwujudkan dalam bentuk wisuda santri Madrasah Al-Qur'an Diniyyah Ta'miliyyah. Wisuda Santri Madrasah Al Quran Diniyyah Ta'miliyyah merupakan penutup dari kegiatan Madrasah Al Quran yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta. Kegiatan Madrasah Al-Qur'an Diniyyah Ta'miliyyah dilaksanakan di 15 Sekolah SMP Negeri, dengan total santri MDA Sekolah 742 santri, santri diwisuda sebanyak 348

¹³¹ Hasil wawancara dengan Mas Muhammin, Staf Pelaksana Bidang Pentasharufan BAZNAS Kota Yogyakarta, di Kantor BAZNAS Kota Yoyakarta, pada tanggal 4 Februari 2020.

¹³² Andri Sulistyo, “Evaluasi program..., hal. 52.

santri.¹³³ Selain itu juga terdapat prestasi-prestasi dari program Kampung Pintar diantaranya sebagai berikut.

TABEL 4.6
DATA PRESTASI KAMPUNG PINTAR
BAZNAS KOTA YOGYAKARTA

TAHUN	PRESTASI	WILAYAH
2019	Juara 1 Penyuluhan Teladan	Tingkat DIY
2019	Juara 5 Penyuluhan Teladan	Tingkat Nasional
2019	Juara 2 Fragmen Remaja	Tingkat Kecamatan
2016	Juara 2 SD Cerdas Cermat Umum “Gerbang Emas”	Tingkat Kecamatan
2016	Juara 2 SMP Cerdas Cermat Umum “Gerbang Emas”	Tingkat Kecamatan
2016	Juara 3 SMP Cerdas Cermat Umum “Gerbang Emas”	Tingkat Kecamatan

Sumber: Dokumentasi Laporan Pertanggung Jawaban 2019 Amil Program Kampung Pintar BAZNAS Kota Yogyakarta.

b. Manfaat

Program Jogja Cerdas bermanfaat untuk masyarakat di Kota Yogyakarta, contohnya siswa-siswi di SMPN yang belum bisa membaca Al-qur'an jadi bisa membaca Al-qur'an. Kemudian dalam program Kampung Pintar terdapat program Bimbingan Belajar, disitu siswa-siswi yang memiliki banyak PR akan dibantu oleh staf Kampung Pintar, sehingga dirasa proses pembelajaran di bimbingan belajar ini lebih *privat* dan konsen dari pada di sekolah. Misalnya, jika dalam sekolah seorang siswa hanya bisa menangkap 50 % pelajaran dari gurunya dan 50 % yang lainnya nantinya akan

¹³³ Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta, "WISUDA Santri BAZNAS Kota Yogyakarta", https://baznas.jogjakota.go.id/Home/berita_detail/254, [15 Mei 2020].

didapatkan dalam bimbingan belajar ini. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Mas Muhammin, sebagai berikut:

“Ya dampaknya ya bermanfaat, salah satunya tadi untuk program madrasah SMPN, itu kan kita ngambil sampel, ngambil untuk bisa membaca Al-Qur'an, dengan metode El-Barqi bisa membaca Al-Qur'an, jadi yang kita garap itu yang belum bisa baca Al-Qur'an itu kelas 7 saja, contoh kelas 7 kelas 8 harus selesai. Insya Allah sudah dan kita ada evaluasinya, ada ujian karena ada beberapa sekolah nilai dari bisa membaca Al-Qur'an itu dimasukkan ke raport. Yang kedua ada wisuda santri, itu sih. Kalo yang lainnya kayak Kampung Pintar, ya tadi kan ada bimbelnya, berarti kan anak itu kan banyak PRnya tapi pembelajaran di sekolah itu kadang karena singkat ya dan tidak privat kan, kalo di bimbel kan privat sehingga lebih konsenlah, misalkan pembelajaran di sekolah mungkin dia cuma bisa nangkapnya 50 %, 50 % mungkin beberapa persennya nanti di bimbelnya salah satunya.”¹³⁴

Program Kampung Pintar juga mendapatkan tanggapan yang menyenangkan dari warga sekitar, karena warga sekitar merasakan ada sebuah kekhidmatan dalam program ini. Warga sekitar yang mempunyai warung kecil-kecilan juga dibantu oleh BAZNAS Kota Yogyakarta dengan cara diberikan modal sedikit-sedikit, sehingga lebih telihat suatu manfaat dari program ini. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Wahyu, sebagai berikut:

“Tanggapan dari warga menyenangkan, karena adanya Kampung Pintar ini manfaatnya lebih kelihatan dari UBPKNya. UBPKN itu adalah muncul kayak gini ya khidmat gituloh. Warung-warung kecil yang diperhatikan diberikan modal

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Mas Muhammin, Staf Pelaksana Bidang Pentasharufan BAZNAS Kota Yogyakarta, di Kantor BAZNAS Kota Yoyakarta, pada tanggal 4 Februari 2020.

sedikit-sedikit jadi lebih merasa adanya Kampung Pintar ini warga lebih terpenuhi untuk membantu sini, membantu sini, sedikit-sedikit tapi ada.”¹³⁵

Berikut ini adalah tabel hasil dari indikator evaluasi program Jogja Cerdas dengan menggunakan model CIPP sebagai berikut.

TABEL 4.7
HASIL EVALUASI PROGRAM
JOGJA CERDAS DENGAN MODEL CIPP

No.	Komponen	Indikator	Belum	Sudah
1.	<i>Context</i>	Kebutuhan masyarakat Kota Yogyakarta		✓
		Tujuan program Jogja Cerdas		✓
		Sasaran program Jogja Cerdas		✓
2.	<i>Input</i>	Sumber daya manusia		✓
		Sarana prasarana		✓
		Dana/anggaran		✓
		SOP		✓
3.	<i>Process</i>	Perencanaan program Jogja Cerdas		✓
		Pelaksanaan program Jogja Cerdas		✓
4.	<i>Product</i>	<i>Output</i> pelaksanaan program Jogja Cerdas		✓
		Manfaat yang diharapkan dari program Jogja Cerdas		✓

Melihat dari hasil tabel tersebut secara keseluruhan peneliti berharap bahwa program Jogja Cerdas ini tetap terus berjalan untuk selamanya, mengingat *output* dan manfaat yang begitu besar khususnya bagi

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Wahyu Hasanah, Sekretaris Kampung Pintar BAZNAS Kota Yogyakarta, di Kantor Kampung Pintar BAZNAS Kota Yogyakarta, Sidomulyo, Bener, Tegalrejo, Yogyakarta, pada tanggal 22 Februari 2020.

warga di sekitar Kampung Pintar dan masyarakat penerima manfaat dari program Jogja Cerdas ini di Kota Yogyakarta.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi *fundraising* filantropi Islam BAZNAS Kota Yogyakarta terdiri dari empat siklus. *Pertama*, identifikasi calon donatur, donatur BAZNAS Kota Yogyakarta adalah masyarakat umum yang berdomisili di Kota Yogyakarta, kecuali ASN/PNS dan ASN/PNS di wilayah Pemerintahan dan Instansi Vertikal di Kota Yogyakarta. *Kedua*, penggunaan metode *fundraising*, yaitu dengan cara sosialisasi dan edukasi zakat, pelayanan via kantor, pelayanan via UPZ, GO-ZIS (layanan jemput zakat), zakat via counter/gerai, layanan konsultasi zakat, pelayanan via kaleng S2 (Sedino Sewu), *direct mail*, *special event*, brosur, media sosial, web, Bank dan aplikasi. *Ketiga*, pengelolaan dan penjagaan donatur, yaitu dengan cara membangun kepercayaan melalui audit, share laporan pengelolaan ZIS dan DSKL, serta bukti setor zakat. *Keempat*, monitoring dan evaluasi *fundraising* dilakukan dengan cara mengadakan rapat, pemberian kuisioner kepada muzakki, dan audit.
2. Manajemen filantropi Islam untuk program Jogja Cerdas BAZNAS Kota Yogyakarta. Pertama, perencanaan (1) Identifikasi Mustahiq (2) Seleksi (3) Persetujuan (4) Pendistribusian (5) Monitoring dan Evaluasi

(6) Laporan. Kedua, pengorganisasian Program Jogja Cerdas dipimpin dan diorganisasikan langsung oleh Staf Pelaksana Bidang Pentasharufan, Mas Muhammin, sedangkan untuk Program Kampung Pintar dikelola oleh Amil Program Kampung Pintar BAZNAS Kota Yogyakarta. Ketiga, pelaksanaan program Jogja Cerdas dilakukan ke dalam beberapa program diantaranya (1) Beasiswa Anak Asuh (2) Beasiswa Anak Dhuafa Masyarakat (3) Madrasah Al-Qur'an Diniyyah Ta'miliyyah (4) Beasiswa Mahasiswa Produktif (5) Kampung Pintar (6) *Mobile* Inspirasi. Keempat, pengawasan terhadap program Jogja Cerdas dilakukan dengan mengadakan pertemuan setiap bulan pada hari rabu/kamis pertama. Sedangkan untuk program Kampung Pintar yang dibawah Amil program, proses pengawasannya dengan cara mendokumentasikan foto dan laporan keuangan yang kemudian dilaporkan kepada BAZNAS Kota Yogyakarta.

3. Evaluasi program Jogja Cerdas BAZNAS Kota Yogyakarta dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Pada aspek konteks, program Jogja Cerdas sangat dibutuhkan oleh peserta didik atau kurang mampu mulai dari jenjang TK/RA s/d SMP/MTs, SMA dan mahasiswa yang berada di Kota Yogyakarta. Adapun sasaran dari program Jogja Cerdas ialah peserta didik atau kurang mampu mulai dari jenjang TK/RA s/d SMP/MTs, SMA dan mahasiswa yang berada di Kota Yogyakarta. Tujuan dari program Jogja Cerdas ialah untuk mendukung peningkatan kualitas dan kuantitas peserta didik kurang mampu tingkat TK/RA s/d

SMP/MTs, SMA dan Mahasiswa. Pada aspek input, program Jogja Cerdas BAZNAS Kota Yogyakarta sudah menjawab kebutuhan peserta didik di Kota Yogyakarta dengan ditopang SDM (Sumber Daya Manusia), sarana dan prasarana, dana/anggaran serta SOP (Standar Operasional Pelayanan) yang memadai. Pada aspek proses, perencanaan dan pelaksanaan program Jogja Cerdas telah terlaksana sesuai dengan SOP yang berlaku. Serta pada aspek produk, program Jogja Cerdas *Output* yang dihasilkan salah satunya diwujudkan dalam bentuk wisuda santri Madrasah Al Quran SMPN dan beberapa prestasi yang didapatkan oleh program Kampung Pintar. Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat di Kota Yogyakarta, contohnya siswa-siswi di SMPN yang belum bisa membaca Al-qur'an jadi bisa membaca Al-qur'an. Kemudian dalam program Kampung Pintar siswa-siswi merasa terbantu dengan adanya Bimbingan Belajar, program Kampung Pintar juga mendapatkan tanggapan yang menyenangkan dari warga sekitar, karena warga sekitar merasakan ada sebuah kekhidmatan dalam program ini.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran sebagai refleksi dan perbaikan bagi program Jogja Cerdas untuk kedepannya, diantaranya:

1. Kepada BAZNAS Kota Yogyakarta agar senantiasa terus menerus dalam meningkatkan proses kegiatan *fundraising*, dengan cara tetap

bersemangat dan melakukan inovasi atau metode-metode baru dalam mengumpulkan dana filantropi Islam.

2. Kepada BAZNAS Kota Yogyakarta hendaknya selalu meningkatkan dan mengefektifkan proses manajemen program Jogja Cerdas agar bisa lebih bermanfaat untuk masyarakat Kota Yogyakarta.
3. Kepada BAZNAS Kota Yogyakarta peneliti mengusulkan kepada Staf Pelaksana Bidang Pentasyarufan untuk menambahkan program pelatihan *skill* di bidang IT dan *Digital Marketing* ke dalam program Jogja Cerdas misalnya, desain grafis/web, *data analyst*, bahasa pemrograman PHP, Python, Java, Android/iOS Developer, SEO dan *Social Media Marketing* untuk peserta didik SMA dan Mahasiswa.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah Azza wa jalla yang telah mencurahkan nikmat dan iman bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Manajemen Fialntropi Islam untuk Program Jogja Cerdas BAZNAS Kota Yogyakarta” segala daya dan upaya penulis curahkan demi terselesainya skripsi ini. Akan tetapi tidak terpungkiri bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengaharapkan kritik dan saran yang membangun demi memperbaiki skripsi ini lebih baik lagi.

Dan tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu dalam proses penyusunan skripsi. Harapannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang bersedia membacanya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Hamid, *Membangun Kemandirian Perempuan Potensi dan Pola Derma Untuk Pemberdayaan Perempuan, Serta Strategi penggalangannya*, Depok: Piramedia, 2009.
- Aflah, Noor, *Arsitektur Zakat Indonesia*, Jakarta: UI Press, 2009.
- Almahira, *Qur'an Hafalan dan Terjemahan*, (Jakarta: Almahira, 2015), hal. 250.
- Amalia Shofa, Riska dan Machali, Imam, "Filantropi Islam Untuk Pendidikan: Strategi Pendanaan Dompet Dhuafa Dalam Program Sekolah Guru Indonesia (SGI)", *Jurnal Kajian Keislaman*, Vol.21, No.1, 2017.
- Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta, "Jemput Zakat", BAZNAS Kota Yogyakarta.2020. <https://baznas.jogjakota.go.id/Home/layanan/3>, [16 April 2020].
- Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta, "Kerja Sama", BAZNAS Kota Yogyakarta.2020. <https://baznas.jogjakota.go.id/Home/kerjasama>, [16 April 2020].
- Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta, "Laporan Tahunan", BAZNAS Kota Yogyakarta.2020. <https://baznas.jogjakota.go.id/download/index/laporan-tahunan>, [22 Juli 2020].
- Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta, "Laporan", BAZNAS Kota Yogyakarta.2020. <https://baznas.jogjakota.go.id/>, [28 April 2020].
- Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta, "Peraturan Perundangan", BAZNAS Kota Yogyakarta.2020. <https://baznas.jogjakota.go.id/Home/peraturan/perundangan>, [16 April 2020].
- Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta, "Peraturan Perundangan-undangan Kelembagaan BAZNAS", BAZNAS Kota Yogyakarta.2020. <https://baznas.jogjakota.go.id/Home/peraturan/kelembagaan>, [16 April 2020].
- Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta, "Susunan Kepengurusan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta Masa Bakti 2015-2020", BAZNAS Kota Yogyakarta.2020. <https://baznas.jogjakota.go.id/Home/profil/6>, [7 Januari 2020].
- Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta, "Tujuan dan Sasaran", BAZNAS Kota Yogyakarta.2020. <https://baznas.jogjakota.go.id/Home/profil/4>, [16 April 2020].

Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta, “Visi, Misi, Nilai”, BAZNAS Kota Yogyakarta.2020. <https://baznas.jogjakota.go.id/Home/profil/3>, [16 April 2020].

Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta, “WISUDA Santri BAZNAS Kota Yogyakarta”, BAZNAS Kota Yogyakarta.2020. https://baznas.jogjakota.go.id/Home/berita_detail/254, [15 Mei 2020].

Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta, *Berkhidmat untuk Kemaslahatan Umat Majalah Silaturahmi Zakat Kota Yogyakarta (MAS ZAKKY)*, Yogyakarta: Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta, 2019.

Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta, *Rencana Strategis BAZNAS Kota Yogyakarta 2016-2020*, Yogyakarta: Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta, 2016.

Badan Amil Zakat Nasional, Peraturan Badan Amil Zakat Nasional No. 03 Tahun 2014 tentang organisasi dan tata kerja badan amil zakat nasional provinsi dan badan amil zakat nasional kabupaten/kota, Yogyakarta: Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta, 2014.

Badan Amil Zakat Nasional, Peraturan Badan Amil Zakat Nasional No. 03 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Amil Zakat Nasional Provinsi dan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota. Yogyakarta: Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta, 2014.

Badan Pusat Statistik, “Persentase Penduduk Miskin Maret 2019 Sebesar 9,41 Persen.” Badan Pusat Statistik.2019. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/07/15/1629/persentase-penduduk-miskin-maret-2019-sebesar-9-41-persen.html> [13 Mei 2020].

Bamualim, Chaider S. dan Abu Bakar, Irfan, *Revitalisasi Filantropi Islam: Studi Lembaga Zakat dan Wakaf di Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa dan Budaya, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Ford Foundation, 2005.

Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cetakan ke 2, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI , 2009.

Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No. DJ.II/568 Tahun 2014 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota Se Indonesia.

Diyana, Rosa, “Filantropi Pendidikan Studi Kasus Komunitas Yogyakarta *Coin A Chance*,” *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Fakhruddin, *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*, Malang: UIN Malang Press, 2008.

Firdiya Sari, Masitoh, “BAZMA ASSET 3: Lembaga Filantropi Islam Studi Program Pemberdayaan Ekonomi Permodalan Usaha Ekonomi (PUM) dan Kontribusinya bagi kesejahteraan Mustahiq Asal Desa Klayan Periode 2011,” *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Futaqi, Sauqi dan Machali, Imam, “Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam: Strategi Rumah Pintar BAZNAS Piyungan Yogyakarta”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.3, No. 2, 2018.

Hadi Permono, Sjechul, *Pendayagunaan Zakat dalam Rangka Pembangunan Nasional Persamaan dan Perbedaannya dengan Pajak*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992.

Handoko, Wahyu, “Filantropi Pendidikan Untuk Menumbuhkan Mutu Madrasah di MI Muhammadiyah Kaweron Muntilan Magelang,” *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Hendra Divayana, Dewa Gede dan Dessy Sugiharni, Gusti Ayu, “Evaluasi Program Sertifikasi Komputer Pada Universitas Teknologi Indonesia Menggunakan Model CSE-UCLA”, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 5, No. 2, 2016

Indrawan, Angga. “Inilah 10 Negara dengan Populasi Muslim Terbesar di Dunia.” Republika.2015. <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/15/05/27/noywh5-inilah-10-negara-dengan-populasi-muslim-terbesar-di-dunia> [13 Juli 2019].

Kalida, Muhsin, *Fundraising Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*, Yogyakarta: Cangkruk, 2012.

Kholis, Nur, dkk., “Potret Filantropi Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.7, No.1, 2013.

Latief, Hilman, “Filantropi dan Pendidikan Islam di Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 28, No. 1, 2013.

Martono, Nanang, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci*, Jakarta: Rajawali Press, 2015.

Moertopo, Ali, *Strategi Kebudayaan*, Jakarta: Yayasan Proklamasi, 1978.

Munthe, Ashiong P., “Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat”, *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 5, No. 2, 2015.

Nashrullah, Aan, “Pengelolaan Dana Filantropi Untuk Pemberdayaan Pendidikan Anak Dhuafa (Studi Kasus Pada BMH Cabang Malang Jawa Timur”, *Jurnal Studia Islamika*, Vol.12, No.1, 2015.

Norton, Michael, *Menggalang Dana: Penuntun bagi Lembaga Swada Masyarakat dan Organisasi Sukarela di Negara-negara Selatan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 2002.

Putro Widoyoko, Eko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Salim Peter, *Salim's Ninth Collegiate English-Indonesia Dictionary*, Jakarta: Modern English Press, 2000.

Sasongko, Agung. ‘BAZNAS Yogyakarta Himpun Dana Zakat Rp 5,38 Miliar.’ Republika.2019. <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/pqylk1313/baznas-yogyakarta-himpun-dana-zakat-rp-538-miliar> [28 Juli 2019].

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1996.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta,2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,,* Bandung: Alfabeta, 2017.

Sule, Tisnawati Ernie dan Saefullah, Kurniawan, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Prenada Media, 2006.

Sulistyo Andri, “Evaluasi Program Budaya Membaca Di Sekolah Dasar Negeri”, *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, 2017.

Sulkifli, “Filantropi Islam Dalam Konteks Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Indonesia”, *Journal of Social-Religion Research*, Vol.3, No.1, 2018.

Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2009.

Thaha, Idris, *Berderma untuk Semua Wacana dan Praktik Filantropi Islam*, Jakarta Selatan: Teraju, 2003.

Tsalist Firdausa, Intan, “Solidaritas Sosial Dalam Iklan Layanan Filantropi Islam Karya Syafa’at advertising,” *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

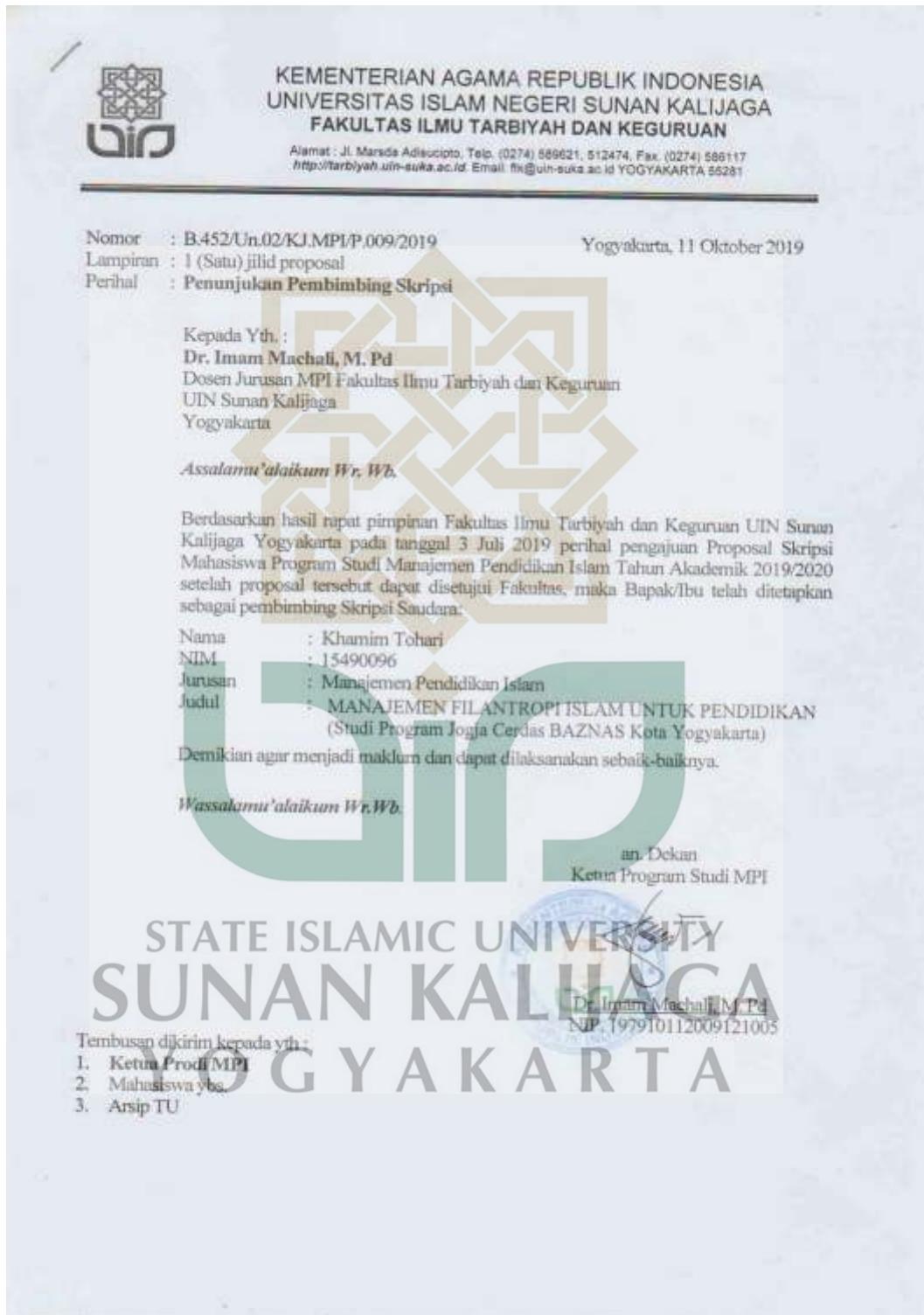
Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945, Bab XII, pasal 31.

Yusuf Tayibnapis, Farida, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

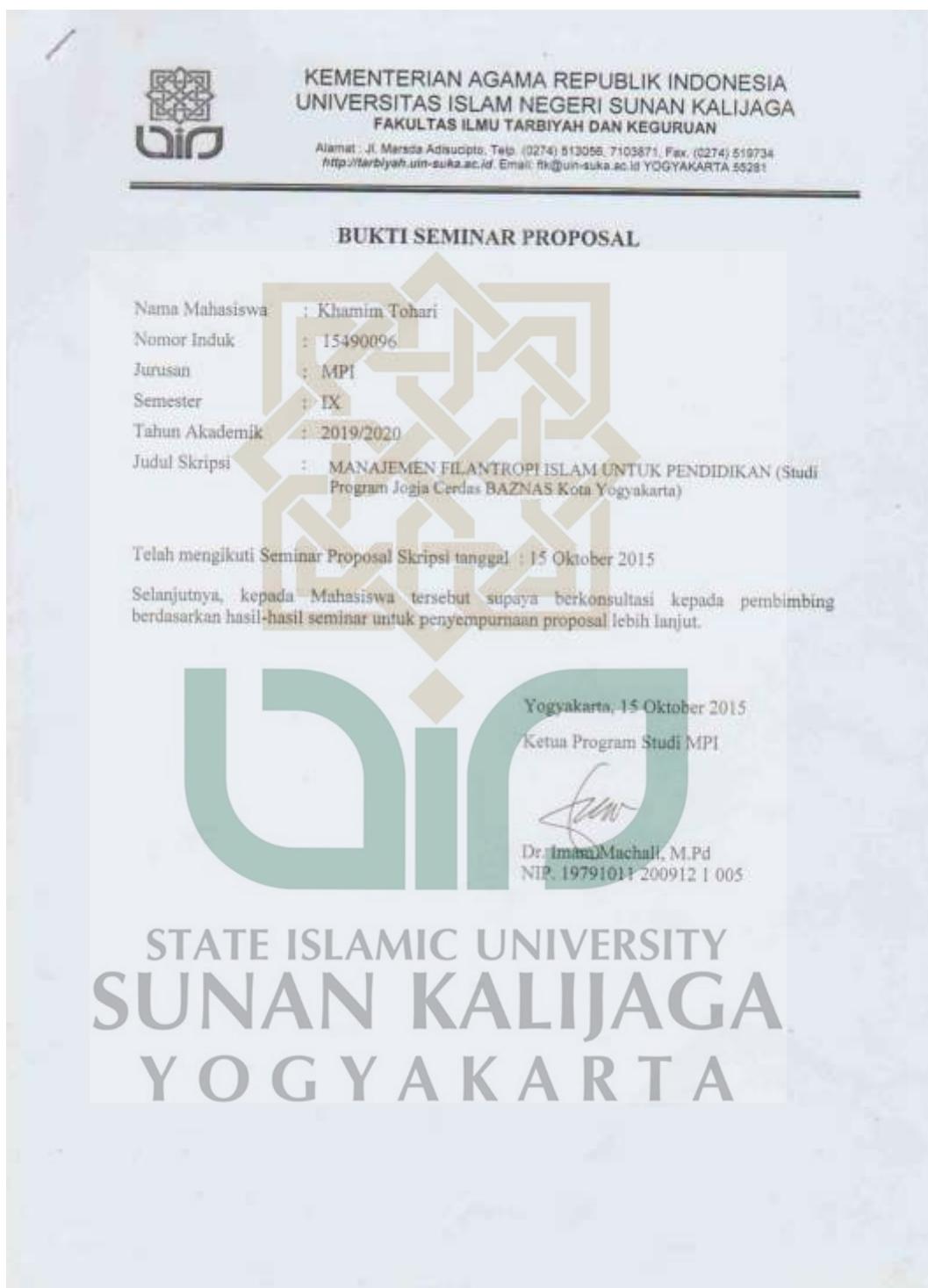
Zain, Rinduan, Handout Metodologi Penelitian.



Lampiran I: Surat Penunjukan Pembimbing



Lampiran II: Bukti Seminar Proposal



Lampiran III: Berita Acara Seminar Proposal

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, 7103871. Fax. (0274) 510734 http://tarbiyah.uin-suka.ac.id Email: @uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281		
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL			
Pada Hari	: Selasa		
Tanggal	: 15 Oktober 2015		
Waktu	: 11.00		
Materi	: Seminar Proposal Skripsi		
NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN	
1. Pembimbing	Dr. Imam Machali, M. Pd		
Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi		Tanda Tangan	
Nama Mahasiswa	: Khamim Tohari		
Nomor Induk	: 15490096		
Jurusan	: MPI		
Tahun Akademik	: 2019/2020		
Judul Skripsi	: MANAJEMEN FILANTROPI ISLAM UNTUK PENDIDIKAN (Studi Program Jogja Cerdas BAZNAS Kota Yogyakarta)		
Pembahar			
NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	15490059	Naufel Zainal Adzkiya	1.
2.	15490057	Deaf Abdul Gaffar	2.
3.	15930015	Luthfi Setya R	3.
4.			4. _____
5.			5. _____
6.			6. _____
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA			
Yogyakarta, 15 Oktober 2015 Moderator			
Dr. Imam Machali, M. Pd NIP. 19791011 20091201 005			

Lampiran IV: Surat Izin Penelitian BAZNAS Kota Yogyakarta



Lampiran V: Surat Keterangan Penelitian BAZNAS Kota Yogyakarta



Lampiran VI: Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran VI: Kartu Bimbingan Skripsi

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Khamim Tohari
NIM : 15490096
Pembimbing : Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd.
Mulai Pembimbingan : 3 Juli 2019
Judul Skripsi : Manajemen Filantropi Islam Untuk Pendidikan (Studi Program Jogja Cerdas BAZNAS Kota Yogyakarta)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

No	Tanggal	Bimbingan ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	3 Juli 2019	I	Proposal Skripsi	
2	11 Oktober 2019	II	ACC Seminar Proposal	
3	15 Oktober 2019	III	Revisi setelah Seminar	
4	6 Januari 2020	IV	Bimbingan Bab I-III	
5	8 Juni 2020	V	Bimbingan BAB I-V	
6	18 Juni 2020	VI	Bimbingan BAB I-V	
7	19 Juni 2020	VII	ACC Munaqosah	

Yogyakarta, 27 Juli 2020

Pembimbing Skripsi

Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd.

NIP. 19791011 20091201 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran VII: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Staf Pelaksana Bidang Pentasharufan BAZNAS Kota Yogyakarta

- a. Apa saja dana filantropi Islam yang diambil oleh BAZNAS Kota Yogyakarta?
- b. Bagaimana perencanaan program Jogja Cerdas di BAZNAS Kota Yogyakarta?
- c. Apa saja kegiatan dari program Jogja Cerdas?
- d. Bagaimana pengorganisasian program Jogja Cerdas?
- e. Bagaimana pelaksanaan program Jogja Cerdas?
- f. Bagaimana proses pengawasan pada program Jogja Cerdas?
- g. Apakah visi, misi dan tujuan dari program Jogja cerdas itu sendiri?
- h. Apakah ada panduan/prosedur serta strategi dalam pelaksanaan program ini?
- i. Bagaimana terkait dengan peran dari sumber daya manusia?
- j. Bagaimana sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan program Jogja Cerdas?
- k. Sampai sejauh mana rencana telah diterapkan/dilaksanakan?
- l. Bagaimana dampak dan manfaat dari pelaksanaan program Jogja Cerdas?

2. Staf Pelaksana Bidang Penghimpunan BAZNAS Kota Yogyakarta

- a. Apa saja dana filantropi Islam yang diambil oleh BAZNAS Kota Yogyakarta?

- b. Bagaimana siklus strategi fundraising seperti identifikasi calon donatur, penggunaan metode fundraising, pengelolaan dan penjagaan donatur serta monitoring dan evaluasi di BAZNAS Kota Yogyakarta?

3. Sekretaris Kampung Pintar BAZNAS Kota Yogyakarta

- a. Bagaimana perencanaan dari program Kampung Pintar?
- b. Apa saja kegiatan dari program Kampung Pintar?
- c. Bagaimana pengorganisasian pada program Kampung Pintar?
- d. Bagaimana pelaksanaan pada program Kampung Pintar?
- e. Bagaimana proses pengawasan pada program Kampung Pintar?

4. Staf Penghimpunan Kaleng S2 BAZNAS Kota Yogyakarta

- a. Apa tujuan dari pada Kaleng S2?
- b. Bagaimana mekanisme penghimpunan Kaleng S2?
- c. Berapa minimal nominal infaq Kaleng S2?

5. Penerima Beasiswa Mahasiswa Produktif BAZNAS Kota Yogyakarta

- a. Apakah Beasiswa Mahasiswa Produktif itu?
- b. Berapa insentif per bulannya penerima Beasiswa Mahasiswa Produktif?
- c. Bagaimana mekanisme dari Beasiswa Mahasiswa Produktif?
- d. Apa kewajiban penerima setelah mendapatkan Beasiswa Mahasiswa Produktif?

Lampiran VIII: Transcript Wawancara

TRANSCRIPT

(In-Depth Interviews kepada Staf Pelaksana Bidang Pentasharufan BAZNAS Kota Yogyakarta)

Wawancara ke- : 1 (Satu)

Nama : Muhaimin, S. Si

Tempat : Kantor BAZNAS Kota Yogyakarta

Hari & Tanggal : Selasa, 04 Februari 2020

Waktu : 09.44-10.15 WIB

Khamim : Baik dengan saya Mas Khamim Tohari, dengan Mas Muhaimin nggeh?

Mas Muhaimin : He'em

Khamim : Ini saya akan menanyakan terkait dengan Manajemen Filantropi Islam untuk Pendidikan (Studi Program Jogja Cerdas BAZNAS Kota Yogyakarta).

Khamim : Yang pertama, ini saya akan apa, ini kana da tiga ya mas, jadi terkait dengan strategi, manajemen, serta evaluasinya. Untuk yang pertama ini yang mau saya tanyakan, apa saja dana filantropi Islam yang diambil oleh BAZNAS Kota Yogyakarta?

Mas Muhaimin : ZIS

Khamim : ZIS berarti ya? Zakat, infaq, shodaqoh? Kalo untuk wakaf?

Mas Muhaimin : Oh enggak.

Khamim : Kemudian tentang dari siklus strategi fundraising itu sendiri, itu kan mencakup identifikasi calon donatur, kemudian metode apa yang digunakan, serta bagaimana untk menjaga donatur itu sendiri, serta monitoring dan evaluasinya itu seperti apa mas?

Mas Muhaimin : Ya, kalo yang pertama, kalo kami kan itu fokusnya ke zakat profesi, ke pegawai negeri, untuk spesifiknya ke pegawai negeri, kemudian edukasi, alokasi, pelaporan kemudian kitabentuk di masing-masing OPD itu namanya Unit Pengumpul Zakat. Sehingga, disana taruh sistem, bendahara gaji, terusmasuk keuangannya ke BAZNAS, nanti itu foto aja itu kan ada alurnya, alur-alurnya, SOP-SOPnya itu ada.

- Khamim : Oh yang di itu kan? Udah tak foto tadi.
- Mas Muhaimin : Ya, kalo evaluasinya itu ya seperti ini pelaporan dan sebagainya itu, nanti ada pelaporan, dan juga ada ikrar zakatnya itu.
- Khamim : Berarti untuk metodenya kan ada semacam *Special Event* apa nggak mas? Kayak misalkan...?
- Mas Muhaimin : Nggak, nggak ada, kayak event itu jarang mas, karena kita itu fokusnya ke ASN, tapi kalo yang lainnya (LAZISNU) seperti ini, beda. Itu spesifiknya ke masyarakat, umum kan. Kalo umum itu yo dia harus pinter-pinter memanage, cari, sebetulnya kalo samean dodolan ki yo iklan, marketing, dsb. Kita kan emang fokusnya ke Zakat Profesi.
- Khamim : ASN gitu ya?
- Mas Muhaimin : Iya, garap itu dulu aja. Tapi kalo tidak menutup kemungkinan untuk menerima dari luar. Dari luar bagaimana? La seng penting kita share aja, sing penting kita kepercayaan kita tinggi, ya udah mereka cari, salah satunya itu tadi.
- Khamim : Jadi, fokus ke ASN gitu ya mas?
- Mas Muhaimin : Yaa
- Khamim : Berarti kan itu untuk pengelolaan donatur itu kan berarti emang kita caranya untuk menjaga kepercayaan itu tadi tadi ya mas?
- Mas Muhaimin : Membangun kepercayaan itu salah satunya itu adalah adanyanya audit, audit kita ada tiga, audit internal, eksternal, sama audit syari'ah.
- Khamim : Kemudian ini masuk ke yang apa manajemennya mas, jadi untuk kan kita udah dapat dana filantropi itu sendiri kan mas, itu untuk alokasi untuk program yang pendidikan ini Jogja Cerdas, itu berapa ya mas?
- Mas Muhaimin : Itu tu tuu (brosur), terus profilnya disitu juga ada, terus nanti SOP yang di depan di foto aja, itu kan termasuk manajemennya, SOP penyaluran sama pengumpulan.
- Khamim : Kegiatannya apa aja mas? Kegiatan Jogja Cerdas?
- Mas Muhaimin : Jogja Cerdas itu ada Beasiswa Anak Asuh, anak asuh kita ada 60, 30 SD, 30 SMP, terus ada Madrasah Al-Quran Diniyyah Ta'miliyyah di SDN itu 47 sekarang, kemudian di SMPN itu Madrasah Al-Qur'an itu di 16 sekolah negeri, kemudian Madrasah Al-Qur'an di instansi masing-masing itu setiap Ramadhan, kalo yang layanan tadi setiap bulan berjalan. Kemudian ada Beasiswa Anak Dhuafa Masyarakat selain dari anak asuh tadi. Jadi, ada Beasiswa Anak Asuh sendiri,

masyarakat sendiri untuk mengajukan, kalo untuk anak asuh per bulan yang SMP 200 ribu per bulan eh yang SD 200 ribu per bulan, yang SMP 250 ribu per bulan, terus ada juga Kampung Pintar, ada juga Mobile Inspirasi, Mobile Inspirasi itu Sebenarnya mengedukasi ZIS sih, sistemnya mengedukasi ZIS dengan cara anak-anak, paling maksimal mobile inspirasi itu sampai usia SMA dengan dongeng.

Khamim : Kampung Pintarnya dimana mas?

Mas Muhaimin : Kampung pintarnya ada di Bener, Kec. Tegalrejo. Nak mase

nanti gojek itu nanti titiknya di Borobudur Plaza nanti ke barat. Tapi sekarang dah selesai sih. Jadi, yang namanya Kampung Pintar itu di kami namanya ZCD (*Zakat Community Development*) jadi satu titik untuk beberapa kegiatan kayak pemberdayaan dsb tapi brandingnya lebih di titik tekankan pada Kampung Pintar. Disitu ada bimbelnya, TPAnya, ada perpustakaannya, ada pemberdayaannya ada Majelis Ta'limnya, dsb.

Khamim : Macem-macem berarti mas?

Mas Muhaimin : He'em, itu sama layanan aktif, layanan aktif itu istilahnya kayak cepat tanggapnya, misale sampeyan tapi bukan anu loh, nek mahasiswa nanti arahnya ke kalo minta bantuan ke BAZNAS Pusat atau BAZNAS DIY, misale mase sek SMP misale yo terus nunggak, nembus nang wong tuane ra gelem bayari ngunuwi to karena wong tuwone yo mungkin kekurangan dsb, mungkin mengajukan ke kami bisa.

Khamim : ke BAZNAS DIY?

Mas Muhaimin : Kalo mahasiswa ke BAZNAS DIY

Khamim : Untuk proses pelaksanaannya mas, maksude tanggal-tanggal kayak itu timingnya?

Mas Muhaimin : Timingnya? Itu kan kalo madrasah sekolahannya, terus SD, terus Beasiswa Anak Asuh itu kan setiap bulan. Nak tanggal-tanggalnya Madrasah Al-Qur'an ki setiap hari, seminggu 2 kali po yoo di sekolah-sekolahan, ada seminggu 2 kali di jam-jam pelajaran, dsb.

Khamim : Kan tadi ada Beasiswa, terus Kampung Pintar..

Mas Muhaimin : Nak Beasiswa itu beasiswa itu yang masyarakat kan sifatnya itu kan kalo SOP di kami itu ada yang aktif, ada yang pasif. Kalo yang pasif berarti masyarakat yang harus mengajukan ke kami. Kalo yang aktif kami langsung terjun ke lapangan kayak madrasah Al-Quran itu kita langsung terjun, pendataan.

- Khamim : Ada PJ-PJnya nggak mas, kayak program Kampung Pintar itu nanti PJnya orang ini, terus Beasiswa orang ini gitu?
- Mas Muhamimin : Kalo di kami Amil program sih, Amil program itu yang mengelola, misalnya Kampung Pintar nanti ada mbak ini, kemudian kalo di program yang lain nanti langsung saya.
- Khamim : Berarti kesimpulannya Mas Muhamimin ini khusus program Jogja Cerdas atau semuanya atau?
- Mas Muhamimin : 5 program
- Khamim : Tapi nanti untuk Kampung Pintar ada orangnya sendiri gitu ya?
- Mas Muhamimin : Ya, nanti orangnya itu hanya untuk ini sih sebenarnya, mengelola-mengelola disitulah kalo ada apa nanti uang dari BAZNAS terus kita kasihkan ke situ programnya itu apa aja nanti lewate yang mengelola itu satu orang itu.
- Khamim : Berarti udah ada ploting-plotingnya orangnya juga ya?
- Mas Muhamimin : Udah
- Khamim : Untuk pengawasannya berarti Mas Muhamimin tinggal mantau dari jauh atau?
- Mas Muhamimin : Nanti ada pertemuan, setiap bulan itu sekali di awal bulan, misal rabu pertama, kamis pertama, itu sebagai apa yang dilakukan bulan kemarin dan apa yang dilakukan bulan depannya.
- Khamim : Kemudian ini udah mas tinggal evaluasi, ini saya menggunakan teori evaluasi CIPP mas.
- Mas Muhamimin : Opo kuwi?
- Khamim : Jadi, C-nya itu *Context*, I-nya *Input*, P-nya itu *Process*, P-nya lagi *Product*. Yang *Context* itu nanti kayak visi misi dari program itu sendiri. Jadi, kayak mengidentifikasi program.
- Mas Muhamimin : Kalo visi misi itu satu mas, bukan setiap program ada visi misi. 1 ya punyane BAZNAS itu. *Mumet mas, lawong 34 program ono visi misine yo mumet, kiting mengko.*
- Khamim : Berarti sama ya visi misi dan tujuannya sama ya mas?
- Mas Muhamimin : Ya dong, di foto yoo
- Khamim : Kalo di website juga ada ya mas?
- Mas Muhamimin : Ono-ono, nek ora ono mengko rene njalok Mas Dion. Lah kui nang kono (Brosur) ono.
- Khamim : Kalo Perdanya ada ya mas? Peraturan daerah?

Mas Muhaimin : Ora penting mas, ora ono.

Khamim : Untuk kesiapan Kepala Staf dan Pelaksana program?

Mas Muhaimin : Opo?

Khamim : Kesiapannya?

Mas Muhaimin : Kesiapannya, maksute?

Khamim : Nggeh, kesiapan ini Mas Muhaimin sama Pak Kepala untuk menjalankan program ini semua, berarti kan udah siap lahir batin 100 % lah

Mas Muhaimin : Iya, pokoknya program itu namanya kalo di kami itu ada kalo secara kelembagaan nanti dibaca, ada pimpinan ada pelaksana. Kemudian, kalo mau buat program, program 2020 itu di membuatnya program 2020 itu di 2019 akhir, maksimal itu bulan November, itu sudah diketok. Jadi, satu bulan sebelum tahun berjalan program 2000 selanjutnya itu harus sudah selesai. Sehingga, januari itu bukan membuat program tapi menjalankan program. You know?

Khamim : Teratur yo mas?

Mas Muhaimin : Iya dong, kita kan punya kayak di organisasi. Organisasi itu kan ada jangka panjang, jangka pendek. Kalo di kami itu jangka panjangnya itu 5 tahun. Jadi, kepemimpinan-pimpinan itu namanya RENSTRA (Rencana Strategis).

Khamim : Itu kan yang *Context* mas, sekarang yang *Input*-nya ,ada panduan nggak atau prosedur dalam melaksanakan program Jogja Cerdas?

Mas Muhaimin : Ada

Khamim : Dimana mas?

Mas Muhaimin : Di SOP itu, nanti uraikan sendiri yaa.

Khamim : Iya siap. Untuk peran dari sumber daya manusianya mas?

Mas Muhaimin : Iya tadi.

Khamim : Yang apa, SOPnya tadi?

Mas Muhaimin : Emm, maksute yang kayak Kampung Pintar..

Khamim : itu plottingnya orang itu?

Mas Muhaimin : Iya

Khamim : Untuk sarana dan prasarana untuk mendukung program ini ada juga ya mas?

Mas Muhaimin : Misal mau ke lokasi kita ada motor, mobil ada.

- Khamim : Mobil apa tadi? Mobil zakat?
- Mas Muhaimin : Mobil inspirasi
- Khamim : Berarti ya mobil sama apa tadi mas?
- Mas Muhaimin : Kalo sarana, prasarana lengkap mas, njaloke opo? misale komputer, meja, kursi, laptop, mobil, gedung.
- Khamim : Itu tadi kan yang input, sekarang yang prosesnya
- Mas Muhaimin : Prosesnya ya SOP, SOP kan proses to?
- Khamim : Nggeh proses. Tadi kan perencanaan udah, timelinanya sudah. Terus apakah rencana itu sampai sejauh mana diterapkan?
- Mas Muhaimin : Ya setiap itu harus ada perencanaan, nggak mungkin nggak ada perencanaan, nanti kita kan ada tiga audit itu, nggak mungkin kita menyalahi audit semuanya iso kejeglong mas, gembos bane.
- Khamim : Jadi hitungannya udah lancar ya mas?
- Mas Muhaimin : Insya Allah, kita sesuai prosedur. Kalo menyalahi prosedur kita kan ada undang-undangnya, undang-undang zakatnya.
- Khamim : Yang di website itu mas?
- Mas Muhaimin : Ya, nanti dilihat aja undang-undangnya, sampai-sampai nanti ketika gak professional bisa dipidana. Woco sek ki (brosur) amanah, professional, transparan, akuntabel.
- Khamim : Berarti kan kalo lancar gak ada yang harus direvisi?
- Mas Muhaimin : Ya insya Allah
- Khamim : Itu yang proses, sekarang yang terakhir mas
- Mas Muhaimin : Apa itu?
- Khamim : Productnya,
- Mas Muhaimin : Produtnya ya tadi
- Khamim : Gak maksude, dampak dan manfaat dari program Jogja Cerdas ini.
- Mas Muhaimin : Ya dampaknya ya bermanfaat, salah satunya tadi untuk program madrasah SMPN, itu kan kita ngambil sampel ngambil untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan metode El-Barqi bisa membaca Al-Qur'an, jadi yang kita garap itu yang belum bisa baca Al-Qur'an itu kelas 7 saja, contoh kelas 7 kelas 8 harus selesai. Insya Allah sudah dan kita ada evaluasinya, ada ujian karena ada beberapa sekolah nilai dari bisa membaca Al-Qur'an itu dimasukkan ke raport. Yang kedua ada wisuda santri, itu sih. Kalo yang lainnya

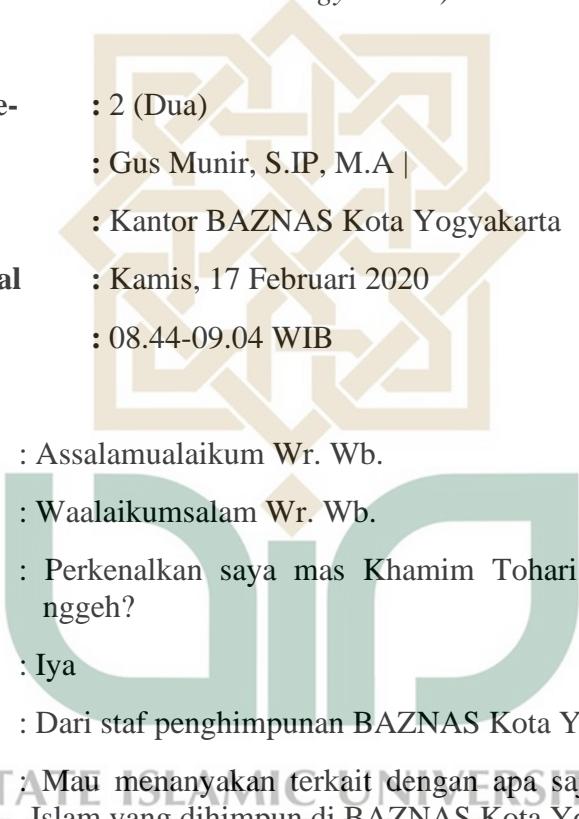
kayak Kampung Pintar, ya tadi kan ada bimbelnya, berarti kan anak itu kan banyak PRnya tapi pembelajaran di sekolah itu kadang karena singkat ya dan tidak privat kan, kalo di bimbel kan privat sehingga lebih konsenlah, misalkan pembelajaran di sekolah mungkin dia cuma bisa nangkapnya 50 %, 50 % mungkin beberapa persennya nanti di bimbelnya salah satunya.

- Khamim : Jadi intinya sangat bermanfaat dan sangat membantu?
- Mas Muhaimin : Insya Allah sangat bermanfaat dunia akhirat
- Khamim : Terus hasilnya yang telah dicapai dengan adanya program ini mas?
- Mas Muhaimin : Ya itu tadi, dari situ ya (brosur), laporannya nanti ditulis aja, dipelajari.
- Khamim : Terus tindakan yang akan dilakukan setelah program ini berjalan?
- Mas Muhaimin : Nanti ada evaluasinya, setiap program punya evaluasi. Jadi misal seperti madrasah Al-Qur'an, ada ujian, ada wisuda, itu termasuk evaluasi. Kemudian kalo secara global keseluruhan program kita ada evaluasi tadi, evaluasi triwulan, semester, sama tahunan.
- Khamim : Jadi ada tiga ya mas, triwulan, semester, tahunan.
- Mas Muhaimin : Iya, tahapannya seperti itu. Tapi ketika tadi seperti kita ada pertemuan untuk evaluasi itu kita per bulan, di jajaran pimpinan itu seminggu sekali kita punya poin, ki bagaimana-bagaimana dan sebagainya itu, terus di jajaran teknis itu kita per bulan, per bulan itu ben manteplah, kalo di jajaran teknis di pimpinan kita ada rapat pimpinan itu seminggu sekali untuk program yang sudah dan sebelumnya.
- Khamim : Untuk program ini kira-kira ada perbaikan gak mas? Untuk program Jogja Cerdas?
- Mas Muhaimin : Kalo perbaikan sih belum sih.
- Khamim : Atau ada inovasi?
- Mas Muhaimin : Kalo inovasi, sebenarnya kita ini salah satunya mobil inspirasi, itu inovasi yang 2020.
- Khamim : Soalnya saya tahunya ini Jogja Cerdas ini kan Beasiswa, sama Kampung Pintar sama Rumah Cerdas itu, dan saya baru tahu mobil inspirasi ya tadi itu.
- Mas Muhaimin : Kalo yang layanan aktif itu, misale ada msale Mas Dion punya anak, terus anaknya karena ada halangan sih misale kecelakaan.

Woh anu iki sepedahe hilang padahal sangat membutuhkan,
nanti dari pihak sekolah akan diajukan ke kami nanti kami bantu.

TRANSCRIPT

(*In-Depth Interviews kepada Staf Pelaksana Bidang Penghimpunan BAZNAS
Kota Yogyakarta*)

- 
- Wawancara ke-** : 2 (Dua)
- Nama** : Gus Munir, S.IP, M.A |
- Tempat** : Kantor BAZNAS Kota Yogyakarta
- Hari & Tanggal** : Kamis, 17 Februari 2020
- Waktu** : 08.44-09.04 WIB
- Khamim : Assalamualaikum Wr. Wb.
- Mas Munir : Waalaikumsalam Wr. Wb.
- Khamim : Perkenalkan saya mas Khamim Tohari, dengan mas Munir nggeh?
- Mas Munir : Iya
- Khamim : Dari staf penghimpunan BAZNAS Kota Yogyakarta.
- Khamim : Mau menanyakan terkait dengan apa saja sih dana filantropi Islam yang dihimpun di BAZNAS Kota Yogyakarta itu?
- Mas Munir : Baik, mas siapa namanya?
- Khamim : Khamim
- Mas Munir : Mas khamim ya?
- Khamim : Nggeh
- Mas Munir : Kalo di BAZNAS itu kan emang kalo sesuai dengan UU sebenarnya itu dana yang dihimpun di BAZNAS yang pertama namanya aja sudah BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) jadi yang dihimpun adalah dana zakat sebenarnya, zakat dari semua elemen ASN atau masyarakat. Kemudian di UU juga disebutkan bahwasanya selain dana zakat BAZNAS juga dapat menerima infaq, sedekah, dan DSKL. DSKL itu dana sosial keagamaan

lainnya. Contohnya ada apa namanya fidyah, kemudian ada apa itu namanya dana korban, kemudian dana pokoknya dana-dana yang selain di zakat, infaq, sedekah. Di lain tiga itu bisa dana sosial, misalkan kebencanaan, kepedulian itu bisa.

Khamim : Biasanya ada wakaf, wakaf itu enggak ya mas?

Mas Munir : Kalo wakaf itu sudah beda lagi, karena kan wakaf itu sudah ada badan juga, namanya BWI (Badan Wakaf Indonesia). Itu tingkatannya juga sama dengan BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional). Nah, makanya ada beberapa BAZNAS yang mungkin pengurus BWI nya belum ada akhirnya sementara diikutkan dengan BAZNAS itu ada. Kayak di Trenggalek itu BAZNAS juga menerima wakaf karena memang badan wakafnya belum ada, tapi kalo di Jogja BWI itu sudah ada, Badan Wakafnya juga sudah ada. Jadi, pengelola wakaf sama pengelola zakat itu berbeda kayak gitu.

Khamim : Itu kan yang dana filantropi Islamnya, sekarang untuk terkait strategi menghimpunnya itu seperti apa? Kan ini kan disini ada siklusnya mas, jadi yang pertama itu kan identifikasi calon donatur, kemudian ada metodenya, terus ada manajemen donaturnya, setelah itu monitoring dan evaluasi. Yang pertama itu terkait dengan identifikasi calon donatur. Jadi, identifikasinya itu seperti apa mas?

Mas Munir : Jadi, kalo di BAZNAS itu kan sebenarnya sudah diatur dalam UU maupun di PERBAZNAS. Di PERBAZNAS itu pun sudah disebutkan dimana sebenarnya muzakkinya itu siapa. Itu kan kalo kita mau menyusun strategi kita harus tahu dulu kan di lapangan seperti apa. Karena kita zakat yang kita cari donaturnya itu muzakki. Lha muzakki kita yang pertama memang difokuskan ke ASN (Aparatur Sipil Negara) atau PNS. Ya kita didata dulu PNS di kota Jogja itu ada berapa kayak gitu khususnya di instansi Pemerintahan, kemudian kita juga selain instansi Pemerintahan kita juga bisa di instansi vertikal. Vertikal itu contohnya Kementerian Agama, itu kan di luar Pemerintah ya, itu di luar OPD Organisasi Perangkat Daerah, ya tetep pasien tapi kan lembaganya sudah beda dengan Pemerintah, instansinya berbeda, ada Kementerian Agama ada POLRESTA, ada KODIM ada Pengadilan Agama ada DPRD yang di tingkat apa namanya itu di tingkat Kota Yogyakarta. Jadi, sudah apa ya, kita petakan dulu siapa muzakki kita, setelah kita petakan kemudian kita kira-kira dari total ASN, jadi kita petakan dulu ASNnya berapa, setelah itu ketemu, setelah itu kita potensinya kira-kira berapa. ASN itu kalo PNS gajinya berapa kira-kira. Ya pokoknya kan tinggal ngitung aja.

- Khamim : Berarti yang Kemenag itu Kemenag Kota juga?
- Mas Munir : Ya, Kemenag di tingkat Kota. Ya, kita kan karena di BAZNAS Kota ya tingkatannya di Kota Yogyakarta.
- Khamim : Berarti kalo yang kan ada BAZNAS DIY berarti dia ngambilnya seluruh ASN DIY atau?
- Mas Munir : Nah, DIY kan sudah punya wilayah sendiri. Wilayahnya kan Pemda kan DIY kayak dimana itu ASN di tingkat daerah.
- Khamim : Oh berarti khusus untuk yang di tingkat daerah kayak Pemda DIY gitu mas?
- Mas Munir : Ya, Pemda kan kayak di Kepatihan kemudian ada Kementerian Agama tingkat wilayah, ya itu kan wilayahnya mereka, kalo kita di tingkat kota.
- Khamim : Berarti khusus provinsi ya mas?
- Mas Munir : Ya, yang tingkatnya provinsi. Kalo kota ya tingkat kota, kalo provinsi tingkat provinsi. Itu sudah ada pilah-pilahnya sendiri.
- Khamim : Itu kan terkait dengan muzakkinya ya mas, sekarang untuk langsung face to face ketemu orangnya atau pake kita ngirim surat atau *special event*, ngadakan sosialisasi atau kampanye lewat sosial media?
- Mas Munir : Yang jelas yang pertama kita selalu sosialisasi dan edukasi dulu, kita nggak bisa tahu-tahu langsung, “mana zakatnya ambil?” itu enggak bisa, dihajar orang nanti. Ya kita yang pertama sosialisasi dahulu, sosialisasi kepada ASN, bahwasanya kita sudah ada UU Zakat atau mereka yang misalkan gajinya sudah mencapai nishob kemudian wajib zakat, ya kita memberikan pengertian dulu, edukasi-edukasi kepada ASN dengan cara kita bisa datang langsung ke instansi-instansi kan ada pengajian itu tiap bulan ya kita masuk disitu kita memberikan sosialisasi edukasi tentang zakat gini-gini setelah itu suruh bayar, tapi kan itu prosesnya udah lama, KALO sekarang udah berjalan. Mereka itu sudah otomatis *payroll system*, sudah kepotong gajinya langsung masuk ke BAZNAS, tahap dulu seperti itu ya.
- Khamim : Berarti otomatis terpotong ya ketika awal bulan dikasih?
- Mas Munir : Iya, gaji sudah masuk kemudian nanti dipotong oleh bendahara. Tapi yo otomatis terpotongnya gak langsung dipotong bendahara juga gak. Kita juga menyebarkan ikrar. Biasanya kita setiap awal tahun karena zakat itu kan tahapnya kan tahunan ya setiap satu tahun. Nah, setiap tahun kita memberikan ikrar atau formulir untuk membayar zakat. Nanti kita sebar ke semua ASN kita, lha nanti disitu ikrar diisi, nanti dari gaji saya itu dipotong

berapa persen atau langsung dipotong Rp. 100.000, Rp. 12.000, atau Rp. 50.000 atau berapa nanti terserah yang ngisi muzakkinya. Setelah itu ikrarnya diberikan ke bendahara. Bendahara yang motong kemudian langsung diserahkan ke BAZNAS kayak gitu.

- Khamim : Kayak MOU ya istilahnya mas?
- Mas Munir : Ya MOU, tapi bukan MOU kalo itu sudah ikrar zakat. Yak an orang kalo mau bayar zakat harus berikrar dulu. Saya mengeluarkan 9 logam, saya mengeluarkan zakat profesi saya, semoga bisa membersihkan harta, jiwa saya kayak gitu. Jadi kan memang ikrar kayak gitu.
- Khamim : Berarti kalo yang kayak di sosial media ada juga gak mas?
- Mas Munir : Apa?
- Khamim : Kampanye di sosial media?
- Mas Munir : Wah itu salah satunya jelas. Jadi, selain edukasi sosialisasi kita juga gak langsung face to face aja kita gak langsung datang, kita juga lewat millennial juga lewat media sosial kemudian lewat semua akun kita juga ada, ada di twitter, youtube, kemudian facebook, Instagram, web, dll, pokoknya kita semua. Jadi, ya bahkan kita pembayaran zakatpun kita sudah menggunakan payrell, QR code, gopay juga ada, ya pokoknya mengikuti.
- Khamim : Mengikuti trend?
- Mas Munir : Ya.
- Khamim : Terus kayak apa *direct mail* itu ada gak mas? Kayak ngirim surat ke perusahaan?
- Mas Munir : Kalo kita biasanya kalo ngirim surat itu untuk kegiatan *event*. Kalo untuk *event* kegiatan itu biasanya kita ngirim surat kepada perusahaan-perusahaan yang mungkin di dekat sini kayak di Hotel, kemudian ada di apa, ya pokoknya ke Bank-Bank kayak gitu, istilahnya ya tetep ada.
- Khamim : Berarti kan kayak masnya minta tempat untuk mengadakan sekaligus promosi, sosialisasi tentang penuaian zakat gitu ya?
- Mas Munir : Di apa?
- Khamim : Pas di Hotel atau di itu pas ngirim surat itu?
- Mas Munir : Kalo itu kita kerja sama, ada *event* apa, mereka Hotel atau Bank mau ikut ya mereka biasanya *sponsorship* kayak gitu.
- Khamim : Owh *sponsorship*?

- Mas Munir : He'eh.
- Mas Munir : Kalo untuk zakat dari Badan kita baru dari Bank. Kalo dari Hotel belum. Biasanya kalo Hotel, CSR.
- Khamim : Berarti tetep istilahnya kirim surat terus untuk ya siapa tahu kan nanti setelah kirim surat kan mereka tahu bahwasanya kita juga bisa menerima zakat dari mereka gitu bisa kan mas. Berarti kan yang *face to face* berarti kan yang tadi *face to face* kan gak bisa langsung ya mas?
- Mas Munir : Apa?
- Khamim : Kalo yang *face to face* metode *face to face* berarti ketemu orangnya langsung?
- Mas Munir : Ya sosialisasi kita pengajian kan kita langsung ketemu orangnya.
- Khamim : Termasuk juga ya mas?
- Mas Munir : Ya itu kan langsung ketemu, kemudian selain itu kita juga ada layanan konsultasi. Kalo layanan konsultasi jelas *face to face*, biasanya kayak kita langsung datang ke rumahnya, kemudian jelaskan "mas apa itu saya punya harta seegini-gini kayak gitu, zakat saya berapa mas?" suruh menghitungkan. Nah, kayak gitu juga ada, banyak.
- Khamim : Itu yang datang masnya sendiri atau kaya mas Abdullah?
- Mas Munir : Ya saya, emang tugas saya. Kalo mas Abdullah itu kan, mereka menawarkan apa namanya itu kaleng S2, ibaratnya lebih ke infaqnya.
- Khamim : Oh lebih ke infaqnya. Berarti kan ini *special event* ini tadi sosialisasi, kampanye, sosial media udah, direct mail udah. Terus sekarang yang pengelolaan donaturnya sendiri mas, jadi kayak bagaimana sih mereka biar tetep percaya kepada BAZNAS untuk ya bukan percaya, sebenarnya biar mereka tetep zakat ke sini gitu? Cara pengelolaan donaturnya gimana?
- Mas Munir : Jadi, kita setiap tahun itu selalu memberikan selain itu pun kita juga semisalkan ada orang bayar zakat ke sini kita langsung memberikan BSZ atau Bukti Setor Zakat. Kemudian kita juga memberikan laporan kinerja kita selama satu tahun, selalu kita berikan dan itu apa namanya rutin tiap tahun, itu kita setiap tahun mungkin hampir nerbitkan kurang lebih total muzakki kita yang tahun lalu kemarin itu sekitar 8.000 eh 7.000 surat laporan. Jadi, laporan kita setiap tahun memberikan apa sudah mengumpulkan berapa milyar, kita salurkan untuk apa aja, kemudian program-programnya yang sudah berjalan apa kayakgitu. Kita berikan

kepada muzakki semua. Ya, selain itu juga mereka yang membayar zakat ke kita mendapatkan notifikasi lewat HP. Sistem pembayaran di BAZNAS kita kana da sistem SIMBA (Sistem Manajemen Informasi BAZNAS) setelah mereka bayar, otomatis langsung nanti di notifikasi di HP itu ada. Selain itu nanti juga ada notifikasi melalui email, berarti semisalkan nanti bayar ke sini, kemudian nomor HP dicatat, email dicatat setelah bayar, ikrar kita do'akan, langsung otomatis nanti langsung memberikan notifikasi kayak gitu.

Khamim : Itu SIMBA itu maksudnya aplikasi android atau IOS?

Mas Munir : SIMBA itu web. Jadi, SIMBA itu kayak sistem aplikasi Bank kayak gitu. Jadi, di SIMBA itu sistem manajemen, namanya manajemen informasi BAZNAS. Jadi, ya manajemen itu ya namanya manajemen ya mulai pengumpulan, pengelolaan, pentasyarufan, pendistribusian itu jadi satu. Jadi, orang bayar zakat itu ditulis, kemudian setelah itu uangnya di bendahara itu nanti mengelola uangnya untuk program aja dikeluarkan dari SIMBA juga. Jadi, kayak gitu.

Khamim : Oh berarti aplikasi untuk pihak pengelola BAZNAS?

Mas Munir : Ya, itu hanya dan itu sudah terkoneksi ke se-Indonesia. Jadi, kita total misalnya di DIY itu zakatnya sudah berapa milyar, se-Indonesia sampai hari ini sudah berapa milyar itu kelihatan disitu. Dan itu yang bisa melihat hanya admin BAZNAS saja.

Khamim : Berarti kayak istilahnya "*Big Data*" ya servernya?

Mas Munir : Ya, servernya di pusat, kita hanya akun saja, kita diberikanakun untuk melihat, mengelola di Kota Yogyakarta itu seperti apa, keuangannya seperti apa.

Khamim : Berarti selain apa kata Mas Muhammin dulu juga membangun kepercayaan lewat laporan itu kan mas?

Mas Munir : Ya, yang laporan rutin itu kan kita setiap tahun itu selalu, ini juga temen-temen yang PKL disini juga lagi garap itu laporan, untuk muzakki kita.

Khamim : Yang itu mas yang masih janggal itu yang notifikasi? Jadi, misalkan saya muzakki, itu saya dapat notifikasi dari masnya atau gimana? Maksudnya notifikasi sms atau?

Mas Munir : Wah, smsku sudah tak hapus.

Khamim : Apa telfon atau gimana?

- Mas Munir : Ada sms, sms ya isine, ini biasanya BAZNAS karena sayasudah tak hapus kemaren soalnya hape saya penuh. Yang email kayak gini tak lihatin kalo masih ada.
- Khamim : Oh berarti notifikasinya lewat sms, email, begitu?
- Mas Munir : Iya.
- Khamim : Oh gitu.
- Mas Munir : Ini yang saya baru bayar kemaren, langsung layanan muzakki BAZNAS, notifikasi zakat anda nanti disini notifikasi pembayaran Bapak Gus Munir, SIP., M.A., NPWZnya ini semoga Allah, terima kasih telah menunaikan ZIS di BAZNAS Kota Yogyakarta sebesar ini, pada tanggal ini. Nanti disini pun juga bisa semisalkan kita klik cetak setor, otomatis langsung keluar notanya.
- Khamim : Oh langsung lewat ini.
- Mas Munir : Ini langsung mengunduhkan, misalkan mau dibuka ya, nanti di unduh, dibuka.
- Khamim : Oh gitu.
- Mas Munir : Nah, udah kan bukti setor zakatnya.
- Khamim : Sekarang yang itu mas apa monitoring dan evaluasinya seperti apa mas?
- Mas Munir : Ya, kalo itu jelas ke lembaga manajemen kita monitoring dan evaluasi itu sudah masuk ke wilayahnya BAZNAS. Maksudnya itu ya sudah wilayah bersama. Kita monitoring maupun evaluasi itu sudah masuk jadi satu menjadi penghimpunan, pentasyarufan, kemudian pengelolaan. Ya mungkin hampir sama dengan mas Muhammin ya kalo kita khusus muzakki BAZNAS Kota Yogyakarta kira-kira dari pengelolaan dari muzakki itu BAZNAS itu yang kurang apa. Kira-kira yang belum disentuh itu di bidang apa, kayak gitu seperti itu biasanya kita memberikan, dan itu biasanya kita di kemaren di akhir tahun kita biasanya mengundang, kemudian nanti beberapa perwakilan dari muzakki di OPD, ASN, nah nanti disitu ada diskusi kayak gitu. Selain itu kita juga ada FGD juga, biasanya kita yang undang Dinas Kepala-Kepala itu, kemudian nanti kita disitu ngomong, “oh udah sampe segini-gini” kayak gitu. Nanti selain itu gak Cuma bahas penghimpunan juga, tetapi juga termasuk dari pentasyarufan juga, pendistribusian juga kayak gitu.
- Khamim : Berarti kalo masalah evaluasi kan yang audit tadi per?

- Mas Munir : Nah, kalo itu nanti udah di keuangan. Jadi, kalo audit itu sudah masuk ke lingkup keuangan dan apa ya pengelolaanlah. Kalo pengelolaan itu kan semua, jadi penghimpunan, manajemen keuangan sama pentasyarufan itu sudah jadi satu. Dan alhamdulillah selama ini kita selama dari awal sampai sekarang itu ya kita WTP terus ya (Wajar Tanpa Pengecualian), istilahnya sudah bener-bener gak ada apa ya wajar kayak gitu. Pengelolaanya sudah sesuai dengan akuntabel.
- Khamim : Berarti ada WTP ada pa lagi mas tingkatannya?
- Mas Munir : Ya, kan Wajar, lha nanti kan WTP (Wajar Tanpa Pengecualian), ada lagi WDP (Wajar Dengan Pengecualian), berarti kan belum wajar.
- Khamim : Ada dua berarti mas? kategorinya?
- Mas Munir : Kalo kategorinya saya kurang tahu sih, soalnya itu orang ekonomi, saya bukan orang ekonomi. Saya gak pernah diajari kayak gitu. Setahu saya ada tiga kalo gak salah.
- Khamim : Jadi, ada tiga?
- Mas Munir : Jadi, Wajar, kemudian wajar dengan pengecualian, satunya tidak wajar. Kalo tidak wajar ya emang belum masak uang zakat buat kampanye uang zakat mungkin buat beli apa, mungkin buat kegiatan apa, mungkin itu gak ada biasanya belum, kalo BAZNAS belum di audit itu bisa dipertanyakan itu tadi. Bisa jadi, memang belum wajar, bisa jadi memang gak berani memang pengelolaannya memang belum sesuai dengan keuangan itu.
- Khamim : Ada gak mas misalkan setahun berjalan terus ada evaluasi semacam kita kurang menjangkau wilayah ini, terus mengadakan rapat gitu?
- Mas Munir : Ya itu gak cuma setahun itu hampir setiap bulan ya kadangm mingguan, bulanan, kalo yang Musyawarah Kerja Rutin itu setiap semester. Jadi, enam bulan itu yang rapat besar, kalo yang seperti itu yang cuma “oh kurang ini, belum ini, belum itu” itu biasa bisa mingguan. Jadi, kita ada rapat plenomingguan setiap hari rabu jam 1, itu ya sudah otomatis tanggal itu sudah rapat dengan komplit biasanya pelaksana dengan pemimpin kayak itu. Dan nanti untuk minggu ini kita apa, kemarin gimana, itu ada.

TRANSCRIPT

(In-Depth Interviews kepada Sekretaris Kampung Pintar BAZNAS Kota Yogyakarta)

- Wawancara ke-** : 3 (Tiga)
- Nama** : Wahyu Hasanah
- Tempat** : Kantor Kampung Pintar BAZNAS Kota Yogyakarta,
Sidomulyo, Bener, Tegalrejo, Yogyakarta
- Hari & Tanggal** : Kamis, 22 Februari 2020
- Waktu** : 10.29-10.45 WIB
-
- Khamim : Assalamualaikum Wr. Wb.
- Bu Wahyu : Waalaikumsalam Wr. Wb.
- Khamim : Perkenalkan Bu nama saya Khamim, njenengan Bu Wahyu nggeh?
- Bu Wahyu : Iya
- Khamim : Ini yang pertama, ini saya kan mau mewawancara tentang pengelolaan Kampung Pintar itu sendiri dan sebelumnya kan ini Kampung Pintar ini adalah bagian dari program Jogja Cerdas.
- Bu Wahyu : Iya
- Khamim : Jadi, kemarin mas Muhammin bilangnya untuk pengelolaan Kampung Pintar itu ada pengelolanya sendiri, yaitu Bu Wahyu?
- Bu Wahyu : Iya
- Khamim : Jadi, saya belum mengetahui secara pasti bagaimana pengelolaan Kampung Pintar itu sendiri, terkait program-programnya apa saja.
- Bu Wahyu : Iya
- Khamim : Untuk perencanaan program Kampung Pintar itu sendiri seperti apa?
- Bu Wahyu : Oke, gini ya mas, dari awal itu kan Kampung Pintar ini kan berada di bawah naungan BAZNAS ketika kita habis banjir besar disini, kemudian BAZNAS datang tahun 2016, kemudian dikelola Kampung Pintar dengan pengelola dibawah saya dan program yang kita berikan adalah program yang sudah ada disini. Jadi, kita buat program baru itu menghidupkan program

baru, yang program baru dari BAZNAS itu adalah hidupnya PAUD. Itu dulu PAUD sempat hidup tapi mati, sekarang dengan adanya BAZNAS PAUD hidup. Yang kedua BAZNAS juga mensounding pembiayaan Bimbingan Belajar. Jadi, Bimbingan Belajar untuk siswa disini itu warga disini yang tidak mampu nanti di biayai oleh BAZNAS. Yang ketiga juga menghidupkan remaja yang sudah mati, dibiayai, diberikan alat-alat musik dan sebagainya dengan sarana-prasarana supaya remaja disini itu bisa berkarya lagi. Kemudian juga diberikan aset-aset seperti mesin jahit, alat pembatik itu dari BAZNAS supaya warga itu bisa berdaya. Semua program yang kita berikan kepada Kampung Pintar ini adalah program yang sudah kita rencanakan. Karena tujuan dari Kampung Pintar ini adalah menjadikan warga disini cerdas, warga itu mau belajar, warga itu mau berdaya, warga itu mampu mandiri terhadap dunia sendiri. Jadi, fokus kita pada pemberdayaan masyarakat dari pengemis, dari pemulung menjadi warga itu berdaya. Prosesnya adalah memberi pelajaran membuat tas, membuat batik jemputan, membuat batik tulis, membuat roti, dan sebagainya itu rutin kita laksanakan untuk memberdayakan masyarakat. Pembiayaannya dari BAZNAS sendiri, kita sekarang udah selesai tapi yang dulu setiap bulan itu hampir semua elemen semua kegiatan berjalan itu dibiayai oleh BAZNAS dan pengelolaannya kita jelas ketuanya adalah Pak Mujiono, saya sekretarisnya, kemudian dana itu langsung kita berikan kepada ketuanya masing-masing di plot ini, sehingga penyerapan itu berjalan dengan lancar, nanti dikumpulkan di mbak Anis selaku yang punya BAZNAS seperti itu.

- Khamim : Berarti ada plotting programnya sendiri-sendiri ya?
- Bu Wahyu : Ya
- Khamim : Berarti kan dananya dari BAZNAS terus dengan diserahkan ke Ibu terus nanti diserahkan lagi ke plotting-plottingnya?
- Bu Wahyu : Ya, ke plotting-plottingnya, ya di bagian remaja, di bagian Pembinaan Remaja Satu, kemudian Pengajian Bapak-Bapak, kemudian di Bimbelnya, di PAUDnya, kemudian di dalam pengembangan masyarakatnya, itu semua di plotnya masing-masing dan berjalan, kegiatannya berjalan, foto dengan notulensi, pokoknya seperti itu.
- Khamim : Berarti untuk pelaksanaannya untuk program-program itu tadi kapan aja Bu?
- Bu Wahyu : Kalo pelaksanaan program itu TPA itu senin, rabu, jum'at, PAUD hari minggu, Bimbingan Belajar setiap senin-jum'at di Rumah Belajar tempatnya di Ibu Winarsih nanti bisa dilihat, hari

ini libur besok senin bisa dilihat. Kemudian kalo masyarakat senam saya berdayakan juga setiap hari minggu pagi, kemudian membatik, dsb itu insidental karena saya harus mengundang pelatih.

- Khamim : Ada proses pengawasannya apa tidak Bu?
- Bu Wahyu : Ada, proses pengawasannya kita melalui foto, terus sama kan ada fotonya diserahkan, kemudian sama laporan.
- Khamim : Laporan kayak keuangan gitu?
- Bu Wahyu : Iya, laporannya keuangannya, ya kwitansi dsb ya semua notulensi kegiatan. Jadi, pengawasannya disitu.
- Khamim : Untuk apa, itu nanti misalkan pelatihan Batik itu seminggu sekali atau?
- Bu Wahyu : Enggak, itu insidental karena Pelatihan Batik itu mahal.
- Khamim : Mahal? berapa ya Bu?
- Bu Wahyu : Untuk beli kainnya, ngundang pelatihnya, terus belum nanti di snacknya, dsb itu biasanya satu kali ngundang yang warga binaan kita itu ya harus membutuhkan uang satu jutaan lebih.
- Khamim : Satu jutaan?
- Bu Wahyu : He'em, agak berat karena beli kain, beli kainnya mahal, nanti beli terus pewarnaannya.
- Khamim : Canting?
- Bu Wahyu : Itu udah ada, cuman kita meneruskan aja cuman kalo batik tulis itu lebih mahal dari pada batik jemputan. Kalo batik jemputan lebih murah. Kaosnya aja cuman Rp. 30.000,- dikelola cepet itu beda antara batik tulis dengan batik jemputan lebih murah.
- Khamim : Kalo bayar pelatihnya itu Rp 1.000.000?
- Bu Wahyu : Mahal, iya itu udah bagian dari Rp 1.000.000.
- Khamim : Berarti Rp 1.000.000 udah semuanya?
- Bu Wahyu : Iya, itu kerja sama dari Kampung Pintar bekerja sama dengan warga yang disini. Karena kita juga disini mengelola Kampung KB juga. Kampung KB kan di bagian masyarakatnya, kalo Kampung Pintar di pemberdayaan.
- Khamim : Berarti pesertanya itu dari kampung sini aja atau?
- Bu Wahyu : Sini aja.
- Khamim : Khusus berarti?

- Bu Wahyu : Ya.
- Khamim : Kalo misalkan kampung luar ikut boleh juga?
- Bu Wahyu : Boleh-boleh, yang penting memberi tahu kalo mau ikut.
- Khamim : Berarti tadi PAUD, Bimbel, Batik,
- Bu Wahyu : Kalo batik itu insidental.
- Khamim : Tapi kan tetep ada, ya maksudnya ya adalah pernahlah.
- Bu Wahyu : Pernah, batik itu pernah. Terus buat roti.
- Khamim : Terus apa lagi Bu?
- Bu Wahyu : Menjahit.
- Khamim : 5 berarti Bu? 5 kegiatan ini ya?
- Bu Wahyu : Ada Pengajian Remaja, Pengajian Bapak-Bapak, Pengajian Ibu-Ibu, Hadroh. Tari juga ada, karena BAZNAS juga kebagian di tata untuk anak-anak membuka sanggar ini.
- Khamim : Berarti kalau setau saya berarti kan di Jogja Cerdas kan tiga kegiatannya, maksudnya programnya tiga, berarti Beasiswa untuk anak SD/SMP/SMA, terus Beasiswa Mahasiswa, terus Kampung Pintar ini?
- Bu Wahyu : Iya
- Khamim : Berarti yang Kampung Pintar ini malah kegiatannya lebih banyak?
- Bu Wahyu : Iya, Kampung Pintar ini kegiatannya diberikan masyarakat sini. Jadi, kita kembangkan dana yang diberikan BAZNAS, kalau hanya kesitu saja kita monoton dana ini mau kemana. Tapi, begitu dikasihkan ke kita, kita kembangkan ya dibuat ini, untuk ini, walaupun nanti pelaporannya sesuai dengan target yang diminta oleh BAZNAS.
- Khamim : Ternyata lebih banyak sini ya?
- Bu Wahyu : Iya, soalnya gini kalau kita terfokus pada itu semuanya ada beberapa kegiatan-kegiatan yang tersounding oleh biaya. Jadi, kita mengembangkan walaupun caranya kita lebih mengutamakan dari target kita, ya seperti Pembinaan Remaja, nanti kita gunakan untuk outbound. Kemudian kegiatan Pengajian Ibu/Bapak-Bapak kita gunakan untuk Pelatihan Batik, pelatihan itu. Jadi, sounding-soundingannya adalah sama warga binaannya adalah orang Bapak-Bapak pengajian tetapi kegiatannya kita variasikan.

- Khamim : Owh begitu, tanggapan dari warga?
- Bu Wahyu : Tanggapan dari warga menyenangkan, karena adanya Kampung Pintar ini lebih manfaatnya lebih kelihatan dari UBPKSnya. UBPKAS itu adalah muncul kayak gini ya khidmat gituloh. Warung-warung kecil yang diperhatikan diberikan modal sedikit-sedikit jadi lebih merasa adanya Kampung Pintar ini warga lebih terpenuhi untuk membantu sini, membantu sini, sedikit-sedikit tapi ada.
- Khamim : Oh berarti warganya ikut nyumbang?
- Bu Wahyu : Bukan, malah yang tidak mampu kita beri.
- Khamim : Oh gitu.
- Bu Wahyu : Karena pakai pendanaan dari BAZNAS tadi.
- Khamim : Tadi kan kegiatannya udah, perencanaan kan kayak harinya hari apa gitu?
- Bu Wahyu : Kalau perencanaan udah pasti, udah tertulis juga karena kegiatan yang rutin itu yang dilakukan itu yang kita jalanin.
- Khamim : Itu misalkan kalau dalam taretnya satu tahun selesai atau gimana Bu?
- Bu Wahyu : 3 tahun ini selesai, tapi kita tetep meneruskan. Sebenarnya sudah selesai, malah kita tetep meneruskan kegiatan dari Kampung Pintar ini sampai kita mampu.
- Khamim : Biasanya itu pas awal semester kayak bulan Juli atau mulai kegiatannya itu?
- Bu Wahyu : Mulai kegiatannya itu nanti liburnya di bulan puasa tok.
- Khamim : Bulan puasa?
- Bu Wahyu : He'eh. Karena puasa itu full ke masjid semuanya. Sebenarnya juga bagian dari Kampung Pintar, cuman nanti fokusnya anak-anak yang banyak sekali.
- Khamim : Berarti bisa dibilang kalo awal semesternya itu awal pembukaan program semuanya itu bulan januari atau?
- Bu Wahyu : Awal semesternya nanti bulan juli tapi kalo dari BAZNAS bulan januari. Kalo kita juga ngikuti cuman liburnya nanti bulan full 30 hari itu di bulan puasa, selebihnya nanti kita tetep teruslah.
- Khamim : Kalo bulan puasa berarti fokusnya ke masjid ini kegiatannya?
- Bu Wahyu : Iya.

- Khamim : Terus apa itu nanti ada evaluasi juga? kayak semacam pelaporan ini uangnya kemana-mana, berarti Ibu sendiri nanti?
- Bu Wahyu : Kita laporkan ke BAZNAS.
- Khamim : Berarti buat kayak laporan excel gitu, terus diserahkan atau gimana?
- Bu Wahyu : Ada kok, laporannya ada.
- Khamim : Kalau Pengajian itu hari apa Bu?
- Bu Wahyu : Haa?
- Khamim : Pengajian Ibu-Ibu?
- Bu Wahyu : Pengajian Ibu-Ibu nanti biasanya di momen-momen seperti Isra' Mi'raj, terus kemudian apa maulid nabi, kemudian menjelang puasa itu songsong romadhan. Pokoknya momen-momen PHBI itu.
- Khamim : PHBI?
- Bu Wahyu : He'eh, semuanya di sounding oleh BAZNAS, tapi kanngundang penceramah dari luar.
- Khamim : Oh berarti ustadnya dari luar?
- Bu Wahyu : Kalo pengajiannya disini biasanya ustadnya dari sini semua,tapi kalo pas ada biaya dari BAZNAS kita ngundang ustad dari luar.
- Khamim : Berarti pengajiannya juga di masjid ini?
- Bu Wahyu : He'eh. kalo yang remaja kita juga ngundang dari luar juga.
- Khamim : Bearti kalo yang apa semua kegiatan terpusatnya disini?
- Bu Wahyu : Iya.
- Khamim : Kayak kegiatan TPA, Pengajian?
- Bu Wahyu : Sini semua.
- Khamim : Owh berarti lebih sentral?
- Bu Wahyu : Iya.
- Khamim : Untuk pengorganisasian plottingnya kan tadi ada berapa orang Bu, selain Ibu?
- Bu Wahyu : Disini ada, pengurusnya ada. Disini ada saya, Pak Mujiono, Bu Narsih. Saya di bagian sekretaris, Bu Narsih nanti di bagian kesehatannya dan pemberdayaannya yang saya bantu itu. Kemudian di PAUDnya ada mbak Santi, di PAUDnya ada mbak siapa mbak Monik, PAUDnya ada, di Bimbelnya ada, di

PAUDnya mbak Monik, Bimbelnya mbak Santi, TPAnya mbak Septi. Kemudian di Pengajian Bapak-Bapak ada Bu Aris, Pengajian buat remaja ada mas Mamad, semua udah plot. Semuanya jalan sendiri-sendiri, nanti tinggal laporan.

TRANSCRIPT

(*In-Depth Interviews kepada Staf Penghimpunan Kaleng S2 BAZNAS Kota Yogyakarta*)

- | | |
|---------------------------|---|
| Wawancara ke- | : 4 (Empat) |
| Nama | : Abdullah |
| Tempat | : Asrama Al-Asyhar, Jalan Kusumanegara 122, Muja, Muju, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, DIY. |
| Hari & Tanggal | : Kamis, 7 April 2020 |
| Waktu | : 20.42-20.50 WIB |
-
- | | |
|--------------|---|
| Khamim | : Assalamu'alaikum Wr. Wb. |
| Mas Abdullah | : Wa'alaikumsalam Wr. Wb. |
| Khamim | : Perkenalkan nama saya Khamim Tohari dari mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, kalo boleh tahu dengan mas siapa ya? |
| Mas Abdullah | : Mas Abdul |
| Khamim | : Mas Abdul di BAZNAS Kota Yogyakarta posisinya sebagai apa? |
| Mas Abdullah | : Saya sebagai penanggung jawab S2 di bawah pimpinan Mas Munir tepatnya di bidang <i>fundraising</i> bagian Kaleng S2. |
| Khamim | : Kaleng S2 itu maksudnya sistemnya seperti apa? Kayak Alur alurnya pelayanannya seperti apa? |
| Mas Abdullah | : Kaleng S2 ini sebenarnya kan tujuannya untuk mengedukasi masyarakat. Jadi, untuk pendekatannya ke masyarakat dari BAZNAS itu sendiri kita menggunakan metode ke Pengajian-Pengajian, misalnya seperti instansi A mau mengadakan Pengajian terus kemudian BAZNAS memfasilitasi dengan menghadirkan Ustadz penceramahnya, kemudian dari <i>fundraising</i> itu kan memanfaatkan momen tersebut untuk mengedukasi masyarakat terkait pentingnya untuk berinfaq |

kepada atau untuk BAZNAS nanti kita tasyarufkan ke masyarakat. Nah, dari penyadaran itu nanti ada satu dua masyarakat yang kadang berkenan, kadang juga enggak, tapi sistemnya ini tidak memaksa masyarakat harus mengambil satu kaleng satu orang enggak. Jadi, hanya untuk anjuran aja kepada masyarakat, hanya mengedukasi dan dari pengajian itu nanti ada satu dua orang yang minta sehabis mereka minta kaleng S2 itu nanti akan di data, dimintai nomor telepon, terus kemudian nanti diinfokan juga bahwa kaleng S2 itu kan setiap bulannya akan diambil untuk infaqnya. Jadi, setiap bulan nanti dari BAZNAS akan menjemput ke rumah atau instansi masyarakat itu kemudian ngambil satu-satu dan setelah dihitung nanti akan diserahkan kepada bagian pengelolaan keuangan di BAZNAS atau enggak kalo gitu nanti dari petugasnya langsung memasukkan uang melalui aplikasi SIMBA yang khusus buat menangani infaq dan sedekah itu. Nah, selain dari pengajian itu nanti juga ada dari masyarakat yang tergabung dalam program UMKM yaitu di bagian Pemberdayaan Ekonomi. Nah, disitu nanti kan ada beberapa orang yang tergabung dalam program, setelah mereka bergabung mereka diberikan satu kaleng, kaleng S2 itu dan biasanya mereka meletakkan kaleng S2 itu diusaha-usaha mereka, seperti misalnya di angkringan ya kalengnya diletakkan di angkringan terus kemudian kalo punya warung ditaruh di depan warung seperti itu. Nah, selain itu juga ada beberapa warga di sekitaran masjid yang biasanya denger kaleng S2 oh ya tau dari BAZNAS itu langsung minta ada. Jadi, tidak perlu edukasi terlalu banyak, ada masyarakat yang tahu langsung minta aja.

- Khamim : Berarti itu nanti mas Abdul yang mengambil ke rumah warga?
- Mas Abdullah : Iya.
- Khamim : Berarti misalkan yang punya kaleng 10 warga 10 orang berarti mas Abdul jemput satu-satu?
- Mas Abdullah : Satu-satu. Biasanya kan kita tentukan tanggalnya untuk bulan April misalnya kita akan jemput pada tanggal 5. Jadi, saya keliling tanggal 5 itu untuk daerah apa Kecamatan A misalnya tak jemput tanggal 5, Kecamatan B tak jemput tanggal 6, tapi kadang dari penentuan tanggal itu tidak semuanya udah ngumpulin nggak, kadang ada dari mereka yang membalias apa namanya pesan saya itu belum penuh mas, nanti mungkin kalo udah penuh di antarkan ke BAZNAS karena ada yang seperti itu.
- Khamim : Berarti mas Abdul ngambil semua kaleng itu sendiri apa punya temen lain gitu?
- Mas Abdullah : Saya masih sendiri untuk kaleng S2.

- Khamim : Berarti ngambil semuanya itu sendiri. Berarti ini tadi sosialiasi melalui pengajian itu tadi ya? Terus nanti yang minta apa mas Abdul langsung ngasih setiap orang yang ikut pengajian itu atau gimana? Kalengnya langsung diberikan atau gimana itu?
- Mas Abdullah : Kalau kalengnya kemaren itu sempet ada *stock* kaleng yang kurang, jadi saya cuman bawa sampel aja terus ya cuman saya data aja orangnya dimana rumahnya, terus di kelurahan mana saya mintain nomer telponnya, setelah itu saya hubungi, dan ketika *stock* kalengnya sudah ada saya antarkan ke rumahnya langsung.
- Khamim : Kalau yang misalkan yang ikut pengajian 40 orang, berarti itu nanti langsung njenengan kasih apa kasih semuanya atau gimana 40 orang itu?
- Mas Abdullah : Kalau di pengajian kadang gak sampai semuanya sih minta itu, kadang ada beberapa satu dualah paling banyak tiga yang tanyatanya. Dan itu nanti kalau di instansi misalnya pimpinannya ada yang menanyakan tentang kaleng S2 itu ditanyakan ke anggotanya, gimana kalo ini-ini minta kaleng S2, ya udah biasanya ketuanya minta satu kaleng untuk satu bidang instansi, misal di bidang bendahara/sekretaris, jadi per bidang satu.
- Khamim : Targetnya berarti bukan apa kayak bukan semua warga, maksudnya setiap satu instansi ada kalengnya gitu ya?
- Mas Abdullah : He'em, kita usahakan ada, kalo di instansi sudah ada zakat profesi itu jadi lebih memudahkan. Kalo masyarakat umum sih semuanya bisa ikut serta dari yang kalangan bawah, atas, menengah bisa ikut semua. Kan cuman Rp 1.000, bahkan ada yang bisa Rp 500 gak papa, terserah mereka.
- Khamim : Berarti mas Abdul gak langsung *door to door* ke rumah warga gitu, mbak ini ada kaleng monggo diisi atau cukup di pengajian aja atau gimana?
- Mas Abdullah : Kalau *door to door* itu saya kira nggak terlalu efektif gak pernah saya, kalau dari pengajian itu nanti akan tersebar sendiri dari mulut ke mulut warga ada yang langsung minta, ke yang berminat aja gak memaksakan.
- Khamim : Berarti intinya ke pengajian itu tadi ya pendekatannya.
- Mas Abdullah : Iya. Terus ada lagi kemarin program baru dari BAZNAS itu *Mobile* Inspirasi, itu Kaleng S2 juga ikut bergabung disitu jadi ketika *Mobile* Inspirasi itu kan sistem kerjanya keliling dari satu sekolah ke sekolah lain untuk memberikan sosialiasi terkait zakat, infaq, terus ketika di SD itu mungkin ada cerita untuk anak-anak, ketika disitu Kaleng S2 juga disosialisakan kepada

guru-guru, murid-murid juga bisa. Jadi, setiap siswa nanti bisa mengerti, dan biasanya mereka lebih antusias untuk menabung karena masih anak-anak kan, ada juga di beberapa SD itu sudah ada Kaleng S2 setiap kelas, tiap jum'at mereka menyotorkan.

Khamim : Baik, terima kasih Mas Abdul, Assamu'alaikum Wr. Wb.

Mas Abdullah : Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

TRANSCRIPT

(*In-Depth Interviews kepada Penerima Beasiswa Mahasiswa Produktif BAZNAS Kota Yogyakarta*)

- Wawancara ke-** : 5 (Lima)
- Nama** : Ahmad Baily, S.Sos
- Tempat** : Wawancara Via Telepon
- Hari & Tanggal** : Kamis, 26 April 2020
- Waktu** : 10.10-10.26 WIB
-
- Khamim : Assalamu'alaikum Wr. Wb.
- Mas Baily : Wa'alaikumsalam Wr. Wb.
- Khamim : Saya mendapatkan informasi dari Mas Muhammin bahwa anda adalah penerima Beasiswa Mahasiswa Produktif pada tahun 2016 atau 2018 apakah benar?
- Mas Baily : Untuk tahunnya kemungkinan benar, untuk yang jelas untuk terakhirnya tahun 2019, lebih masuk 2019 itu saya sudah tidak aktif, cuma untuk tahun mulainya itu saya gak hafal, mulai tepatnya itu bulan apa tahun berapa, kalo gak salah mulainya tahun 2016.
- Khamim : Beasiswa Mahasiswa Produktif itu Beasiswa yang bagaimana to?
- Mas Baily : Beasiswa Mahasiswa Produktif itu jadi itu beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa khusus mahasiswa karena judulnya aja kan udah Beasiswa Mahasiswa Produktif jadi penerima beasiswa ini ya mahasiswa. Nah, produktifnya apa? Jadi diharapkan dengan adanya beasiswa ini, mahasiswa itu tidak

- hanya menerima beasiswa aja nanti udah dikasih beasiswa selesai gitu enggak, tapi harapannya nanti para mahasiswa yang mendapatkan bantuan ini bisa produktif, nah produktifnya itu ya melalui kegiatan-kegiatan BAZNAS Kota Yogyakarta itu. Cuma secara spesifik saya kemarin itu ditempatkan di Kampung Pintar.
- Khamim : Itu beasiswa ini khusus untuk mahasiswa yang domisilinya di Kota Yogyakarta atau yang daerah Bantul bisa ikut atau gimana?
- Mas Baily : He'em, nah untuk karena ini penyelenggaranya itu adalah BAZNAS Kota Yogyakarta, jadi orang-orang atau mahasiswa disini dia memang domisilinya di Kota Yogyakarta, terus ruang lingkupnya khusus untuk mahasiswa yang domisilinya di Kota Yogyakarta. Jadi, misal ada orang yang domisilinya di Sleman, terus mengikuti beasiswa ini ya tidak bisa karena emang masyarakat awam itu salah satunya khusus warga Kota Yogyakarta atau berdomisili di Kota Yogyakarta.
- Khamim : Itu insentifnya berapa bulan ya, eh per bulan berapa ya?
- Mas Baily : Kalo aku kemarin itu per bulan Rp 500.000,- itu tiap bulan.
- Khamim : Berarti jatahnya setahun itu Rp 6.000.000,- berarti?
- Mas Baily : 12×5 berapa Rp 6.000.000?
- Khamim : Iya, Rp 6.000.000,-.
- Mas Baily : Iya berarti itu setahun Rp 6.000.000,-.
- Khamim : Terus itu diberikan pada awal bulan berarti?
- Mas Baily : Ho'oh, kalo pemberiannya itu aku lupa itu tiap awal bulan atau pertengahan bulan tapi yang jelas tiap bulan itu dikasih. Cuman mungkin kalau gak salah dulu itu di momen-momen tertentu itu kita gak dikasih tiap bulan tapi di Rapel. Tapi yang jelas tiap bulan itu mesti dapet beasiswa itungannya walaupun di Rapel ya nanti kalau di Rapel 2 bulan berarti dapetnya Rp 1.000.000,-.
- Khamim : Ada kewajiban tidak misal mengabdi atau mendapatkan pelatihan atau menjadi pengurus?
- Mas Baily : Karena saya kemarin itu bersama teman-teman diletakkan di Kampung Pintar, nah Kampung Pintar ini kan di Kampung Sidomulyo di Kecamatan Tegalrejo, kami itu memiliki kewajiban tugas untuk mendampingi masyarakat yang ada disana, jadi ini semacam program pemberdayaan. Nah, namanya brandnya itu Kampung Pintar. Disana itu kami memiliki program-program, kayak program ekonomi, program agama,

keagamaan, sosial, pemberdayaan, pendidikan juga ada. Itu memang kita sudah diikutkan program dan itu dirumuskan bersama dengan masyarakat, disana kami juga berperan aktif untuk bisa mendampingi masyarakat selain mendampingi kita juga ikut aktif dengan masyarakat bagaimana Kampung Pintar ini bisa berjalan dengan baik dan kira-kira pemberdayaan ini bisa terwujud.

- Khamim : Berarti anda jadi relawan juga istilahnya?
- Mas Baily : Ya, secara tidak langsung relawan, bisa dikatakan seperti itu.
- Khamim : Tapi status resminya anda penerima beasiswa kan?
- Mas Baily : Iya, penerima beasiswa, tapi disini ya penerima beasiswa ini memang dikhkusukan untuk membida sesuai dengan tugasnya itu tadi, namun di sisi lain ketika ada kegiatan-kegiatan BAZNAS yang perlu melibatkan temen-temen juga itu kami juga bisa ikut. Jadi, tidak melulu di Kampung Pintar, sehingga kegiatan BAZNAS yang lain itu kita tidak dilibatkan juga enggak, tapi kita juga dilibatkan di kegiatan-kegiatan sosial keagamaan BAZNAS Kota Yogyakarta.
- Khamim : Berarti itu teman-teman anda itu semua ikut di Kampung Pintar semua atau ada yang di program lain kayak Jogja Sejahtera, Jogja Sehat?
- Mas Baily : Kalo kemarin, jadi di awal-awal itu kan memang hanya Kampung Pintar, otomatis penerima Beasiswa Mahasiswa Produktif ini ya dikhkusukan untuk Kampung Pintar semua, cuma berkembangnya waktu berkembangnya progress juga mungkin itu kemarin juga dibuka Kampung Sejahtera sama Kampung Taqwa. Nah, Kampung Sejahtera itu memang dia konsen di bidang ekonomi, Kampung Taqwa konsen di bidang keagamaan. Karena berkembangnya program itu, ada rotasi SDM, yang di Kampung Pintar di pindahkan ke Kampung Taqwa juga ada, tapi substansinya ya semuanya penerima beasiswa mahasiswa produktif ini ya produktif ditempatkan di Kampung-kampung ini sebagai untuk program pemberdayaan program pembinaan.
- Khamim : Itu kan di BAZNAS ada Rumah Cerdas BAZNAS, itu maksudnya apa to?
- Mas Baily : Rumah Cerdas itu yang di Piyungan?
- Khamim : Oh yang di Piyungan.
- Mas Baily : Yang di Piyungan atau bukan?

- Khamim : Gak tau aku, aku kemarin tanya ke Mas Muhammin bedanya Kampung Pintar itu sama Rumah Cerdas itu apa.
- Mas Baily : Kalau Rumah Cerdas itu kalau gak salah di Piyungan, cuma itu programnya dari BAZNAS Pusat kalo gak salah. Kalo kita itu ya Kampung Pintar itu.
- Khamim : Berarti Rumah Cerdas itu kan punya Pusat, terus peran dari BAZNAS Kota Yogyakarta itu ikut support dana atau ikut membantu atau bagaimana?
- Mas Baily : Kalo itu saya gak tau, soale itu kan wilayahnya BAZNAS Kota. Jadi, saya tidak ikut membuat program atau membahas program itu karena itu kan di internal urusan dapur BAZNAS kayak gitu.
- Khamim : Berarti kalau misalkan ada rapat evaluasi itu penerima beasiswa ikut gak?
- Mas Baily : Rapat evaluasi apa ini?
- Khamim : Yang BAZNAS kan ada rapat evaluasi tiap hari apa ya mingguan ada, bulanan ada, semester ada, tahunan juga ada. Itu anda sebagai penerima ikut gak?
- Mas Baily : Ini evaluasi apa, evaluasi BAZNAS Kota apa evaluasi program dari Kampung ini?
- Khamim : Dari BAZNAS Kota.
- Mas Baily : Kalau BAZNAS Kota evaluasi dilibatkan gak ya, saya gak hafal. Cuma kalau gak salah dulu itu pernah ada acara internal BAZNAS kalau gak salah acara Raker atau apa. Cuma kami juga dilibatkan tapi lebih ke edukasinya sih penguatan kapasitas, jadi di selain semacam ada raker atau evaluasi itu kan ada pendidikannya juga penguatan kapasitas semacam diklat, kami dilibatkan disitu juga. Terus pernah kita juga ada kegiatan BAZNAS itu internal BAZNAS Cuma kita tidak mengikuti kegiatan internalnya tapi mengikuti outboundnya. Jadi, mereka dulu itu di Kaliurang nginep itu dari internal BAZNAS cuma besoknya paginya kan kegiatan outbound, nah kami diajak untuk kegiatan outbound itu para manajemen dan pengurus BAZNAS Kota itu. Kalo intenal BAZNAS aku gak hafal sih kalau evaluasi internal BAZNAS. Kalau evaluasi dalam rangka Kampung Pintar itu pasti dilibatkan.
- Khamim : Itu berarti ada penguatan kapasitas, itu berarti untuk penerima beasiswa itu?
- Mas Baily : Iya

- Khamim : Berarti itu namanya kira-kira peningkatan kapasitas SDM penerima beasiswa itu ya?
- Mas Baily : Kalau masalah namanya aku gak hafale, cuma yang jelas kita itu disana tidak hanya terjun ke lapangan tapi ketika kita terjun ke lapangan itu kita juga dibekali juga, dibekali keilmuan juga. Ya macem-macem sih penguatan kapasitasnya, materi-materinya juga macem-macem.
- Khamim : Ada materi diklat itu ya kepemimpinan kayak gitu atau gimana materinya yang anda ingat?
- Mas Baily : Materinya yang jelas itu materi tentang dunia perzakatan yang jelas itu juga tidak terlepas dari itu. Itu kan materinya juga macem-macem banyak sekali juga tapi yang jelas tidak lepas dari itu.
- Khamim : Dunia perzakatan itu ya?
- Mas Baily : Ya, yang jelas itu kan banyak banget to itu.
- Khamim : Kalau manajemen juga dilatih tentang manajemen?
- Mas Baily : Kemanajemenan kalo gak salah dulu itu awal-awal pernah. Jadi, awal-awal kita sebelum terjun ke lapangan kita sudah di diklat dulu.
- Khamim : Oke-oke siap. Baik karena sudah mencukupi, saya mengucapkan banyak terima kasih kepada mas Baily selaku penerima Beasiswa. Semoga puasa anda lancar sampai 30 hari. Assalamu'alaikum Wr. Wb.
- Mas Baily : Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran IX: Coding Wawancara

CODING WAWANCARA

(*In-Depth Interviews kepada Staf Pelaksana Bidang Pentasharufan BAZNAS Kota Yogyakarta*)

Wawancara ke- : 1 (Satu)

Nama : Muhammin, S. Si

Tempat : Kantor BAZNAS Kota Yogyakarta

Hari & Tanggal : Selasa, 04 Februari 2020

Waktu : 09.44-10.15 WIB

Khamim : Baik dengan saya Mas Khamim Tohari, dengan Mas Muhammin nggeh?

Mas Muhammin : He'em

Khamim : Ini saya akan menanyakan terkait dengan Manajemen Filantropi Islam untuk Pendidikan (Studi Program Jogja Cerdas BAZNAS Kota Yogyakarta).

Khamim : Yang pertama, ini saya akan apa, ini kana da tiga ya mas, jadi terkait dengan strategi, manajemen, serta evaluasinya. Untuk yang pertama ini yang mau saya tanyakan, apa saja dana filantropi Islam yang diambil oleh BAZNAS Kota Yogyakarta?

Mas Muhammin : ZIS

Khamim : ZIS berarti ya? Zakat, infaq, shodaqoh? Kalo untuk wakaf?

Mas Muhammin : Oh enggak.

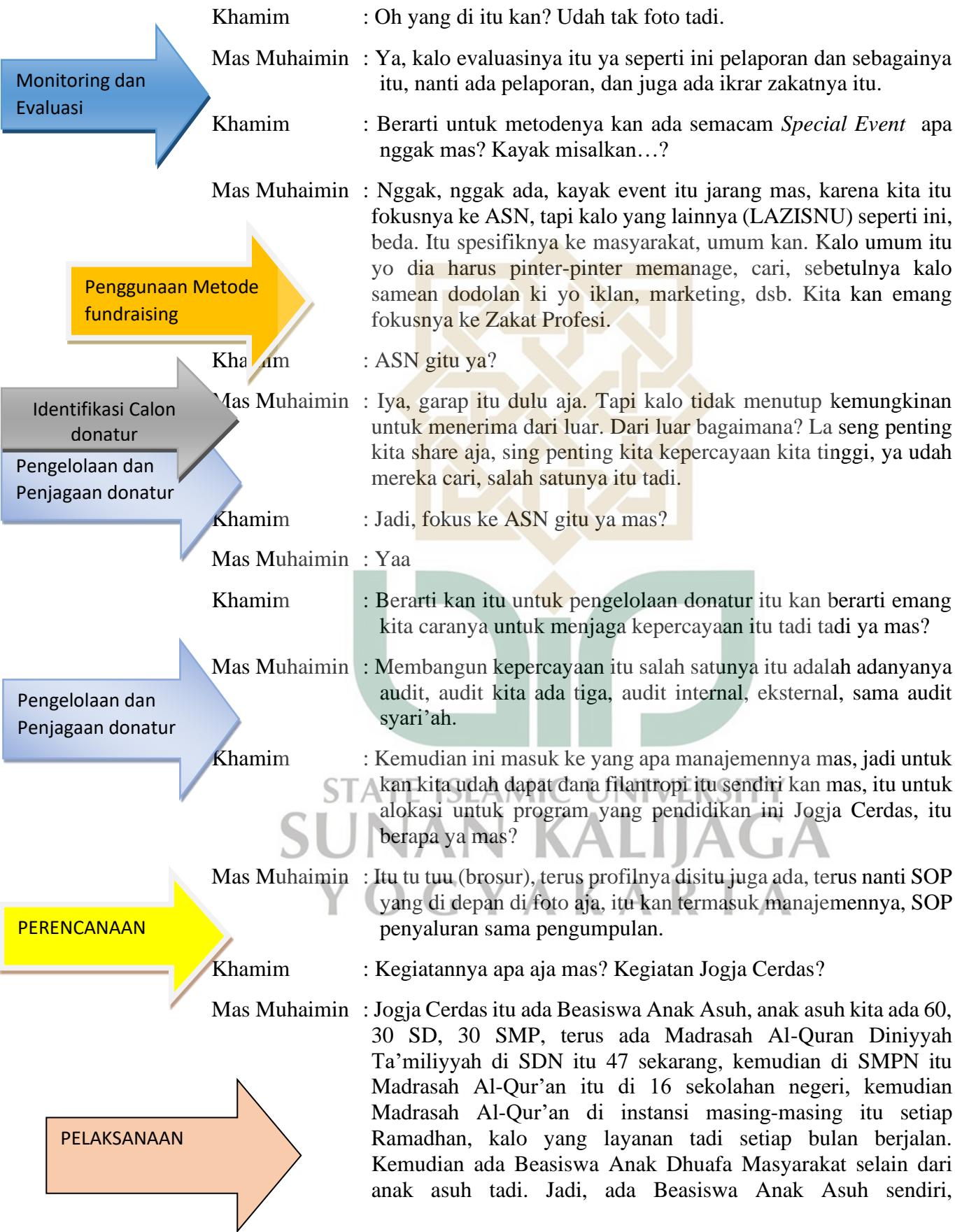
Khamim : Kemudian tentang dari siklus strategi fundraising itu sendiri, itu kan mencakup identifikasi calon donatur, kemudian metode apa yang digunakan, serta bagaimana untuk menjaga donatur itu sendiri, serta monitoring dan evaluasinya itu seperti apa mas?

FILANTROPI ISLAM

Identifikasi Calon donatur

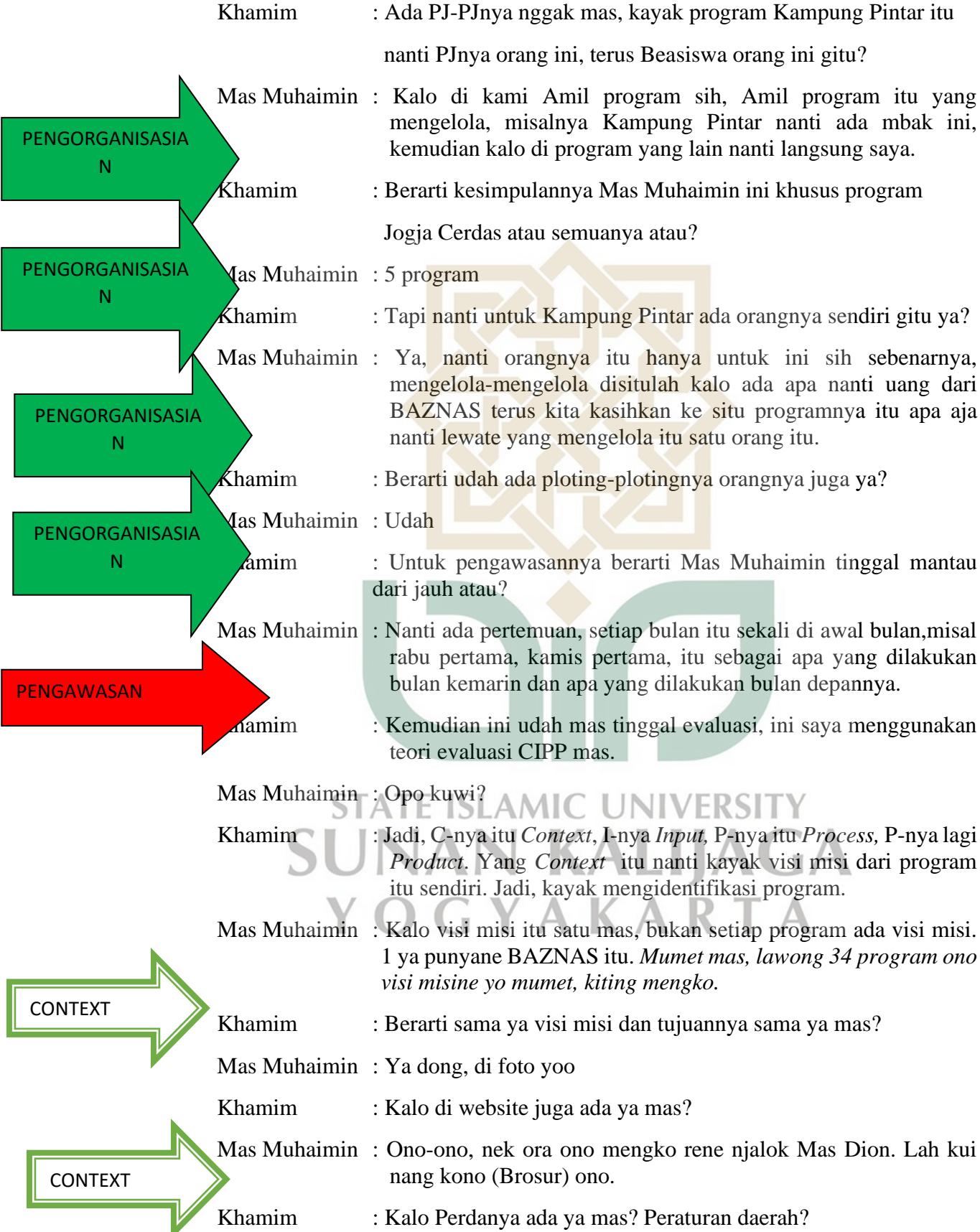
Penggunaan Metode fundraising

Mas Muhammin : Ya, kalo yang pertama, kalo kan itu fokusnya ke zakat profesi, ke pegawai negeri, untuk spesifiknya ke pegawai negeri, kemudian edukasi, alokasi, pelaporan kemudian kitabentuk di masing-masing OPD itu namanya Unit Pengumpul Zakat. Sehingga, disana taruh sistem, bendahara gaji, terusmasuk keuangannya ke BAZNAS, nanti itu foto aja itu kan ada alurnya, alur-alurnya, SOP-SOPnya itu ada.



masyarakat sendiri untuk mengajukan, kalo untuk anak asuh per bulan yang SMP 200 ribu per bulan eh yang SD 200 ribu per bulan, yang SMP 250 ribu per bulan, terus ada juga Kampung Pintar, ada juga Mobile Inspirasi, Mobile Inspirasi itu Sebenarnya mengedukasi ZIS sih, sistemnya mengedukasi ZIS dengan cara anak-anak, paling maksimal mobile inspirasi itu sampai usia SMA dengan dongeng.

- Khamim : Kampung Pintarnya dimana mas?
- Mas Muhaimin : Kampung pintarnya ada di Bener, Kec. Tegalrejo. Nak mase nanti gojek itu nanti titiknya di Borobudur Plaza nanti ke barat. Tapi sekarang dah selesai sih. Jadi, yang namanya Kampung Pintar itu di kami namanya ZCD (*Zakat Community Development*) jadi satu titik untuk beberapa kegiatan kayak pemberdayaan dsb tapi brandingnya lebih di titik tekankan pada Kampung Pintar. Disitu ada bimbelnya, TPAnya, ada perpustakaannya, ada pemberdayaannya ada Majelis Ta'limnya, dsb.
- Khamim : Macem-macem berarti mas?
- Mas Muhaimin : He'em, itu sama layanan aktif, layanan aktif itu istilahnya kayak cepat tanggapnya, misale sampeyan tapi bukan anu loh, nek mahasiswa nanti arahnya ke kalo minta bantuan ke BAZNAS Pusat atau BAZNAS DIY, misale mase sek SMP misale yo terus nunggak, nembus nang wong tuane ra gelem bayari ngunuwi to karena wong tuwone yo mungkin kekurangan dsb, mungkin mengajukan ke kami bisa.
- Khamim : ke BAZNAS DIY?
- Mas Muhaimin : Kalo mahasiswa ke BAZNAS DIY
- Khamim : Untuk proses pelaksanaannya mas, maksude tanggal-tanggal kayak itu timingnya?
- Mas Muhaimin : Timingnya? Itu kan kalo madrasah sekolahannya, terus SD, terus Beasiswa Anak Asuh itu kan setiap bulan. Nak tanggal-tanggalnya Madrasah Al-Qur'an ki setiap hari, seminggu 2 kali po yoo di sekolah-sekolahan, ada seminggu 2 kali di jam-jam pelajaran, dsb.
- Khamim : Kan tadi ada Beasiswa, terus Kampung Pintar..
- Mas Muhaimin : Nak Beasiswa itu beasiswa itu yang masyarakat kan sifatnya itu kan kalo SOP di kami itu ada yang aktif, ada yang pasif. Kalo yang pasif berarti masyarakat yang harus mengajukan ke kami. Kalo yang aktif kami langsung terjun ke lapangan kayak madrasah Al-Quran itu kita langsung terjun, pendataan.



- Mas Muhaimin : Ora penting mas, ora ono.
- Khamim : Untuk kesiapan Kepala Staf dan Pelaksana program?
- Mas Muhaimin : Opo?
- Khamim : Kesiapannya?
- Mas Muhaimin : Kesiapannya, maksute?
- Khamim : Nggeh, kesiapan ini Mas Muhaimin sama Pak Kepala untuk menjalankan program ini semua, berarti kan udah siap lahir batin 100 % lah
- Mas Muhaimin : Iya, pokoknya program itu namanya kalo di kami itu ada kalo secara kelembagaan nanti dibaca, ada pimpinan ada pelaksana. Kemudian, kalo mau buat program, program 2020 itu di membuatnya program 2020 itu di 2019 akhir, maksimal itu bulan November, itu sudah diketok. Jadi, satu bulan sebelum tahun berjalan program 2000 selanjutnya itu harus sudah selesai. Sehingga, januari itu bukan membuat program tapi menjalankan program. You know?
- Khamim : Teratur yo mas?
- Mas Muhaimin : Iya dong, kita kan punya kayak di organisasi. Organisasi itu kan ada jangka panjang, jangka pendek. Kalo di kami itu jangka panjangnya itu 5 tahun. Jadi, kepemimpinan-pimpinan itu namanya RENSTRA (Rencana Strategis).
- Khamim : Itu kan yang *Context* mas, sekarang yang *Input*-nya ,ada panduan nggak atau prosedur dalam melaksanakan program Jogja Cerdas?
- Mas Muhaimin : Ada
- Khamim : Dimana mas?
- Mas Muhaimin : Di SOP itu, nanti uraikan sendiri yaa.
- Khamim : Iya siap. Untuk peran dari sumber daya manusianya mas?
- Mas Muhaimin : Iya tadi.
- Khamim : Yang apa, SOPnya tadi?
- Mas Muhaimin : Emm, maksute yang kayak Kampung Pintar..
- Khamim : itu plottingnya orang itu?
- Mas Muhaimin : Iya
- Khamim : Untuk sarana dan prasarana untuk mendukung program ini ada juga ya mas?
- Mas Muhaimin : Misal mau ke lokasi kita ada motor, mobil ada.

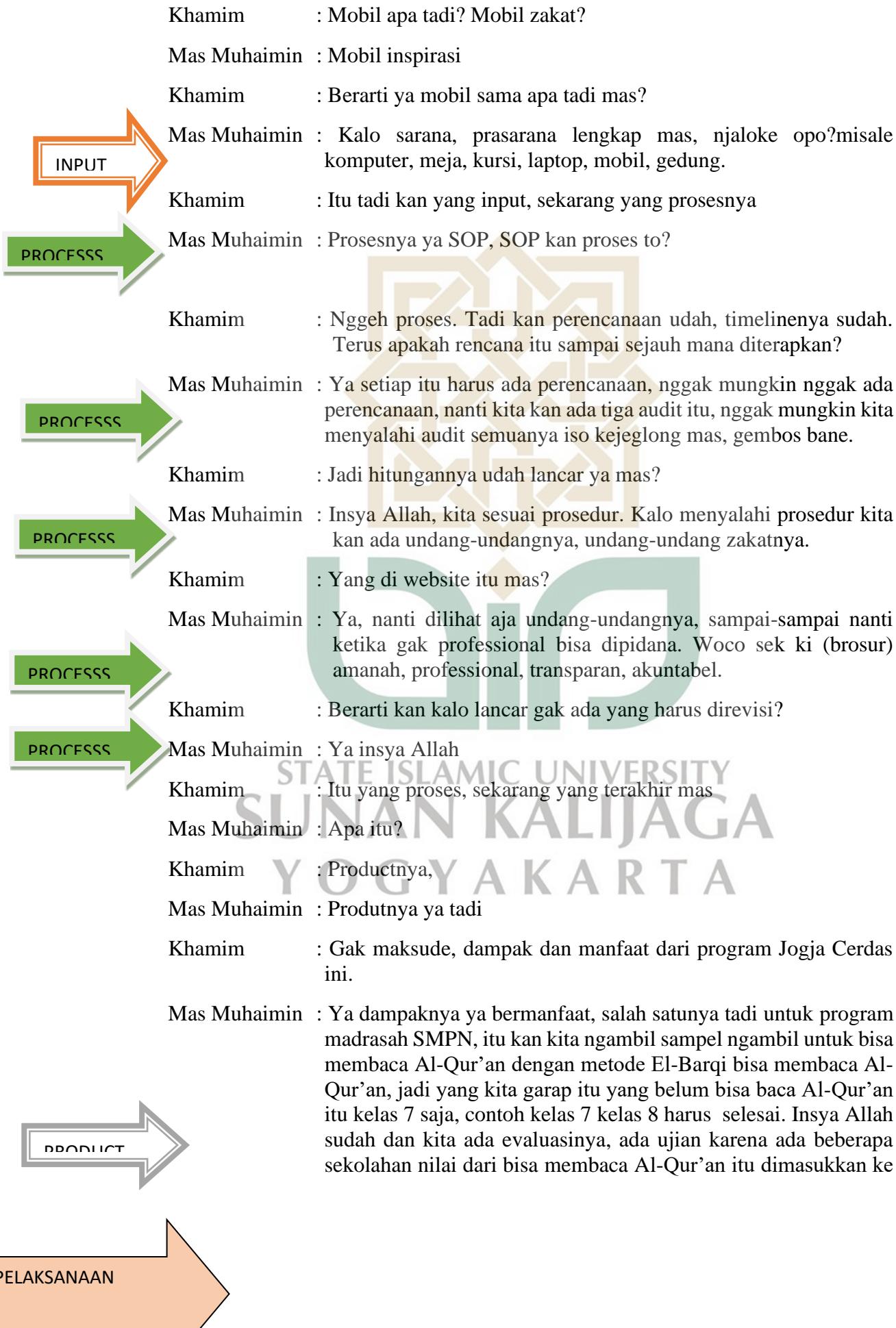
PROCEESSS

PROCEESSS

INPUT

INPUT

INPUT



raport. Yang kedua ada wisuda santri, itu sih. Kalo yang lainnya kayak Kampung Pintar, ya tadi kan ada bimbelnya, berarti kan anak itu kan banyak PRnya tapi pembelajaran di sekolah itu kadang karena singkat ya dan tidak privat kan, kalo di bimbel kan privat sehingga lebih konsenlah, misalkan pembelajaran di sekolah mungkin dia cuma bisa nangkapnya 50 %, 50 % mungkin beberapa persennya nanti di bimbelnya salah satunya.



- Khamim : Jadi intinya sangat bermanfaat dan sangat membantu?
- Mas Muhammin : Insya Allah sangat bermanfaat dunia akhirat
- Khamim : Terus hasilnya yang telah dicapai dengan adanya program ini mas?
- Mas Muhammin : Ya itu tadi, dari situ ya (brosur), laporannya nanti ditulis aja, dipelajari.
- Khamim : Terus tindakan yang akan dilakukan setelah program ini berjalan?
- Mas Muhammin : Nanti ada evaluasinya, setiap program punya evaluasi. Jadi misal seperti madrasah Al-Qur'an, ada ujian, ada wisuda, itu termasuk evaluasi. Kemudian kalo secara global keseluruhan program kita ada evaluasi tadi, evaluasi triwulan, semester, sama tahunan.



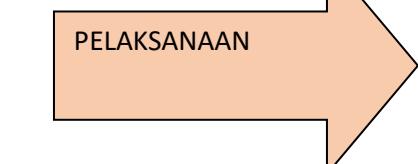
Monitoring dan Evaluasi

- Khamim : Jadi ada tiga ya mas, triwulan, semester, tahunan.
- Mas Muhammin : Iya, tahapannya seperti itu. Tapi ketika tadi seperti kita ada pertemuan untuk evaluasi itu kita per bulan, di jajaran pimpinan itu seminggu sekali kita punya poin, ki bagaimana-bagaimana dan sebagainya itu, terus di jajaran teknis itu kita per bulan, per bulan itu ben manteplah, kalo di jajaran teknis di pimpinan kita ada rapat pimpinan itu seminggu sekali untuk program yang sudah dan sebelumnya.



- Khamim : Untuk program ini kira-kira ada perbaikan gak mas? Untuk program Jogja Cerdas?

- Mas Muhammin : Kalo perbaikan sih belum sih.
- Khamim : Atau ada inovasi?
- Mas Muhammin : Kalo inovasi, sebenarnya kita ini salah satunya mobil inspirasi, itu inovasi yang 2020.
- Khamim : Soalnya saya tahunya ini Jogja Cerdas ini kan Beasiswa, sama Kampung Pintar sama Rumah Cerdas itu, dan saya baru tahu mobil inspirasi ya tadi itu.
- Mas Muhammin : Kalo yang layanan aktif itu, misale ada msale Mas Dion punya anak, terus anaknya karena ada halangan sih misale kecelakaan.



Woh anu iki sepedahe hilang padahal sangat membutuhkan, nanti dari pihak sekolahan diajukan ke kami nanti kami bantu.

CODING WAWANCARA

(*In-Depth Interviews kepada Staf Pelaksana Bidang Penghimpunan BAZNAS Kota Yogyakarta*)

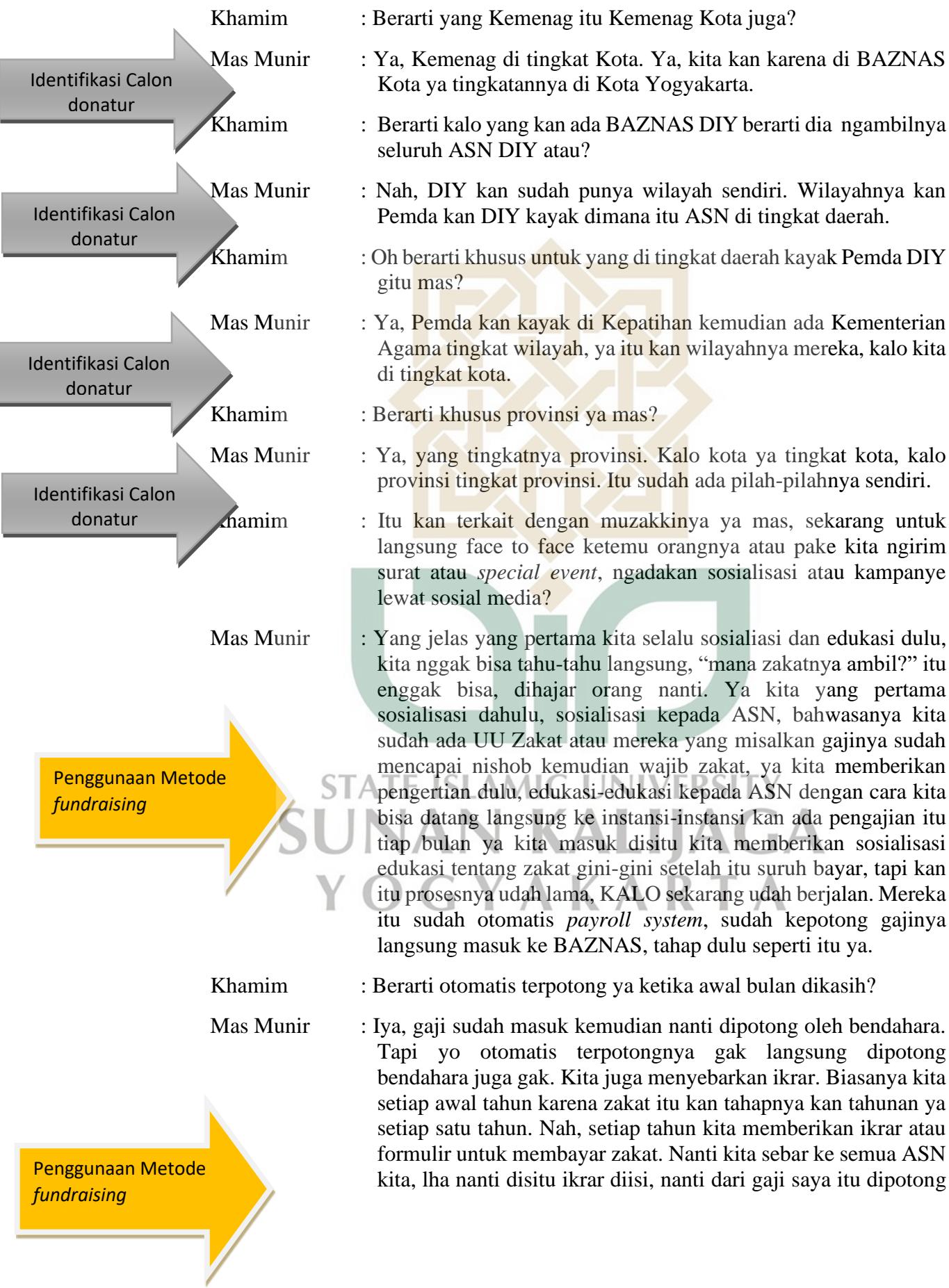
Wawancara ke-	: 2 (Dua)
Nama	: Gus Munir, S.IP, M.A
Tempat	: Kantor BAZNAS Kota Yogyakarta
Hari & Tanggal	: Kamis, 17 Februari 2020
Waktu	: 08.44-09.04 WIB
Khamim	: Assalamualaikum Wr. Wb.
Mas Munir	: Waalaikumsalam Wr. Wb.
Khamim	: Perkenalkan saya mas Khamim Tohari, dengan mas Munir nggeh?
Mas Munir	: Iya
Khamim	: Dari staf penghimpunan BAZNAS Kota Yogyakarta.
Khamim	: Mau menanyakan terkait dengan apa saja sih dana filantropi Islam yang dihimpun di BAZNAS Kota Yogyakarta itu?
Mas Munir	: Baik, mas siapa namanya?
Khamim	: Khamim
Mas Munir	: Mas khamim ya?
Khamim	: Nggeh
Mas Munir	: Kalo di BAZNAS itu kan emang kalo sesuai dengan UU sebenarnya itu dana yang dihimpun di BAZNAS yang pertama namanya aja sudah BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) jadi yang dihimpun adalah dana zakat sebenarnya, zakat dari semua elemen ASN atau masyarakat. Kemudian di UU juga disebutkan bahwasanya selain dana zakat BAZNAS juga dapat menerima infaq, sedekah, dan DSKL. DSKL itu dana sosial keagamaan

Identifikasi Calon donatur

Mas Munir

Khamim

- lainnya. Contohnya ada apa namanya fidyah, kemudian ada apa itu namanya dana korban, kemudian dana pokoknya dana-dana yang selain di zakat, infaq, sedekah. Di lain tiga itu bisa dana sosial, misalkan kebencanaan, kepedulian itu bisa.
- Khamim : Biasanya ada wakaf, wakaf itu enggak ya mas?
- Mas Munir : Kalo wakaf itu sudah beda lagi, karena kan wakaf itu sudah ada badan juga, namanya BWI (Badan Wakaf Indonesia). Itu tingkatannya juga sama dengan BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional). Nah, makanya ada beberapa BAZNAS yang mungkin pengurus BWI nya belum ada akhirnya sementara diikutkan dengan BAZNAS itu ada. Kayak di Trenggalek itu BAZNAS juga menerima wakaf karena memang badan wakafnya belum ada, tapi kalo di Jogja BWI itu sudah ada, Badan Wakafnya juga sudah ada. Jadi, pengelola wakaf sama pengelola zakat itu berbeda kayak gitu.
- Khamim : Itu kan yang dana filantropi Islamnya, sekarang untuk terkait strategi menghimpunnya itu seperti apa? Kan ini kan disini ada siklusnya mas, jadi yang pertama itu kan identifikasi calon donatur, kemudian ada metodenya, terus ada manajemen donaturnya, setelah itu monitoring dan evaluasi. Yang pertama itu terkait dengan identifikasi calon donatur. Jadi, identifikasinya itu seperti apa mas?
- Mas Munir : Jadi, kalo di BAZNAS itu kan sebenarnya sudah diatur dalam UU maupun di PERBAZNAS. Di PERBAZNAS itu pun sudah disebutkan dimana sebenarnya muzakkinya itu siapa. Itu kan kalo kita mau menyusun strategi kita harus tahu dulu kan di lapangan seperti apa. Karena kita zakat yang kita cari donaturnya itu muzakki. Lha muzakki kita yang pertama memang difokuskan ke ASN (Aparatur Sipil Negara) atau PNS. Ya kita didata dulu PNS di kota Jogja itu ada berapa kayak gitu khususnya di instansi Pemerintahan, kemudian kita juga selain instansi Pemerintahan kita juga bisa di instansi vertikal. Vertikal itu contohnya Kementerian Agama, itu kan di luar Pemerintah ya, itu di luar OPD Organisasi Perangkat Daerah, ya tetep pasien tapi kan lembaganya sudah beda dengan Pemerintah, instansinya berbeda, ada Kementerian Agama ada POLRESTA, ada KODIM ada Pengadilan Agama ada DPRD yang di tingkat apa namanya itu di tingkat Kota Yogyakarta. Jadi, sudah apa ya, kita petakan dulu siapa muzakki kita, setelah kita petakan kemudian kita kira-kira dari total ASN, jadi kita petakan dulu ASNnya berapa, setelah itu ketemu, setelah itu kita potensinya kira-kira berapa. ASN itu kalo PNS gajinya berapa kira-kira. Ya pokoknya kan tinggal ngitung aja.



Khamim

berapa persen atau langsung dipotong Rp. 100.000, Rp. 12.000, atau Rp. 50.000 atau berapa nanti terserah yang ngisi muzakkinya. Setelah itu ikrarnya diberikan ke bendahara. Bendahara yang motong kemudian langsung diserahkan ke BAZNAS kayak gitu.

Mas Munir

: Kayak MOU ya istilahnya mas?

Khamim

: Ya MOU, tapi bukan MOU kalo itu sudah ikrar zakat. Yak an orang kalo mau bayar zakat harus berikrar dulu. Saya mengeluarkan 9 logam, saya mengeluarkan zakat profesi saya, semoga bisa membersihkan harta, jiwa saya kayak gitu. Jadi kan memang ikrar kayak gitu.

Mas Munir

: Berarti kalo yang kayak di sosial media ada juga gak mas?

Khamim

: Apa?

Mas Munir

: Kampanye di sosial media?

Mas Munir

: Wah itu salah satunya jelas. Jadi, selain edukasi sosialisasi kita juga gak langsung face to face aja kita gak langsung datang, kita juga lewat millennial juga lewat media sosial kemudian lewat semua akun kita juga ada, ada di twitter, youtube, kemudian facebook, Instagram, web, dll, pokoknya kita semua. Jadi, ya bahkan kita pembayaran zakatpun kita sudah menggunakan payroll, QR code, gopay juga ada, ya pokoknya mengikuti.

Khamim

: Mengikuti trend?

Mas Munir

: Ya.

Khamim

: Terus kayak apa *direct mail* itu ada gak mas? Kayak ngirim surat ke perusahaan?

Mas Munir

: Kalo kita biasanya kalo ngirim surat itu untuk kegiatan *event*. Kalo untuk *event* kegiatan itu biasanya kita ngirim surat kepada perusahaan-perusahaan yang mungkin di dekat sini kayak di Hotel, kemudian ada di apa, ya pokoknya ke Bank-Bank kayak gitu, istilahnya ya tetep ada.

Khamim

: Berarti kan kayak masnya minta tempat untuk mengadakan sekaligus promosi, sosialisasi tentang penuaan zakat gitu ya?

Mas Munir

: Di apa?

Khamim

: Pas di Hotel atau di itu pas ngirim surat itu?

Mas Munir

: Kalo itu kita kerja sama, ada *event* apa, mereka Hotel atau Bank mau ikut ya mereka biasanya *sponsorship* kayak gitu.

Khamim

: Owh *sponsorship*?

Penggunaan Metode
fundraising

Khamim

Penggunaan Metode
fundraising

Mas Munir

Penggunaan Metode
fundraising

Khamim

Penggunaan Metode
fundraising

Penggunaan Metode fundraising

Penggunaan Metode fundraising

- Mas Munir : He'eh.
- Mas Munir : Kalo untuk zakat dari Badan kita baru dari Bank. Kalo dari Hotel belum. Biasanya kalo Hotel, CSR.
- Khamim : Berarti tetep istilahnya kirim surat terus untuk ya siapa tahu kan nanti setelah kirim surat kan mereka tahu bahwasanya kita juga bisa menerima zakat dari mereka gitu bisa kan mas. Berarti kan yang *face to face* berarti kan yang tadi *face to face* kan gak bisa langsung ya mas?
- Mas Munir : Apa?
- Khamim : Kalo yang *face to face* metode *face to face* berarti ketemu orangnya langsung?
- Mas Munir : Ya sosialisasi kita pengajian kan kita langsung ketemu orangnya.
- Khamim : Termasuk juga ya mas?
- Mas Munir : Ya itu kan langsung ketemu, kemudian selain itu kita juga ada layanan konsultasi. Kalo layanan konsultasi jelas *face to face*, biasanya kayak kita langsung datang ke rumahnya, kemudian jelaskan "mas apa itu saya punya harta seegini-gini kayak gitu, zakat saya berapa mas?" suruh menghitungkan. Nah, kayak gitu juga ada, banyak.
- Khamim : Itu yang datang masnya sendiri atau kaya mas Abdullah?
- Mas Munir : Ya saya, emang tugas saya. Kalo mas Abdullah itu kan, mereka menawarkan apa namanya itu kaleng S2, ibaratnya lebih ke infaqnya.
- Khamim : Oh lebih ke infaqnya. Berarti kan ini *special event* ini tadi sosialisasi, kampanye, sosial media udah, direct mail udah. Terus sekarang yang pengelolaan donaturnya sendiri mas, jadi kayak bagaimana sih mereka biar tetep percaya kepada BAZNAS untuk ya bukan percaya, sebenarnya biar mereka tetep zakat ke sini gitu? Cara pengelolaan donaturnya gimana?
- Mas Munir : Jadi, kita setiap tahun itu selalu memberikan selain itu pun kita juga semisalkan ada orang bayar zakat ke sini kita langsung memberikan BSZ atau Bukti Setor Zakat. Kemudian kita juga memberikan laporan kinerja kita selama satu tahun, selalu kita berikan dan itu apa namanya rutin tiap tahun, itu kita setiap tahun mungkin hampir nerbitkan kurang lebih total muzakki kita yang tahun lalu kemarin itu sekitar 8.000 eh 7.000 surat laporan. Jadi, laporan kita setiap tahun memberikan apa sudah mengumpulkan berapa milyar, kita salurkan untuk apa aja, kemudian program-programnya yang sudah berjalan apa kayakgitu. Kita berikan

Pengelolaan dan Penjagaan donatur

kepada muzakki semua. Ya, selain itu juga mereka yang membayar zakat ke kita mendapatkan notifikasi lewat HP. Sistem pembayaran di BAZNAS kita kana da sistem SIMBA (Sistem Manajemen Informasi BAZNAS) setelah mereka bayar, otomatis langsung nanti di notifikasi di HP itu ada. Selain itu nanti juga ada notifikasi melalui email, berarti semisalkan nanti bayar ke sini, kemudian nomor HP dicatat, email dicatat setelah bayar, ikrar kita do'akan, langsung otomatis nanti langsung memberikan notifikasi kayak gitu.

Khamim

: Itu SIMBA itu maksudnya aplikasi android atau IOS?

Mas Munir

: SIMBA itu web. Jadi, SIMBA itu kayak sistem aplikasi Bank kayak gitu. Jadi, di SIMBA itu sistem manajemen, namanya manajemen informasi BAZNAS. Jadi, ya manajemen itu ya namanya manajemen ya mulai pengumpulan, pengelolaan, pentasyarufan, pendistribusian itu jadi satu. Jadi, orang bayar zakat itu ditulis, kemudian setelah itu uangnya di bendahara itu nanti mengelola uangnya untuk program aja dikeluarkan dari SIMBA juga. Jadi, kayak gitu.

Khamim

: Oh berarti aplikasi untuk pihak pengelola BAZNAS?

Mas Munir

: Ya, itu hanya dan itu sudah terkoneksi ke se-Indonesia. Jadi, kita total misalnya di DIY itu zakatnya sudah berapa milyar, se-Indonesia sampai hari ini sudah berapa milyar itu kelihatan disitu. Dan itu yang bisa melihat hanya admin BAZNAS saja.

Khamim

: Berarti kayak istilahnya "Big Data" ya servernya?

Munir

: Ya, servernya di pusat, kita hanya akun saja, kita diberikanakun untuk melihat, mengelola di Kota Yogyakarta itu seperti apa, keuangannya seperti apa.

Khamim

: Berarti selain apa kata Mas Muhammin dulu juga membangun kepercayaan lewat laporan itu kan mas?

Mas Munir

: "Ya, yang laporan rutin itu kan kita setiap tahun itu selalu, ini juga temen-temen yang PKL disini juga lagi garap itu laporan, untuk muzakki kita."

Khamim

: Yang itu mas yang masih janggal itu yang notifikasi? Jadi, misalkan saya muzakki, itu saya dapat notifikasi dari masnya atau gimana? Maksudnya notifikasi sms atau?

Mas Munir

: Wah, smsku sudah tak hapus.

Khamim

: Apa telfon atau gimana?

Pengelolaan dan
Penjagaan donatur

Pengelolaan dan
Penjagaan donatur

Mas Munir : Ada sms, sms ya isine, ini biasanya BAZNAS karena sayasudah tak hapus kemaren soalnya hape saya penuh. Yang email kayak gini tak lihatin kalo masih ada.

Khamim : Oh berarti notifikasinya lewat sms, email, begitu?

Mas Munir : Iya.

Khamim : Oh gitu.

Mas Munir : Ini yang saya baru bayar kemaren, langsung layanan muzakki BAZNAS, notifikasi zakat anda nanti disini notifikasi pembayaran Bapak Gus Munir, SIP., M.A., NPWZnya ini semoga Allah, terima kasih telah menunaikan ZIS di BAZNAS Kota Yogyakarta sebesar ini, pada tanggal ini. Nanti disini pun juga bisa semisalkan kita klik cetak setor, otomatis langsung keluar notanya.

Khamim : Oh langsung lewat ini.

Mas Munir : Ini langsung mengunduhkan, misalkan mau dibuka ya, nanti di unduh, dibuka.

Khamim : Oh gitu.

Mas Munir : Nah, udah kan bukti setor zakatnya.

Khamim : Sekarang yang itu mas apa monitoring dan evaluasinya seperti apa mas?

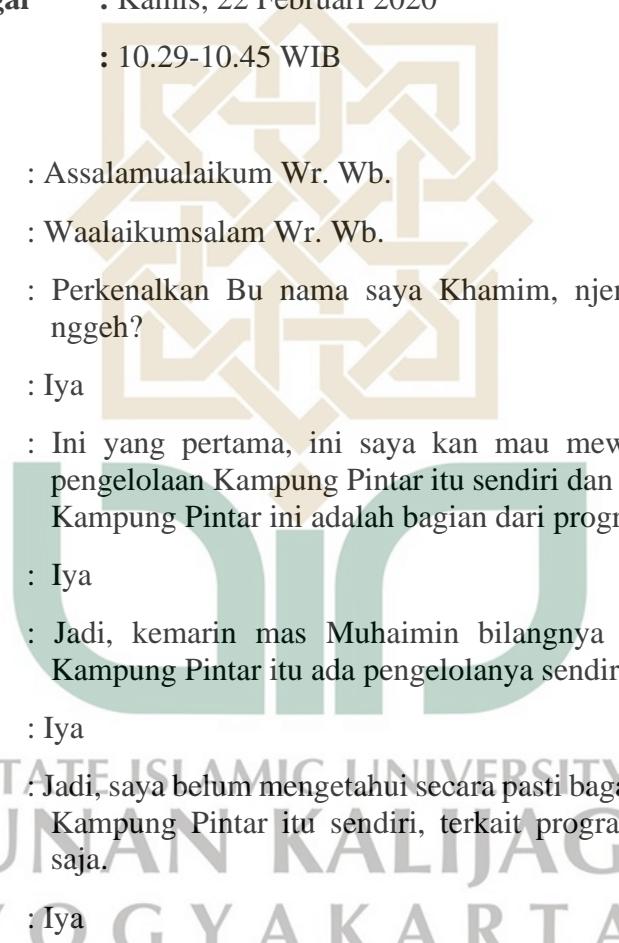
Mas Munir : Ya, kalo itu jelas ke lembaga manajemen kita monitoring dan evaluasi itu sudah masuk ke wilayahnya BAZNAS. Maksudnya itu ya sudah wilayah bersama. Kita monitoring maupun evaluasi itu sudah masuk jadi satu menjadi penghimpunan, pentasyarufan, kemudian pengelolaan. Ya mungkin hampir sama dengan mas Muhammin ya kalo kita khusus muzakki BAZNAS Kota Yogyakarta kira-kira dari pengelolaan dari muzakki itu BAZNAS itu yang kurang apa. Kira-kira yang belum disentuh itu di bidang apa, kayak gitu seperti itu biasanya kita memberikan, dan itu biasanya kita di kemaren di akhir tahun kita biasanya mengundang, kemudian nanti beberapa perwakilan dari muzakki di OPD, ASN, nah nanti disitu ada diskusi kayak gitu. Selain itu kita juga ada FGD juga, biasanya kita yang undang Dinas Kepala-Kepala itu, kemudian nanti kita disitu ngomong, “oh udah sampe segini-gini” kayak gitu. Nanti selain itu gak Cuma bahas penghimpunan juga, tetapi juga termasuk dari pentasyarufan juga, pendistribusian juga kayak gitu.

Monitoring dan
Evaluasi

Khamim : Berarti kalo masalah evaluasi kan yang audit tadi per?

- Mas Munir : Nah, kalo itu nanti udah di keuangan. Jadi, kalo audit itu sudah masuk ke lingkup keuangan dan apa ya pengelolaanlah. Kalo pengelolaan itu kan semua, jadi penghimpunan, manajemen keuangan sama pentasyarufan itu sudah jadi satu. Dan alhamdulillah selama ini kita selama dari awal sampai sekarang itu ya kita WTP terus ya (Wajar Tanpa Pengecualian), istilahnya sudah bener-bener gak ada apa ya wajar kayak gitu. Pengelolaanya sudah sesuai dengan akuntabel.
- Khamim : Berarti ada WTP ada pa lagi mas tingkatannya?
- Mas Munir : Ya, kan Wajar, lha nanti kan WTP (Wajar Tanpa Pengecualian), ada lagi WDP (Wajar Dengan Pengecualian), berarti kan belum wajar.
- Khamim : Ada dua berarti mas? kategorinya?
- Mas Munir : Kalo kategorinya saya kurang tahu sih, soalnya itu orang ekonomi, saya bukan orang ekonomi. Saya gak pernah diajari kayak gitu. Setahu saya ada tiga kalo gak salah.
- Khamim : Jadi, ada tiga?
- Mas Munir : Jadi, Wajar, kemudian wajar dengan pengecualian, satunya tidak wajar. Kalo tidak wajar ya emang belum masak uang zakat buat kampanye uang zakat mungkin buat beli apa, mungkin buat kegiatan apa, mungkin itu gak ada biasanya belum, kalo BAZNAS belum di audit itu bisa dipertanyakan itu tadi. Bisa jadi, memang belum wajar, bisa jadi memang gak berani memang pengelolaannya memang belum sesuai dengan keuangan itu.
- Khamim : Ada gak mas misalkan setahun berjalan terus ada evaluasi semacam kita kurang menjangkau wilayah ini, terus mengadakan rapat gitu?
- Mas Munir : Ya itu gak cuma setahun itu hampir setiap bulan ya kadangm mingguan, bulanan, kalo yang Musyawarah Kerja Rutin itu setiap semester. Jadi, enam bulan itu yang rapat besar, kalo yang seperti itu yang cuma "oh kurang ini, belum ini, belum itu" itu biasa bisa mingguan. Jadi, kita ada rapat plenomingguan setiap hari rabu jam 1, itu ya sudah otomatis tanggal itu sudah rapat dengan komplit biasanya pelaksana dengan pemimpin kayak itu. Dan nanti untuk minggu ini kita apa, kemarin gimana, itu ada.

CODING WAWANCARA

- Wawancara ke-** : 3 (Tiga)
- Nama** : Wahyu Hasanah
- Tempat** : Kantor Kampung Pintar BAZNAS Kota Yogyakarta, Sidomulyo, Bener, Tegalrejo, Yogyakarta
- Hari & Tanggal** : Kamis, 22 Februari 2020
- Waktu** : 10.29-10.45 WIB
- Khamim : Assalamualaikum Wr. Wb.
- Bu Wahyu : Waalaikumsalam Wr. Wb.
- Khamim : Perkenalkan Bu nama saya Khamim, njenengan Bu Wahyu nggeh?
- Bu Wahyu : Iya
- Khamim : Ini yang pertama, ini saya kan mau mewawancara tentang pengelolaan Kampung Pintar itu sendiri dan sebelumnya kan ini Kampung Pintar ini adalah bagian dari program Jogja Cerdas.
- Bu Wahyu : Iya
- Khamim : Jadi, kemarin mas Muhammin bilangnya untuk pengelolaan Kampung Pintar itu ada pengelolanya sendiri, yaitu Bu Wahyu?
- Bu Wahyu : Iya
- Khamim : Jadi, saya belum mengetahui secara pasti bagaimana pengelolaan Kampung Pintar itu sendiri, terkait program-programnya apa saja.
- Bu Wahyu : Iya
- Khamim : Untuk perencanaan program Kampung Pintar itu sendiri seperti apa?
- Bu Wahyu : Oke, gini ya mas, dari awal itu kan Kampung Pintar ini kan berada di bawah naungan BAZNAS ketika kita habis banjir besar disini, kemudian BAZNAS datang tahun 2016, kemudian dikelola Kampung Pintar dengan pengelola dibawah saya dan program yang kita berikan adalah program yang sudah ada disini. Jadi, kita buat program baru itu menghidupkan program baru, yang program baru dari BAZNAS itu adalah hidupnya PAUD. Itu dulu PAUD sempat hidup tapi mati, sekarang dengan
- 
- 

adanya BAZNAS PAUD hidup. Yang kedua BAZNAS juga mensounding pembiayaan Bimbingan Belajar. Jadi, Bimbingan Belajar untuk siswa disini itu warga disini yang tidak mampu nanti di biayai oleh BAZNAS. Yang ketiga juga menghidupkan remaja yang sudah mati, dibiayai, dibelikan alat-alat musik dan sebagainya dengan sarana-prasarana supaya remaja disini itu bisa berkarya lagi. Kemudian juga diberikan aset-aset seperti mesin jahit, alat pembatik itu dari BAZNAS supaya warga itu bisa berdaya. Semua program yang kita berikan kepada Kampung Pintar ini adalah program yang sudah kita rencanakan. Karena tujuan dari Kampung Pintar ini adalah menjadikan warga disini cerdas, warga itu mau belajar, warga itu mau berdaya, warga itu mampu mandiri terhadap dunia sendiri. Jadi, fokus kita pada pemberdayaan masyarakat dari pengemis, dari pemulung menjadi warga itu berdaya. Prosesnya adalah memberi pelajaran membuat tas, membuat batik jemputan, membuat batik tulis, membuat roti, dan sebagainya itu rutin kita laksanakan untuk memberdayakan masyarakat. Pembiayaannya dari BAZNAS sendiri, kita sekarang udah selesai tapi yang dulu setiap bulan itu hampir semua elemen semua kegiatan berjalan itu dibiayai oleh BAZNAS dan pengelolaannya kita jelas karena ketuanya adalah Pak Mujiono, saya sekretarisnya, kemudian dana itu langsung kita berikan kepada ketuanya masing-masing di plot ini, sehingga penyerapan itu berjalan dengan lancar, nanti dikumpulkan di mbak Anis selaku yang punya BAZNAS seperti itu.

- Khamim : Berarti ada plotting programnya sendiri-sendiri ya?
- Bu Wahyu : Ya
- Khamim : Berarti kan dananya dari BAZNAS terus dengan diserahkan ke Ibu terus nanti diserahkan lagi ke plotting-plottingnya?
- Bu Wahyu : Ya, ke plotting-plottingnya, ya di bagian remaja, di bagian Pembinaan Remaja Satu, kemudian Pengajian Bapak-Bapak, kemudian di Bimbelnya, di PAUDnya, kemudian di dalam pengembangan masyarakatnya, itu semua di plotnya masing-masing dan berjalan, kegiatannya berjalan, foto dengan notulensi, pokoknya seperti itu.
- Khamim : Berarti untuk pelaksanaannya untuk program-program itu tadi kapan aja Bu?
- Bu Wahyu : Kalo pelaksanaan program itu TPA itu senin, rabu, jum'at, PAUD hari minggu, Bimbingan Belajar setiap senin-jum'at di Rumah Belajar tempatnya di Ibu Winarsih nanti bisa dilihat, hari ini libur besok senin bisa dilihat. Kemudian kalo masyarakat senam saya berdayakan juga setiap hari minggu pagi, kemudian

PENGORGANISASIANSIAN

→

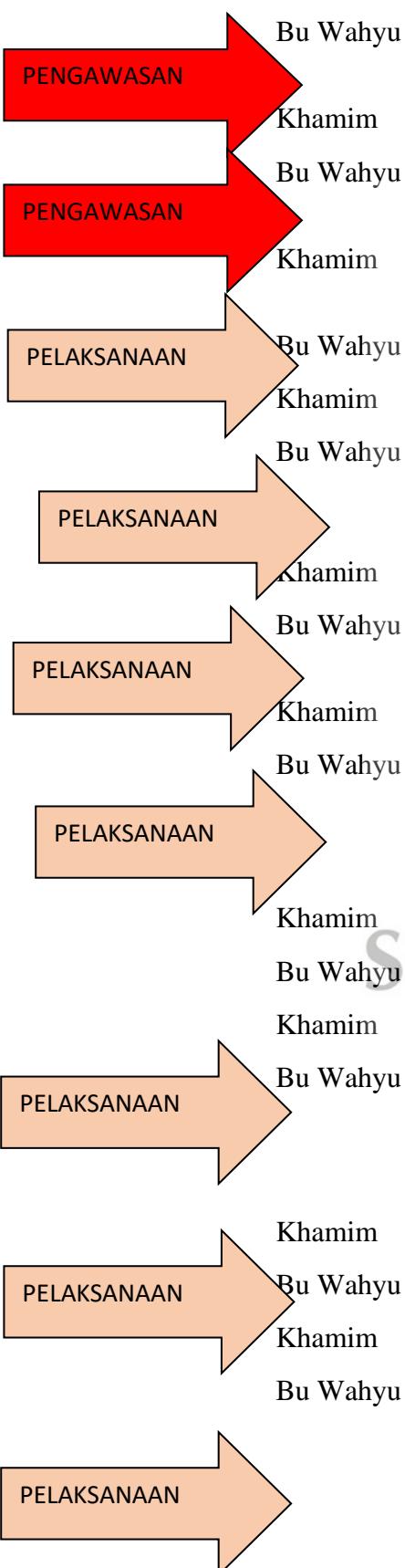
Khamim

Bu Wahyu

PELAKSANAAN

→

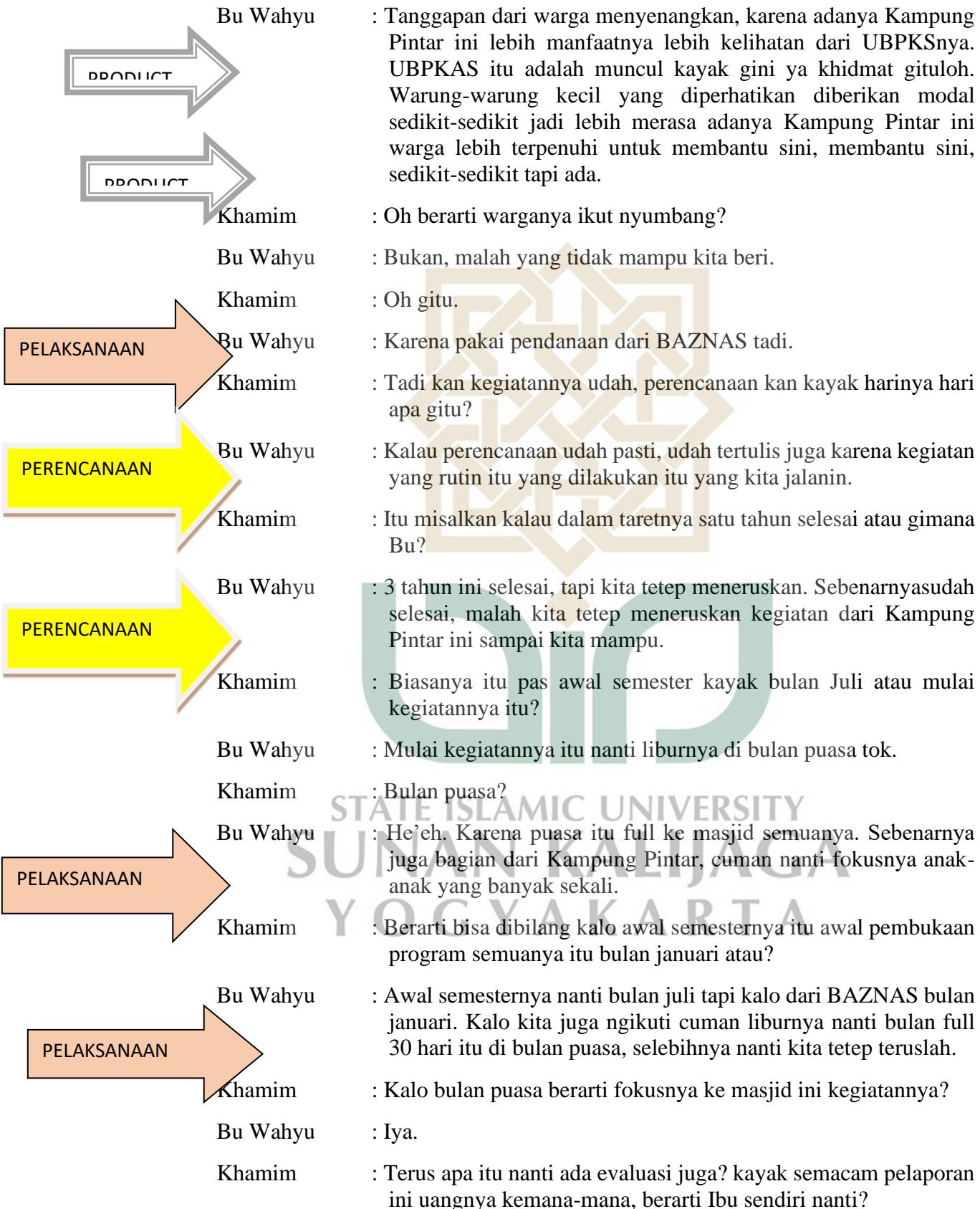
PROSES

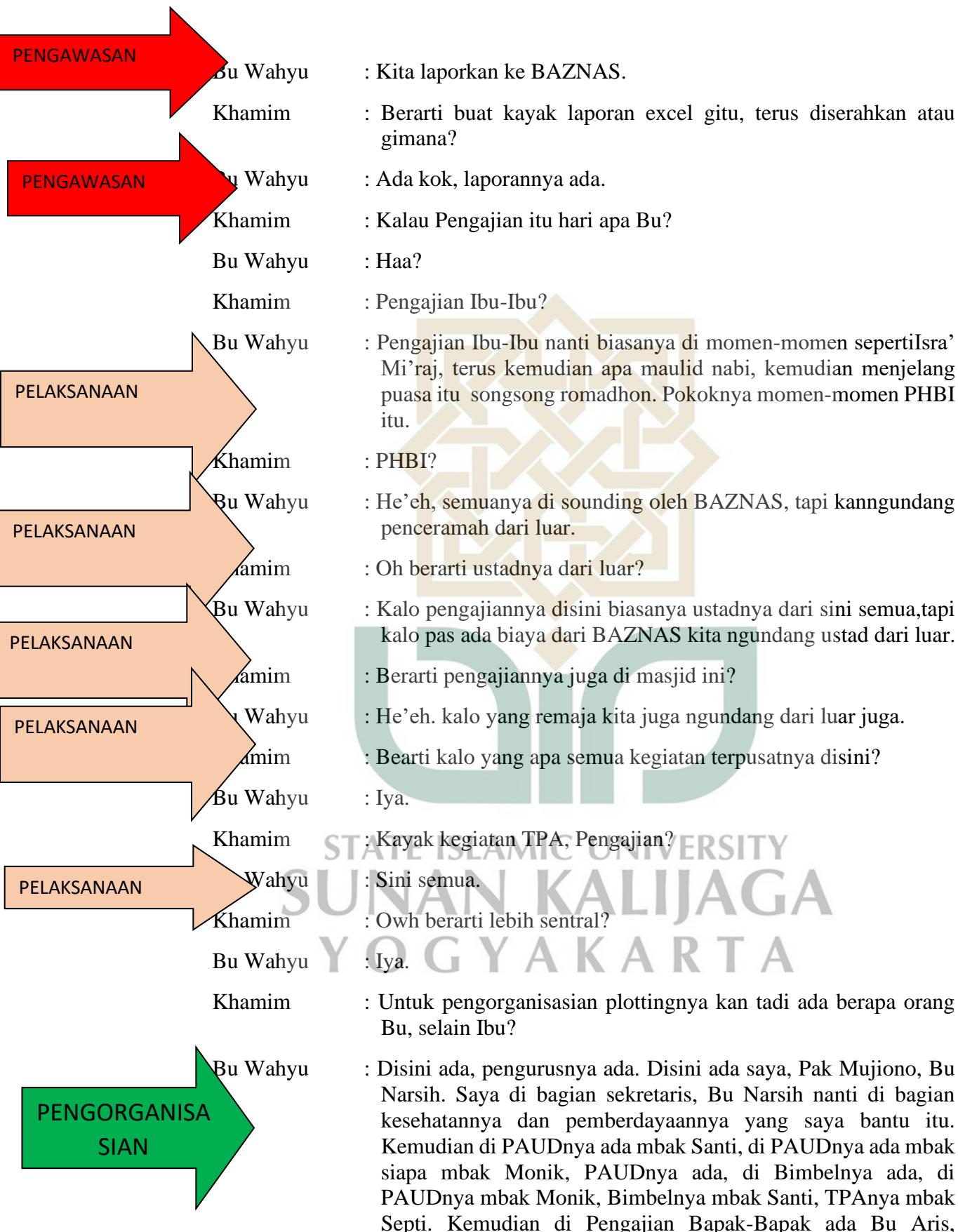


membatik, dsb itu insidental karena saya harus mengundang pelatih.

- : Ada proses pengawasannya apa tidak Bu?
- : Ada, proses pengawasannya kita melalui foto, terus sama kan ada fotonya diserahkan, kemudian sama laporan.
- : Laporan kayak keuangan gitu?
- : Iya, laporannya keuangannya, ya kwitansi dsb ya semua notulensi kegiatan. Jadi, pengawasannya disitu.
- : Untuk apa, itu nanti misalkan pelatihan Batik itu seminggu sekali atau?
- : Enggak, itu insidental karena Pelatihan Batik itu mahal.
- : Mahal? berapa ya Bu?
- : Untuk beli kainnya, ngundang pelatihnya, terus belum nanti di snacknya, dsb itu biasanya satu kali ngundang yang warga binaan kita itu ya harus membutuhkan uang satu jutaan lebih.
- : Satu jutaan?
- : He'em, agak berat karena beli kain, beli kainnya mahal, nanti beli terus pewarnaannya.
- : Canting?
- : Itu udah ada, cuman kita meneruskan aja cuman kalo batik tulis itu lebih mahal dari pada batik jemputan. Kalo batik jemputan lebih murah. Kaosnya aja cuman Rp. 30.000,- dikelola cepet itu beda antara batik tulis dengan batik jemputan lebih murah.
- : Kalo bayar pelatihnya itu Rp 1.000.000?
- : Mahal, iya itu udah bagian dari Rp 1.000.000.
- : Berarti Rp 1.000.000 udah semuanya?
- : Iya, itu kerja sama dari Kampung Pintar bekerja sama dengan warga yang disini. Karena kita juga disini mengelola Kampung KB juga. Kampung KB kan di bagian masyarakatnya, kalo Kampung Pintar di pemberdayaan.
- : Berarti pesertanya itu dari kampung sini aja atau?
- : Sini aja.
- : Khusus berarti?
- : Ya.

PELAKSANAAN	Khamim	: Kalo misalkan kampung luar ikut boleh juga?
	Bu Wahyu	: Boleh-boleh, yang penting memberi tahu kalo mau ikut.
PELAKSANAAN	Khamim	: Berarti tadi PAUD, Bimbel, Batik,
	Bu Wahyu	: Kalo batik itu insidental.
PELAKSANAAN	Khamim	: Tapi kan tetep ada, ya maksudnya ya adalah pernahlah.
	Bu Wahyu	: Pernah, batik itu pernah. Terus buat roti.
PELAKSANAAN	Khamim	: Terus apa lagi Bu?
	Bu Wahyu	: Menjahit.
PELAKSANAAN	Khamim	: 5 berarti Bu? 5 kegiatan ini ya?
	Bu Wahyu	: Ada Pengajian Remaja, Pengajian Bapak-Bapak, Pengajian Ibu-Ibu, Hadroh. Tari juga ada, karena BAZNAS juga kebagian di tata untuk anak-anak membuka sanggar ini.
PERENCANAAN	Khamim	: Berarti kalau setau saya berarti kan di Jogja Cerdas kan tiga kegiatannya, maksudnya programnya tiga, berarti Beasiswa untuk anak SD/SMP/SMA, terus Beasiswa Mahasiswa, terus Kampung Pintar ini?
	Bu Wahyu	: Iya
PERENCANAAN	Khamim	: Berarti yang Kampung Pintar ini malah kegiatannya lebih banyak?
	Bu Wahyu	: Iya, Kampung Pintar ini kegiatannya diberikan masyarakat sini. Jadi, kita kembangkan dana yang diberikan BAZNAS, kalau hanya kesitu saja kita monoton dana ini mau kemana. Tapi, begitu dikasihkan ke kita, kita kembangkan ya dibuat ini, untuk ini, walaupun nanti pelaporannya sesuai dengan target yang diminta oleh BAZNAS.
PROSES	Khamim	: Ternyata lebih banyak sini ya?
	Bu Wahyu	: Iya, soalnya gini kalau kita terfokus pada itu semuanya ada beberapa kegiatan-kegiatan yang tersounding oleh biaya. Jadi, kita mengembangkan walaupun caranya kita lebih mengutamakan dari target kita, ya seperti Pembinaan Remaja, nanti kita gunakan untuk outbound. Kemudian kegiatan Pengajian Ibu/Bapak-Bapak kita gunakan untuk Pelatihan Batik, pelatihan itu. Jadi, sounding-soundingannya adalah sama warga binaannya adalah orang Bapak-Bapak pengajian tetapi kegiatannya kita variasikan.
PROSES	Khamim	: Owh begitu, tanggapan dari warga?





Pengajian buat remaja ada mas Mamad, semua udah plot. Semuanya jalan sendiri-dirinya, nanti tinggal laporan.

CODING WAWANCARA

Wawancara ke- : 4 (Empat)

Nama : Abdullah, S. Sos

Tempat : Asrama Al-Asyhar, Jalan Kusumanegara 122, Muja, Muja, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, DIY.

Hari & Tanggal : Kamis, 7 April 2020

Waktu : 20.42-20.50 WIB

Khamim : Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Mas Abdullah : Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

Khamim : Perkenalkan nama saya Khamim Tohari dari mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, kalo boleh tahu dengan mas siapa ya?

Mas Abdullah : Mas Abdul

Khamim : Mas Abdul di BAZNAS Kota Yogyakarta posisinya sebagai apa?

Mas Abdullah : Saya sebagai penanggung jawab S2 di bawah pimpinan Mas Munir tepatnya di bidang *fundraising* bagian Kaleng S2.

Khamim : Kaleng S2 itu maksudnya sistemnya seperti apa? Kayak Alur alurnya pelayanannya seperti apa?

Mas Abdullah : Kaleng S2 ini sebenarnya kan tujuannya untuk mengedukasi masyarakat. Jadi, untuk pendekatannya ke masyarakat dari BAZNAS itu sendiri kita menggunakan metode ke Pengajian-Pengajian, misalnya seperti instansi A mau mengadakan Pengajian terus kemudian BAZNAS memfasilitasi dengan menghadirkan Ustadz penceramahnya, kemudian dari *fundraising* itu kan memanfaatkan momen tersebut untuk mengedukasi masyarakat terkait pentingnya untuk berinfaq kepada atau untuk BAZNAS nanti kita tasyarufkan ke masyarakat. Nah, dari penyadaran itu nanti ada satu dua masyarakat yang kadang berkenan, kadang juga enggak, tapi sistemnya ini tidak memaksa masyarakat harus mengambil satu kaleng satu orang enggak. Jadi, hanya untuk anjuran aja kepada masyarakat, hanya mengedukasi dan dari pengajian itu nanti ada

Penggunaan Metode
fundraising

satu dua orang yang minta sehabis mereka minta kaleng S2 itu nanti akan di data, dimintai nomor telepon, terus kemudian nanti diinfokan juga bahwa kaleng S2 itu kan setiap bulannya akan diambil untuk infaqnya. Jadi, setiap bulan nanti dari BAZNAS akan menjemput ke rumah atau instansi masyarakat itu kemudian ngambil satu-satu dan setelah dihitung nanti akan diserahkan kepada bagian pengelolaan keuangan di BAZNAS atau enggak kalo gitu nanti dari petugasnya langsung memasukkan uang melalui aplikasi SIMBA yang khusus buat menangani infaq dan sedekah itu. Nah, selain dari pengajian itu nanti juga ada dari masyarakat yang tergabung dalam program UMKM yaitu di bagian Pemberdayaan Ekonomi. Nah, disitu nanti kan ada beberapa orang yang tergabung dalam program, setelah mereka bergabung mereka diberikan satu kaleng, kaleng S2 itu dan biasanya mereka meletakkan kaleng S2 itu diusaha-usaha mereka, seperti misalnya di angkringan ya kalengnya diletakkan di angkringan terus kemudian kalo punya warung ditaruh di depan warung seperti itu. Nah, selain itu juga ada beberapa warga di sekitaran masjid yang biasanya denger kaleng S2 oh ya tau dari BAZNAS itu langsung minta ada. Jadi, tidak perlu edukasi terlalu banyak, ada masyarakat yang tahu langsung minta aja.

- Khamim : Berarti itu nanti mas Abdul yang mengambil ke rumah warga?
- Mas Abdullah : Iya.
- Khamim : Berarti misalkan yang punya kaleng 10 warga 10 orang berarti mas Abdul jemput satu-satu?
- Mas Abdullah : Satu-satu. Biasanya kan kita tentukan tanggalnya untuk bulan April misalnya kita akan jemput pada tanggal 5. Jadi, saya keliling tanggal 5 itu untuk daerah apa Kecamatan A misalnya tak jemput tanggal 5, Kecamatan B tak jemput tanggal 6, tapi kadang dari penentuan tanggal itu tidak semuanya udah ngumpulin nggak, kadang ada dari mereka yang membalias apa namanya pesan saya itu belum penuh mas, nanti mungkin kalo udah penuh di antarkan ke BAZNAS karena ada yang seperti itu.
- Khamim : Berarti mas Abdul ngambil semua kaleng itu sendiri apa punya temen lain gitu?
- Mas Abdullah : Saya masih sendiri untuk kaleng S2.
- Khamim : Berarti ngambil semuanya itu sendiri. Berarti ini tadi sosialisasi melalui pengajian itu tadi ya? Terus nanti yang minta apa mas Abdul langsung ngasih setiap orang yang ikut pengajian itu atau gimana? Kalengnya langsung diberikan atau gimana itu?

**Penggunaan Metode
fundraising**

Mas Abdullah : Kalau kalengnya kemaren itu sempet ada *stock* kaleng yang kurang, jadi saya cuman bawa sampel aja terus ya cuman saya data aja oranganya dimana rumahnya, terus di kelurahan mana saya mintain nomer telponnya, setelah itu saya hubungi, dan ketika *stock* kalengnya sudah ada saya antarkan ke rumahnya langsung.

Khamim

: Kalau yang misalkan yang ikut pengajian 40 orang, berarti itu nanti langsung njenengan kasih apa kasih semuanya atau gimana 40 orang itu?

Mas Abd

dullah : Kalau di pengajian kadang gak sampai semuanya sih minta itu, kadang ada beberapa satu dualah paling banyak tiga yang tanyatanya. Dan itu nanti kalau di instansi misalnya pimpinannya ada yang menanyakan tentang kaleng S2 itu ditanyakan ke anggotanya, gimana kalo ini-ini minta kaleng S2, ya udah biasanya ketuanya minta satu kaleng untuk satu bidang instansi, misal di bidang bendahara/sekretaris, jadi per bidang satu.

Khamim

: Targetnya berarti bukan apa kayak bukan semua warga, maksudnya setiap satu instansi ada kalengnya gitu ya?

Mas Abd

ullah : He'em, kita usahakan ada, kalo di instansi sudah ada zakat profesi itu jadi lebih memudahkan. Kalo masyarakat umum sih semuanya bisa ikut serta dari yang kalangan bawah, atas, menengah bisa ikut semua. Kan cuman Rp 1.000, bahkan ada yang bisa Rp 500 gak papa, terserah mereka.

: Berarti mas Abdul gak langsung *door to door* ke rumah warga gitu, mbak ini ada kaleng monggo diisi atau cukup di pengajian aja atau gimana?

Mas Abd

ullah : Kalau *door to door* itu saya kira nggak terlalu efektif gak pernah saya, kalau dari pengajian itu nanti akan tersebar sendiri dari mulut ke mulut warga ada yang langsung minta, ke yang berminat aja gak memaksakan.

: Berarti intinya ke pengajian itu tadi ya pendekatannya.

Mas Abd

ullah : Iya. Terus ada lagi kemarin program baru dari BAZNAS itu *Mobile* Inspirasi, itu Kaleng S2 juga ikut bergabung disitu jadi ketika *Mobile* Inspirasi itu kan sistem kerjanya keliling dari satu sekolah ke sekolah lain untuk memberikan sosialisasi terkait zakat, infaq, terus ketika di SD itu mungkin ada cerita untuk anak-anak, ketika disitu Kaleng S2 juga disosialisasikan kepada guru-guru, murid-murid juga bisa. Jadi, setiap siswa nanti bisa mengerti, dan biasanya mereka lebih antusias untuk menabung karena masih anak-anak kan, ada juga di beberapa SD itu sudah ada Kaleng S2 setiap kelas, tiap jum'at mereka menyotorkan.

**Penggunaan Metode
fundraising**

Khamim : Baik, terima kasih Mas Abdul, Assamu'alaikum Wr. Wb.
Mas Abdullah : Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

CODING WAWANCARA

(*In-Depth Interviews kepada Penerima Beasiswa Mahasiswa Produktif BAZNAS Kota Yogyakarta*)

Wawancara ke- : 5 (Lima)

Nama : Ahmad Baily, S.Sos

Tempat : Wawancara Via Telepon

Hari & Tanggal : Kamis, 26 April 2020

Waktu : 10.10-10.26 WIB

Khamim : Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Mas Baily : Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

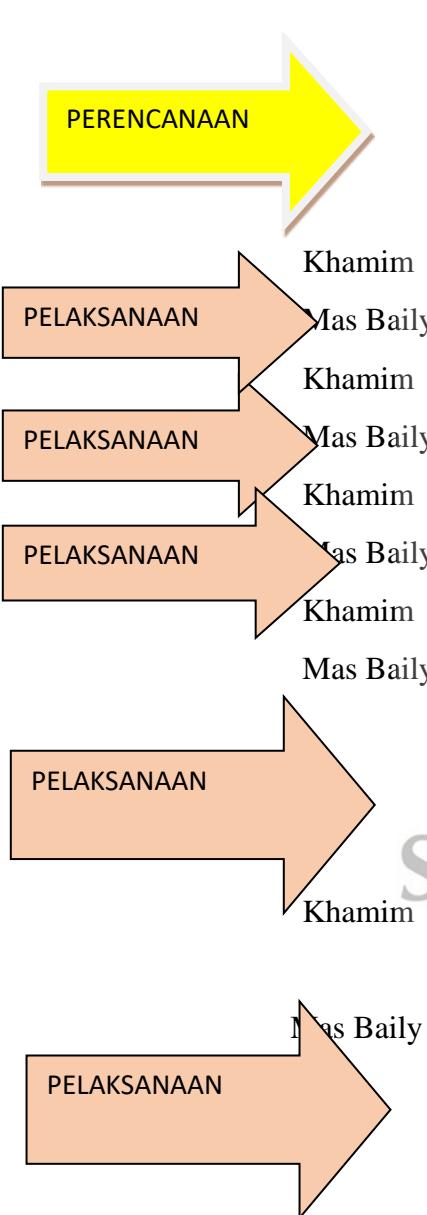
Khamim : Saya mendapatkan informasi dari Mas Muhammin bahwa anda adalah penerima Beasiswa Mahasiswa Produktif pada tahun 2016 atau 2018 apakah benar?

Mas Baily : Untuk tahunnya kemungkinan benar, untuk yang jelas untuk terakhirnya tahun 2019, lebih masuk 2019 itu saya sudah tidak aktif, cuma untuk tahun mulainya itu saya gak hafal, mulai tepatnya itu bulan apa tahun berapa, kalo gak salah mulainya tahun 2016.

Khamim : Beasiswa Mahasiswa Produktif itu Beasiswa yang bagaimana to?

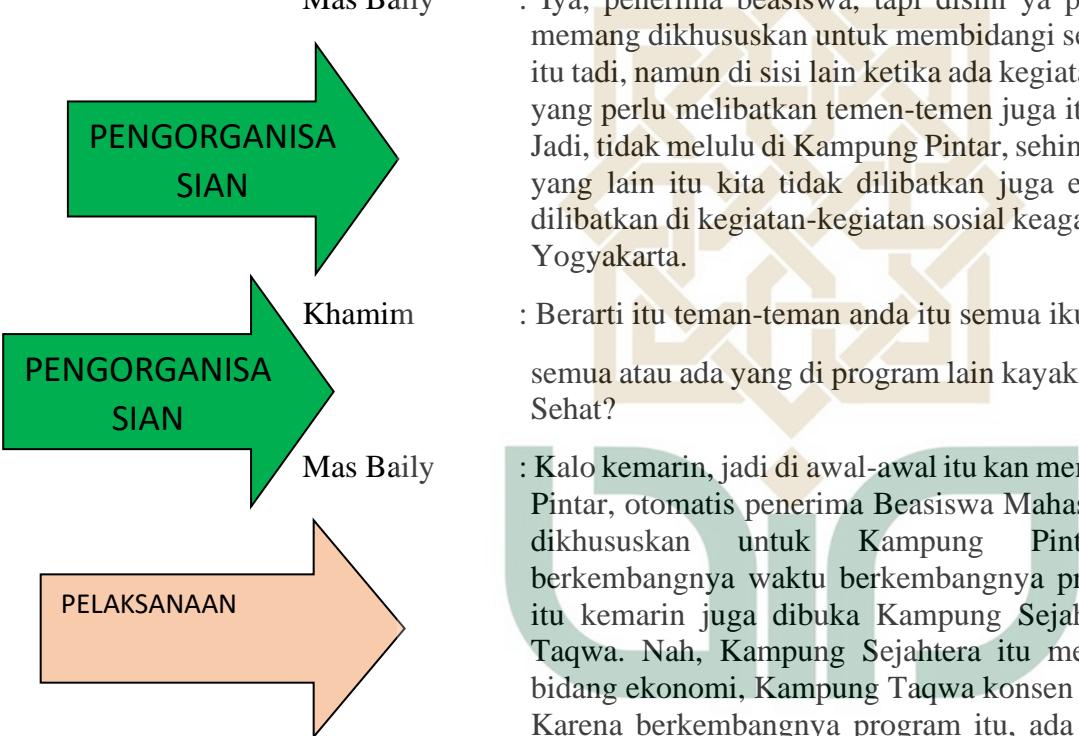
Mas Baily : Beasiswa Mahasiswa Produktif itu jadi itu beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa khusus mahasiswa karena judulnya aja kan udah Beasiswa Mahasiswa Produktif jadi penerima beasiswa ini ya mahasiswa. Nah, produktifnya apa? Jadi diharapkan dengan adanya beasiswa ini, mahasiswa itu tidak hanya menerima beasiswa aja nanti udah dikasih beasiswa selesai gitu enggak, tapi harapannya nanti para mahasiswa yang mendapatkan bantuan ini bisa produktif, nah produktifnya itu ya

PERENCANAAN

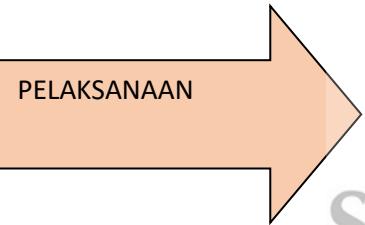


melalui kegiatan-kegiatan BAZNAS Kota Yogyakarta itu. Cuma secara spesifik saya kemarin itu ditempatkan di Kampung Pintar.

- Khamim : Itu beasiswa ini khusus untuk mahasiswa yang domisilinya di Kota Yogyakarta atau yang daerah Bantul bisa ikut atau gimana?
- Mas Baily : He'em, nah untuk karena ini penyelenggaranya itu adalah BAZNAS Kota Yogyakarta, jadi orang-orang atau mahasiswa disini dia memang domisilinya di Kota Yogyakarta, terus ruang lingkupnya khusus untuk mahasiswa yang domisilinya di Kota Yogyakarta. Jadi, misal ada orang yang domisilinya di Sleman, terus mengikuti beasiswa ini ya tidak bisa karena emang masyarakat awam itu salah satunya khusus warga Kota Yogyakarta atau berdomisili di Kota Yogyakarta.
- Khamim : Itu insentifnya berapa bulan ya, eh per bulan berapa ya?
- Mas Baily : Kalo aku kemarin itu per bulan Rp 500.000,- itu tiap bulan.
- Khamim : Berarti jatahnya setahun itu Rp 6.000.000,- berarti?
- Mas Baily : 12x5 berapa Rp 6.000.000?
- Khamim : Iya, Rp 6.000.000,-.
- Mas Baily : Iya berarti itu setahun Rp 6.000.000,-.
- Khamim : Terus itu diberikan pada awal bulan berarti?
- Mas Baily : Ho'oh, kalo pemberiannya itu aku lupa itu tiap awal bulan atau pertengahan bulan tapi yang jelas tiap bulan itu dikasih. Cuman mungkin kalau gak salah dulu itu di momen-momen tertentu itu kita gak dikasih tiap bulan tapi di Rapel. Tapi yang jelas tiap bulan itu mesti dapet beasiswa itungannya walaupun di Rapel ya nanti kalau di Rapel 2 bulan berarti dapetnya Rp 1.000.000,-.
- Khamim : Ada kewajiban tidak misal mengabdi atau mendapatkan pelatihan atau menjadi pengurus?
- Mas Baily : Karena saya kemarin itu bersama teman-teman diletakkan di Kampung Pintar, nah Kampung Pintar ini kan di Kampung Sidomulyo di Kecamatan Tegalrejo, kami itu memiliki kewajiban tugas untuk mendampingi masyarakat yang ada disana, jadi ini semacam program pemberdayaan. Nah, namanya brandnya itu Kampung Pintar. Disana itu kami memiliki program-program, kayak program ekonomi, program agama, keagamaan, sosial, pemberdayaan, pendidikan juga ada. Itu memang kita sudah diikutkan program dan itu dirumuskan bersama dengan masyarakat, disana kami juga berperan aktif



- untuk bisa mendampingi masyarakat selain mendampingi kita juga ikut aktif dengan masyarakat bagaimana Kampung Pintar ini bisa berjalan dengan baik dan kira-kira pemberdayaan ini bisa terwujud.
- Khamim : Berarti anda jadi relawan juga istilahnya?
- Mas Baily : Ya, secara tidak langsung relawan, bisa dikatakan seperti itu.
- Khamim : Tapi status resminya anda penerima beasiswa kan?
- Mas Baily : Iya, penerima beasiswa, tapi disini ya penerima beasiswa ini memang dikhkususkan untuk membidaing sesuai dengan tugasnya itu tadi, namun di sisi lain ketika ada kegiatan-kegiatan BAZNAS yang perlu melibatkan temen-temen juga itu kami juga bisa ikut. Jadi, tidak melulu di Kampung Pintar, sehingga kegiatan BAZNAS yang lain itu kita tidak dilibatkan juga enggak, tapi kita juga dilibatkan di kegiatan-kegiatan sosial keagamaan BAZNAS Kota Yogyakarta.
- Khamim : Berarti itu teman-teman anda itu semua ikut di Kampung Pintar semua atau ada yang di program lain kayak Jogja Sejahtera, Jogja Sehat?
- Mas Baily : Kalo kemarin, jadi di awal-awal itu kan memang hanya Kampung Pintar, otomatis penerima Beasiswa Mahasiswa Produktif ini ya dikhkususkan untuk Kampung Pintar semua, cuma berkembangnya waktu berkembangnya progress juga mungkin itu kemarin juga dibuka Kampung Sejahtera sama Kampung Taqwa. Nah, Kampung Sejahtera itu memang dia konsen di bidang ekonomi, Kampung Taqwa konsen di bidang keagamaan. Karena berkembangnya program itu, ada rotasi SDM, yang di Kampung Pintar di pindahkan ke Kampung Taqwa juga ada, tapi substansinya ya semuanya penerima beasiswa mahasiswa produktif ini ya produktif ditempatkan di Kampung-kampung ini sebagai untuk program pemberdayaan program pembinaan.
- Khamim : Itu kan di BAZNAS ada Rumah Cerdas BAZNAS, itu maksudnya apa to?
- Mas Baily : Rumah Cerdas itu yang di Piyungan?
- Khamim : Oh yang di Piyungan.
- Mas Baily : Yang di Piyungan atau bukan?
- Khamim : Gak tau aku, aku kemarin tanya ke Mas Muhamimin bedanya Kampung Pintar itu sama Rumah Cerdas itu apa.



PELAKSANAAN

- Mas Baily : Kalau Rumah Cerdas itu kalau gak salah di Piyungan, cuma itu programnya dari BAZNAS Pusat kalo gak salah. Kalo kita itu ya Kampung Pintar itu.
- Khamim : Berarti Rumah Cerdas itu kan punya Pusat, terus peran dari BAZNAS Kota Yogyakarta itu ikut support dana atau ikut membantu atau bagaimana?
- Mas Baily : Kalo itu saya gak tau, soale itu kan wilayahnya BAZNAS Kota. Jadi, saya tidak ikut membuat program atau membahas program itu karena itu kan di internal urusan dapur BAZNAS kayak gitu.
- Khamim : Berarti kalau misalkan ada rapat evaluasi itu penerima beasiswa ikut gak?
- Mas Baily : Rapat evaluasi apa ini?
- Khamim : Yang BAZNAS kan ada rapat evaluasi tiap hari apa ya mingguan ada, bulanan ada, semester ada, tahunan juga ada. Itu anda sebagai penerima ikut gak?
- Mas Baily : Ini evaluasi apa, evaluasi BAZNAS Kota apa evaluasi program dari Kampung ini?
- Khamim : Dari BAZNAS Kota.
- Mas Baily : Kalau BAZNAS Kota evaluasi dilibatkan gak ya, saya gak hafal. Cuma kalau gak salah dulu itu pernah ada acara internal BAZNAS kalau gak salah acara Raker atau apa. Cuma kami juga dilibatkan tapi lebih ke edukasinya sih penguatan kapasitas, jadi di selain semacam ada raker atau evaluasi itu kan ada pendidikannya juga penguatan kapasitas semacam diklat, kami dilibatkan disitu juga. Terus pernah kita juga ada kegiatan BAZNAS itu internal BAZNAS Cuma kita tidak mengikuti kegiatan internalnya tapi mengikuti outboundnya. Jadi, mereka dulu itu di Kaliurang nginep itu dari internal BAZNAS cuma besoknya paginya kan kegiatan outbound, nah kami diajak untuk kegiatan outbound itu para manajemen dan pengurus BAZNAS Kota itu. Kalo intenal BAZNAS aku gak hafal sih kalau evaluasi internal BAZNAS. Kalau evaluasi dalam rangka Kampung Pintar itu pasti dilibatkan.
- Khamim : Itu berarti ada penguatan kapasitas, itu berarti untuk penerima beasiswa itu?
- Mas Baily : Iya
- Khamim : Berarti itu namanya kira-kira peningkatan kapasitas SDM penerima beasiswa itu ya?

Mas Baily

PELAKSANAAN

Khamim

Mas Baily

PELAKSANAAN

Khamim

Mas Baily

PELAKSANAAN

Khamim

Mas Baily

Khamim

Mas Baily

Mas Baily

: Kalau masalah namanya aku gak hafale, cuma yang jelas kita itu disana tidak hanya terjun ke lapangan tapi ketika kita terjun ke lapangan itu kita juga dibekali juga, dibekali keilmuan juga. Ya macem-macem sih penguatan kapasitasnya, materi-materinya juga macem-macem.

: Ada materi diklat itu ya kepemimpinan kayak gitu atau gimana materinya yang anda ingat?

: Materinya yang jelas itu materi tentang dunia perzakatan yang jelas itu juga tidak terlepas dari itu. Itu kan materinya juga macem-macem banyak sekali juga tapi yang jelas tidak lepas dari itu.

: Dunia perzakatan itu ya?

: Ya, yang jelas itu kan banyak banget itu.

: Kalau manajemen juga dilatih tentang manajemen?

: Kemanajemen kalo gak salah dulu itu awal-awal pernah. Jadi, awal-awal kita sebelum terjun ke lapangan kita sudah di diklat dulu.

: Oke-oke siap. Baik karena sudah mencukupi, saya mengucapkan banyak terima kasih kepada mas Baily selaku penerima Beasiswa. Semoga puasa anda lancar sampai 30 hari. Assalamu'alaikum Wr. Wb.

: Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran X: Grouping Wawancara

GROUPING Wawancara

Topik	Hasil Wawancara
1. Filantropi Islam	<p>Mas Muhaimin: “ZIS.”</p> <p>Mas Munir: “Kalo di BAZNAS itu kan emang kalo sesuai dengan UU sebenarnya itu dana yang dihimpun di BAZNAS yang pertama namanya aja sudah BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) jadi yang dihimpun adalah dana zakat sebenarnya, zakat dari semua elemen ASN atau masyarakat. Kemudian di UU juga disebutkan bahwasanya selain dana zakat BAZNAS juga dapat menerima infaq, sedekah, dan DSKL. DSKL itu dana sosial keagamaan lainnya. Contohnya ada apa namanya fidyah, kemudian ada apa itu namanya dana Qurban, kemudian dana pokoknya dana-dana yang selain di zakat, infaq, sedekah. Di lain tiga itu bisa dana sosial, misalkan kebencanaan, kepedulian itu bisa.”</p>
2. Identifikasi Calon Donatur	<p>Mas Muhaimin: “Ya, kalo yang pertama, kalo kami kan itu fokusnya ke zakat profesi, ke pegawai negeri, untuk spesifiknya ke pegawai negeri, kemudian edukasi, alokasi, pelaporan kemudian kitabentuk di masing-masing OPD itu namanya Unit Pengumpul Zakat. Sehingga, disana taruh sistem, bendahara gaji, terusmasuk keuangannya ke BAZNAS, nanti itu foto aja itu kan ada alurnya, alur-alurnya, SOP-SOPnya itu ada.”</p> <p>Mas Muhaimin: “Iya, garap itu dulu aja. Tapi kalo tidak menutup kemungkinan untuk menerima dari luar. Dari luar bagaimana? La seng penting kita share aja, sing penting kita kepercayaan kita tinggi, ya udah mereka cari, salah satunya itu tadi.”</p> <p>Mas Munir: “Jadi, kalo di BAZNAS itu kan sebenarnya sudah diatur dalam UU maupun di PERBAZNAS. Di PERBAZNAS itu pun sudah disebutkan dimana sebenarnya muzakkinya itu siapa. Itu kan kalo kita mau menyusun strategi kita harus tahu dulu kan di lapangan seperti apa. Karena kita zakat yang kita cari donturnya itu muzakki. Lha muzakki kita yang pertama memang difokuskan</p>

	<p>ke ASN (Aparatur Sipil Negara) atau PNS. Ya kita didata dulu PNS di kota Jogja itu ada berapa kayak gitu khususnya di instansi Pemerintahan, kemudian kita juga selain instansi Pemerintahan kita juga bisa di instansi vertikal. Vertikal itu contohnya Kementerian Agama, itu kan di luar Pemerintah ya, itu di luar OPD (Organisasi Perangkat Daerah), ya tetep pasien tapi kan lembaganya sudah beda dengan Pemerintah, instansinya berbeda, ada Kementerian Agama ada POLRESTA, ada KODIM ada Pengadilan Agama ada DPRD yang di tingkat apa namanya itu di tingkat Kota Yogyakarta. Jadi, sudah apa ya, kita petakan dulu siapa muzakki kita, setelah kita petakan kemudian kita kira-kira dari total ASN, jadi kita petakan dulu ASNnya berapa, setelah itu ketemu, setelah itu kita potensinya kira-kira berapa. ASN itu kalo PNS gajinya berapa kira-kira. Ya pokoknya kan tinggal ngitung aja.”</p> <p>Mas Munir : “Ya, Kemenag di tingkat Kota. Ya, kita kan karena di BAZNAS Kota ya tingkatannya di Kota Yogyakarta. Nah, DIY kan sudah punya wilayah sendiri. Wilayahnya kan Pemda kan DIY kayak dimana itu ASN di tingkat daerah.”</p> <p>Mas Munir: “Nah, DIY kan sudah punya wilayah sendiri. Wilayahnya kan Pemda kan DIY kayak dimana itu ASN di tingkat daerah.”</p> <p>Mas Munir: “Ya, Pemda kan kayak di Kepatihan kemudian ada Kementerian Agama tingkat wilayah, ya itu kan wilayahnya mereka, kalo kita di tingkat kota.”</p> <p>Mas Munir: “Ya, yang tingkatnya provinsi. Kalo kota ya tingkat kota, kalo provinsi tingkat provinsi. Itu sudah ada pilah-pilahnya sendiri.”</p>
3. <i>Penggunaan Metode Fundraising</i>	<p>Mas Muhaimin: “Ya, kalo yang pertama, kalo kami kan itu fokusnya ke zakat profesi, ke pegawai negeri, untuk spesifiknya ke pegawai negeri, kemudian edukasi, alokasi, pelaporan kemudian kitabentuk di masingmasing OPD itu namanya Unit Pengumpul Zakat. Sehingga, disana taruh sistem, bendahara gaji, terus masuk keuangannya ke BAZNAS, nanti itu foto aja itu kan ada alurnya, alur-alurnya, SOP-SOPnya itu ada.”</p>

Mas Muhammin: “Nggak, nggak ada, kayak event itu jarang mas, karena kita itu fokusnya ke ASN, tapi kalo yang lainnya (LAZISNU) seperti ini, beda. Itu spesifiknya ke masyarakat, umum kan. Kalo umum itu yo dia harus pinter-pinter memanage, cari, sebetulnya kalo samean dodolan ki yo iklan, marketing, dsb. Kita kan emang fokusnya ke Zakat Profesi.”

Mas Munir : “Yang jelas yang pertama kita selalu sosialisasi dan edukasi dulu, kita nggak bisa tahu-tahu langsung, “mana zakatnya ambil?” itu enggak bisa, dihajar orang nanti. Ya kita yang pertama sosialisasi dahulu, sosialisasi kepada ASN, bahwasanya kita sudah ada UU Zakat atau mereka yang misalkan gajinya sudah mencapai nishob kemudian wajib zakat, ya kita memberikan pengertian dulu, edukasi-edukasi kepada ASN dengan cara kita bisa datang langsung ke instansi-instansi kan ada pengajian itu tiap bulan ya kita masuk disitu kita memberikan sosialisasi edukasi tentang zakat gini-gini setelah itu suruh bayar, tapi kan itu prosesnya udah lama, kalo sekarang udah berjalan. Mereka itu sudah otomatis payroll system, sudah kepotong gajinya langsung masuk ke BAZNAS, tahap dulu seperti itu ya.”

Mas Munir: “Iya, gaji sudah masuk kemudian nanti dipotong oleh bendahara. Tapi yo otomatis terpotongnya gak langsung dipotong bendahara juga gak. Kita juga menyebarkan ikrar. Biasanya kita setiap awal tahun karena zakat itu kan tahapnya kan tahunan ya setiap satu tahun. Nah, setiap tahun kita memberikan ikrar atau formulir untuk membayar zakat. Nanti kita sebar ke semua ASN kita, lha nanti disitu ikrar diisi, nanti dari gaji saya itu dipotong berapa persen atau langsung dipotong Rp. 100.000, Rp. 12.000, atau Rp. 50.000 atau berapa nanti terserah yang ngisi muzakkinya. Setelah itu ikrarnya diberikan ke bendahara.Bendahara yang motong kemudian langsung diserahkan ke BAZNAS kayak gitu.”

Mas Munir: “Ya MOU, tapi bukan MOU kalo itu sudah ikrar zakat. Yak an orang kalo mau bayar zakat harus berikrar dulu. Saya mengeluarkan 9 logam, saya mengeluarkan zakat profesi saya,

semoga bisa membersihkan harta, jiwa saya kayak gitu. Jadi kan memang ikrar kayak gitu.”

Mas Munir: “Wah itu salah satunya jelas. Jadi, selain edukasi sosialisasi kita juga gak langsung face to face aja kita gak langsung datang, kita juga lewat millennial juga lewat media sosial kemudian lewat semua akun kita juga ada, ada di twitter, youtube, kemudian facebook, Instagram, web, dll, pokoknya kita semua. Jadi, ya bahkan kita pembayaran zakatpun kita sudah menggunakan payroll, QR code, gopay juga ada, ya pokoknya mengikuti.”

Mas Munir: “Kalo kita biasanya kalo ngirim surat itu untuk kegiatan event. Kalo untuk event kegiatan itu biasanya kita ngirim surat kepada perusahaan-perusahaan yang mungkin di dekat sini kayak di Hotel, kemudian ada di apa, ya pokoknya ke Bank-Bank kayak gitu, istilahnya ya tetep ada.”

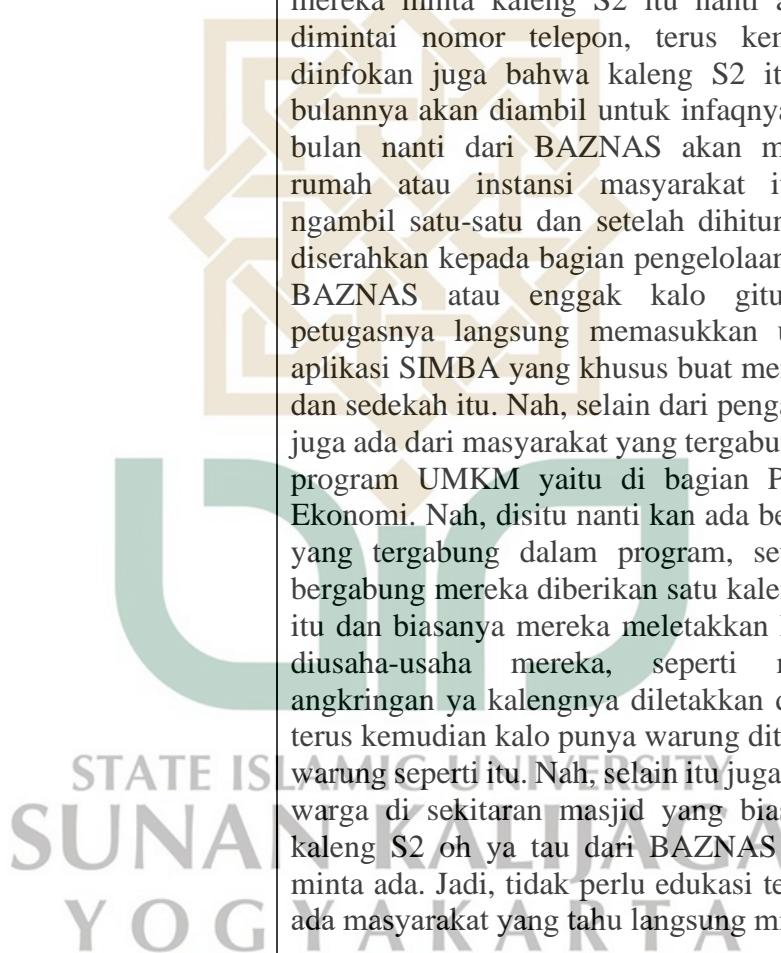
Mas Munir: “Kalo itu kita kerja sama, ada event apa, mereka Hotel atau Bank mau ikut ya mereka biasanya sponsorship kayak gitu.”

Mas Munir: “Kalo untuk zakat dari Badan kita baru dari Bank. Kalo dari Hotel belum. Biasanya kalo Hotel, CSR.”

Mas Munir: “Ya sosialisasi kita pengajian kan kita langsung ketemu orangnya.”

Mas Munir: “Ya itu kan langsung ketemu, kemudian selain itu kita juga ada layanan konsultasi. Kalo layanan konsultasi jelas face to face, biasanya kayak kita langsung datang ke rumahnya, kemudian jelaskan “mas apa itu saya punya harta segini-gini kayak gitu, zakat saya berapa mas?” suruh menghitungkan. Nah, kayak gitu juga ada, banyak.”

Mas Abdullah: “Kaleng S2 ini sebenarnya kan tujuannya untuk mengedukasi masyarakat. Jadi, untuk pendekatannya ke masyarakat dari BAZNAS itu sendiri kita menggunakan metode ke Pengajian-Pengajian, misalnya seperti instansi A mau mengadakan Pengajian terus kemudian BAZNAS memfasilitasi dengan menghadirkan Ustadz penceramahnya, kemudian dari *fundraising* itu kan memanfaatkan momen tersebut untuk mengedukasi



masyarakat terkait pentingnya untuk berinfaq kepada atau untuk BAZNAS nanti kita tasyarufkan ke masyarakat. Nah, dari penyadaran itu nanti ada satu dua masyarakat yang kadang berkenan, kadang juga enggak, tapi sistemnya ini tidak memaksa masyarakat harus mengambil satu kaleng satu orang enggak. Jadi, hanya untuk anjuran aja kepada masyarakat, hanya mengedukasi dan dari pengajian itu nanti ada satu dua orang yang minta sehabis mereka minta kaleng S2 itu nanti akan di data, dimintai nomor telepon, terus kemudian nanti diinfokan juga bahwa kaleng S2 itu kan setiap bulannya akan diambil untuk infaqnya. Jadi, setiap bulan nanti dari BAZNAS akan menjemput ke rumah atau instansi masyarakat itu kemudian ngambil satu-satu dan setelah dihitung nanti akan diserahkan kepada bagian pengelolaan keuangan di BAZNAS atau enggak kalo gitu nanti dari petugasnya langsung memasukkan uang melalui aplikasi SIMBA yang khusus buat menangani infaq dan sedekah itu. Nah, selain dari pengajian itu nanti juga ada dari masyarakat yang tergabung dalam program UMKM yaitu di bagian Pemberdayaan Ekonomi. Nah, disitu nanti kan ada beberapa orang yang tergabung dalam program, setelah mereka bergabung mereka diberikan satu kaleng, kaleng S2 itu dan biasanya mereka meletakkan kaleng S2 itu diusaha-usaha mereka, seperti misalnya di angkringan ya kalengnya diletakkan di angkringan terus kemudian kalo punya warung ditaruh di depan warung seperti itu. Nah, selain itu juga ada beberapa warga di sekitaran masjid yang biasanya denger kaleng S2 oh ya tau dari BAZNAS itu langsung minta ada. Jadi, tidak perlu edukasi terlalu banyak, ada masyarakat yang tahu langsung minta aja.”

Mas Abdullah: “Satu-satu. Biasanya kan kita tentukan tanggalnya untuk bulan April misalnya kita akan jemput pada tanggal 5. Jadi, saya keliling tanggal 5 itu untuk daerah apa Kecamatan A misalnya tak jemput tanggal 5, Kecamatan B tak jemput tanggal 6, tapi kadang dari penentuan tanggal itu tidak semuanya udah ngumpulin nggak, kadang ada dari mereka yang membahas apa namanya pesan saya itu belum penuhe mas, nanti mungkin kalo

udah penuh di antarkan ke BAZNAS karena ada yang seperti itu.”

Mas Abdullah: “Kalau kalengnya kemaren itu sempet ada *stock* kaleng yang kurang, jadi saya cuman bawa sampel aja terus ya cuman saya data aja oranganya dimana rumahnya, terus di kelurahan mana saya mintain nomer telponnya, setelah itu saya hubungi, dan ketika *stock* kalengnya sudah ada saya antarkan ke rumahnya langsung.”

Mas Abdullah: “Kalau di pengajian kadang gak sampai semuanya sih minta itu, kadang ada beberapa satu dualah paling banyak tiga yang tanya-tanya. Dan itu nanti kalau di instansi misalnya pimpinannya ada yang menanyakan tentang kaleng S2 itu ditanyakan ke anggotanya, gimana kalo ini-ini minta kaleng S2, ya udah biasanya ketuanya minta satu kaleng untuk satu bidang instansi, misal di bidang bendahara/sekretaris, jadi per bidang satu.”

Mas Abdullah: “He’em, kita usahakan ada, kalo di instansi sudah ada zakat profesi itu jadi lebih memudahkan. Kalo masyarakat umum sih semuanya bisa ikut serta dari yang kalangan bawah, atas, menengah bisa ikut semua. Kan cuman Rp 1.000, bahkan ada yang bisa Rp 500 gak papa, terserah mereka.”

Mas Abdullah: “Kalau *door to door* itu saya kira nggak terlalu efektif gak pernah saya, kalau dari pengajian itu nanti akan tersebar sendiri dari mulut ke mulut warga ada yang langsung minta, ke yang berminat aja gak memaksakan.”

Mas Abdullah: “Iya. Terus ada lagi kemarin program baru dari BAZNAS itu *Mobile* Inspirasi, itu Kaleng S2 juga ikut bergabung disitu jadi ketika *Mobile* Inspirasi itu kan sistem kerjanya keliling dari satu sekolah ke sekolah lain untuk memberikan sosialisasi terkait zakat, infaq, terus ketika di SD itu mungkin ada cerita untuk anak-anak, ketika disitu Kaleng S2 juga disosialisakan kepada guru-guru, murid-murid juga bisa. Jadi, setiap siswa nanti bisa mengerti, dan biasanya mereka lebih antusias untuk menabung karena masih anak-anak kan, ada juga di

	<p>beberapa SD itu sudah ada Kaleng S2 setiap kelas, tiap jum'at mereka menyotorkan.”</p>
4. Pengelolaan dan Penjagaan Donatur	<p>Mas Muhammin: “Membangun kepercayaan itu salah satunya itu adalah adanya audit, audit kita ada tiga, audit internal, eksternal, sama audit syari'ah.”</p> <p>Mas Muhammin: “Iya, garap itu dulu aja. Tapi kalo tidak menutup kemungkinan untuk menerima dari luar. Dari luar bagaimana? La seng penting kita share aja, sing penting kita kepercayaan kita tinggi, ya udah mereka cari, salah satunya itu tadi.”</p> <p>Mas Munir: “Jadi, kita setiap tahun itu selalu memberikan selain itu pun kita juga semisalkan ada orang bayar zakat ke sini kita langsung memberikan BSZ atau Bukti Setor Zakat. Kemudian kita juga memberikan laporan kinerja kita selama satu tahun, selalu kita berikan dan itu apa namanya rutin tiap tahun, itu kita setiap tahun mungkin hampir nerbitkan kurang lebih total muzakki kita yang tahun lalu kemarin itu sekitar 8.000 eh 7.000 surat laporan. Jadi, laporan kita setiap tahun memberikan apa sudah mengumpulkan berapa milyar, kita salurkan untuk apa aja, kemudian program-programnya yang sudah berjalan apa kayakgitu. Kita berikan kepada muzakki semua. Ya, selain itu juga mereka yang membayar zakat ke kita mendapatkan notifikasi lewat HP. Sistem pembayaran di BAZNAS kita kana da sistem SIMBA (Sistem Manajemen Informasi BAZNAS) setelah mereka bayar, otomatis langsung nanti di notifikasi di HP itu ada. Selain itu nanti juga ada notifikasi melalui email, berarti semisalkan nanti bayar ke sini, kemudian nomor HP dicatat, email dicatat setelah bayar, ikrar kita do'akan, langsung otomatis nanti langsung memberikan notifikasi kayak gitu.”</p> <p>Mas Munir: “SIMBA itu web. Jadi, SIMBA itu kayak sistem aplikasi Bank kayak gitu. Jadi, di SIMBA itu sistem manajemen, namanya manajemen informasi BAZNAS. Jadi, ya manajemen itu ya namanya manajemen ya mulai pengumpulan, pengelolaan, pentasyarufan, pendistribusian itu jadi satu. Jadi, orang bayar zakat itu ditulis, kemudian setelah itu uangnya di bendahara itu nanti mengelola uangnya untuk</p>

	<p>program aja dikeluarkan dari SIMBA juga. Jadi, kayak gitu.”</p> <p>Mas Munir: “Ya, itu hanya dan itu sudah terkoneksi ke se-Indonesia. Jadi, kita total misalnya di DIY itu zakatnya sudah berapa milyar, se-Indonesia sampai hari ini sudah berapa milyar itu kelihatan disitu. Dan itu yang bisa melihat hanya admin BAZNAS saja.”</p> <p>Mas Munir: “Ya, servernya di pusat, kita hanya akun saja, kita diberikanakun untuk melihat, mengelola di Kota Yogyakarta itu seperti apa, keuangannya seperti apa.”</p> <p>Mas Munir: “Ya, yang laporan rutin itu kan kita setiap tahun itu selalu, ini juga temen-temen yang PKL disini juga lagi garap itu laporan, untuk muzakki kita.”</p> <p>Mas Munir: “Ada sms, sms ya isine, ini biasanya BAZNAS karena sayasudah tak hapus kemaren soalnya hape saya penuh. Yang email kayak gini tak lihatin kalo masih ada.”</p> <p>Mas Munir: “Ini yang saya baru bayar kemaren, langsung layanan muzakki BAZNAS, notifikasi zakat anda nanti disini notifikasi pembayaran Bapak Gus Munir, SIP., M.A., NPWZnya ini semoga Allah, terima kasih telah menunaikan ZIS di BAZNAS Kota Yogyakarta sebesar ini, pada tanggal ini. Nanti disini pun juga bisa semisalkan kita klik cetak setor, otomatis langsung keluar notanya.”</p>
5. <i>Monitoring dan Evaluasi Fundrasising</i>	<p>Mas Muhammin: “Ya, kalo evaluasinya itu ya seperti ini pelaporan dan sebagainya itu, nanti ada pelaporan, dan juga ada ikrar zakatnya itu.”</p> <p>Mas Muhammin: “Iya, tahapannya seperti itu. Tapi ketika tadi seperti kita ada pertemuan untuk evaluasi itu kita per bulan, di jajaran pimpinan itu seminggu sekali kita punya poin, ki bagaimana-bagaimana dan sebagainya itu, terus di jajaran teknis itu kita per bulan, per bulan itu ben manteplah, kalo di jajaran teknis di pimpinan kita ada rapat pimpinan itu seminggu sekali untuk program yang sudah dan sebelumnya.”</p>

Mas Munir: “Ya, kalo itu jelas ke lembaga manajemen kita monitoring dan evaluasi itu sudah masuk ke wilayahnya BAZNAS. Maksudnya itu ya sudah wilayah bersama. Kita monitoring maupun evaluasi itu sudah masuk jadi satu menjadi penghimpunan, pentasyarufan, kemudian pengelolaan. Ya mungkin hampir sama dengan mas Muhammin ya kalo kita khusus muzakki biasanya kita memberikan kuisioner, misalkan kepada muzakki BAZNAS Kota Yogyakarta kira-kira dari pengelolaan dari muzakki itu BAZNAS itu yang kurang apa. Kira-kira yang belum disentuh itu di bidang apa, kayak gitu seperti itu biasanya kita memberikan, dan itu biasanya kita di kemaren di akhir tahun kita biasanya mengundang, kemudian nanti beberapa perwakilan dari muzakki di OPD, ASN, nah nanti disitu ada diskusi kayak gitu. Selain itu kita juga ada FGD juga, biasanya kita yang undang Dinas Kepala-Kepala itu, kemudian nanti kita disitu ngomong, *“oh udah sampe segini-gini”* kayak gitu. Nanti selain itu gak Cuma bahas penghimpunan juga, tetapi juga termasuk dari pentasyarufan juga, pendistribusian juga kayak gitu.”

Mas Munir: “Nah, kalo itu nanti udah di keuangan. Jadi, kalo audit itu sudah masuk ke lingkup keuangan dan apa ya pengelolaanlah. Kalo pengelolaan itu kan semua, jadi penghimpunan, manajemen keuangan sama pentasyarufan itu sudah jadi satu. Dan alhamdulillah selama ini kita selama dari awal sampai sekarang itu ya kita WTP terus ya (Wajar Tanpa Pengecualian), istilahnya sudah bener-bener gak ada apa ya wajar kayak gitu. Pengelolaannya sudah sesuai dengan akuntabel.”

Mas Munir: “Ya, kan Wajar, lha nanti kan WTP (Wajar Tanpa Pengecualian), ada lagi WDP (Wajar Dengan Pengecualian), berarti kan belum wajar.”

Mas Munir: “Jadi, Wajar, kemudian wajar dengan pengecualian, satunya tidak wajar. Kalo tidak wajar ya emang belum masak uang zakat buat kampanye uang zakat mungkin buat beli apa, mungkin buat kegiatan apa, mungkin itu gak ada biasanya belum, kalo BAZNAS belum di audit itu bisa dipertanyakan itu tadi. Bisa jadi, memang belum wajar, bisa jadi

	<p>memang gak berani memang pengelolaannya memang belum sesuai dengan keuangan itu.”</p> <p>Mas Munir: “Ya itu gak cuma setahun itu hampir setiap bulan ya kadangm mingguan, bulanan, kalo yang Musyawarah Kerja Rutin itu setiap semester. Jadi, enam bulan itu yang rapat besar, kalo yang seperti itu yang cuma “oh kurang ini, belum ini, belum itu” itu biasa bisa mingguan. Jadi, kita ada rapat plenomingguan setiap hari rabu jam 1, itu ya sudah otomatis tanggal itu sudah rapat dengan komplit biasanya pelaksana dengan pemimpin kayak itu. Dan nanti untuk minggu ini kita apa, kemarin gimana, itu ada.”</p>
6. Perencanaan	<p>Mas Muhaimin: “Itu tu tuu (brosur), terus profilnya disitu juga ada, terus nanti SOP yang di depan di foto aja, itu kan termasuk manajemennya, SOP penyaluran sama pengumpulan.”</p> <p>Bu Wahyu: “Oke, gini ya mas, dari awal itu kan Kampung Pintar ini kan berada di bawah naungan BAZNAS ketika kita habis banjir besar disini, kemudian BAZNAS datang tahun 2016, kemudian dikelola Kampung Pintar dengan pengelola dibawah saya dan program yang kita berikan adalah program yang sudah ada disini. Jadi, kita buat program baru itu menghidupkan program baru, yang program baru dari BAZNAS itu adalah hidupnya PAUD. Itu dulu PAUD sempat hidup tapi mati, sekarang dengan adanya BAZNAS PAUD hidup. Yang kedua BAZNAS juga mensounding pembiayaan Bimbingan Belajar. Jadi, Bimbingan Belajar untuk siswa disini itu warga disini yang tidak mampu nanti di biayai oleh BAZNAS. Yang ketiga juga menghidupkan remaja yang sudah mati, dibiayai, dibelikan alat-alat musik dan sebagainya dengan sarana-prasarana supaya remaja disini itu bisa berkarya lagi. Kemudian juga diberikan aset-aset seperti mesin jahit, alat pembatik itu dari BAZNAS supaya warga itu bisa berdaya. Semua program yang kita berikan kepada Kampung Pintar ini adalah program yang sudah kita rencanakan. Karena tujuan dari Kampung Pintar ini adalah menjadikan warga disini cerdas, warga itu mau belajar, warga itu mau berdaya, warga itu mampu mandiri terhadap dunia sendiri. Jadi, fokus kita pada pemberdayaan</p>

masyarakat dari pengemis, dari pemulung menjadi warga itu berdaya. Prosesnya adalah memberi pelajaran membuat tas, membuat batik jemputan, membuat batik tulis, membuat roti, dan sebagainya itu rutin kita laksanakan untuk memberdayakan masyarakat. Pembiayaannya dari BAZNAS sendiri, kita sekarang udah selesai tapi yang dulu setiap bulan itu hampir semua elemen semua kegiatan berjalan itu dibiayai oleh BAZNAS dan pengelolaannya kita jelas karena ketuanya adalah Pak Mujiono, saya sekretarisnya, kemudian dana itu langsung kita berikan kepada ketuanya masing-masing di plot ini, sehingga penyerapan itu berjalan dengan lancar, nanti dikumpulkan di mbak Anis selaku yang punya BAZNAS seperti itu.”

Bu Wahyu: “Iya, Kampung Pintar ini kegiatannya diberikan masyarakat sini. Jadi, kita kembangkan dana yang diberikan BAZNAS, kalau hanya kesitu saja kita monoton dana ini mau kemana. Tapi, begitu dikasihkan ke kita, kita kembangkan ya dibuat ini, untuk ini, walaupun nanti pelaporannya sesuai dengan target yang diminta oleh BAZNAS.”

Bu Wahyu: “Iya, soalnya gini kalau kita terfokus pada itu semuanya ada beberapa kegiatan-kegiatan yang tersounding oleh biaya. Jadi, kita mengembangkan walaupun caranya kita lebih mengutamakan dari target kita, ya seperti Pembinaan Remaja, nanti kita gunakan untuk outbound. Kemudian kegiatan Pengajian Ibu/Bapak-Bapak kita gunakan untuk Pelatihan Batik, pelatihan itu. Jadi, sounding-soundingannya adalah sama warga binaannya adalah orang Bapak-Bapak pengajian tetapi kegiatannya kita variasikan.”

Bu Wahyu: “Kalau perencanaan udah pasti, udah tertulis juga karena kegiatan yang rutin itu yang dilakukan itu yang kita jalanin.”

Bu Wahyu: “3 tahun ini selesai, tapi kita tetep meneruskan. Sebenarnya sudah selesai, malah kita tetep meneruskan kegiatan dari Kampung Pintar ini sampai kita mampu.”

Mas Baily: “Beasiswa Mahasiswa Produktif itu jadi itu beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa

	<p>khusus mahasiswa karena judulnya aja kan udah Beasiswa Mahasiswa Produktif jadi penerima beasiswa ini ya mahasiswa. Nah, produktifnya apa? Jadi diharapkan dengan adanya beasiswa ini, mahasiswa itu tidak hanya menerima beasiswa aja nanti udah dikasih beasiswa selesai gitu enggak, tapi harapannya nanti para mahasiswa yang mendapatkan bantuan ini bisa produktif, nah produktifnya itu ya melalui kegiatankegiatan BAZNAS Kota Yogyakarta itu. Cuma secara spesifik saya kemarin itu ditempatkan di Kampung Pintar.”</p> <p>Mas Baily: “He’em, nah untuk karena ini penyelenggaranya itu adalah BAZNAS Kota Yogyakarta, jadi orang-orang atau mahasiswa disini dia memang domisilinya di Kota Yogyakarta, terus ruang lingkupnya khusus untuk mahasiswa yang domisilinya di Kota Yogyakarta. Jadi, misal ada orang yang domisilinya di Sleman, terus mengikuti beasiswa ini ya tidak bisa karena emang masyarakat awam itu salah satunya khusus warga Kota Yogyakarta atau berdomisili di Kota Yogyakarta.”</p>
<p>7. Pengorganisasian</p>	<p>Mas Muhamimin: “Kalo di kami Amil program sih, Amil program itu yang mengelola, misalnya Kampung Pintar nanti ada mbak ini, kemudian kalo di program yang lain nanti langsung saya.”</p> <p>Mas Muhamimin: “5 program.”</p> <p>Mas Muhamimin: “Ya, nanti orangnya itu hanya untuk ini sih sebenarnya, mengelola-mengelola disitulah kalo ada apa nanti uang dari BAZNAS terus kita kasihkan ke situ programnya itu apa aja nanti lewate yang mengelola itu satu orang itu.”</p> <p>Mas Muhamimin: “Udah.”</p> <p>Bu Wahyu: “Ya, ke plotting-plottingnya, ya di bagian remaja, di bagian Pembinaan Remaja Satu, kemudian Pengajian Bapak-Bapak, kemudian di Bimbelnya, di PAUDnya, kemudian di dalam pengembangan masyarakatnya, itu semua di plotnya masing-masing dan berjalan, kegiatannya berjalan, foto dengan notulen, pokoknya seperti itu.”</p> <p>Bu Wahyu: “Disini ada, pengurusnya ada. Disini ada saya, Pak Mujiono, Bu Narsih. Saya di bagian sekretaris, Bu Narsih nanti di bagian kesehatannya</p>

	<p>dan pemberdayaannya yang saya bantu itu. Kemudian di PAUDnya ada mbak Santi, di PAUDnya ada mbak siapa mbak Monik, PAUDnya ada, di Bimbelynnya ada, di PAUDnya mbak Monik, Bimbelynnya mbak Santi, TPAnya mbak Septi. Kemudian di Pengajian Bapak-Bapak ada Bu Aris, Pengajian buat remaja ada mas Mamad, semua udah plot. Semuanya jalan sendiri-sendiri, nanti tinggal laporan.”</p> <p>Mas Baily: “Ya, secara tidak langsung relawan, bisa dikatakan seperti itu.”</p> <p>Mas Baily: “Iya, penerima beasiswa, tapi disini ya penerima beasiswa ini memang dikhkususkan untuk membidangi sesuai dengan tugasnya itu tadi, namun di sisi lain ketika ada kegiatan-kegiatan BAZNAS yang perlu melibatkan temen-temen juga itu kami juga bisa ikut. Jadi, tidak melulu di Kampung Pintar, sehingga kegiatan BAZNAS yang lain itu kita tidak dilibatkan juga enggak, tapi kita juga dilibatkan di kegiatan-kegiatan sosial keagamaan BAZNAS Kota Yogyakarta.”</p>
8. Pelaksanaan	<p>Mas Muhammin: “Jogja Cerdas itu ada Beasiswa Anak Asuh, anak asuh kita ada 60, 30 SD, 30 SMP, terus ada Madrasah Al-Quran Diniyyah Ta’miliyyah di SDN itu 47 sekarang, kemudian di SMPN itu Madrasah AlQur'an itu di 16 sekolah negeri, kemudian Madrasah Al-Qur'an di instansi masing-masing itu setiap Ramadhan, kalo yang layanan tadi setiap bulan berjalan. Kemudian ada Beasiswa Anak Dhuafa Masyarakat selain dari anak asuh tadi. Jadi, ada Beasiswa Anak Asuh sendiri, masyarakat sendiri untuk mengajukan, kalo untuk anak asuh per bulan 89 yang SMP 200 ribu per bulan eh yang SD 200 ribu per bulan, yang SMP 250 ribu per bulan.”</p> <p>Mas Muhammin: “Kampung pintarnya ada di Bener, Kec. Tegalrejo. Nak mase nanti gojek itu nanti titiknya di Borobudur Plaza nanti ke barat. Tapi sekarang dah selesai sih. Jadi, yang namanya Kampung Pintar itu di kami namanya ZCD (Zakat Community Development) jadi satu titik untuk beberapa kegiatan kayak pemberdayaan dsb tapi brandingnya lebih di titik tekan pada Kampung Pintar. Disitu ada bimbelynnya, TPAnya, ada perpustakaannya, ada pemberdayaannya ada Majelis Ta’limnya, dsb.”</p>

Mas Muhamimin: “He’em, itu sama layanan aktif, layanan aktif itu istilahnya kayak cepat tanggapnya, misale sampeyan tapi bukan anu loh, nek mahasiswa nanti arahnya ke kalo minta bantuan ke BAZNAS Pusat atau BAZNAS DIY, misale mase sek SMP misale yo terus nunggak, nembus nang wong tuane ra gelem bayari ngunuwi to karena wong tuwone yo mungkin kekurangan dsb, mungkin mengajukan ke kami bisa.”

Mas Muhamimin: “Timingnya? Itu kan kalo madrasah sekolahannya, terus SD, terus Beasiswa Anak Asuh itu kan setiap bulan. Nak tanggal-tanggalnya Madrasah Al-Qur'an ki setiap hari, seminggu 2 kali po yoo di sekolah-sekolahan, ada seminggu 2 kali di jam-jam pelajaran, dsb.”

Mas Muhamimin: “Nak Beasiswa itu beasiswa itu yang masyarakat kan sifatnya itu kan kalo SOP di kami itu ada yang aktif, ada yang pasif. Kalo yang pasif berarti masyarakat yang harus mengajukan ke kami. Kalo yang aktif kami langsung terjun ke lapangan kayak madrasah Al-Quran itu kita langsung terjun, pendataan.”

Mas Muhamimin: “Mobile Inspirasi, Mobile Inspirasi itu Sebenarnya mengedukasi ZIS sih, sistemnya mengedukasi ZIS 96 dengan cara anak-anak, paling maksimal mobile inspirasi itu sampai usia SMA dengan dongeng.”

Mas Muhamimin: “Ya dampaknya ya bermanfaat, salah satunya tadi untuk program madrasah SMPN, itu kan kita ngambil sampel ngambil untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan metode El-Barqi bisa membaca Al-Qur'an, jadi yang kita garap itu yang belum bisa baca Al-Qur'an itu kelas 7 saja, contoh kelas 7 kelas 8 harus selesai. Insya Allah sudah dan kita ada evaluasinya, ada ujian karena ada beberapa sekolahannya nilai dari bisa membaca Al-Qur'an itu dimasukkan ke raport. Yang kedua ada wisuda santri, itu sih. Kalo yang lainnya kayak Kampung Pintar, ya tadi kan ada bimbelnya, berarti kan anak itu kan banyak PRnya tapi pembelajaran di sekolah itu kadang karena singkat ya dan tidak privat kan, kalo di bimbel kan privat sehingga lebih konsenlah, misalkan pembelajaran di sekolahnya mungkin dia

cuma bisa nangkapnya 50 %, 50 % mungkin beberapa persennya nanti di bimbelya salah satunya.”

Mas Muhaimin: “Kalo yang layanan aktif itu, misale ada msale Mas Dion punya anak, terus anaknya karena ada halangan sih misale kecelakaan. Woh anu iki sepedahe hilang padahal sangat membutuhkan, nanti dari pihak sekolah diajukan ke kami nanti kami bantu.”

Bu Wahyu: “Kalo pelaksanaan program itu TPA itu senin, rabu, jum’at, PAUD hari minggu, Bimbingan Belajar setiap senin-jum’at di Rumah Belajar tempatnya di Ibu Winarsih nanti bisa dilihat, hari ini libur besok senin bisa dilihat. Kemudian kalo masyarakat senam saya berdayakan juga setiap hari minggu pagi, kemudian membatik, dsb itu insidental karena saya harus mengundang pelatih.”

Bu Wahyu: “Enggak, itu insidental karena Pelatihan Batik itu mahal.”

Bu Wahyu: “Untuk beli kainnya, ngundang pelatihihnya, terus belum nanti di snacknya, dsb itu biasanya satu kali ngundang yang warga binaan kita itu ya harus membutuhkan uang satu jutaan lebih.”

Bu Wahyu: “He’em, agak berat karena beli kain, beli kainnya mahal, nanti beli terus pewarnaannya.”

Bu Wahyu: “Itu udah ada, cuman kita meneruskan aja cuman kalo batik tulis itu lebih mahal dari pada batik jemputan. Kalo batik jemputan lebih murah. Kaosnya aja cuman Rp. 30.000,- dikelola cepet itu beda antara batik tulis dengan batik jemputan lebih murah.”

Bu Wahyu: “Mahal, iya itu udah bagian dari Rp 1.000.000.”

Bu Wahyu: “Iya, itu kerja sama dari Kampung Pintar bekerja sama dengan warga yang disini. Karena kita juga disini mengelola Kampung KB juga. Kampung KB kan di bagian masyarakatnya, kalo Kampung Pintar di pemberdayaan.”

Bu Wahyu: “Sini aja.”

Bu Wahyu: “Ya.”

Bu Wahyu: “Boleh-boleh, yang penting memberi tahu kalo mau ikut.”

Bu Wahyu: “Kalo batik itu insidental.”

Bu Wahyu: “Pernah, batik itu pernah. Terus buat roti.”

Bu Wahyu: “Terus apa lagi Bu?.”

Bu Wahyu: “Menjahit.”

Bu Wahyu: “Ada Pengajian Remaja, Pengajian Bapak-Bapak, Pengajian Ibu-Ibu, Hadroh. Tari juga ada, karena BAZNAS juga kebagian di tata untuk anak-anak membuka sanggar ini.”

Bu Wahyu: “Karena pakai pendanaan dari BAZNAS tadi.”

Bu Wahyu: “He’eh. Karena puasa itu full ke masjid semuanya. Sebenarnya juga bagian dari Kampung Pintar, cuman nanti fokusnya anak-anak yang banyak sekali.”

Bu Wahyu: “Awal semesternya nanti bulan juli tapi kalo dari BAZNASbulan januari. Kalo kita juga ngikuti cuman liburnya nanti bulan full 30 hari itu di bulan puasa, selebihnya nanti kita tetep teruslah.”

Bu Wahyu: “Pengajian Ibu-Ibu nanti biasanya di momen-momen seperti Isra’ Mi’raj, terus kemudian apa maulid nabi, kemudian menjelang puasa itu songsong romadhan. Pokoknya momen-momen PHBI itu.”

Bu Wahyu: “He’eh, semuanya di sounding oleh BAZNAS, tapi kanngundang penceramah dari luar.”

Bu Wahyu: “Kalo pengajiannya disini biasanya ustadnya dari sini semua,tapi kalo pas ada biaya dari BAZNAS kita ngundang ustad dari luar.”

Bu Wahyu: “He’eh. kalo yang remaja kita juga ngundang dari luar juga.”

Bu Wahyu: “Sini semua.”

Mas Abdullah: “Iya. Terus ada lagi kemarin program baru dari BAZNAS itu Mobile Inspirasi, itu Kaleng S2 juga ikut bergabung disitu jadi ketika Mobile Inspirasi itu kan sistem kerjanya keliling dari satu sekolah ke sekolah lain untuk memberikan sosialisasi terkait zakat, infaq, terus ketika di SD itu mungkin ada cerita untuk anak-anak, ketika disitu Kaleng S2 juga disosialisakan kepada guru-guru, murid-murid juga bisa. Jadi, setiap siswa nanti bisa mengerti, dan biasanya mereka lebih antusias untuk menabung karena masih anak-anak kan, ada juga di beberapa SD itu sudah ada Kaleng S2 setiap kelas, tiap jum’at mereka menyotorkan.”

Mas Baily: “Kalo aku kemarin itu per bulan Rp 500.000,- itu tiap bulan.”

Mas Baily: “12x5 berapa Rp 6.000.000?.”

Mas Baily: “Iya berarti itu setahun Rp 6.000.000,-”

Mas Baily: “Ho’oh, kalo pemberiannya itu aku lupa itu tiap awal bulan atau pertengahan bulan tapi yang jelas tiap bulan itu dikasih. Cuman mungkin kalau gak salah dulu itu di momen-momen tertentu itu kita gak dikasih tiap bulan tapi di Rapel. Tapi yang jelas tiap bulan itu mesti dapet beasiswa itungannya walaupun di Rapel ya nanti kalau di Rapel 2 bulan berarti dapetnya Rp 1.000.000.,”

Mas Baily: “Karena saya kemarin itu bersama teman-teman diletakkan di Kampung Pintar, nah Kampung Pintar ini kan di Kampung Sidomulyo di Kecamatan Tegalrejo, kami itu memiliki kewajiban tugas untuk mendampingi masyarakat yang ada disana, jadi ini semacam program pemberdayaan. Nah, namanya brandnya itu Kampung Pintar. Disana itu kami memiliki program-program, kayak program ekonomi, program agama, keagamaan, sosial, pemberdayaan, pendidikan juga ada. Itu memang kita sudah diikutkan program dan itu dirumuskan bersama dengan masyarakat, disana kami juga berperan aktif untuk bisa mendampingi masyarakat selain mendampingi kita juga ikut aktif dengan masyarakat bagaimana Kampung Pintar ini

bisa berjalan dengan baik dan kira-kira pemberdayaan ini bisa terwujud.”

Mas Baily: “Kalo kemarin, jadi di awal-awal itu kan memang hanya Kampung Pintar, otomatis penerima Beasiswa Mahasiswa Produktif ini ya dikhkususkan untuk Kampung Pintar semua, cuma berkembangnya waktu berkembangnya progress juga mungkin itu kemarin juga dibuka Kampung Sejahtera sama Kampung Taqwa. Nah, Kampung Sejahtera itu memang dia konsen di bidang ekonomi, Kampung Taqwa konsen di bidang keagamaan. Karena berkembangnya program itu, ada rotasi SDM, yang di Kampung Pintar di pindahkan ke Kampung Taqwa juga ada, tapi substansinya ya semuanya penerima beasiswa mahasiswa produktif ini ya produktif ditempatkan di Kampung-kampung ini sebagai untuk program pemberdayaan program pembinaan.”

Mas Baily: “Kalau BAZNAS Kota evaluasi dilibatkan gak ya, saya gak hafal. Cuma kalau gak salah dulu itu pernah ada acara internal BAZNAS kalau gak salah acara Raker atau apa. Cuma kami juga dilibatkan tapi lebih ke edukasinya sih penguatan kapasitas, jadi di selain semacam ada raker atau evaluasi itu kan ada pendidikannya juga penguatan kapasitas semacam diklat, kami dilibatkan disitu juga. Terus pernah kita juga ada kegiatan BAZNAS itu internal BAZNAS Cuma kita tidak mengikuti kegiatan internalnya tapi mengikuti outboundnya. Jadi, mereka dulu itu di Kaliurang nginep itu dari internal BAZNAS cuma besoknya paginya kan kegiatan outbound, nah kami diajak untuk kegiatan outbound itu para manajemen dan pengurus BAZNAS Kota itu. Kalo intenal BAZNAS aku gak hafal sih kalau evaluasi internal BAZNAS. Kalau evaluasi dalam rangka Kampung Pintar itu pasti dilibatkan.”

Mas Baily: “Kalau masalah namanya aku gak hafale, cuma yang jelas kita itu disana tidak hanya terjun ke lapangan tapi ketika kita terjun ke lapangan itu kita juga dibekali juga, dibekali keilmuan juga. Ya macem-macem sih penguatan kapasitasnya, materi-materinya juga macem-macem.”

	<p>Mas Baily: “Materinya yang jelas itu materi tentang dunia perzakatan yang jelas itu juga tidak terlepas dari itu. Itu kan materinya jua macem-macem banyak sekali juga tapi yang jelas tidak lepas dari itu.”</p> <p>Mas Baily: “Kemanajemen kalo gak salah dulu itu awal-awal pernah. Jadi, awal-awal kita sebelum terjun ke lapangan kita sudah di diklat dulu.”</p>
9. Pengawasan	<p>Mas Muhammin: “Nanti ada pertemuan, setiap bulan itu sekali di awal bulan, misal rabu pertama, kamis pertama, itu sebagai apa yang dilakukan bulan kemarin dan apa yang dilakukan bulan depannya.”</p> <p>Mas Muhammin: “Nanti ada evaluasinya, setiap program punya evaluasi. Jadi misal seperti madrasah Al-Qur'an, ada ujian, ada wisuda, itu termasuk evaluasi. Kemudian kalo secara global keseluruhan program kita ada evaluasi tadi, evaluasi triwulan, semester, sama tahunan.”</p> <p>Mas Muhammin: “Iya, tahapannya seperti itu. Tapi ketika tadi seperti kita ada pertemuan untuk evaluasi itu kita per bulan, di jajaran pimpinan itu seminggu sekali kita punya poin, ki bagaimana-bagaimana dan sebagainya itu, terus di jajaran teknis itu kita per bulan, per bulan itu ben manteplah, kalo di jajaran teknis di pimpinan kita ada rapat pimpinan itu seminggu sekali untuk program yang sudah dan sebelumnya.”</p> <p>Bu Wahyu: “Ada, proses pengawasannya kita melalui foto, terus sama kan ada fotonya diserahkan, kemudian sama laporan.”</p> <p>Bu Wahyu: “Iya, laporannya keuangannya, ya kwitansi dsb ya semua notulensi kegiatan. Jadi, pengawasannya disitu.”</p> <p>Bu Wahyu: “Kita laporkan ke BAZNAS.”</p> <p>Bu Wahyu: “Ada kok, laporannya ada.”</p>
10. Context	<p>Mas Muhammin: “Kalo visi misi itu satu mas, bukan setiap program ada visi misi. 1 ya punyane BAZNAS itu. <i>Mumet mas, lawong 34 program ono visi misine yo mumet, kiting mengko.</i>”</p>

	Mas Muhamimin: “Ono-ono, nek ora ono mengko rene njalok Mas Dion. Lah kui nang kono (Brosur) ono.”
11. Input	<p>Mas Muhamimin: “Di SOP itu, nanti uraikan sendiri yaa.”</p> <p>Mas Muhamimin: “Iya tadi.”</p> <p>Mas Muhamimin: “Misal mau ke lokasi kita ada motor, mobil ada.”</p> <p>Mas Muhamimin: “Kalo sarana, prasarana lengkap mas, <i>njalone opo?</i> misale komputer, meja, kursi, laptop, mobil, gedung.”</p>
12. Process	<p>Mas Muhamimin: “Iya, pokoknya program itu namanya kalo di kami itu ada kalo secara kelembagaan nanti dibaca, ada pimpinan ada pelaksana. Kemudian, kalo mau buat program, program 2020 itu di membuatnya program 2020 itu di 2019 akhir, maksimal itu bulan November, itu sudah diketok. Jadi, satu bulan sebelum tahun berjalan program 2000 selanjutnya itu harus sudah selesai. Sehingga, januari itu bukan membuat program tapi menjalankan program. You know?.”</p> <p>Mas Muhamimin: “Iya dong, kita kan punya kayak di organisasi. Organisasi itu kan ada jangka panjang, jangka pendek. Kalo di kami itu jangka panjangnya itu 5 tahun. Jadi, kepemimpinan-pimpinan itu namanya RENSTRA (Rencana Strategis).”</p> <p>Mas Muhamimin: “Prosesnya ya SOP, SOP kan proses to?.”</p> <p>Mas Muhamimin: “Ya setiap itu harus ada perencanaan, nggak mungkin nggak ada perencanaan, nanti kita kan ada tiga audit itu, nggak mungkin kita menyalahi audit semuanya <i>iso kejeglong mas, gembos bane.</i>”</p> <p>Mas Muhamimin: “Insya Allah, kita sesuai prosedur. Kalo menyalahi prosedur kita kan ada undang-undangnya, undang-undang zakatnya.”</p> <p>Mas Muhamimin: “Ya, nanti dilihat aja undang-undangnya, sampai-sampai nanti ketika gak</p>

	<p>professional bisa dipidana. Woco sek ki (brosur) amanah, professional, transparan, akuntabel.”</p> <p>Mas Muhammin: “Ya insya Allah.”</p> <p>Mas Muhammin: “Kalo perbaikan sih belum sih.”</p> <p>Bu Wahyu: “Kalo pelaksanaan program itu TPA itu senin, rabu, jum’at, PAUD hari minggu, Bimbingan Belajar setiap senin-jum’at di Rumah Belajar tempatnya di Ibu Winarsih nanti bisa dilihat, hari ini libur besok senin bisa dilihat. Kemudian kalo masyarakat senam saya berdayakan juga setiap hari minggu pagi, kemudian membatik, dsb itu insidental karena saya harus mengundang pelatih.”</p> <p>Bu Wahyu: “Iya, Kampung Pintar ini kegiatannya diberikan masyarakat sini. Jadi, kita kembangkan dana yang diberikan BAZNAS, kalau hanya kesitu saja kita monoton dana ini mau kemana. Tapi, begitu dikasihkan ke kita, kita kembangkan ya dibuat ini, untuk ini, walaupun nanti pelaporannya sesuai dengan target yang diminta oleh BAZNAS.”</p> <p>Bu Wahyu: “Iya, soalnya gini kalau kita terfokus pada itu semuanya ada beberapa kegiatan-kegiatan yang tersounding oleh biaya. Jadi, kita mengembangkan walaupun caranya kita lebih mengutamakan dari target kita, ya seperti Pembinaan Remaja, nanti kita gunakan untuk outbound. Kemudian kegiatan Pengajian Ibu/Bapak-Bapak kita gunakan untuk Pelatihan Batik, pelatihan itu. Jadi, sounding-soundingannya adalah sama warga binaannya adalah orang Bapak-Bapak pengajian tetapi kegiatannya kita variasikan.”</p>
13. Product	<p>Mas Muhammin: “Ya dampaknya ya bermanfaat, salah satunya tadi untuk program madrasah SMPN, itu kan kita ngambil sampel, ngambil untuk bisa membaca Al-Qur'an, dengan metode El-Barqi bisa membaca Al-Qur'an, jadi yang kita garap itu yang belum bisa baca Al-Qur'an itu kelas 7 saja, contoh kelas 7 kelas 8 harus selesai. Insya Allah sudah dan kita ada evaluasinya, ada ujian karena ada beberapa sekolahan nilai dari bisa membaca Al-Qur'an itu dimasukkan ke raport. Yang kedua ada wisuda santri, itu sih. Kalo yang lainnya kayak Kampung Pintar, ya tadi kan ada bimbelnya, berarti kan anak</p>

itu kan banyak PRnya tapi pembelajaran di sekolah itu kadang karena singkat ya dan tidak privat kan, kalo di bimbel kan privat sehingga lebih konsenlah, misalkan pembelajaran di sekolah mungkin dia cuma bisa nangkapnya 50 %, 50 % mungkin beberapa persennya nanti di bimbelynnya salah satunya.”

Mas Muhamimin: “Insya Allah sangat bermanfaat dunia akhirat.”

Mas Muhamimin: “Ya itu tadi, dari situ ya (brosur), laporannya nanti ditulis aja, dipelajari.”

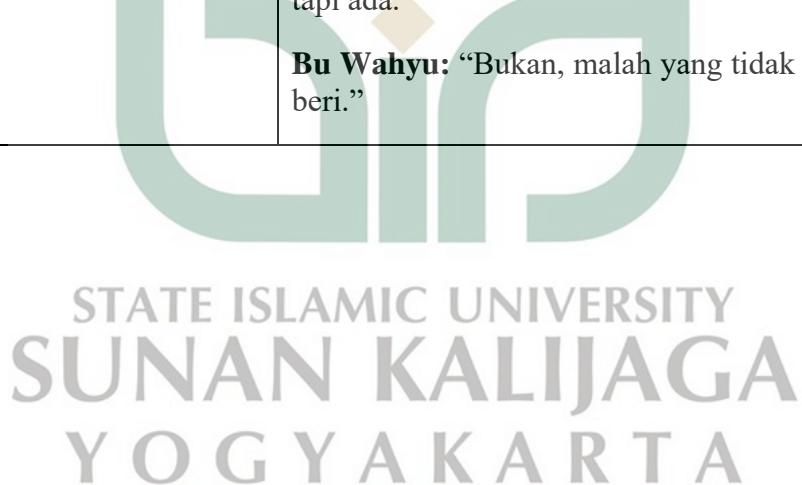
Mas Muhamimin: “Kalo inovasi, sebenarnya kita ini salah satunya mobil inspirasi, itu inovasi yang 2020.”

Bu Wahyu: “Oke, gini ya mas, dari awal itu kan Kampung Pintar ini kan berada di bawah naungan BAZNAS ketika kita habis banjir besar disini, kemudian BAZNAS datang tahun 2016, kemudian dikelola Kampung Pintar dengan pengelola dibawah saya dan program yang kita berikan adalah program yang sudah ada disini. Jadi, kita buat program baru itu menghidupkan program baru, yang program baru dari BAZNAS itu adalah hidupnya PAUD. Itu dulu PAUD sempat hidup tapi mati, sekarang dengan adanya BAZNAS PAUD hidup. Yang kedua BAZNAS juga mensounding pembiayaan Bimbingan Belajar. Jadi, Bimbingan Belajar untuk siswa disini itu warga disini yang tidak mampu nanti di biayai oleh BAZNAS. Yang ketiga juga menghidupkan remaja yang sudah mati, dibiayai, dibelikan alat-alat musik dan sebagainya dengan sarana-prasarana supaya remaja disini itu bisa berkarya lagi. Kemudian juga diberikan aset-aset seperti mesin jahit, alat pembatik itu dari BAZNAS supaya warga itu bisa berdaya. Semua program yang kita berikan kepada Kampung Pintar ini adalah program yang sudah kita rencanakan. Karena tujuan dari Kampung Pintar ini adalah menjadikan warga disini cerdas, warga itu mau belajar, warga itu mau berdaya, warga itu mampu mandiri terhadap dunia sendiri. Jadi, fokus kita pada pemberdayaan masyarakat dari pengemis, dari pemulung menjadi warga itu berdaya. Prosesnya adalah memberi

pelajaran membuat tas, membuat batik jemputan, membuat batik tulis, membuat roti, dan sebagainya itu rutin kita laksanakan untuk memberdayakan masyarakat. Pembiayaannya dari BAZNAS sendiri, kita sekarang udah selesai tapi yang dulu setiap bulan itu hampir semua elemen semua kegiatan berjalan itu dibiayai oleh BAZNAS dan pengelolaannya kita jelas karena ketuanya adalah Pak Mujiono, saya sekretarisnya, kemudian dana itu langsung kita berikan kepada ketuanya masing-masing di plot ini, sehingga penyerapan itu berjalan dengan lancar, nanti dikumpulkan di mbak Anis selaku yang punya BAZNAS seperti itu.”

Bu Wahyu: “Tanggapan dari warga menyenangkan, karena adanya Kampung Pintar ini manfaatnya lebih kelihatan dari UBPKSnya. UBPKAS itu adalah muncul kayak gini ya khidmat gituloh. Warung-warung kecil yang diperhatikan diberikan modal sedikit-sedikit jadi lebih merasa adanya Kampung Pintar ini warga lebih terpenuhi untuk membantu sini, membantu sini, sedikit-sedikit tapi ada.”

Bu Wahyu: “Bukan, malah yang tidak mampu kita beri.”



Lampiran XI: Comparing and Contrasting

MANAJEMEN FILANTROPI ISLAM UNTUK PENDIDIKAN (STUDI PROGRAM JOGJA CERDAS BAZNAS KOTA YOGYAKARTA)

COMPARING AND CONTRASTING

A. Filantropi Islam

- | | |
|--------------|---|
| Mas Muhammin | : “ZIS.” |
| Mas Munir | : “Kalo di BAZNAS itu kan emang kalo sesuai dengan UU sebenarnya itu dana yang dihimpun di BAZNAS yang pertama namanya aja sudah BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) jadi yang dihimpun adalah dana zakat sebenarnya, zakat dari semua elemen ASN atau masyarakat. Kemudian di UU juga disebutkan bahwasannya selain dana zakat BAZNAS juga dapat menerima infaq, sedekah, dan DSKL. DSKL itu dana sosial keagamaan lainnya. Contohnya ada apa namanya fidyah, kemudian ada apa itu namanya dana Qurban, kemudian dana pokoknya dana-dana yang selain di zakat, infaq, sedekah. Di lain tiga itu bisa dana sosial, misalkan kebencanaan, kepedulian itu bisa.” |

Comparing and Contrasting

Dana filantropi Islam yang dihimpun oleh BAZNAS Kota Yogyakarta menurut Mas Muhammin selaku Staf Pelaksana Bidang Petasyarufan ialah ZIS (Zakat Infaq dan Shodaqoh). Sedangkan menurut Mas Munir selaku Staf Pelaksana Bidang Penghimpunan dana yang dihimpun ialah ZIS dan DSKL. Persamaan antara kedua pendapat tersebut ialah sama-sama menghimpun dana filantropi Islam berupa ZIS, namun perbedaannya adalah menurut Mas Munir, dana yang dihimpun tidak hanya ZIS saja, tetapi juga DSKL (Dana Sosial Keagamaan Lainnya).

B. Identifikasi Calon Donatur

- | | |
|--------------|--|
| Mas Muhammin | : “Ya, kalo yang pertama, kalo kami kan itu fokusnya ke zakat profesi, ke pegawai negeri, untuk spesifiknya ke pegawai negeri, kemudian edukasi, alokasi, pelaporan kemudian kitabentuk di masing-masing OPD itu namanya Unit Pengumpul Zakat. Sehingga, disana taruh sistem, bendahara gaji, terusmasuk keuangannya ke BAZNAS, nanti itu foto aja itu kan ada alurnya, alur-alurnya, SOP-SOPnya itu ada.” |
| Mas Muhammin | : “Iya, garap itu dulu aja. Tapi kalo tidak menutup kemungkinan untuk menerima dari luar. Dari luar bagaimana? La seng penting kita share aja, sing |

penting kita kepercayaan kita tinggi, ya udah mereka cari, salah satunya itu tadi.”

Mas Munir

: “Jadi, kalo di BAZNAS itu kan sebenarnya sudah diatur dalam UU maupun di PERBAZNAS. Di PERBAZNAS itu pun sudah disebutkan dimana sebenarnya muzakkinya itu siapa. Itu kan kalo kita mau menyusun strategi kita harus tahu dulu kan di lapangan seperti apa. Karena kita zakat yang kita cari donaturnya itu muzakki. Lha muzakki kita yang pertama memang difokuskan ke ASN (Aparatur Sipil Negara) atau PNS. Ya kita didata dulu PNS di kota Jogja itu ada berapa kayak gitu khususnya di instansi Pemerintahan, kemudian kita juga selain instansi Pemerintahan kita juga bisa di instansi vertikal. Vertikal itu contohnya Kementerian Agama, itu kan di luar Pemerintah ya, itu di luar OPD (Organisasi Perangkat Daerah), ya tetep pasien tapi kan lembaganya sudah beda dengan Pemerintah, instansinya berbeda, ada Kementerian Agama ada POLRESTA, ada KODIM ada Pengadilan Agama ada DPRD yang di tingkat apa namanya itu di tingkat Kota Yogyakarta. Jadi, sudah apa ya, kita petakan dulu siapa muzakki kita, setelah kita petakan kemudian kita kira-kira dari total ASN, jadi kita petakan dulu ASNnya berapa, setelah itu ketemu, setelah itu kita potensinya kira-kira berapa. ASN itu kalo PNS gajinya berapa kira-kira. Ya pokoknya kan tinggal ngitung aja.”

Mas Munir

: “Ya, Kemenag di tingkat Kota. Ya, kita kan karena di BAZNAS Kota ya tingkatannya di Kota Yogyakarta. Nah, DIY kan sudah punya wilayah sendiri. Wilayahnya kan Pemda kan DIY kayak dimana itu ASN di tingkat daerah.”

Mas Munir

: “Nah, DIY kan sudah punya wilayah sendiri. Wilayahnya kan Pemda kan DIY kayak dimana itu ASN di tingkat daerah.”

Mas Munir

: “Ya, Pemda kan kayak di Kepatihan kemudian ada Kementerian Agama tingkat wilayah, ya itu kan wilayahnya mereka, kalo kita di tingkat kota.”

Mas Munir

: “Ya, yang tingkatnya provinsi. Kalo kota ya tingkat kota, kalo provinsi tingkat provinsi. Itu sudah ada pilah-pilahnya sendiri.”

Comparing and Contrasting

Dalam hal identifikasi calon donatur baik Mas Muhammin dan Mas Munir persamaan pendapat antara keduanya ialah sama-sama memfokuskan target kepada ASN/PNS. Perbedaan diantara keduanya ialah ketika Mas Munir mengungkapkan bahwa ASN/PNS yang ditargetkan ialah

ASN/PNS yang berada di wilayah Kota Yogyakarta. Sementara menurut Mas Muhamimin, beliau hanya sekedar berkata ASN/PNS saja tanpa menyebutkan secara lebih spesifik ASN/PNS asal. Kemudian juga menurut Mas Muhamimin BAZNAS Kota Yogyakarta juga menerima calon donatur dari yang bukan profesi ASN/PNS.

C. Penggunaan Metode Fundraising

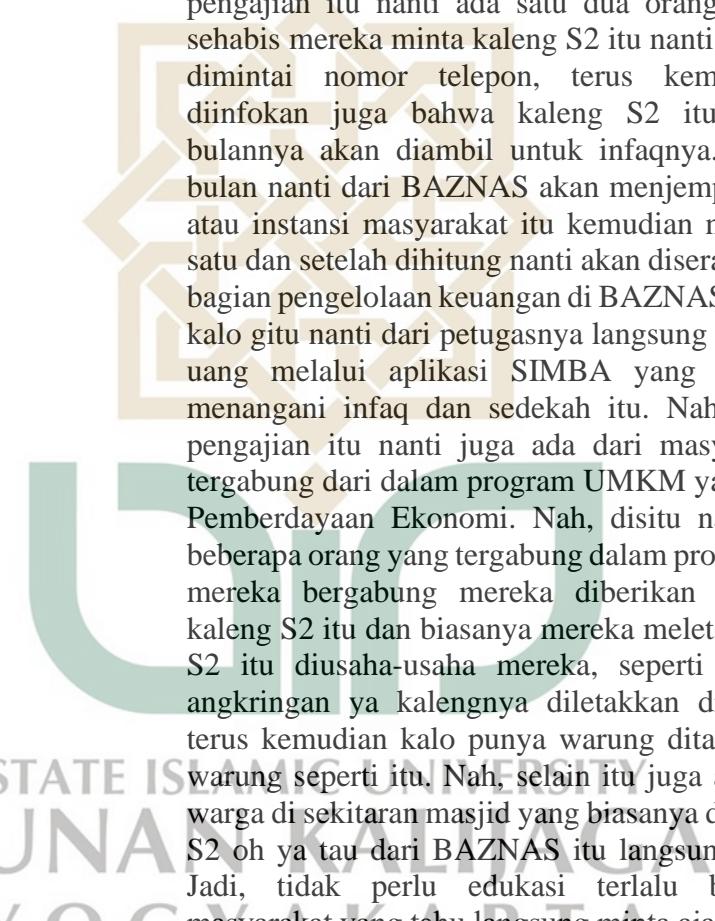
Mas Muhamimin : “Ya, kalo yang pertama, kalo kami kan itu fokusnya ke zakat profesi, ke pegawai negeri, untuk spesifiknya ke pegawai negeri, kemudian edukasi, alokasi, pelaporan kemudian kita bentuk di masing-masing OPD itu namanya Unit Pengumpul Zakat. Sehingga, disana taruh sistem, bendahara gaji, terus masuk keuangannya ke BAZNAS, nanti itu foto aja itu kan ada alurnya, alur-alurnya, SOP-SOPnya itu ada.”

Mas Muhamimin : “Nggak, nggak ada, kayak event itu jarang mas, karena kita itu fokusnya ke ASN, tapi kalo yang lainnya (LAZISNU) seperti ini, beda. Itu spesifiknya ke masyarakat, umum kan. Kalo umum itu yo dia harus pinter-pinter memanage, cari, sebetulnya kalo samean dodolan ki yo iklan, marketing, dsb. Kita kan emang fokusnya ke Zakat Profesi.”

Mas Munir : “Yang jelas yang pertama kita selalu sosialisasi dan edukasi dulu, kita nggak bisa tahu-tahu langsung, “mana zakatnya ambil?” itu enggak bisa, dihajar orang nanti. Ya kita yang pertama sosialisasi dahulu, sosialisasi kepada ASN, bahwasanya kita sudah ada UU Zakat atau mereka yang misalkan gajinya sudah mencapai nishob kemudian wajib zakat, ya kita memberikan pengertian dulu, edukasi-edukasi kepada ASN dengan cara kita bisa datang langsung ke instansi-instansi kan ada pengajian itu tiap bulan ya kita masuk disitu kita memberikan sosialisasi edukasi tentang zakat gini-gini setelah itu suruh bayar, tapi kan itu prosesnya udah lama, kalo sekarang udah berjalan. Mereka itu sudah otomatis payroll system, sudah kepotong gajinya langsung masuk ke BAZNAS, tahap dulu seperti itu ya.”

Mas Munir : “Iya, gaji sudah masuk kemudian nanti dipotong oleh bendahara. Tapi yo otomatis terpotongnya gak langsung dipotong bendahara juga gak. Kita juga menyebarkan ikrar. Biasanya kita setiap awal tahun karena zakat itu kan tahapnya kan tahunan ya setiap satu tahun. Nah, setiap tahun kita memberikan ikrar atau formulir untuk membayar zakat. Nanti kita sebar ke semua ASN kita, lha nanti disitu ikrar diisi, nanti dari gaji saya itu dipotong berapa persen atau langsung

- dipotong Rp. 100.000, Rp. 12.000, atau Rp. 50.000 atau berapa nanti terserah yang ngisi muzakkinya. Setelah itu ikrarnya diberikan ke bendahara.Bendahara yang motong kemudian langsung diserahkan ke BAZNAS kayak gitu.”
- Mas Munir : “Ya MOU, tapi bukan MOU kalo itu sudah ikrar zakat. Yak an orang kalo mau bayar zakat harus berikrar dulu. Saya mengeluarkan 9 logam, saya mengeluarkan zakat profesi saya, semoga bisa membersihkan harta, jiwa saya kayak gitu. Jadi kan memang ikrar kayak gitu.”
- Mas Munir : “Wah itu salah satunya jelas. Jadi, selain edukasi sosialisasi kita juga gak langsung face to face aja kita gak langsung datang, kita juga lewat millennial juga lewat media sosial kemudian lewat semua akun kita juga ada, ada di twitter, youtube, kemudian facebook, Instagram, web, dll, pokoknya kita semua. Jadi, ya bahkan kita pembayaran zakatpun kita sudah menggunakan payroll, QR code, gopay juga ada, ya pokoknya mengikuti.”
- Mas Munir : “Kalo kita biasanya kalo ngirim surat itu untuk kegiatan event. Kalo untuk event kegiatan itu biasanya kita ngirim surat kepada perusahaan-perusahaan yang mungkin di dekat sini kayak di Hotel, kemudian ada di apa, ya pokoknya ke BankBank kayak gitu, istilahnya ya tetep ada.”
- Mas Munir : “Kalo itu kita kerja sama, ada event apa, mereka Hotel atau Bank mau ikut ya mereka biasanya sponsorship kayak gitu.”
- Mas Munir : “Kalo untuk zakat dari Badan kita baru dari Bank. Kalo dari Hotel belum. Biasanya kalo Hotel, CSR.”
- Mas Munir : “Ya sosialisasi kita pengajian kan kita langsung ketemu orangnya.”
- Mas Munir : “Ya itu kan langsung ketemu, kemudian selain itu kita juga ada layanan konsultasi. Kalo layanan konsultasi jelas face to face, biasanya kayak kita langsung datang ke rumahnya, kemudian jelaskan “mas apa itu saya punya harta segini-gini kayak gitu, zakat saya berapa mas?” suruh menghitungkan. Nah, kayak gitu juga ada, banyak.”
- Mas Abdullah : “Kaleng S2 ini sebenarnya kan tujuannya untuk mengedukasi masyarakat. Jadi, untuk pendekatannya ke masyarakat dari BAZNAS itu sendiri kita menggunakan metode ke Pengajian-Pengajian, misalnya seperti instansi A mau mengadakan Pengajian terus kemudian BAZNAS memfasilitasi dengan menghadirkan Ustadz penceramahnya,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Mas Abdullah

kemudian dari fundraising itu kan memanfaatkan momen tersebut untuk mengedukasi masyarakat terkait pentingnya untuk berinfaq kepada atau untuk BAZNAS nanti kita tasyarufkan ke masyarakat. Nah, dari penyadaran itu nanti ada satu dua masyarakat yang kadang berkenan, kadang juga enggak, tapi sistemnya ini tidak memaksa masyarakat harus mengambil satu kaleng satu orang enggak. Jadi, hanya untuk anjuran aja kepada masyarakat, hanya mengedukasi dan dari pengajian itu nanti ada satu dua orang yang minta sehabis mereka minta kaleng S2 itu nanti akan di data, dimintai nomor telepon, terus kemudian nanti diinfokan juga bahwa kaleng S2 itu kan setiap bulannya akan diambil untuk infaqnya. Jadi, setiap bulan nanti dari BAZNAS akan menjemput ke rumah atau instansi masyarakat itu kemudian ngambil satu-satu dan setelah dihitung nanti akan diserahkan kepada bagian pengelolaan keuangan di BAZNAS atau enggak kalo gitu nanti dari petugasnya langsung memasukkan uang melalui aplikasi SIMBA yang khusus buat menangani infaq dan sedekah itu. Nah, selain dari pengajian itu nanti juga ada dari masyarakat yang tergabung dari dalam program UMKM yaitu di bagian Pemberdayaan Ekonomi. Nah, disitu nanti kan ada beberapa orang yang tergabung dalam program, setelah mereka bergabung mereka diberikan satu kaleng, kaleng S2 itu dan biasanya mereka meletakkan kaleng S2 itu diusaha-usaha mereka, seperti misalnya di angkringan ya kalengnya diletakkan di angkringan terus kemudian kalo punya warung ditaruh di depan warung seperti itu. Nah, selain itu juga ada beberapa warga di sekitaran masjid yang biasanya denger kaleng S2 oh ya tau dari BAZNAS itu langsung minta ada. Jadi, tidak perlu edukasi terlalu banyak, ada masyarakat yang tahu langsung minta aja.”

: “Satu-satu. Biasanya kan kita tentukan tanggalnya untuk bulan April misalnya kita akan jemput pada tanggal 5. Jadi, saya keliling tanggal 5 itu untuk daerah apa Kecamatan A misalnya tak jemput tanggal 5, Kecamatan B tak jemput tanggal 6, tapi kadang dari penentuan tanggal itu tidak semuanya udah ngumpulin nggak, kadang ada dari mereka yang membahas apa namanya pesan saya itu belum penuhe mas, nanti mungkin kalo udah penuh di antarkan ke BAZNAS karena ada yang seperti itu.”

- Mas Abdullah : “Kalau kalengnya kemaren itu sempet ada stock kaleng yang kurang, jadi saya cuman bawa sampel aja terus ya cuman saya data aja oranganya dimana rumahnya, terus di kelurahan mana saya mintain nomer telponnya, setelah itu saya hubungi, dan ketika stock kalengnya sudah ada saya antarkan ke rumahnya langsung.”
- Mas Abdullah : “Kalau di pengajian kadang gak sampai semuanya sih minta itu, kadang ada beberapa satu dualah paling banyak tiga yang tanya-tanya. Dan itu nanti kalau di instansi misalnya pimpinannya ada yang menanyakan tentang kaleng S2 itu ditanyakan ke anggotanya, gimana kalo ini-ini minta kaleng S2, ya udah biasanya ketuanya minta satu kaleng untuk satu bidang instansi, misal di bidang bendahara/sekretaris, jadi per bidang satu.”
- Mas Abdullah : “He’em, kita usahakan ada, kalo di instansi sudah ada zakat profesi itu jadi lebih memudahkan. Kalo masyarakat umum sih semuanya bisa ikut serta dari yang kalangan bawah, atas, menengah bisa ikut semua. Kan cuman Rp 1.000, bahkan ada yang bisa Rp 500 gak papa, terserah mereka.”
- Mas Abdullah : “Kalau door to door itu kira nggak terlalu efektif gak pernah saya, kalau dari pengajian itu nanti akan tersebar sendiri dari mulut ke mulut warga ada yang langsung minta, ke yang berminat aja gak memaksakan.”
- Mas Abdullah : “Iya. Terus ada lagi kemarin program baru dari BAZNAS itu Mobile Inspirasi, itu Kaleng S2 juga ikut bergabung disitu jadi ketika Mobile Inspirasi itu kan sistem kerjanya keliling dari satu sekolah ke sekolah lain untuk memberikan sosialisasi terkait zakat, infaq, terus ketika di SD itu mungkin ada cerita untuk anak-anak, ketika disitu Kaleng S2 juga disosialisasikan kepada guru-guru, murid-murid juga bisa. Jadi, setiap siswa nanti bisa mengerti, dan biasanya mereka lebih antusias untuk menabung karena masih anak-anak kan, ada juga di beberapa SD itu sudah ada Kaleng S2 setiap kelas, tiap jum’at mereka menyetorkan.”

Comparing and Contrasting

Dalam hal penggunaan metode *fundraising* baik mas Muhammin dan Mas Munir sama-sama memiliki pendapat yang sama tentang penggunaan metode *fundraising face to face* berjenis Sosialisasi dan Edukasi. Perbedaan mendasar antara keduanya yaitu ketika Mas Muhammin berkata bahwa BAZNAS lebih berfokus ke zakat profesi ASN/PNS sehingga strategi yang lain seperti lewat *special event* atau *campaign* tidak perlu bekerja dengan lebih keras karena target utama sudah mudah didapatkan. Berbeda dengan

yang dikatakan oleh mas Munir, walaupun memang BAZNAS fokus kepada zakat profesi ASN/PNS strategi-strategi lain tetap diterapkan secara maksimal seperti kampanye di media sosial, layanan konsultasi zakat, transfer Bank, Kaleng S2, dll. Sementara itu Mas Abdullah mengatakan bahwasanya dalam hal mensosialisasikan ZIS ke sekolah beliau lebih menggunakan metode Kaleng S2 kepada anak-anak usia SD-SMP.

D. Pengelolaan dan Penjagaan Donatur

- Mas Muhammin : “Membangun kepercayaan itu salah satunya itu adalah adanya audit, audit kita ada tiga, audit internal, eksternal, sama audit syari’ah.”
- Mas Muhammin : “Iya, garap itu dulu aja. Tapi kalo tidak menutup kemungkinan untuk menerima dari luar. Dari luar bagaimana? La seng penting kita share aja, sing penting kita kepercayaan kita tinggi, ya udah mereka cari, salah satunya itu tadi.”
- Mas Munir : “Jadi, kita setiap tahun itu selalu memberikan selain itu pun kita juga semisalkan ada orang bayar zakat ke sini kita langsung memberikan BSZ atau Bukti Setor Zakat. Kemudian kita juga memberikan laporan kinerja kita selama satu tahun, selalu kita berikan dan itu apa namanya rutin tiap tahun, itu kita setiap tahun mungkin hampir nerbitkan kurang lebih total muzakki kita yang tahun lalu kemarin itu sekitar 8.000 eh 7.000 surat laporan. Jadi, laporan kita setiap tahun memberikan apa sudah mengumpulkan berapa milyar, kita salurkan untuk apa aja, kemudian program-programnya yang sudah berjalan apa kayakgitu. Kita berikan kepada muzakki semua. Ya, selain itu juga mereka yang membayar zakat ke kita mendapatkan notifikasi lewat HP. Sistem pembayaran di BAZNAS kita kana da sistem ISIMBA (Sistem Manajemen Informasi BAZNAS) setelah mereka bayar, otomatis langsung nanti di notifikasi di HP itu ada. Selain itu nanti juga ada notifikasi melalui email, berarti semisalkan nanti bayar ke sini, kemudian nomor HP dicatat, email dicatat setelah bayar, ikrar kita do’akan, langsung otomatis nanti langsung memberikan notifikasi kayak gitu.”
- Mas Munir : “SIMBA itu web. Jadi, SIMBA itu kayak sistem aplikasi Bank kayak gitu. Jadi, di SIMBA itu sistem manajemen, namanya manajemen informasi BAZNAS. Jadi, ya manajemen itu ya namanya manajemen ya mulai pengumpulan, pengelolaan, pentasyarufan, pendistribusian itu jadi satu. Jadi, orang bayar zakat itu ditulis, kemudian setelah itu uangnya di

- Mas Munir : bendahara itu nanti mengelola uangnya untuk program aja dikeluarkan dari SIMBA juga. Jadi, kayak gitu.”
- Mas Munir : “Ya, itu hanya dan itu sudah terkoneksi ke se-Indonesia. Jadi, kita total misalnya di DIY itu zakatnya sudah berapa milyar, se-Indonesia sampai hari ini sudah berapa milyar itu kelihatan disitu. Dan itu yang bisa melihat hanya admin BAZNAS saja.”
- Mas Munir : “Ya, servernya di pusat, kita hanya akun saja, kita diberikanakun untuk melihat, mengelola di Kota Yogyakarta itu seperti apa, keuangannya seperti apa.”
- Mas Munir : “Ya, yang laporan rutin itu kan kita setiap tahun itu selalu, ini juga temen-temen yang PKL disini juga lagi garap itu laporan, untuk muzakki kita.”
- Mas Munir : “Ada sms, sms ya isine, ini biasanya BAZNAS karena saya sudah tak hapus kemaren soalnya hape saya penuh. Yang email kayak gini tak lihatin kalo masih ada.”
- Mas Munir : “Ini yang saya baru bayar kemaren, langsung layanan muzakki BAZNAS, notifikasi zakat anda nanti disini notifikasi pembayaran Bapak Gus Munir, SIP., M.A., NPWZnya ini semoga Allah, terima kasih telah menunaikan ZIS di BAZNAS Kota Yogyakarta sebesar ini, pada tanggal ini. Nanti disini pun juga bisa semisalkan kita klik cetak setor, otomatis langsung keluar notanya.”

Comparing and Contrasting

Dalam hal pengelolaan dan penjagaan donatur, terdapat perbedaan pendapat antara mas Munir dan Mas Muhammin. Menurut mas Muhammin untuk mengelola dan menjaga donatur beliau mengatakan dengan cara membangun kepercayaan lewat audit, yaitu audit internal, eksternal dan syari’ah. Sedangkan menurut mas Munir dalam hal mengelola dan menjaga donatur ketika semisal ada muzakki yang berzakat kepada BAZNAS muzakki tersebut akan otomatis mendapatkan BSZ (Bukti Setor Zakat) lewat HP dan juga memberikan laporan tahunan yang kemudian disebarluaskan kepada muzakki dan publik. Persamaan yang ada dalam hal ini adalah bahwasanya keduanya sama-sama membangun kepercayaan dalam hal untuk mengelola dan menjaga donatur, hanya saja mereka berdua memiliki cara yang berbeda, jika Mas Muhammin caranya melalui audit dan Mas Munir melalui BSZ (Bukti Setor Zakat) dan laporan tahunan.

E. Monitoring dan Evaluasi *Fundraising*

- Mas Muhammin : “Ya, kalo evaluasinya itu ya seperti ini pelaporan dan sebagainya itu, nanti ada pelaporan, dan juga ada ikrar zakatnya itu.”
- Mas Muhammin : “Iya, tahapannya seperti itu. Tapi ketika tadi seperti kita ada pertemuan untuk evaluasi itu kita per bulan, di jajaran pimpinan itu seminggu sekali kita punya poin,

ki bagaimana-bagaimana dan sebagainya itu, terus di jajaran teknis itu kita per bulan, per bulan itu ben manteplah, kalo di jajaran teknis di pimpinan kita ada rapat pimpinan itu seminggu sekali untuk program yang sudah dan sebelumnya.”

Mas Munir

: “Ya, kalo itu jelas ke lembaga manajemen kita monitoring dan evaluasi itu sudah masuk ke wilayahnya BAZNAS. Maksudnya itu ya sudah wilayah bersama. Kita monitoring maupun evaluasi itu sudah masuk jadi satu menjadi penghimpunan, pentasyarufan, kemudian pengelolaan. Ya mungkin hampir sama dengan mas Muhammin ya kalo kita khusus muzakki biasanya kita memberikan kuisioner, misalkan kepada muzakki BAZNAS Kota Yogyakarta kira-kira dari pengelolaan dari muzakki itu BAZNAS itu yang kurang apa. Kira-kira yang belum disentuh itu di bidang apa, kayak gitu seperti itu biasanya kita memberikan, dan itu biasanya kita di kemaren di akhir tahun kita biasanya mengundang, kemudian nanti beberapa perwakilan dari muzakki di OPD, ASN, nah nanti disitu ada diskusi kayak gitu. Selain itu kita juga ada FGD juga, biasanya kita yang undang Dinas Kepala-Kepala itu, kemudian nanti kita disitu ngomong, “oh udah sampe segini-gini” kayak gitu. Nanti selain itu gak Cuma bahas penghimpunan juga, tetapi juga termasuk dari pentasyarufan juga, pendistribusian juga kayak gitu.”

Mas Munir

: “Nah, kalo itu nanti udah di keuangan. Jadi, kalo audit itu sudah masuk ke lingkup keuangan dan apa ya pengelolaanlah. Kalo pengelolaan itu kan semua, jadi penghimpunan, manajemen keuangan sama pentasyarufan itu sudah jadi satu. Dan alhamdulillah selama ini kita selama dari awal sampai sekarang itu ya kita WTP terus ya (Wajar Tanpa Pengecualian), istilahnya sudah bener-bener gak ada apa ya wajar kayak gitu. Pengelolaannya sudah sesuai dengan akuntabel.”

Mas Munir

: “Ya, kan Wajar, lha nanti kan WTP (Wajar Tanpa Pengecualian), ada lagi WDP (Wajar Dengan Pengecualian), berarti kan belum wajar.”

Mas Munir

: “Jadi, Wajar, kemudian wajar dengan pengecualian, satunya tidak wajar. Kalo tidak wajar ya emang belum masak uang zakat buat kampanye uang zakat mungkin buat beli apa, mungkin buat kegiatan apa, mungkin itu gak ada biasanya belum, kalo BAZNAS belum di audit itu bisa dipertanyakan itu tadi. Bisa jadi, memang

belum wajar, bisa jadi memang gak berani memang pengelolaannya memang belum sesuai dengan keuangan itu.”

Mas Munir

: “Ya itu gak cuma setahun itu hampir setiap bulan ya kadang mingguan, bulanan, kalo yang Musyawarah Kerja Rutin itu setiap semester. Jadi, enam bulan itu yang rapat besar, kalo yang seperti itu yang cuma “oh kurang ini, belum ini, belum itu” itu biasa bisa mingguan. Jadi, kita ada rapat pleno mingguan setiap hari rabu jam 1, itu ya sudah otomatis tanggal itu sudah rapat dengan komplit biasanya pelaksana dengan pemimpin kayak itu. Dan nanti untuk minggu ini kita apa, kemarin gimana, itu ada.”

Comparing and Contrasting

Untuk monitoring dan evaluasi *fundraising* terdapat persamaan pendapat antara mas Munir dan mas Muhammin. Mereka berdua sama-sama mengatakan bahwasanya BAZNAS Kota Yogyakarta mengadakan rapat evaluasi dengan intensitas mingguan atau bulanan. Perbedaan pendapat diantara keduanya ialah menurut mas Munir monitoring dan evaluasi tidak hanya dilakukan dengan rapat saja tetapi bisa dengan memberikan kuisioner kepada muzakki, kemudian juga menurut mas Munir rapat evaluasi tidak hanya dalam intensitas mingguan dan bulanan, tetapi juga per semester.

F. Perencanaan

Mas Muhammin

: “Itu tu tuu (brosur), terus profilnya disitu juga ada, terus nanti SOP yang di depan di foto aja, itu kan termasuk manajemennya, SOP penyaluran sama pengumpulan.”

Bu Wahyu

: “Oke, gini ya mas, dari awal itu kan Kampung Pintar ini kan berada di bawah naungan BAZNAS ketika kita habis banjir besar disini, kemudian BAZNAS datang tahun 2016, kemudian dikelola Kampung Pintar dengan pengelola dibawah saya dan program yang kita berikan adalah program yang sudah ada disini. Jadi, kita buat program baru itu menghidupkan program baru, yang program baru dari BAZNAS itu adalah hidupnya PAUD. Itu dulu PAUD sempat hidup tapi mati, sekarang dengan adanya BAZNAS PAUD hidup. Yang kedua BAZNAS juga mensounding pembiayaan Bimbingan Belajar. Jadi, Bimbingan Belajar untuk siswa disini itu warga disini yang tidak mampu nanti di biayai oleh BAZNAS. Yang ketiga juga menghidupkan remaja yang sudah mati, dibiayai, dibelikan alat-alat musik dan sebagainya dengan sarana-prasarana supaya remaja disini itu bisa berkarya lagi. Kemudian juga diberikan aset-aset seperti mesin jahit, alat pembatik itu dari BAZNAS supaya warga itu bisa berdaya. Semua program yang kita berikan kepada Kampung

Pintar ini adalah program yang sudah kita rencanakan. Karena tujuan dari Kampung Pintar ini adalah menjadikan warga disini cerdas, warga itu mau belajar, warga itu mau berdaya, warga itu mampu mandiri terhadap dunia sendiri. Jadi, fokus kita pada pemberdayaan masyarakat dari pengemis, dari pemulung menjadi warga itu berdaya. Prosesnya adalah memberi pelajaran membuat tas, membuat batik jemputan, membuat batik tulis, membuat roti, dan sebagainya itu rutin kita laksanakan untuk memberdayakan masyarakat. Pembiayaannya dari BAZNAS sendiri, kita sekarang udah selesai tapi yang dulu setiap bulan itu hampir semua elemen semua kegiatan berjalan itu dibayai oleh BAZNAS dan pengelolaannya kita jelas karena ketuanya adalah Pak Mujiono, saya sekretarisnya, kemudian dana itu langsung kita berikan kepada ketuanya masing-masing di plot ini, sehingga penyerapan itu berjalan dengan lancar, nanti dikumpulkan di mbak Anis selaku yang punya BAZNAS seperti itu.”

Bu Wahyu

: “Iya, Kampung Pintar ini kegiatannya diberikan masyarakat sini. Jadi, kita kembangkan dana yang diberikan BAZNAS, kalau hanya kesitu saja kita monoton dana ini mau kemana. Tapi, begitu dikasihkan ke kita, kita kembangkan ya dibuat ini, untuk ini, walaupun nanti pelaporannya sesuai dengan target yang diminta oleh BAZNAS.”

Bu Wahyu

: “Iya, soalnya gini kalau kita terfokus pada itu semuanya ada beberapa kegiatan-kegiatan yang tersounding oleh biaya. Jadi, kita mengembangkan walaupun caranya kita lebih mengutamakan dari target kita, ya seperti Pembinaan Remaja, nanti kita gunakan untuk outbound. Kemudian kegiatan Pengajian Ibu/Bapak-Bapak kita gunakan untuk Pelatihan Batik, pelatihan itu. Jadi, sounding-soundingannya adalah sama warga binaannya adalah orang Bapak-Bapak pengajian tetapi kegiatannya kita variasikan.”

Bu Wahyu

: “Kalau perencanaan udah pasti, udah tertulis juga karena kegiatan yang rutin itu yang dilakukan itu yang kita jalanin.”

Bu Wahyu

: “3 tahun ini selesai, tapi kita tetep meneruskan. Sebenarnya sudah selesai, malah kita tetep meneruskan kegiatan dari Kampung Pintar ini sampai kita mampu.”

Mas Baily

: “Beasiswa Mahasiswa Produktif itu jadi itu beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa khusus mahasiswa karena judulnya aja kan udah Beasiswa Mahasiswa

Produktif jadi penerima beasiswa ini ya mahasiswa. Nah, produktifnya apa? Jadi diharapkan dengan adanya beasiswa ini, mahasiswa itu tidak hanya menerima beasiswa aja nanti udah dikasih beasiswa selesai gitu enggak, tapi harapannya nanti para mahasiswa yang mendapatkan bantuan ini bisa produktif, nah produktifnya itu ya melalui kegiatan-kegiatan BAZNAS Kota Yogyakarta itu. Cuma secara spesifik saya kemarin itu ditempatkan di Kampung Pintar.”

Mas Baily

: “He’em, nah untuk karena ini penyelenggaranya itu adalah BAZNAS Kota Yogyakarta, jadi orang-orang atau mahasiswa disini dia memang domisilinya di Kota Yogyakarta, terus ruang lingkupnya khusus untuk mahasiswa yang domisilinya di Kota Yogyakarta. Jadi, misal ada orang yang domisilinya di Sleman, terus mengikuti beasiswa ini ya tidak bisa karena emang masyarakat awam itu salah satunya khusus warga Kota Yogyakarta atau berdomisili di Kota Yogyakarta.”

Comparing and Contrasting

Dalam hal perencanaan baik mas Muhammin atau pun Bu Wahyu sama-sama memiliki suatu rencana kegiatan yang tertulis. Perbedaannya ialah jika Bu Wahyu dalam mengelola Kampung Pintar, rencana kegiatan seperti PAUD, Bimbel, TPA dibuat oleh tim program Kampung Pintar. Sementara dalam hal Kampung Pintar mas Muhammin tidak ikut campur dalam urusan kegiatan apa saja yang akan direncanakan, tetapi mas Muhammin lebih menekankan kepada SOP (Standar Operasional Pelayanan) yang ada di BAZNAS Kota Yogyakarta.

G. Pengorganisasian

Mas Muhammin : “Kalo di kami Amil program sih, Amil program itu yang mengelola, misalnya Kampung Pintar nanti ada mbak ini, kemudian kalo di program yang lain nanti langsung saya.”

Mas Muhammin : “5 program.”

Mas Muhammin : “Ya, nanti orangnya itu hanya untuk ini sih sebenarnya, mengelola-mengelola disitulah kalo ada apa nanti uang dari BAZNAS terus kita kasihkan ke situ programnya itu apa aja nanti lewate yang mengelola itu satu orang itu.”

Mas Muhammin : “Udah.”

Bu Wahyu : “Ya, ke plotting-plottingnya, ya di bagian remaja, di bagian Pembinaan Remaja Satu, kemudian Pengajian Bapak-Bapak, kemudian di Bimbelnya, di PAUDnya, kemudian di dalam pengembangan masyarakatnya, itu semua di plotnya masing-masing dan berjalan, kegiatannya berjalan, foto dengan notulensi, pokoknya seperti itu.”

- Bu Wahyu : “Disini ada, pengurusnya ada. Disini ada saya, Pak Mujiono, Bu Narsih. Saya di bagian sekretaris, Bu Narsih nanti di bagian kesehatannya dan pemberdayaannya yang saya bantu itu. Kemudian di PAUDnya ada mbak Santi, di PAUDnya ada mbak siapa mbak Monik, PAUDnya ada, di Bimbelnya ada, di PAUDnya mbak Monik, Bimbelnya mbak Santi, TPanya mbak Septi. Kemudian di Pengajian Bapak-Bapak ada Bu Aris, Pengajian buat remaja ada mas Mamad, semua udah plot. Semuanya jalan sendiri-sendiri, nanti tinggal laporan.”
- Mas Baily : “Ya, secara tidak langsung relawan, bisa dikatakan seperti itu.”
- Mas Baily : “Iya, penerima beasiswa, tapi disini ya penerima beasiswa ini memang dikhususkan untuk membidangi sesuai dengan tugasnya itu tadi, namun di sisi lain ketika ada kegiatan-kegiatan BAZNAS yang perlu melibatkan temen-temen juga itu kami juga bisa ikut. Jadi, tidak melulu di Kampung Pintar, sehingga kegiatan BAZNAS yang lain itu kita tidak dilibatkan juga enggak, tapi kita juga dilibatkan di kegiatan-kegiatan sosial keagamaan BAZNAS Kota Yogyakarta.”

Comparing and Contrasting

Dalam hal pengorganisasian menurut mas Muhammin program Jogja Cerdas dipimpin langsung oleh mas Muhammin selaku Staf Pelaksana Pentasyarufan, tetapi untuk program Kampung Pintar ada Amil programnya sendiri. Hal ini di Amini juga oleh Bu Wahyu, selaku Sekretaris Kampung Pintar bahwasanya memang program Kampung Pintar memiliki Amil program sendiri. Persamaan antara keduanya terletak pada pendapat bahwa program Kampung Pintar memiliki Amil program sendiri. Perbedaannya adalah mas Muhammin tidak menerangkan status relawan Kampung Pintar, hanya menjelaskan bahwa di Kampung Pintar kegiatannya dikelola oleh Amil Program, sedangkan menurut mas Baily selaku relawan Kampung Pintar, walaupun sebagai relawan beliau juga ikut membantu dan mendampingi kegiatan-kegiatan di Kampung Pintar.

H. Pelaksanaan

- Mas Muhammin : “Jogja Cerdas itu ada Beasiswa Anak Asuh, anak asuh kita ada 60, 30 SD, 30 SMP, terus ada Madrasah Al-Quran Diniyyah Ta’miliyyah di SDN itu 47 sekarang, kemudian di SMPN itu Madrasah AlQur'an itu di 16 sekolah negeri, kemudian Madrasah Al-Qur'an di instansi masing-masing itu setiap Ramadhan, kalo yang layanan tadi setiap bulan berjalan. Kemudian ada Beasiswa Anak Dhuafa Masyarakat selain dari anak asuh tadi. Jadi, ada Beasiswa Anak Asuh sendiri, masyarakat sendiri untuk mengajukan, kalo untuk anak

asuh per bulan 89 yang SMP 200 ribu per bulan eh yang SD 200 ribu per bulan, yang SMP 250 ribu per bulan.”

Mas Muhammin

: “Kampung pintarnya ada di Bener, Kec. Tegalrejo. Nak mase nanti gojek itu nanti titiknya di Borobudur Plaza nanti ke barat. Tapi sekarang dah selesai sih. Jadi, yang namanya Kampung Pintar itu di kami namanya ZCD (Zakat Community Development) jadi satu titik untuk beberapa kegiatan kayak pemberdayaan dsb tapi brandingnya lebih di titik tekankan pada Kampung Pintar. Disitu ada bimbelnya, TPanya, ada perpustakaannya, ada pemberdayaannya ada Majelis Ta’limnya, dsb.”

Mas Muhammin

: “He’em, itu sama layanan aktif, layanan aktif itu istilahnya kayak cepat tanggapnya, misale sampeyan tapi bukan anu loh, nek mahasiswa nanti arahnya ke kalo minta bantuan ke BAZNAS Pusat atau BAZNAS DIY, misale mase sek SMP misale yo terus nunggak, nembus nang wong tuane ra gelem bayari ngunuwi to karena wong tuwone yo mungkin kekurangan dsb, mungkin mengajukan ke kami bisa.”

Mas Muhammin

: “Timingnya? Itu kan kalo madrasah sekolah, terus SD, terus Beasiswa Anak Asuh itu kan setiap bulan. Nak tanggal-tanggalnya Madrasah Al-Qur'an ki setiap hari, seminggu 2 kali po yoo di sekolah-sekolahan, ada seminggu 2 kali di jam-jam pelajaran, dsb.”

Mas Muhammin

: “Nak Beasiswa itu beasiswa itu yang masyarakat kan sifatnya itu kan kalo SOP di kami itu ada yang aktif, ada yang pasif. Kalo yang pasif berarti masyarakat yang harus mengajukan ke kami. Kalo yang aktif kami langsung terjun ke lapangan kayak madrasah Al-Quran itu kita langsung terjun, pendataan.”

Mas Muhammin

: “Mobile Inspirasi, Mobile Inspirasi itu Sebenarnya mengedukasi ZIS sih, sistemnya mengedukasi ZIS 96 dengan cara anak-anak, paling maksimal mobile inspirasi itu sampai usia SMA dengan dongeng.”

Mas Muhammin

: “Ya dampaknya ya bermanfaat, salah satunya tadi untuk program madrasah SMPN, itu kan kita ngambil sampel ngambil untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan metode El-Barqi bisa membaca Al-Qur'an, jadi yang kita garap itu yang belum bisa baca Al-Qur'an itu kelas 7 saja, contoh kelas 7 kelas 8 harus selesai. Insya Allah sudah dan kita ada evaluasinya, ada ujian karena ada beberapa sekolah nilai dari bisa membaca Al-Qur'an itu dimasukkan ke raport. Yang kedua ada wisuda santri, itu sih. Kalo yang lainnya kayak

Kampung Pintar, ya tadi kan ada bimbelnya, berarti kan anak itu kan banyak PRnya tapi pembelajaran di sekolah itu kadang karena singkat ya dan tidak privat kan, kalo di bimbel kan privat sehingga lebih konsenlah, misalkan pembelajaran di sekolahnya mungkin dia cuma bisa nangkapnya 50 %, 50 % mungkin beberapa persennya nanti di bimbelnya salah satunya.”

- Mas Muhammin : “Kalo yang layanan aktif itu, misale ada msale Mas Dion punya anak, terus anaknya karena ada halangan sih misale kecelakaan. Woh anu iki sepedahe hilang padahal sangat membutuhkan, nanti dari pihak sekolahnya diajukan ke kami nanti kami bantu.”
- Bu Wahyu : “Kalo pelaksanaan program itu TPA itu senin, rabu, jum’at, PAUD hari minggu, Bimbingan Belajar setiap senin-jum’at di Rumah Belajar tempatnya di Ibu Winarsih nanti bisa dilihat, hari ini libur besok senin bisa dilihat. Kemudian kalo masyarakat senam saya berdayakan juga setiap hari minggu pagi, kemudian membatik, dsb itu insidental karena saya harus mengundang pelatih.”
- Bu Wahyu : “Enggak, itu insidental karena Pelatihan Batik itu mahal.”
- Bu Wahyu : “Untuk beli kainnya, ngundang pelatihnya, terus belum nanti di snacknya, dsb itu biasanya satu kali ngundang yang warga binaan kita itu ya harus membutuhkan uang satu jutaan lebih.”
- Bu Wahyu : “He’em, agak berat karena beli kain, beli kainnya mahal, nanti beli terus pewarnaannya.”
- Bu Wahyu : “Itu udah ada, cuman kita meneruskan aja cuman kalo batik tulis itu lebih mahal dari pada batik jemputan. Kalo batik jemputan lebih murah. Kaosnya aja cuman Rp. 30.000,- dikelola cepet itu beda antara batik tulis dengan batik jemputan lebih murah.”
- Bu Wahyu : “Mahal, iya itu udah bagian dari Rp 1.000.000.”
- Bu Wahyu : “Iya, itu kerja sama dari Kampung Pintar bekerja sama dengan warga yang disini. Karena kita juga disini mengelola Kampung KB juga. Kampung KB kan di bagian masyarakatnya, kalo Kampung Pintar di pemberdayaan.”
- Bu Wahyu : “Sini aja.”
- Bu Wahyu : “Ya.”
- Bu Wahyu : “Boleh-boleh, yang penting memberi tahu kalo mau ikut.”
- Bu Wahyu : “Kalo batik itu insidental.”
- Bu Wahyu : “Pernah, batik itu pernah. Terus buat roti.”

- Bu Wahyu : “Terus apa lagi Bu?.”
- Bu Wahyu : “Menjahit.”
- Bu Wahyu : “Ada Pengajian Remaja, Pengajian Bapak-Bapak, Pengajian Ibu-Ibu, Hadroh. Tari juga ada, karena BAZNAS juga kebagian di tata untuk anak-anak membuka sanggar ini.”
- Bu Wahyu : “Karena pakai pendanaan dari BAZNAS tadi.”
- Bu Wahyu : “He’eh. Karena puasa itu full ke masjid semuanya. Sebenarnya juga bagian dari Kampung Pintar, cuman nanti fokusnya anak-anak yang banyak sekali.”
- Bu Wahyu : “Awal semesternya nanti bulan juli tapi kalo dari BAZNAS bulan januari. Kalo kita juga ngikuti cuman liburnya nanti bulan full 30 hari itu di bulan puasa, selebihnya nanti kita tetep teruslah.”
- Bu Wahyu : “Pengajian Ibu-Ibu nanti biasanya di momen-momen seperti Isra’ Mi’raj, terus kemudian apa maulid nabi, kemudian menjelang puasa itu songsong romadhan. Pokoknya momen-momen PHBI itu.”
- Bu Wahyu : “He’eh, semuanya di sounding oleh BAZNAS, tapi kan ngundang penceramah dari luar.”
- Bu Wahyu : “Kalo pengajiannya disini biasanya ustadnya dari sini semua,tapi kalo pas ada biaya dari BAZNAS kita ngundang ustad dari luar.”
- Bu Wahyu : “He’eh. kalo yang remaja kita juga ngundang dari luar juga.”
- Bu Wahyu : “Sini semua.”
- Mas Abdullah : “Iya. Terus ada lagi kemarin program baru dari BAZNAS itu Mobile Inspirasi, itu Kaleng S2 juga ikut bergabung disitu jadi ketika Mobile Inspirasi itu kan sistem kerjanya keliling dari satu sekolah ke sekolah lain untuk memberikan sosialisasi terkait zakat, infaq, terus ketika di SD itu mungkin ada cerita untuk anak-anak, ketika disitu Kaleng S2 juga disosialisasikan kepada guru-guru, murid-murid juga bisa. Jadi, setiap siswa nanti bisa mengerti, dan biasanya mereka lebih antusias untuk menabung karena masih anak-anak kan, ada juga di beberapa SD itu sudah ada Kaleng S2 setiap kelas, tiap jum’at mereka menyetorkan.”
- Mas Baily : “Kalo aku kemarin itu per bulan Rp 500.000,- itu tiap bulan.”
- Mas Baily : “12x5 berapa Rp 6.000.000?.”
- Mas Baily : “Iya berarti itu setahun Rp 6.000.000,-.”
- Mas Baily : “Ho’oh, kalo pemberiannya itu aku lupa itu tiap awal bulan atau pertengahan bulan tapi yang jelas tiap bulan itu dikasih. Cuman mungkin kalau gak salah dulu itu di momen-momen tertentu itu kita gak dikasih tiap bulan

tapi di Rapel. Tapi yang jelas tiap bulan itu mesti dapet beasiswa itungannya walaupun d Rapel ya nanti kalau di Rapel 2 bulan berarti dapetnya Rp 1.000.000,.”

Mas Baily

: “Karena saya kemarin itu bersama teman-teman diletakkan di Kampung Pintar, nah Kampung Pintar ini kan di Kampung Sidomulyo di Kecamatan Tegalrejo, kami itu memiliki kewajiban tugas untuk mendampingi masyarakat yang ada disana, jadi ini semacam program pemberdayaan. Nah, namanya brandnya itu Kampung Pintar. Disana itu kami memiliki program-program, kayak program ekonomi, program agama, keagamaan, sosial, pemberdayaan, pendidikan juga ada. Itu memang kita sudah diikutkan program dan itu dirumuskan bersama dengan masyarakat, disana kami juga berperan aktif untuk bisa mendampingi masyarakat selain mendampingi kita juga ikut aktif dengan masyarakat bagaimana Kampung Pintar ini bisa berjalan dengan baik dan kira-kira pemberdayaan ini bisa terwujud.”

Mas Baily

: “Kalo kemarin, jadi di awal-awal itu kan memang hanya Kampung Pintar, otomatis penerima Beasiswa Mahasiswa Produktif ini ya dikhususkan untuk Kampung Pintar semua, cuma berkembangnya waktu berkembangnya progress juga mungkin itu kemarin juga dibuka Kampung Sejahtera sama Kampung Taqwa. Nah, Kampung Sejahtera itu memang dia konsen di bidang ekonomi, Kampung Taqwa konsen di bidang keagamaan. Karena berkembangnya program itu, ada rotasi SDM, yang di Kampung Pintar di pindahkan ke Kampung Taqwa juga ada, tapi substansinya ya semuanya penerima beasiswa mahasiswa produktif ini ya produktif ditempatkan di Kampung-kampung ini sebagai untuk program pemberdayaan program pembinaan.”

Mas Baily

: “Kalau BAZNAS Kota evaluasi dilibatkan gak ya, saya gak hafal. Cuma kalau gak salah dulu itu pernah ada acara internal BAZNAS kalau gak salah acara Raker atau apa. Cuma kami juga dilibatkan tapi lebih ke edukasinya sih penguanan kapasitas, jadi di selain semacam ada raker atau evaluasi itu kan ada pendidikannya juga penguanan kapasitas semacam diklat, kami dilibatkan disitu juga. Terus pernah kita juga ada kegiatan BAZNAS itu internal BAZNAS Cuma kita tidak mengikuti kegiatan internalnya tapi mengikuti outboundnya. Jadi, mereka dulu itu di Kaliurang nginep itu dari internal BAZNAS cuma

- besoknya paginya kan kegiatan outbound, nah kami diajak untuk kegiatan outbound itu para manajemen dan pengurus BAZNAS Kota itu. Kalo intenal BAZNAS aku gak hafal sih kalau evaluasi internal BAZNAS. Kalau evaluasi dalam rangka Kampung Pintar itu pasti dilibatkan.”
- Mas Baily : “Kalau masalah namanya aku gak hafale, cuma yang jelas kita itu disana tidak hanya terjun ke lapangan tapi ketika kita terjun ke lapangan itu kita juga dibekali juga, dibekali keilmuan juga. Ya macem-macem sih penguatan kapasitasnya, materi-materinya juga macem-macem.”
- Mas Baily : “Materinya yang jelas itu materi tentang dunia perzakan yang jelas itu juga tidak terlepas dari itu. Itu kan materinya juga macem-macem banyak sekali juga tapi yang jelas tidak lepas dari itu.”
- Mas Baily : “Kemanajemen kalo gak salah dulu itu awal-awal pernah. Jadi, awal-awal kita sebelum terjun ke lapangan kita sudah di diklat dulu.”

Comparing and Contrasting

Dalam hal pelaksanaan, terdapat persamaan pendapat antara mas Baily, Bu Wahyu dan Mas Muhammin, bahwasanya tujuan dari pelaksanaan program Kampung Pintar ialah untuk pemberdayaan masyarakat. Sementara itu dalam hal kegiatan *mobile* inspirasi baik menurut mas Muhammin atau mas Abdullah tujuan pelaksanaan kegiatan *mobile* Inspirasi ialah untuk mengedukasi ZIS kepada anak-anak. Perbedaan yang ada disini ialah dalam hal proses pelaksanaan program Jogja Cerdas dan Kampung Pintar, mas Muhammin selaku Staf Pelaksana Pentasyarufan fokus kepada pelaksanaan lima program termasuk program Jogja Cerdas, berbeda dengan Bu Wahyu, beliau hanya fokus kepada pelaksanaan program Kampung Pintar saja.

I. Pengawasan

- Mas Muhammin : “Nanti ada pertemuan, setiap bulan itu sekali di awal bulan, misal rabu pertama, kamis pertama, itu sebagai apa yang dilakukan bulan kemarin dan apa yang dilakukan bulan depannya.”
- Mas Muhammin : “Nanti ada evaluasinya, setiap program punya evaluasi. Jadi misal seperti madrasah Al-Qur'an, ada ujian, ada wisuda, itu termasuk evaluasi. Kemudian kalo secara global keseluruhan program kita ada evaluasi tadi, evaluasi triwulan, semester, sama tahunan.”
- Mas Muhammin : “Iya, tahapannya seperti itu. Tapi ketika tadi seperti kita ada pertemuan untuk evaluasi itu kita per bulan, di jajaran pimpinan itu seminggu sekali kita punya poin, ki bagaimana-bagaimana dan sebagainya itu, terus di jajaran teknis itu kita per bulan, per bulan itu ben

- manteplah, kalo di jajaran teknis di pimpinan kita ada rapat pimpinan itu seminggu sekali untuk program yang sudah dan sebelumnya.”
- Bu Wahyu : “Ada, proses pengawasannya kita melalui foto, terus sama kan ada fotonya diserahkan, kemudian sama laporan.”
- Bu Wahyu : “Iya, laporannya keuangannya, ya kwitansi dsb ya semua notulensi kegiatan. Jadi, pengawasannya disitu.”
- Bu Wahyu : “Kita laporkan ke BAZNAS.”
- Bu Wahyu : “Ada kok, laporannya ada.”

Comparing and Contrasting

Dalam hal pengawasan baik mas Muhammin atau pun Bu Wahyu sama-sama mengadakan proses pengawasan dengan cara evaluasi. Perbedaan diantara keduanya ialah metode yang digunakan dalam mengevaluasi program. Seperti misalnya mas Muhammin mengawasi kegiatan program Jogja Cerdas dengan mengadakan evaluasi bulanan, semester dan tahunan. Sementara itu Bu Wahyu cukup melakukan pengawasan program Kampung Pintar dengan cara mengirimkan foto dan laporan keuangan ke BAZNAS.

J. Context

- Mas Muhammin : “Kalo visi misi itu satu mas, bukan setiap program ada visi misi. 1 ya punyane BAZNAS itu. Mumet mas, lawong 34 program ono visi misine yo mumet, kiting mengko.”
- Mas Muhammin : “Ono-ono, nek ora ono mengko rene njalok Mas Dion. Lah kui nang kono (Brosur) ono.”

K. Input

- Mas Muhammin : “Di SOP itu, nanti uraikan sendiri yaa.”
- Mas Muhammin : “Iya tadi.”
- Mas Muhammin : “Misal mau ke lokasi kita ada motor, mobil ada.”
- Mas Muhammin : “Kalo sarana, prasarana lengkap mas, njaloke opo? misale komputer, meja, kursi, laptop, mobil, gedung.”

L. Process

- Mas Muhammin : “Iya, pokoknya program itu namanya kalo di kami itu ada kalo secara kelembagaan nanti dibaca, ada pimpinan ada pelaksana. Kemudian, kalo mau buat program, program 2020 itu di membuatnya program 2020 itu di 2019 akhir, maksimal itu bulan November, itu sudah diketok. Jadi, satu bulan sebelum tahun berjalan program 2000 selanjutnya itu harus sudah selesai. Sehingga, januari itu bukan membuat program tapi menjalankan program. You know?.”
- Mas Muhammin : “Iya dong, kita kan punya kayak di organisasi. Organisasi itu kan ada jangka panjang, jangka pendek. Kalo di kami itu jangka panjangnya itu 5 tahun. Jadi,

- kepemimpinan-pimpinan itu namanya RENSTRA (Rencana Strategis)."
- Mas Muhammin : "Prosesnya ya SOP, SOP kan proses to?."
- Mas Muhammin : "Ya setiap itu harus ada perencanaan, nggak mungkin nggak ada perencanaan, nanti kita kan ada tiga audit itu, nggak mungkin kita menyalahi audit semuanya iso kejeglong mas, gembos bane."
- Mas Muhammin : "Insya Allah, kita sesuai prosedur. Kalo menyalahi prosedur kita kan ada undang-undangnya, undang-undang zakatnya."
- Mas Muhammin : "Ya, nanti dilihat aja undang-undangnya, sampai-sampai nanti ketika gak professional bisa dipidana. Woco sek ki (brosur) amanah, professional, transparan, akuntabel."
- Mas Muhammin : "Ya insya Allah."
- Mas Muhammin : "Kalo perbaikan sih belum sih."
- Bu Wahyu : "Iya, Kampung Pintar ini kegiatannya diberikan masyarakat sini. Jadi, kita kembangkan dana yang diberikan BAZNAS, kalau hanya kesitu saja kita monoton dana ini mau kemana. Tapi, begitu dikasihkan ke kita, kita kembangkan ya dibuat ini, untuk ini, walaupun nanti pelaporannya sesuai dengan target yang diminta oleh BAZNAS."
- Bu Wahyu : "Kalo pelaksanaan program itu TPA itu senin, rabu, jum'at, PAUD hari minggu, Bimbingan Belajar setiap senin-jum'at di Rumah Belajar tempatnya di Ibu Winarsih nanti bisa dilihat, hari ini libur besok senin bisa dilihat. Kemudian kalo masyarakat senam saya berdayakan juga setiap hari minggu pagi, kemudian membatik, dsb itu insidental karena saya harus mengundang pelatih."
- Bu Wahyu : "Iya, soalnya gini kalau kita terfokus pada itu semuanya ada beberapa kegiatan-kegiatan yang tersounding oleh biaya. Jadi, kita mengembangkan walaupun caranya kita lebih mengutamakan dari target kita, ya seperti Pembinaan Remaja, nanti kita gunakan untuk outbound. Kemudian kegiatan Pengajian Ibu/Bapak-Bapak kita gunakan untuk Pelatihan Batik, pelatihan itu. Jadi, sounding-soundingannya adalah sama warga binaannya adalah orang Bapak-Bapak pengajian tetapi kegiatannya kita variasikan."

Comparing and Contrasting

Dalam hal evaluasi proses, persamaan yang terjadi antara program Jogja Cerdas ialah bahwasanya dalam proses pelaksanaan sudah sesuai dengan SOP yang berlaku. Menurut mas Muhammin pelaksanaan program Jogja Cerdas sudah sesuai dengan SOP karena jika tidak bisa dipidana. Bu

Wahyu juga mengungkapkan bahwasanya program Kampung Pintar sudah dilakukan sesuai SOP seperti misalnya ada RKAT untuk pengajuan dana, jadwal kegiatan dan ada juga target-target yang harus dicapai dan kemudian di akhir dibuatlah laporan keuangan sebagai bukti bahwa program Kampung Pintar telah berjalan sesuai dengan SOP. Perbedaan yang ada antara keduanya ialah dalam hal proses pelaporan. Jika program Jogja Cerdas laporan keuangannya akan dilaporkan kepada pimpinan BAZNAS Kota Yogyakarta, tetapi tidak dengan Kampung Pintar laporan keuangannya cukup disampaikan kepada mas Muhammin selaku Staf Pelaksana Pentasyarufan.

M. Product

Mas Muhammin

: “Ya dampaknya ya bermanfaat, salah satunya tadi untuk program madrasah SMPN, itu kan kita ngambil sampel, ngambil untuk bisa membaca Al-Qur'an, dengan metode El-Barqi bisa membaca Al-Qur'an, jadi yang kita garap itu yang belum bisa baca Al-Qur'an itu kelas 7 saja, contoh kelas 7 kelas 8 harus selesai. Insya Allah sudah dan kita ada evaluasinya, ada ujian karena ada beberapa sekolahan nilai dari bisa membaca Al-Qur'an itu dimasukkan ke raport. Yang kedua ada wisuda santri, itu sih. Kalo yang lainnya kayak Kampung Pintar, ya tadi kan ada bimbelnya, berarti kan anak itu kan banyak PRnya tapi pembelajaran di sekolah itu kadang karena singkat ya dan tidak privat kan, kalo di bimbel kan privat sehingga lebih konsenlah, misalkan pembelajaran di sekolah mungkin dia cuma bisa nangkapnya 50 %, 50 % mungkin beberapa persennya nanti di bimbelnya salah satunya.”

Mas Muhammin

: “Insya Allah sangat bermanfaat dunia akhirat.”

Mas Muhammin

: “Ya itu tadi, dari situ ya (brosur), laporannya nanti ditulis aja, dipelajari.”

Mas Muhammin

: “Kalo inovasi, sebenarnya kita ini salah satunya mobil inspirasi, itu inovasi yang 2020.”

Bu Wahyu

: “Oke, gini ya mas, dari awal itu kan Kampung Pintar ini kan berada di bawah naungan BAZNAS ketika kita habis banjir besar disini, kemudian BAZNAS datang tahun 2016, kemudian dikelola Kampung Pintar dengan pengelola dibawah saya dan program yang kita berikan adalah program yang sudah ada disini. Jadi, kita buat program baru itu menghidupkan program baru, yang program baru dari BAZNAS itu adalah hidupnya PAUD. Itu dulu PAUD sempat hidup tapi mati, sekarang dengan adanya BAZNAS PAUD hidup. Yang kedua BAZNAS juga mensounding pembiayaan Bimbingan Belajar. Jadi, Bimbingan Belajar untuk

siswa disini itu warga disini yang tidak mampu nanti di biayai oleh BAZNAS. Yang ketiga juga menghidupkan remaja yang sudah mati, dibiayai, dibelikan alat-alat musik dan sebagainya dengan sarana-prasarana supaya remaja disini itu bisa berkarya lagi. Kemudian juga diberikan aset-aset seperti mesin jahit, alat pembatik itu dari BAZNAS supaya warga itu bisa berdaya. Semua program yang kita berikan kepada Kampung Pintar ini adalah program yang sudah kita rencanakan. Karena tujuan dari Kampung Pintar ini adalah menjadikan warga disini cerdas, warga itu mau belajar, warga itu mau berdaya, warga itu mampu mandiri terhadap dunia sendiri. Jadi, fokus kita pada pemberdayaan masyarakat dari pengemis, dari pemulung menjadi warga itu berdaya. Prosesnya adalah memberi pelajaran membuat tas, membuat batik jemputan, membuat batik tulis, membuat roti, dan sebagainya itu rutin kita laksanakan untuk memberdayakan masyarakat. Pembiayaannya dari BAZNAS sendiri, kita sekarang udah selesai tapi yang dulu setiap bulan itu hampir semua elemen semua kegiatan berjalan itu dibiayai oleh BAZNAS dan pengelolaannya kita jelas karena ketuanya adalah Pak Mujiono, saya sekretarisnya, kemudian dana itu langsung kita berikan kepada ketuanya masing-masing di plot ini, sehingga penyerapan itu berjalan dengan lancar, nanti dikumpulkan di mbak Anis selaku yang punya BAZNAS seperti itu.”

Bu Wahyu

: “Tanggapan dari warga menyenangkan, karena adanya Kampung Pintar ini manfaatnya lebih kelihatan dari UBPKSnya. UBPKS itu adalah muncul kayak gini ya khidmat gituloh. Warung-warung kecil yang diperhatikan diberikan modal sedikit-sedikit jadi lebih merasa adanya Kampung Pintar ini warga lebih terpenuhi untuk membantu sini, membantu sini, sedikit-sedikit tapi ada.”

Bu Wahyu

: “Bukan, malah yang tidak mampu kita beri.”

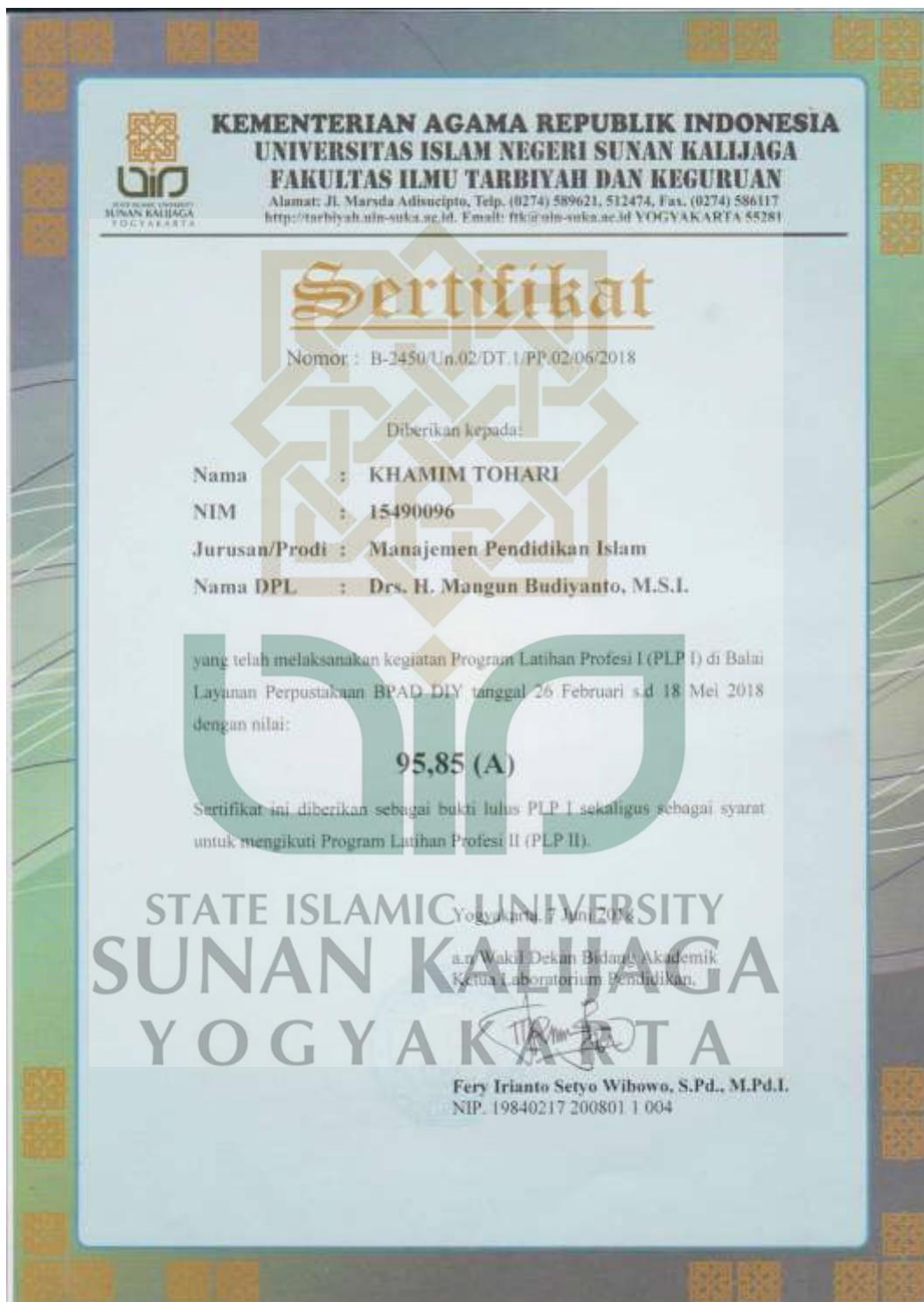
Comparing and Contrasting

Dalam hal evaluasi *product* terdapat persamaan pendapat tentang apa manfaat adanya program Jogja Cerdas dan Kampung Pintar. Mas Muhamimin mengungkapkan bahwasanya program Jogja Cerdas sangat bermanfaat untuk dunia dan akhirat, hal demikian juga diungkapkan oleh Bu Wahyu melalui program Kampung Pintar Bu Wahyu mengungkapkan sejak adanya program ini manfaatnya lebih terlihat UBPKSnya semacam lebig khidmat. Perbedaan yang ada di antara keduanya ialah tentang dampak dari adanya program Jogja Cerdas dan Kampung Pintar, jika program Jogja Cerdas menurut mas Muhamimin dampaknya terlihat pada siswa-siswi yang

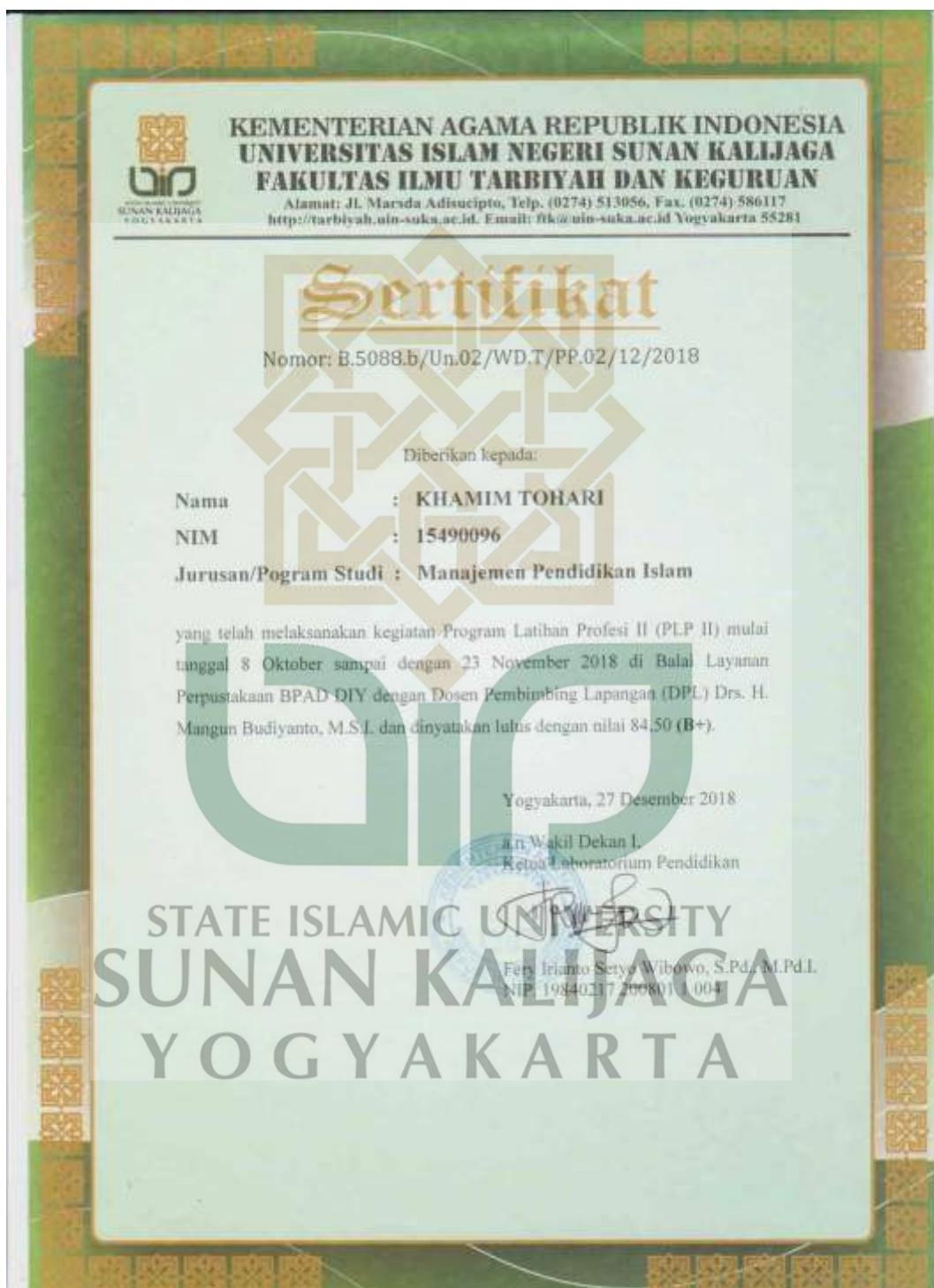
belum bisa membaca Al-Qur'an menjadi bisa membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Barqi. Kemudian Bu Wahyu mengungkapkan bahwa program Kampung Pintar memiliki dampak perubahan yang besar misalnya seperti dari seorang pengemis dan pemulung menjadi warga yang berdaya dan mandiri.



Lampiran XII: Sertifikat PLP I



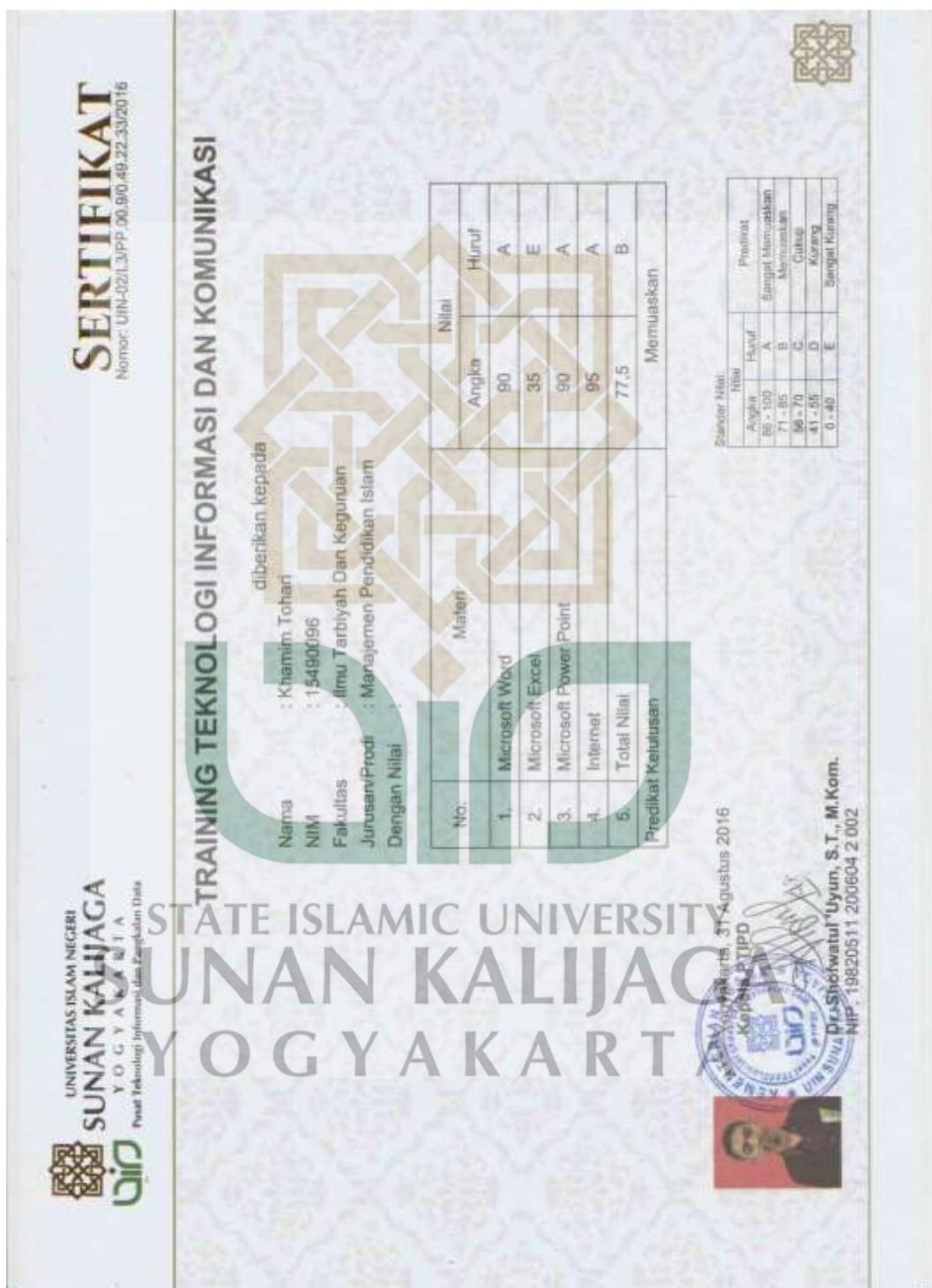
Lampiran XIII: Sertifikat PLP II



Lampiran XIV: Sertifikat KKN



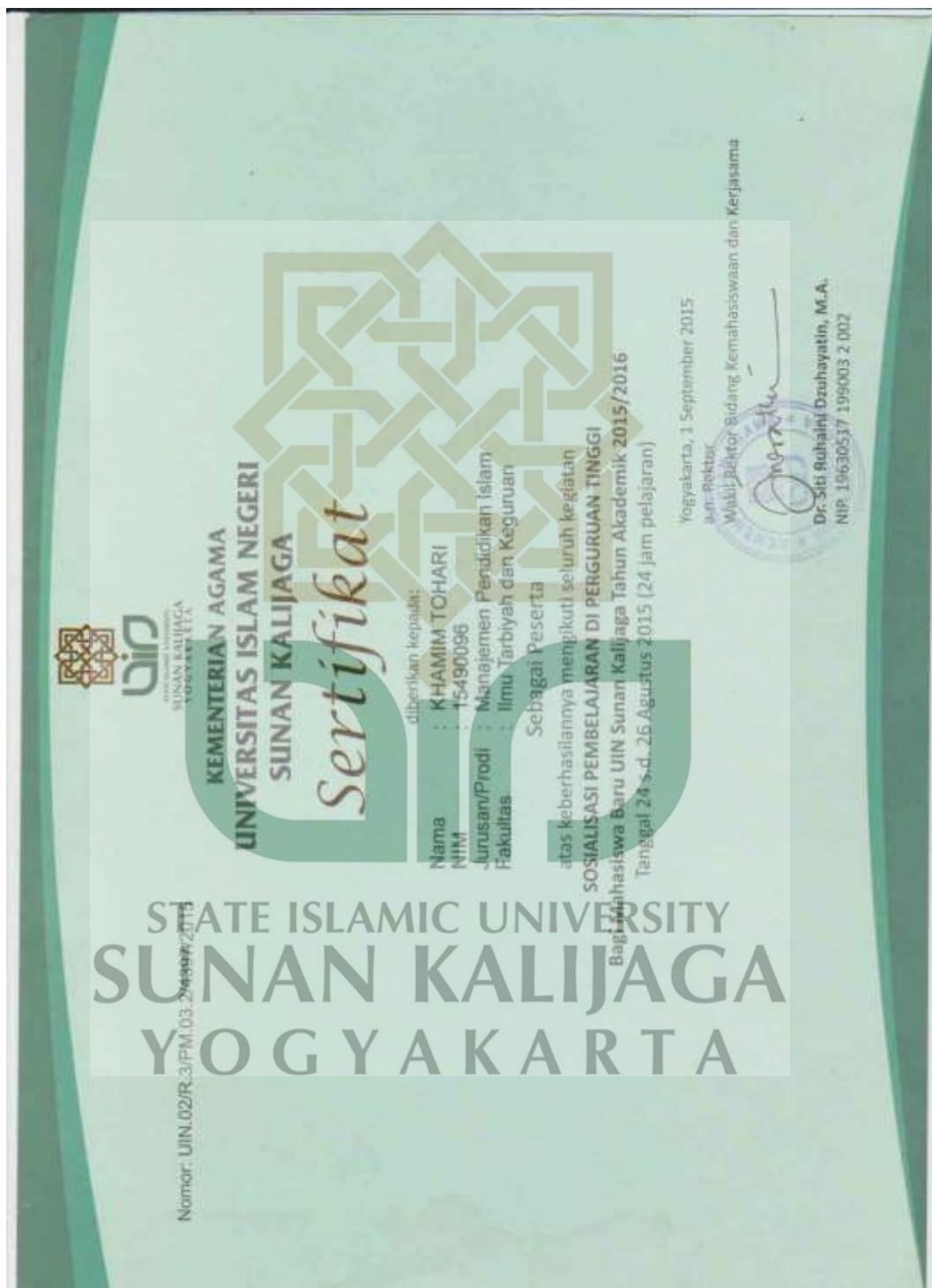
Lampiran XV: Sertifikat ICT



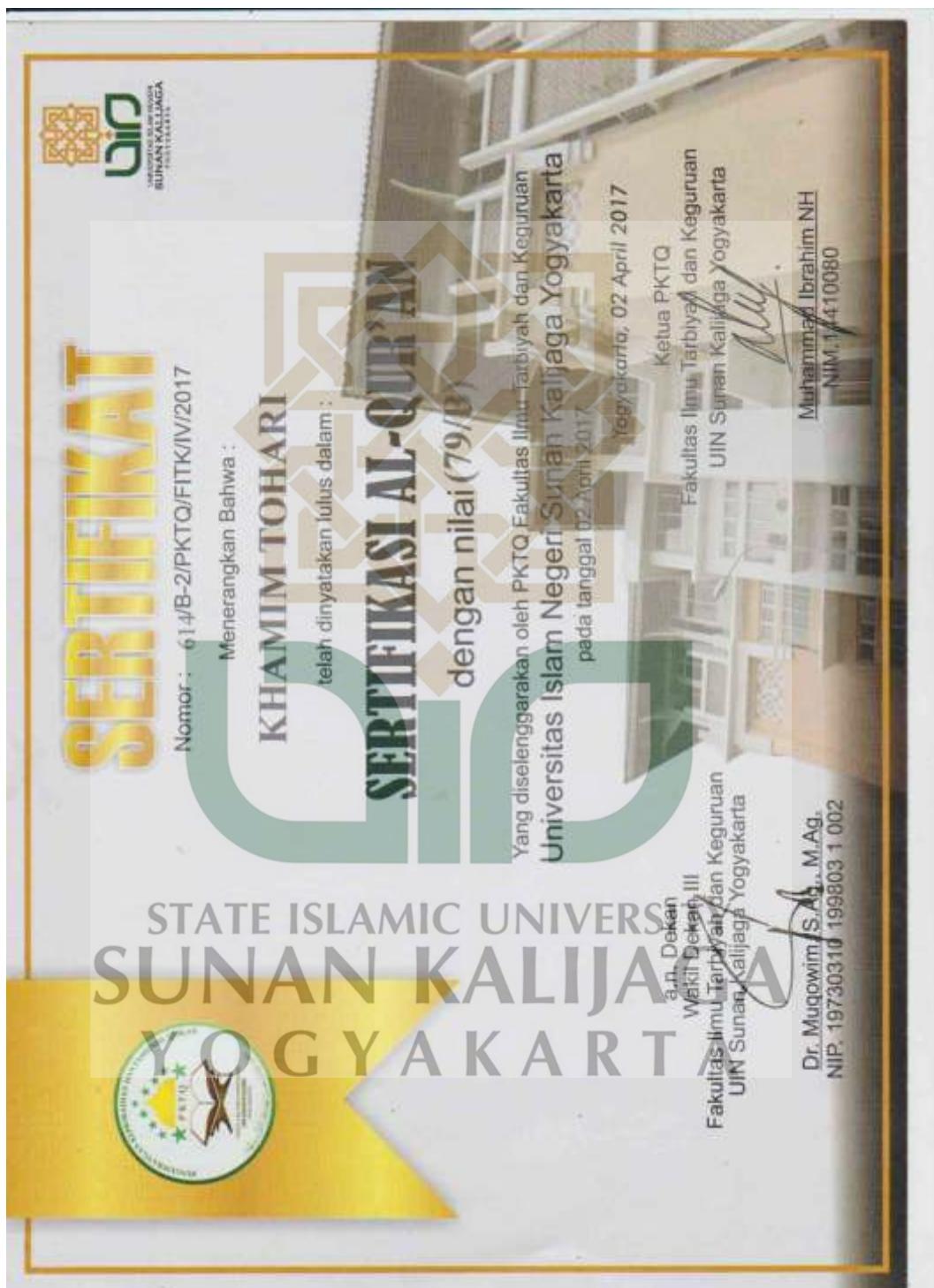
Lampiran XVI: Sertifikat TOEFL



Lampiran XVII: Sertifikat SOSPEM



Lampiran XVIII: Sertifikat PKTQ



Lampiran XIX: Foto Dokumentasi



Wawancara dengan Staf Pelaksana Bidang Pentasharufan BAZNAS Kota Yogyakarta



Perpustakaan Kampung Pintar BAZNAS Kota Yogyakarta



Pentasharufan Beasiswa Anak Asuh



Kegiatan Literasi Zakat "Mobile Inspirasi" di Aula SDN Ngupasan



Kegiatan Belajar Mengajar di PAUD



Sosialisasi dan Edukasi Zakat kepada ASN/PNS di lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta

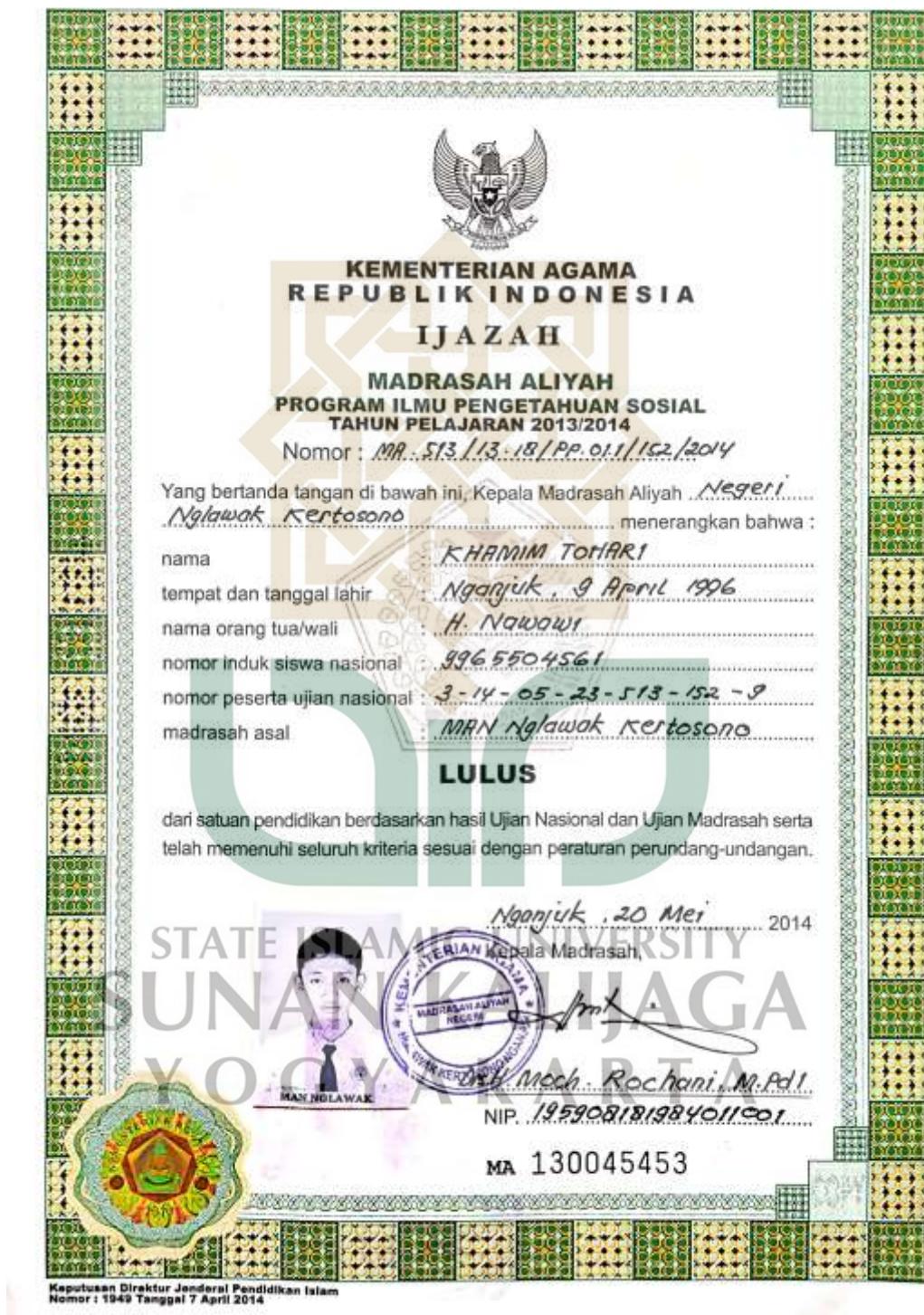
Lampiran XX: Laporan Keuangan Pengelolaan Kampung Pintar BAZNAS Kota Yogyakarta 2019 PER: JANUARI-DESEMBER

**LAPORAN KEUANGAN
PENGELOLAAN KAMPUNG PINTAR
BAZNAS KOTA YOGYAKARTA 2019
PER : JANUARI - DESEMBER**

NO	KETERANGAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN	SALDO
1	Saldo lalu			
2	Penerimaan BAZNAS Januari - Desember	Rp 33.212.650,00		
A	OPERASIONAL KESEKRETARIATAN	Rp 30.000.000,00		
1	ATK dan perlengkapan kantor			
2	Rekening listrik		Rp 236.000,00	
3	Pemeliharaan kantor		Rp 1.350.000,00	
	<i>total untuk operasional kesekretariatan</i>			
B.	MUSYAWARAH DAN PENGEMBANGAN PENGURUS			
1	Musyawarah pengurus	Rp 593.600,00		
2	Bisharoh tenaga kebersihan	Rp 4.500.000,00		
	<i>total untuk musyawarah dan pengembangan pengurus</i>			
	<i>total sentra bacaan/perpustakaan</i>			
C	SENTRA PENDIDIKAN DAN DAKWAH			
1	Oprasional Pendidikan Usia Anak Dini (PAUD)	Rp 5.650.000,00		
2	Oprasional bimbel SD/SMP/SMA	Rp 5.500.000,00		
3	Pengajian Remaja	Rp 900.000,00		
4	Baca Al-Qur'an Bapak-bapak dan Ibu	Rp 900.000,00		
5	Pembelian Buku Ensiklopedia Islam	Rp 1.320.000,00		
	<i>total sentra pendidikan dan dakwah</i>			
D	LAIN LAIN			
1	Lemari mukena masjid fisabilillah	Rp 470.000,00		
2	Renovasi masjid fisabilillah	Rp 888.000,00		
3	Beli mukena dan sarung untuk masjid	Rp 1.220.000,00		
4	Bordir mukena Kampung Pintar BAZNAS	Rp 100.000,00		
5	Pertalite + Parkir	Rp 23.000,00		
6	Beli Sound Portable + Batrai	Rp 1.862.000,00		
7	Biaya antar sound	Rp 20.000,00		
8	Konsumsi pawai songong ramadhan 1440H	Rp 150.000,00		
9	Sembako Idul Fitri 1440H 50pcs	Rp 1.238.350,00		
10	Bingkisan pengurus Idul Fitri 1440H 13pes	Rp 649.350,00		
11	Transport GoCar Sembako	Rp 30.000,00		
12	Plastik kemasan sembako & biskuisian	Rp 44.500,00		
13	Stiker Inventaris Kampung Bazznas	Rp 25.000,00		
14	Bisharoh dan santunan Ramadhan 1440H	Rp 3.000.000,00		
15	Pembuatan Jasket Kampung	Rp 1.920.000,00		
16	Pembelian Hadroh Kampung	Rp 3.300.000,00		
17	Kegiatan Launching PAUD Islami	Rp 1.900.000,00		
18	Persiapan Lomba Penyuluhan DIY	Rp 5.700.000,00		
19	Persiapan Lomba Penyuluhan Nasional	Rp 4.622.500,00		
20	Subsidi Outbond Remaja Masjid Fisabilillah	Rp 1.595.000,00		
	<i>total pengeluaran keseluruhan</i>			
	JUMLAH	Rp 63.212.650,00	Rp 49.707.300,00	Rp 13.505.350,00

BAZNAS
ZAKAT NASIONAL
KAMPUNG PINTAR
KOTA YOGYAKARTA
* Anisa Novita Sari *

Lampiran XXI: Ijazah Terakhir SMA



Lampiran XXII

Curriculum Vitae



1. Nama : Khamim Tohari
2. Tempat, Tgl lahir : Nganjuk, 9 April 1996
3. Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
4. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
5. Agama : Islam
6. Alamat : Jalan Kusumanegara 122, Muja-Muju, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Provinsi D.I.Y
7. E-mail : kamem44@gmail.com
8. Orang Tua a) Ayah : H. Nawawi
Pekerjaan : Petani
b) Ibu : Binti Mu'alifah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

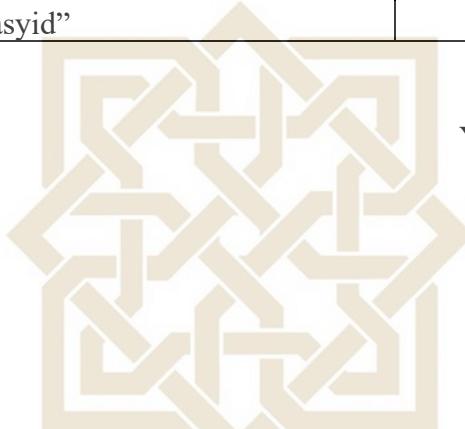
Periode	Institusi Pendidikan	Jurusan
2002-2008	SDN Kemaduh I	
2008-2011	MTsN 1 Nganjuk	
2011-2014	MAN 1 Nganjuk	IPS
2015-Sekarang	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Manajemen Pendidikan Islam

Pengalaman Organisasi

Periode	Nama Organisasi	Jabatan
2008-2009	English Club MTsN 1 Nganjuk	Ketua
2009-2010	OSIS MTsN 1 Nganjuk	Wakil Ketua
2018-2019	KMNU UIN SUKA Yogyakarta	Kepala Departemen Hubungan Masyarakat
2019-2020	KMNU Regional 2	Kepala Divisi Hubungan Masyarakat dan Audit
2020-2021	Pengurus Pusat KMNU Nasional	Departemen Nasional 2 Bidang Administrasi

Pengalaman Kegiatan

Waktu	Nama Kegiatan	Jabatan
2017	Basic Training Latihan Kader 1 HMI Komisariat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Peserta
2018	Bakti Sosial KMNU UIN SUKA Yogyakarta "Panti Asuhan Bintan Saadilah Al- Rasyid"	Ketua Panitia



Yogyakarta, 6 Juni 2020

Yang membuat

Khamim Tohari
NIM. 15490096



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA